

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)  
YA BUNAYYA PUJON MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**RIDHA RESTI FAUZIA**

**NIM 11140058**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2015**

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)  
YA BUNAYYA PUJON MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh:

**RIDHA RESTI FAUZIA**

**NIM 11140058**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)  
YA BUNAYYA PUJON MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**Ridha Resti Fauzia**  
NIM. 11140058

Telah Disetujui pada Tanggal, 12 Juni 2015

Dosen Pembimbing

**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**  
NIP. 19651112 199403 2 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Dr. Muhammad Walid, M.A**  
NIP. 19730823 200003 1 002

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)  
YA BUNAYYA PUJON MALANG**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Ridha Resti Fauzia (11140058)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2015 dan dinyatakan  
**LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Agus Mukti Wibowo, M.Pd

:

NIP. 19780707 200801 1 021

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

:

NIP. 19651112 199403 2 002

Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

:

NIP. 19651112 199403 2 002

Penguji Utama

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak

:

NIP: 19690303 200003 1 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### ***Yang Utama Dari Segalanya...***

*Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW dan para sahabat yang mulia  
Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta*

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.*

### ***Ibunda dan Ayahanda Tercinta***

*Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Rusti) dan Ayah (Harijono) yang telah memberikan segalanya untukku, memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik,  
Terima Kasih Ibu.... Terima Kasih Ayah...*

### ***My Grandparents***

*Teruntuk Kakek (Supeno) dan Nenek (Supinah & ) tercinta yang tiada bosan selalu mendoakanku dan menasehatiku demi tercapainya cita-citaku*

### ***My Brother's dan Sister***

*Untuk adik-adikku (Retno Putri Hermawati & Haris Budi Hermawan), tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aq persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua...*

### ***Dosen Pembimbing Tugas Akhirku...***

*Ibu Dr. Hj. Sulalah, M. Ag. selaku dosen pembimbing tugas akhir saya, terima kasih banyak bu., saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari bapak dan ibu.  
Terima kasih banyak bu., ibu adalah dosen favorit saya..*

**Seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan :**  
*Terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yg sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami...*

**Sahabat2ku & Teman2 PGMI angkatan 2011/2012:**  
*Terima kasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya selama ini...  
Serta semua pihak yg sudah membantu selama penyelesaian Tugas Akhir ini...*

*Terakhir, untuk seseorang yang masih dalam misteri yang dijanjikan Ilahi yang siapapun itu, terimakasih telah menjadi baik dan bertahan di sana.*

*Akhir kata, semoga skripsi ini membawa kebermanfaatan. Jika hidup bisa kuceritakan di atas kertas, entah berapa banyak yang dibutuhkan hanya untuk kuucapkan terima kasih... :)*

**RIDHA RESTI FAUZIA**

## HALAMAN MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“ Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab:21).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim (Terjemah Per-kata Type Hijaz)*, Juz 21 (Al-Ahzab: 21), (Bandung: PT. Syamil Internasional, 2007) hlm. 420

**Dr. Hj. Sulalah, M. Ag**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Ridha Resti Fauzia

Malang, 12 Juni 2015

Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ridha Resti Fauzia  
NIM : 11140058  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang.

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Pembimbing,**

**Dr. Hj. Sulalah, M. Ag**  
**NIP. 19651112 199403 2 002**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Juni 2015

**Ridha Resti Fauzia**  
**NIM. 11140058**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya serta memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga penulisan skripsi berjudul “*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang*” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia dengan kemuliaan akhlaknya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adalah kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan melakukan *study* S1, penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan beribu-ribu terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselesainya karya ilmiah ini. Diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
6. Orang tua tercinta, Ibu Rusti dan Bapak Harijono, yang tak henti-hentinya memberikan untaian do'a di setiap langkahku, dan tak pernah mengenal menyerah meski terik mentari terus menyengat membuat peluhny mengalir. Yang menjadi sumber inspirasi untuk menyelesaikan studi keguruan saya ini.
7. Semua staf akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terima kasih banyak atas semua bantuan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis.
8. Ahmad Arief Syarifuddin, S. Pd selaku Kepala SDIT Ya Bunayya Pujon Malang beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
9. Niswatul Khoiroh S. Pd selaku Waka Bidang Kurikulum sekaligus guru kelas IV di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai akhir pelaksanaan
10. Dewan Guru dan seluruh siswa/i kelas IV SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yang turut membantu jalannya penelitian ini.
11. Semua teman-teman PGMI angkatan 2011-2012 yang telah berjuang bersama meraih cita, karena kalian aku menemukan jati diriku.
12. Terima kasih untuk orang-orang tersayang dan tercinta yang selalu mendoakan dan memberi semangat. Dan semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan bantuan yang kalian berikan.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari para pembaca sangat penulis harapkan, sehingga dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat bagi pembaca maupun penulis sendiri dalam mengembangkan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Malang, 12 Juni 2015  
Penulis,

**Ridha Resti Fauzia**  
**NIM. 11140058**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ح	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ط	=	Th	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ظ	=	Zh	و	=	W
خ	=	kh	ع	=	'	ه	=	H
د	=	d	غ	=	Gh	ء	=	,
ذ	=	dz	ف	=	F	ي	=	Y
ر	=	r						

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

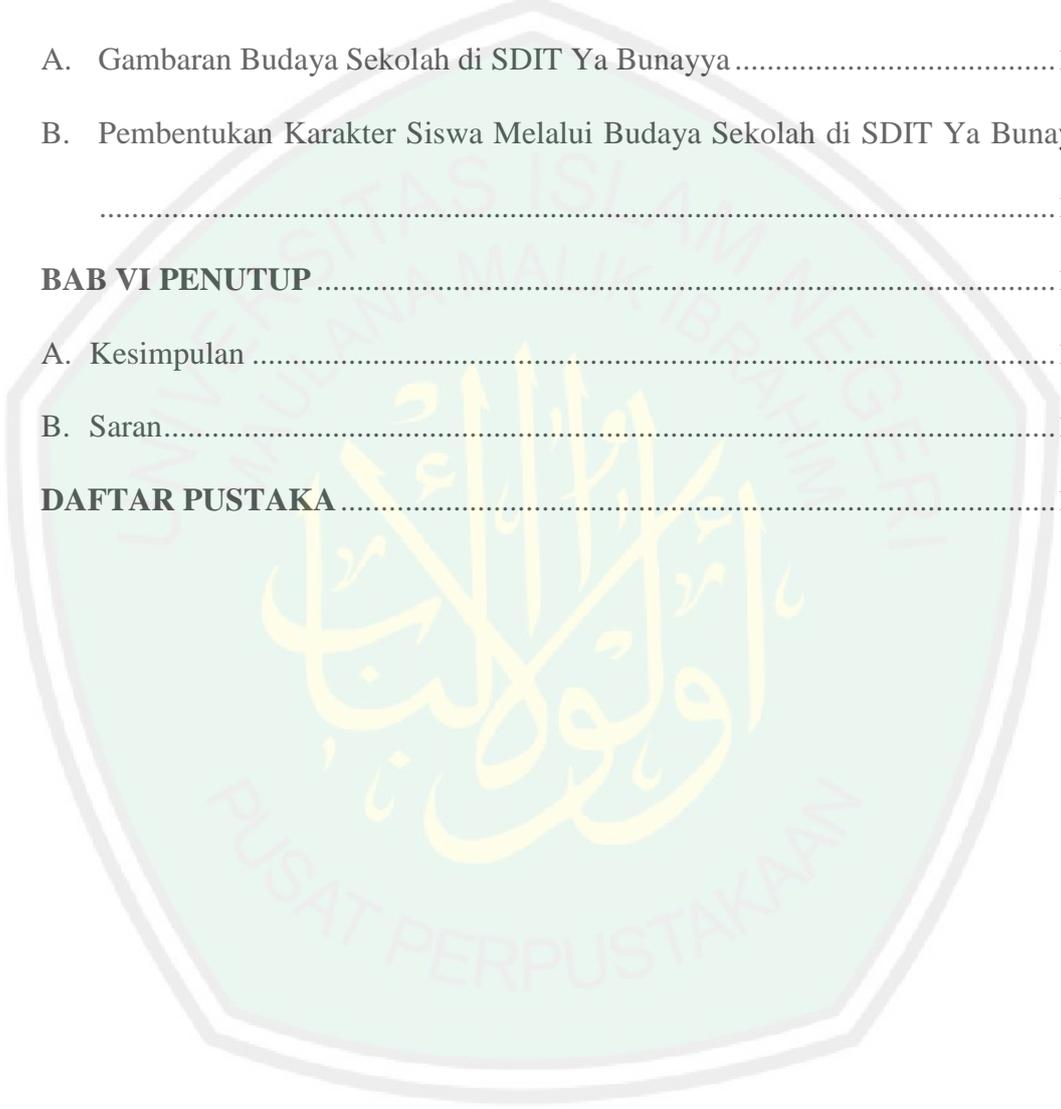
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>ABSTRAK</b> .....	xix
<b>ABSTRAC</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Batasan Masalah .....	9

F. Penelitian Terdahulu .....	9
G. Orisinilitas Peneltian .....	14
H. Definisi Istilah .....	16
I. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
A. Kajian Pembentukan Karakter di Sekolah .....	19
1. Pengertian Karakter.....	19
2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	20
3. Pengertian Pembentukan Karakter .....	29
4. Tujuan Pembentukan Karakter.....	30
5. Faktor Pembentuk Karakter .....	32
6. Fungsi Pembentuk Karakter.....	35
7. Dalil yang Berkaitan dengan Pembentuk Karakter .....	36
8. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	38
9. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter.....	42
B. Kajian Tentang Budaya Sekolah.....	44
1. Pengertian Budaya Sekolah.....	44
2. Karakteristik Budaya Sekolah.....	48
3. Pengembangan Budaya Sekolah .....	50
4. Prinsip Pengembangan Budaya Sekolah.....	53
5. Asas Pengembangan Budaya Sekolah .....	56
6. Penjaminan Keterlaksanaan dan Keberhasilan Pengembangan Budaya Sekolah.....	60

C. Kajian Tentang Pendidikan Karakter dan Budaya Sekolah .....	67
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	70
B. Situs Penelitian.....	73
C. Kehadiran Peneliti.....	75
D. Waktu dan Tempat Penelitian .....	77
E. Sumber Data.....	77
F. Teknik Pengumpulan Data.....	81
G. Teknik Analisis Data.....	85
H. Pengujian Keabsahan Data.....	87
I. Tahap-tahap penelitian .....	88
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>90</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	91
1. Profil SDIT Ya Bunayya.....	91
2. Letak Geografis SDIT Ya Bunayya .....	93
3. Identitas Sekolah .....	93
4. Visi dan Misi SDIT Ya Bunayya .....	94
5. Keadaan Guru dan siswa.....	95
6. Standar Lulusan SDIT Ya Bunayya.....	97
7. Muatan Kurikulum .....	97
8. Struktur Kurikulum .....	97
B. Paparan Data .....	99
1. Gambaran Budaya Sekolah di SDIT Ya Bunayya .....	99

2. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di SDIT Ya Bunayya.....	118
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>122</b>
A. Gambaran Budaya Sekolah di SDIT Ya Bunayya.....	122
B. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di SDIT Ya Bunayya .....	135
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>146</b>
A. Kesimpulan.....	146
B. Saran.....	147
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>149</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Orisinilitas Penelitian .....	14
Tabel 2.1	Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran .....	41
Tabel 2.2	Indikator Keberhasilan Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa .....	61
Tabel 3.1	Data dan Sumber Data .....	81
Tabel 3.2	Daftar Informan dan Tema Wawancara .....	84
Tabel 4.1	Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Ya Bunayya Tahun Pelajaran 2014/2015 .....	96
Tabel 4.2	Data Siswa .....	98
Tabel 4.3	Kegiatan-Kegiatan di SDIT Ya Bunayya dan Kandungan Nilai Karakter di dalamnya .....	122
Tabel 5.1	Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang .....	143

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Ruang Lingkup Pendidikan Karakter .....	43
------------	---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Dokumentasi
Lampiran II	Pedoman Observasi
Lampiran III	Pedoman Wawancara
Lampiran IV	Catatan Lapangan 1
Lampiran V	Catatan Lapangan 2
Lampiran VI	Catatan Lapangan 3
Lampiran VII	Catatan Lapangan 4
Lampiran VIII	Profil SDIT Ya Bunayya
Lampiran IX	Dokumentasi Kegiatan Siswa
Lampiran X	Struktur Kurikulum SDIT Ya Bunayya
Lampiran XI	Jadwal Kegiatan SDIT Ya Bunayya
Lampiran XII	Penilaian Non Akademis SDIT Ya Bunayya
Lampiran XIII	Laporan Hasil Belajar (Rapot) Plus SDIT Ya Bunayya
Lampiran XIV	Permohonan Ijin Penelitian
Lampiran XV	Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
Lampiran XVI	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XVII	Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Fauzia, Ridha Resti. 2015. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

---

Menyaksikan keadaan di Indonesia sekarang ini, belum mencapai kemajuan dalam pendidikan karakter. Dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri anak didik, lembaga pendidikan atau setiap sekolah semestinya menerapkan semacam “budaya sekolah” dalam rangka membiasakan karakter yang dibentuk. Salah satu contoh sekolah yang memiliki budaya sekolah yang kokoh dan islami yang memiliki tujuan dalam membangun karakter siswa dan mempersiapkan siswa mencapai keberhasilan akademis adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang. Untuk mendongkrak moralitas dan agama anak didiknya, Sekolah Dasar Islam Terpadu Ya Bunayya Kec. Pujon Kab. Malang menstimulus anak dengan kegiatan-kegiatan yang Islami dan bermoral. Salah satunya dengan memberikan kegiatan pembiasaan budaya mutu sekolah, yang di dalamnya banyak kegiatan keagamaan yang terkandung sebuah makna untuk menumbuhkan moral siswa dan menciptakan karakter peserta didik

Rumusan masalah yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, bagaimana budaya sekolah yang dikembangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang. *Kedua*, bagaimana pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data-data diperoleh dengan dokumentasi, wawancara, dan pengamatan langsung di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang. Teknis analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi dan teknik member check.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) budaya sekolah yang dikembangkan di SDIT Ya Banayya Pujon Malang yaitu dalam bentuk kegiatan pengembangan diri yang bersifat intrakurikuler (rutin/terstruktur) yang meliputi kegiatan Sholat Berjamaah (sholat dhuha dan sholat dzuhur), Makan Siang Bersama, Tahsin Al Qur’an Metode Ummi, Tahfidz juz ‘Amma, Apel Pagi, Dzikir Jamai, Iftitah Dirosah (do’a pagi, hafalan hadist dan sholat dhuha) dan Bimbingan Konseling dan melalui kegiatan pengembangan diri yang bersifat non-rutin. (2) pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya dilakukan sejak pertama kali siswa masuk. Dalam membentuk karakter pendidik maupun semua pihak melakukan pemantauan yang intensif sehingga lahir karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab pada diri siswa.

*Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Budaya Sekolah*

## ABSTRACT

Fauzia, Ridha Resti. 2015. *Student Character Building Through School Culture in Integrated Islamic Primary School (SDIT) Ya Bunayya of Pujon, Malang*. Thesis. Elementary School Teacher Education Department. Faculty of Learning and Teaching. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

---

In fact, we know the condition of our country—Indonesia, today. It has not made a little headway in character education yet. To build a good character in students' individuality, an institution or each school should apply "school culture" to customize the character building of the students. In this case, one of the examples of school which applies school culture is Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Ya Bunayya of Pujon, Malang. This school applies Islamic school culture to build students' character building and prepare the students to achieve academic goal. To increase the morality and spirituality of students, the Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Ya Bunayya of Pujon, Malang gives the stimulus to the students by doing many Islamic and moral activities. One of these activities is giving the habit to respect the school's quality, which includes many spiritual activities to improve the students' morality and create the students' character building.

The formula of the issues or problems is taken by the writer in this present research are: first, how do school culture which is developed in the Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Ya Bunayya of Pujon, Malang, second, how do the student character building through school culture in the Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Ya Bunayya of Pujon, Malang.

The type of this present research used by the research is pure descriptive qualitative research. The data obtained by documentation, interview, and direct observation in the Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Ya Bunayya of Pujon, Malang. Technical data analysis includes data collection, data reduction, and conclusion/ verification. Validity checking of the data is conducted by techniques of triangulation and techniques of member checking.

Therefore, the result of this research could be described, those are: (1) school culture that developed in the Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Ya Bunayya of Pujon, Malang is in the form of self-development activities which are intracurricular (routine/ structured) which includes prayer congregation (Dhuha prayer and Dhuhur prayer), lunch together, Tahsin of Al-qur'an by Ummi method, Memorizing juz 'Amma, Morning ceremony, Dzikir Jama'i (Dzikir together), Iftitah Dirosah or the opening of learning (morning prayer, memorizing hadith and Dhuha prayer), counseling guidance, and many non-routine activities. (2) the student character building through the school culture in the Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Ya Bunayya of Pujon, Malang has been done since in the first grade. Thus, to improve students' character building, it is expected that all of the individual does intensive observation to have a religious

character, honest, discipline, hard work, spirit of nationalism, social care, environment care, and responsibility in student individuality.

Keywords: *Character building, School culture*



## مستخلص البحث

رضا رستي فوزية، ٢٠١٥م، تكوين سلوك الطلاب من ثقافة المدرسية في المدرسة الابتدائية الإسلامية الإندمج "يا بني" فوجون بمالانج، بحث العلمي، قسم تربية المعلمين في المدرسة الابتدائية في كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرفة: الدكتورة سلاله

عندما ننظر أحوال بلاد إندونيسية حتى الآن، لم يحقق تقدماً في التعلم السلوك، حتى في أشياء كثيرة في إندونيسيا مختلفة. في تكوين السلوك الجيد عند الطلاب يجب أن أية مؤسسة التعليمية أو المدارس تنفذ نوعاً من "الثقافة المدرسية" من أجل تعريف السلوك شكلت. و ثقافة المدرسية في تكوين هذه السلوك يجب أن تتطور باستمرار والتي تقوم بها جميع المعنيين في العملية التعليمية في المدرسة. مثال واحد من المدرسة التي لديها ثقافة والإسلامية المدارس القوية التي لها غرض في تشكيل السلوك الطلاب وإعداد الطلاب على تحقيق النجاح الأكاديمي وهي في المدرسة الابتدائية الإسلامية الإندمج "يا بني" فوجون بمالانج. لتعزيز الأخلاق والدين على الطلاب، المدرسة الابتدائية الإسلامية الإندمج "يا بني" فوجون بمالانج. تحفيز الطلاب مع الأنشطة اسلامية أخلاقي. واحد منهم من خلال توفير أنشطة نوعية المدرسة التعود الثقافية، فيه العديد من الأنشطة الدينية الواردة معنى لتنتب الأخلاق الطلاب وتكوين السلوك عند الطلاب.

وأما المشكلة في هذا البحث هي: (١) كيف ثقافة المدرسية المطورة في المدرسة الابتدائية الإسلامية الإندمج "يا بني" فوجون بمالانج؟، (٢) كيف تكوين سلوك الطلاب من ثقافة المدرسية في المدرسة الابتدائية الإسلامية الإندمج "يا بني" فوجون بمالانج؟.

منهج البحث المستخدم في هذا البحث هو بالنوع الكيفي الوصفي. وأما البيانات المحسولة من الوثائق، المقابلة والملاحظة المباشرة في المدرسة الابتدائية الإسلامية الإندمج "يا بني" فوجون بمالانج وأما الأسلوب لتحليل البيانات المستخدمة هي جمع البيانات، إنقاص البيانات وإستنتاج. وصحة البيانات تعمل بطريقة تثليث وشيكات الأعضاء.

وأما النتائج من هذا البحث تدل: (١) الثقافة المدرسية المطورة في المدرسة الابتدائية الإسلامية الإندمج "يا بني" فوجون بمالانج وهي بشكل البرامج لتنمية الذات بصفة منتظمة ومنظمة التي تتكون من برامج الصلاة الجماعة (صلاة الظهر وصلاة الضحى)، تناول الغداء

جماعة، تحسين القرآن بطريقة "أمي" ، تحفيظ الجز العمّ ، مراسم في الصباح، بذكر جماعي، إفتتاح الدراسة (تتكون من ندعو في الصباح، تحفيظ الحديث و الصلاة الضحى) و المشورة و خلال أنشطة التنمية الذاتية التي هي غير روتينية. (٢) تكوين سلوك الطلاب من خلال الثقافة المدرسية في المدرسة الابتدائية الإسلامية الإندمج "يا بني" عملت منذ الطلبة دخول إلى المدرسة مرة الأولى وفي تكوين سلوك المدرس وجميع أولئك الذين يقومون مراقبة مشددة هكذا ولدت الطابع الديني، والصدق، والانضباط، والعمل الجاد، والروح القومية، والرعاية الاجتماعية، ورعاية البيئة، والمسؤولية على الطلاب.

الكلمات الأساسية : تكوين السلوك، ثقافة المدرسية

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, karakter penting yang sememstinya dibangun adalah agar anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sungguh, inilah hal penting yang semestinya mendapatkan perhatian dalam pendidikan kita.

---

<sup>1</sup> Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Kementerian pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum 2010, hlm. 2

Dengan demikian, kesadaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila anak didik terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi, hal ini semakin dikuatkan dengan pengembangan karakter yang selanjutnya, yakni berakhlak mulia. Maka, semakin kukuhlah kepribadian dari anak didik berkarakter sebagaimana yang diharapkan. Anak didik berkarakter sebagaimana yang diharapkan tersebut baru dibangun dari karakter dasar, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Belum lagi jika ditambah karakter selanjutnya yang ada dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, yakni sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter adalah proses yang tak pernah berhenti. Pemerintah boleh berganti, raja boleh turun takhta, presiden boleh berakhir masa jabatannya, namun pendidikan karakter harus berjalan terus. Pendidikan karakter bukanlah sebuah proyek yang ada awal dan akhirnya. Pendidikan karakter diperlukan agar setiap individu menjadi orang yang lebih baik, menjadi warga masyarakat yang lebih baik, dan menjadi warga Negara yang lebih baik.<sup>3</sup>

Menyaksikan keadaan di Indonesia sekarang ini, belum mencapai kemajuan dalam pendidikan karakter, bahkan dalam berbagai hal di Indonesia mengalami kemunduran. Masih maraknya korupsi, makin meningkatnya

---

<sup>2</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 13

<sup>3</sup> Raka, Gede, Mulyana Yoyo, dkk., *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jakarta: PT Gramedia. 2011) hlm. 1

tindak kekerasan yang bahkan dilakukan oleh anak sekolah dasar, makin semrawutnya lalu lintas, dan makin rusaknya lingkungan hidup, semua itu menunjukkan bahwa makin banyak masyarakat yang makin kehilangan kejujuran, makin kehilangan rasa kebangsaan, makin kehilangan rasa kebangsaan, makin kehilangan kemampuan untuk menghargai perbedaan, kehilangan tata karma di ranah publik, dan kehilangan rasa tanggung jawab sosial.<sup>4</sup>

Faktor yang memberi pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter adalah lingkungan di mana seseorang tumbuh dan dibesarkan norma dalam keluarga, teman, dan kelompok sosial. Seorang anak memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada di lingkungan sekolah atau berada di luar sekolah bersama teman-teman satu sekolah.

Demikianlah di antara karakter yang semestinya dibangun dalam pendidikan kita. Pada dasarnya, pembentukan semua karakter tersebut dimulai dari fitrah sebagai anugerah yang luar biasa dari Tuhan Yang Mahakuasa, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Dalam prosesnya yang mengiringi tumbuh dan berkembangnya anak didik, anugerah Tuhan yang merupakan fitrah ini sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Padahal, lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku. Di sinilah sesungguhnya pendidikan dapat mengambil peran pentingnya dalam mengembangkan karakter yang baik pada diri anak didik.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm.2

Dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri anak didik, lembaga pendidikan atau setiap sekolah semestinya menerapkan semacam “budaya sekolah” dalam rangka membiasakan karakter yang dibentuk. Budaya sekolah dalam pembentukan karakter ini harus terus menerus dibangun dan dilakukan oleh semua yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah.<sup>5</sup>

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, pendidik/guru, petugas tenaga kependidikan/administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.

Sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu menjadi teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam memimpin, serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan iptek dan berlandaskan imtak.

Pengelola sekolah harus membangun sebuah sistem yang di dalamnya mengutamakan kerjasama. Setiap sekolah harus dapat menciptakan budaya sekolahnya sendiri sebagai identitas diri, dan juga sebagai rasa kebanggaan akan sekolahnya. Dalam menciptakan budaya sekolah yang kokoh, kita

---

<sup>5</sup> Akhmad Muhaimin Azzet. *Op. Cit.*, hlm. 13

hendaknya juga berpedoman pada misi dan visi sekolah yang tidak hanya mencerdaskan otak saja. Keteladan guru (mendidik dengan benar, memahami bakat, minat dan kebutuhan belajar anak, menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan serta memfasilitasi kebutuhan belajar anak), dan prestasi siswa yang membanggakan adalah tiga hal yang akan menyuburkan budaya sekolah. Kegiatan itu akan menjadi budaya dan berpengaruh dalam perkembangan karakter siswa.

Untuk itu sekolah perlu menyadari keberadaan berbagai macam budaya sekolah dengan sifat yang positif dan negatif dimana nilai-nilai dan keyakinan tidak akan hadir dalam waktu singkat. Salah satu contoh sekolah yang memiliki budaya sekolah yang unik yang memiliki tujuan dalam membangun karakter siswa dan mempersiapkan siswa mencapai keberhasilan akademis adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang.

SDIT Ya Bunayya Pujon Malang merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki budaya sekolah yang unik, budaya sekolah yang kokoh dan islami. Sekolah ini terletak di Kelurahan Ngroto, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Sekolah swasta ini milik LPI Nurul Haromain. Sekolah ini dibangun sejak tahun 1998. Pembangunan sekolah ini memberikan sesuatu yang baru bagi masyarakat Kecamatan Pujon karena dengan adanya pembangunan sekolah ini maka perubahan khususnya bidang pendidikan mengalami mobilisasi vertikal. SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yang di bangun dengan budaya sekolah islami yang bertujuan dan berfungsi

salah satunya sebagai penanaman nilai-nilai positif guna mendukung kualitas siswa-siswinya terutama dalam bidang pengembangan diri yang juga didukung dengan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar, hal tersebut seharusnya juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian pembentukan karakter siswa-siswi SDIT Ya Bunayya Pujon Malang. Dengan adanya pembangunan SDIT Ya Bunayya Pujon Malang dengan budaya sekolah yang islami tersebut merupakan suatu hal yang baru bagi masyarakat khususnya siswa-siswi yang masuk SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.

Untuk mendongkrak moralitas dan agama anak didiknya, Sekolah Dasar Islam Terpadu Ya Bunayya Kec. Pujon Kab. Malang menstimulus anak dengan kegiatan-kegiatan yang Islami dan bermoral. Salah satunya dengan memberikan kegiatan pembiasaan budaya mutu sekolah, yang didalamnya banyak kegiatan keagamaan yang terkandung sebuah makna untuk menumbuhkan moral siswa dan menciptakan karakter peserta didik yang religious. Dengan cara ini, siswa diharapkan terbiasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan yang pada akhirnya dapat membentuk karakternya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis perlu menganalisis lebih mendalam terhadap kegiatan-kegiatan pembentukan karakter di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang khususnya melalui kegiatan pembiasaan budaya sekolah yang islami. Penulis berusaha meneliti upaya yang telah dilakukan oleh sekolah dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan budaya sekolah.

Oleh karena itu, dari uraian di atas, merupakan beberapa hal yang melatarbelakangi serta menghantarkan kepada penulis untuk membahas dalam sebuah skripsi yang berjudul “**Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini akan di arahkan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya sekolah yang dikembangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang?
2. Bagaimana pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Mendeskripsikan gambaran budaya sekolah yang di kembangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang.
2. Mendeskripsikan pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan memahami makna dari arti pembinaan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan budaya sekolah dapat diambil kegunaannya sebagai berikut:

## 1. Kegunaan Secara Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan nantinya dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan penjelasan dan gambaran secara mendalam mengenai budaya sekolah.
- b. Dapat memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dunia penelitian serta memberikan teori-teori yang banyak digunakan sebagai kerangka konseptual dan pemikiran dalam penelitian ini.
- c. Mampu menjadi kajian ilmiah untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Kegunaan Secara Praktis

Secara umum, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, serta memberikan informasi mengenai manfaat mengenai budaya sekolah dalam mendukung pembentukan karakter siswa, memberikan informasi lain terkait budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang dan memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai budaya sekolah yang efektif dan efisien dalam menjamin peningkatan karakter siswa.

Sebab budaya sekolah merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam karena budaya sekolah merupakan hal yang sangat penting yang berhubungan dengan segala sesuatu yang terjadi dilingkungan sekolah. Sehingga perlu untuk mendapatkan suatu perhatian khusus dari

semua warga sekolah guna mendukung kelancaran dan kemajuan mutu pendidikan di sekolah khususnya.

#### **E. Batasan Masalah**

Kajian tentang pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah sangatlah luas. Oleh karena itu agar tidak terjadi kesalahpahaman maka penulis membahas permasalahan, pada pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pengembangan diri yang bersifat intrakurikuler yang telah menjadi budaya unggulan sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang pada siswa kelas IV. Karena banyaknya karakter yang ingin dikembangkan oleh para institusi pendidikan, maka dalam penelitian ini ingin meneliti karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan, peduli social, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Selama penyusun melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah lainnya yang ada, penyusun belum mendapatkan karya yang sama persis dengan penelitian yang akan penyusun teliti. Namun ada beberapa karya yang cukup berkaitan yang membahas mengenai pembentukan karakter di sekolah, yaitu:

##### **1. Skripsi Desy Anindya Rosyida**

Skripsi Desy Anindya Rosyida (2012) mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan*

*di MI Roudlotun Nasyin Purwokerto Srengat Blitar*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Roudlotun Nasyin Purwokerto Srengat Blitar. Dalam penelitiannya peneliti menggambarkan kegiatan keagamaan di MI Roudlotun Nasyin dalam membentuk karakter siswa yaitu membaca surat pendek sebelum belajar, shalat dhuha pada jam istirahat, shalat duhur berjamaah, dan pesantren kilat.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sumber data dalam penelitian ini dengan menggunakan kata-kata dan tindakan, sumber tulis, dan foto. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian di analisis dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dalam penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Roudlotun Nasyin yaitu karena faktor lingkungan (dengan penerapan budaya madrasah yang baik), faktor sarana dan prasarana (dengan mempunyai sarana dan prasarana sendiri dan memadai), faktor dari siswa (dengan mengikut sertakan siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan), dan yang terakhir faktor kurikulum (dengan penambahan jam pelajaran agama).

Terkait penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengenai pembentukan karakter siswa di sekolah seperti pada penelitian yang akan dilakukan yaitu memberikan gambaran mengenai pembentukan karakter di SDIT Ya

Bunayya. Perbedaan dalam penelitian ini adalah mengenai fokus penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Desy Anindya Rosyida melihat pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan memberikan gambaran mengenai pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah.

## 2. Skripsi Ana Purnama Dewi

Skripsi yang ditulis oleh Ana Purnama Dewi ini berjudul *Peran Budaya Sekolah Dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus: Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Sugar Group Lampung)*. Skripsi ini membahas mengenai analisis peran budaya sekolah dalam mendukung prestasi belajar siswa di SMA Swasta Sugar Group, Lampung. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk menggambarkan dan menganalisis peran budaya sekolah di SMA Sugar Group sebagai pendukung prestasi belajar siswa. Selain itu penelitian ini juga melihat aspek-aspek di luar budaya sekolah yang menunjang prestasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif agar didapatkan kedalaman data terhadap topik mengenai peran budaya sekolah dalam mendukung prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa budaya sekolah di SMA Sugar Group, yaitu *private study time* (PST) dan budaya bahasa Inggris memang mendukung prestasi belajar siswa. Namun, kedua budaya sekolah tersebut memiliki daya pendukung prestasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari ketidakstabilan nilai yang diperoleh para siswa. Aspek-aspek lain yang mewarnai

perolehan prestasi belajar siswa, yaitu tingkat penghasilan dan pola asuh orang tua.

Pada penelitian ini memiliki beberapa persamaan yaitu sama-sama mengenai budaya sekolah, memberikan gambaran mengenai budaya sekolah seperti pada penelitian yang akan dilakukan yaitu memberikan gambaran mengenai budaya sekolah yang ada di SDIT Ya Bunayya. Metode penelitian yang digunakan pun sama yaitu menggunakan metode kualitatif. Namun yang berbeda adalah penelitian yang dilakukan Ana Punama Dewi ini mencoba melihat peran budaya sekolah sebagai pendukung prestasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah mencoba melihat peran budaya sekolah pada SDIT Ya Bunayya sebagai pendukung pembentukan karakter siswa.

### 3. Skripsi Lis Andari

Lis Andari (2013), dengan judul skripsi "*Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa (Studi di SDN Jumeneng Lor Mlati Sleman Yogyakarta*". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013. Latar belakang penelitian ini adalah semakin banyaknya tindak kriminal dan kejahatan yang dilakukan oleh anak usia sekolah, dikarenakan semakin kaburnya norma moral sehingga diperlukan suatu pendidikan yang dapat membangun moral dan karakter anak. Kegiatan dan kebiasaan-kebiasaan yang baik sangat berpengaruh pada karakter anak, apalagi kebiasaan-kebiasaan itu dilakukan secara rutin. Dalam pendidikan

formal yaitu sekolah, kebiasaan-kebiasaan tersebut akan membentuk suatu budaya sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa, untuk mengetahui kontribusi antara budaya sekolah dengan karakter siswa dan mendeskripsikan pelaksanaan budaya sekolah dengan penanaman karakter siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kombinasi model *concurrent embedded* dengan metode kuantitatif sebagai metode primer/utama dan metode kualitatif sebagai metode sekunder. Teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan kuesioner/angket, untuk mengungkap pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa, untuk mengukur apakah butir-butir pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang diteliti maka digunakan uji validitas dan reliabilitas sedangkan teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara budaya sekolah dengan karakter siswa. Pelaksanaan penanaman karakter dilihat melalui proses kegiatan belajar mengajar, kurikulum yang digunakan, pengembangan proses pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian.

Pada penelitian ini memiliki beberapa persamaan yaitu sama-sama mengenai budaya sekolah, memberikan gambaran mengenai budaya sekolah yang ada di SD Negeri. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang dengan menggunakan metode kualitatif



## G. Orisinalitas Peneltian

Table 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Desy Anindya Rosyida (2012)	Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Roudlotun Nasyin Purwokerto Srengat Blitar	Sama-sama melihat pembentukan karakter siswa di sekolah	Penelitian ini melihat pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan	Penelitian ini melihat bagaimana pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang melalui pendekatan kualitatif
2	Ana Punama Dewi (2012)	Peran Budaya Sekolah Dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus: Sekolah Menengah Atas (Sma) Swasta Sugar Group Lampung)	Sama-sama menggambarkan tentang budaya sekolah	Penelitian ini melihat budaya sekolah sebagai pendukung prestasi belajar siswa	Penelitian ini melihat jenis penelitian deskriptif.
3	Lis Andari (2013)	Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa (Studi di SDN Jumenenng Lor Mlati Sleman Yogyakarta)	Sama-sama melihat pembentukan karakter siswa di sekolah melalui budaya sekolah	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	

Dari deskripsi beberapa penelitian terdahulu di atas, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti memberikan penegasan bahwa perbedaan dari penelitian-penelitian di atas adalah:

1. Penelitian ini memberikan penjelasan dan gambaran mengenai pembentukan karakter siswa yang difokuskan pada budaya sekolah yang ada di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, yaitu tentang pembiasaan-pembiasaan di sekolah yang berkaitan dengan nilai karakter dan memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai budaya sekolah yang efektif dan efisien dalam menjamin pembentukan karakter siswa.
2. Budaya sekolah yang ditemukan peneliti di lapangan antara lain: Budaya sekolah dalam bentuk kegiatan yang bersifat intrakulikuler (rutin/terstruktur) yaitu kegiatan sholat berjamaah (sholat dhuha dan sholat dzuhur), makan siang bersama, *tahsin* Al-Qur'an metode Ummi, *Tahfidz Juz 'Amma*, apel pagi, *dzikir jama'i*, *iftitah dirosah* (do'a pagi, hafalan hadist dan sholat dhuha) dan bimbingan konseling, dan juga melalui kegiatan pengembangan diri yang bersifat non-rutin yaitu membudayakan pribadi peka hidup bersih, membudayakan pribadi peka hidup rapi, membudayakan pribadi yang hidup disiplin, dan mewujudkan pribadi yang berprestasi.
3. Karakter yang ditemukan peneliti di lapangan antara lain: karakter religious, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, Semangat Kebangsaan, menghargai dan menghormati orang lain, peduli lingkungan, peduli sosial, dan memiliki rasa tanggung jawab.

## H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran tentang skripsi ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul skripsi ini. Adapun definisi istilah dalam batasan-batasannya yang berkaitan dengan kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Karakter

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter juga sebagai gambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk). Karakter merupakan konsep dasar yang diterapkan kedalam pemikiran seseorang untuk menjadikan akhlak jasmani rohani maupun budi pekerti agar lebih berarti dari sebelumnya sehingga dapat mengurangi krisis moral yang menerpa negeri ini.

### 2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter dalam penelitian ini yaitu bagaimana karakter atau perilaku yang baik siswa terbentuk melalui budaya di sekolah sebagai wujud penyelesaian masalah yang dihadapi.

### 3. Budaya sekolah

Budaya sekolah dapat diartikan sebagai sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, pendidik/guru, petugas tenaga kependidikan/administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah.

## I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi yang berjudul Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang ini terdiri dari beberapa bab, yang terdiri dari:

**Bab I** Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** Kajian pustaka yang menjelaskan tentang landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi, yaitu berisi tentang kajian pembentukan karakter di sekolah dan kajian tentang budaya sekolah.

**Bab III** Metodologi penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian keabsahan data.

**Bab IV** Temuan lapangan yang berisi paparan data mengenai profil SDIT Ya Bunayya; letak geografis SDIT Ya Bunayya; identitas sekolah; Visi Misi dan tujuan SDIT Ya Bunayya; muatan kurikulum yang berisi tentang Program Wajib yang meliputi kelompok mata pelajaran dan pengembangan diri; kemudian struktur kurikulum; keadaan guru dan siswa. Sedangkan hasil penelitian berisi tentang gambaran budaya sekolah yang dikembangkan di SDIT Ya

Bunayya, dan pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya.

**Bab V** Pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan persepsi penulis dengan mengaitkan kajian teori dan hasil penelitian tentang gambaran budaya sekolah yang dikembangkan di SDIT Ya Bunayya, dan pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya.

**Bab IV** Penutup yaitu menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pembentukan Karakter di Sekolah

##### 1. Pengertian Karakter

Istilah karakter dan kepribadian atau watak sering digunakan secara bertukar-tukar tetapi Allport menunjukkan kata watak berarti normatif, serta menyatakan bahwa *character is personality evaluated and personality is character devaluated* (watak adalah kepribadian dinilai, dan kepribadian adalah watak yang tak dinilai).<sup>1</sup>

Karakter adalah watak sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.<sup>2</sup>

Adapun sebutannya karakter ini adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Banyak yang memandang atau mengartikannya identik dengan kepribadian. Karakter ini lebih sempit dari kepribadian dan hanya merupakan salah satu aspek kepribadian sebagaimana juga temperamen. Watak dan karakter berkenaan dengan kecenderungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral-moral dan etika.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Pespektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm: 12

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> *Ibid.*

Sikap dan tingkah laku seorang individu dinilai oleh masyarakat sekitarnya sebagai sikap dan tingkah laku yang diinginkan atau ditolak, dipuji atau dicela, baik ataupun jahat.<sup>4</sup>

Dengan mengetahui adanya karakter (watak, sifat, tabiat ataupun perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya.<sup>5</sup>

Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya.<sup>6</sup>

## 2. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendidikan karakter proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>7</sup> Menurut Ahmad D Marimba pendidikan adalah “bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pemilik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”<sup>8</sup> Selain itu, pendidikan dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang berorientasi pada perkembangan, pengarahan dan pembentukan kepribadian.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994). Hlm. 232

<sup>8</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gama Media Pratama, 2005) hlm 14

Sedangkan dalam UU SISDIKNA No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa “*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan Negara.*”<sup>9</sup>

Kata pendidikan dalam bahasa arab adalah tarbiyah. Dalam kamus bahasa Arab al-Munawir ditemukan kata *watarabbaba watabba shabby* yang berarti memelihara, mendidik, mengasuh.<sup>10</sup> Secara etimologi pengertian pendidikan adalah sebagai berikut.

Mahmud mengutip pendapat Ibnu Faris yang berpendapat, pendidikan adalah perbaikan, perawatan, dan pengurusan terhadap pihak yang dididik dengan menggabungkan unsur-unsur pendidikan di dalam jiwanya, sehingga ia menjadi matang dan mencapai tingkat kesempurnaan yang sesuai kemampuannya, sedangkan, unsur-unsur pendidikan tersebut adalah pendidikan rohani, pendidikan akhlak, pendidikan akal, pendidikan jasmani, pendidikan agama, pendidikan sosial, pendidikan politik, pendidikan ekonomi, pendidikan estetika, pendidikan jiwa.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 (Jakarta: Sinar Grafika, 2009) hlm. 3

<sup>10</sup> Ahmad Warson Munawwir. *Kamus Arab-Indonesia cet. 14*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997) hlm. 462

<sup>11</sup> Ali Abdul Halim. *At-Tarbiyah al-Khuluqiyah*, (Jakarta: Gema Insani, 2004) hlm. 23

Hamka mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah upaya sadar dari orang tua atau lembaga pendidikan untuk mengenalkan anak (peserta) didik kepada Allah, Tuhan yang telah menciptakannya, agar dia bisa menggunakan seluruh potensi yang telah Allah anugerahkan beribadah kepada-Nya dalam rangka mensyukuri nikmatnya, dan untuk berbuat baik kepada sesama dengan selalu mengutamakan kemuliaan akhlak.<sup>12</sup>

Selanjutnya menurut Hamka pendidikan berasal dari kata “didik”. Bila kata ini mendapat awalan “me” akan menjadi “mendapat”, artinya memelihara dan memberi pelatihan. Dalam memelihara dan memberi pelatihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena pengajaran hanyalah proses transfer ilmu belaka, sedang pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan karakter dengan segala aspek yang dicakupnya. Melalui pendidikan diharapkan manusia benar-benar menemukan “jati dirinya” sebagai manusia.<sup>13</sup>

Dengan definisi pendidikan seperti itu, diharapkan sejak awal memasuki dunia pendidikan terjadi proses menyadarkan dalam diri anak atau peserta didik, bahwa pendidikan yang dilaluinya adalah dalam rangka beribadah kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama makhluk Allah. Dan bahwa berbuat baik kepada sesama haruslah selalu mengedepankan akhlak mulia.

---

<sup>12</sup> Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, ( Jakarta: al-Mawardi, 2011) hlm. 73

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 12

Menurut Homby dan Prnwell (1972: 49) secara harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama dan reputasi. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; tabiat; watak. Berkarakter artinya mempunyai tabiat; mempunyai kepribadian; watak.<sup>14</sup>

Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau inividu tersebut. Dan merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu. Ciri khas inipun yang diingat oleh orang lain tentang orang tersebut dan menentukan suka atau tidak sukanya mereka terhadap sang individu. Karakter memungkinkan perusahaan atau individu mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan karena karakter memberikan konsistensi, integritas dan energi.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Hamka karakter adalah watak atau sifat, fitrah yang ada pada diri manusia. Sebagai contoh sederhana adalah kayu yang ada di hutan, yang masih berupa pohon-pohon adalah karakter. Sedangkan kayu yang sudah menjadi bangku, meja, dan sebagainya adalah komoditas. Pada hakikatnya semua adalah kayu hutan. Bedanya, kayu yang masih ada di hutan belum tercemari oleh gergaji, mesin, bahan atau zat kimia tertentu

---

<sup>14</sup> W. J. S. Poerwadaminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka 1996) hlm. 669

<sup>15</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm 13

dan lain sebagainya. Sedangkan kayu yang sudah menjadi komoditas; meja, kursi, lemari dan sebagainya, sudah dikemas oleh “polesan dunia” berupa berbagai macam bentuk, desain, fungsi, dan zat kimia yang menempel pada kayu tersebut.

Sama halnya dengan manusia, secara karakter manusia adalah fitrah, apa adanya. Sedangkan komoditas manusia sudah tersentuh dengan “polesan dunia” seperti gelar sarjana, menteri, presiden, pengusaha, kiyai, dan sebagainya. Fitrah manusia diciptakan dari tanah, sifat tanah yaitu menerima dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, dari tumbuhan tersebut menghasilkan buah yang terbaik, maka sifat manusia haruslah mengikuti tanah yaitu menerima dan memberikan hasil yang terbaik bukan memberikan yang terburuk.<sup>16</sup>

Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*). Perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, sosial, emosional, dan

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm 18

etika). Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik.<sup>17</sup>

Selanjutnya Ratna Megawangi menjelaskan bahwa akar kata “karakter” dapat dilacak dari kata Latin “*kharassein*”, “*kharax*” yang maknanya “*tools for marking*”, “*to engrave*” dan “*pointed stake*”. Kata ini banyak digunakan (kembali) dalam bahasa Perancis “*caractere*” pada abad ke-14 dan kemudian masuk ke dalam bahasa Inggris menjadi “*character*” sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia “*karakter*”. Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>18</sup>

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan istilah karakter, diantaranya yaitu;

- a. Karakter: sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>19</sup>
- b. Tabiat: sifat, kelakuan, perangai, keiwaan seseorang yang bisa berubah-ubah karena interaksi sosial dan dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan. Sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia yang dikehendaki dan tanpa diupayakan.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Joko Purwanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang)*, (Skripsi UIN Maliki Malang, 2012) hlm. 24. Lihat juga Victor Battistich, “*Character Education, Prevention, and Positive Youth Development*”, Ilionis: University of Missouri, St Louis, 2007

<sup>18</sup> Zain Elmubarok, *Op. cit.* hlm. 102

<sup>19</sup> Zainal Aqib & Sujak, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter Untuk SD/MI, SMP/MTs., SMA/MA, SMK/MA*, (Bandung: Yrama Widya, 2011) hlm.2

<sup>20</sup> Furqon Hidayatullah, *Op. Cit*, hlm 11

- c. Adat: sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan.
- d. Kepribadian: tingkah laku atau perangai sebagai hasil bentukan dari pendidikan dan pengajaran baik secara klasikal atau non formal. Bersifat tidak abadi, karena selalu berhubungan dengan lingkungan.<sup>21</sup>
- e. Identitas: alat bantu untuk mengenali sesuatu. Sesuatu yang bisa digunakan untuk mengenali manusia.
- f. Moral: ajaran tentang budi pekerti, mulia, ajaran kesusilaan. Moralitas adalah adat istiadat, sopan santun, dan perilaku.<sup>22</sup>
- g. Watak: sifat batin manusia yang mempengaruhi pikiran dan perilaku.<sup>23</sup> Cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat.<sup>24</sup>
- h. Etika: ilmu tentang akhlak dan tata kesopanan, peradaban atau kesusilaan. Menurut Ngainum dan Achmad yaitu, *Pertama*; nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya, merupakan “sistem nilai” yang bisa berfungsi dalam kehidupan seseorang atau kelompok sosial. *Kedua*; kumpulan asas atau nilai norma atau kode etik. *Ketiga*; ilmu tentang baik dan buruk.<sup>25</sup>

<sup>21</sup> Hamka, *Op. Cit.*, hlm. 50

<sup>22</sup> Bambang Mahirjo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, (Surabaya: Bintang Timur, 1995), hlm. 414

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 572

<sup>24</sup> Furqon Hidayatullah, *op. Cit*, hlm 11

<sup>25</sup> Nainum Naim dan Achmad sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 113

- i. Ahklak: budi pekerti dan kelakuan, dalam bahasa arab; tabiat, perang kebiasaan. Sedangkan menurut Imam al-Ghazali yang dikutip oleh Sullah bahwa yang dimaksud dengan akhlak:

*“Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri atau jiwa manusia yang dari sifat itu melahirkan tindakan, perlakuan, atau perilaku amalan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.”<sup>26</sup>*

- j. Budi Pekerti: perilaku, sikap yang dicerminkan oleh perilaku.<sup>27</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu yang lain. Dengan demikian dapat juga dikemukakan bahwa karakter pendidikan adalah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti dari nilai-nilai dan keyakinan yang ditanamkan dalam proses pendidikan yang merupakan kepribadian khusus yang melekatnya pada peserta didik. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Dari pengertian pendidikan dan karakter di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk perubahan, perawatan dan pengurusan terhadap pihak yang mendidik dengan menggabungkan unsur-unsur pendidikan di dalam jiwanya,

<sup>26</sup> Muhammad Sullah, Studi Komprasi Konsep Pendidikan Ahkalak Syed Muhammad Nauqid al-Aattas dan Ibnu Maskawih, Skripsi FT UIN Maliki Malang. 2010. Hlm. 26

<sup>27</sup> Furqon Hidayatullah, *op. Cit*, hlm 11

sehingga ia menjadi matang dan mencapai tingkat kesepurnaan yang sesuai kemampuannya agar tercipta kualitas atas kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang kuat dan baik untuk menjalankan tugas dan kewajibannya mengelola alam (dunia) untuk kemanfaatan dan kebaikan masyarakat dan dirinya.

### 3. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan. Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu "*kharrasein*" yang berarti memahat atau mengukir (*to inscribe/to engrave*), sedangkan dalam bahasa Latin, karakter bermakna membedakan tanda, sifat kejiwaan, tabiat, dan watak.<sup>28</sup> Karakter adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>29</sup> Perilaku yang sudah terbentuk ke dalam suatu tindakan yang dilakukan manusia.

Dalam buku lain, dijelaskan karakter adalah merupakan struktur antropologis manusia, di sanalah manusia menghayati kebebasan dan menghayati keterbatasan dirinya.<sup>30</sup> Melihat hal ini karakter bukan sekedar tindakan saja, melainkan merupakan suatu hasil dan proses. Untuk itu suatu pribadi diharapkan semakin menghayati kebebasannya, sehingga ia

---

<sup>28</sup> Sri Narwanti. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta : Familia, 2011) hlm. 1

<sup>29</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 15

<sup>30</sup> Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010) hlm. 5

dapat bertanggungjawab atas tindakannya, baik untuk dirinya sendiri sebagai pribadi atau perkembangan dengan orang lain dan hidupnya.

Juga dibahas lebih lanjut, karakter adalah evaluasi kualitas tahan lama suatu individu tertentu atau disposisi untuk mengekspresikan perilaku dalam pola tindakan yang konsisten diberbagai situasi.<sup>31</sup> Hal ini menunjukkan bahwa karakter memang terbentuk karena pola tindakan yang berstruktur dan dilakukan berulang-ulang.

Melihat penjabaran di atas, yang dimaksudkan penulis dalam hal pembentukan karakter dalam penelitian ini yaitu bagaimana karakter atau perilaku yang baik siswa terbentuk melalui budaya di sekolah sebagai wujud penyelesaian masalah yang dihadapi. Karakter atau dengan kata lain dinamakan akhlak itu adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul disetiap ia bertindak tanpa merasa sulit (timbul dengan mudah) karena sudah menjadi budaya sehari-hari.<sup>32</sup> Sudah sangat jelas sekali bahwa memang karakter membawa seseorang untuk membuktikan kepadanya hasil dari perilaku yang dilakukan.

#### 4. Tujuan Pembentukan Karakter

Dalam bukunya Narwanti menyebutkan bahwa dalam pembentukan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan

---

<sup>31</sup> Adit, *Definisi dan Pembentukan Karakter*, diakses dari [http://aditcobacoba.blogspot.com/2012/09/definisi-dan-pembentukan-karakter\\_3.html](http://aditcobacoba.blogspot.com/2012/09/definisi-dan-pembentukan-karakter_3.html), pada tanggal 09 Mei 2015 pukul 08:15 pm

<sup>32</sup> Sri Narwanti, *Op. Cit.*, hlm. 3

teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>33</sup>

Dalam kenyataannya, setiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan, terlibat perjumpaan dengan orang lain, seperti para guru, karyawan, orang tua, teman, masyarakat, dan lain-lain. Peristiwa perjumpaan ini sangatlah rentan dengan konflik. Jika konflik ini muncul, bagaimanakah cara memecahkan permasalahan ini? Jika seorang individu dapat mengasai dirinya dengan baik, maka ia akan dapat menyelesaikan konflik itu dengan baik juga. Diambil kesimpulan bahwa pembentukan karakter memang sangat penting.

Pembentukan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong dan berjiwa patriotik. Tujuan pembentukan karakter adalah:<sup>34</sup>

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah
- c. Membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 16

<sup>34</sup> Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 11

Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kemandirian dan tanggungjawab; kejujuran atau amanah, diplomatis; hormat dan santun; dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong dan kerjasama; percaya diri dan pekerja keras; kepemimpinan dan keadilan; baik dan rendah hati, dan karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.<sup>35</sup>

Pembentukan karakter yang baik, akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula. Pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan. Dan tindakan itu diharapkan mampu membawa individu ke arah yang lebih baik dan kemajuan.

## 5. Faktor Pembentuk Karakter

Karakteristik siswa sebagai salah satu variabel dalam domain desain pembelajaran akan memberikan dampak terhadap keefektifan belajar. Hal ini membuktikan bahwa karakter tercermin dalam sebuah tindakan yang mampu membantu individu belajar dengan efektif. Tindakan manusia pada umumnya didasarkan pada dua keadaan yaitu keadaan sadar dan keadaan tidak sadar. Tindakan sadar berarti bahwa manusia bertindak berdasarkan unsur kehendak atau motif, sedangkan tindakan tidak sadar tidak mengandung unsur kehendak yang pada umumnya disebabkan hilangnya salah satu faktor pendorong tindakan seperti hilangnya akal (gila, koma,

---

<sup>35</sup>Ega Jalaludin, *Pentingnya Pembentukan Karakter*, diakses dari <http://ekonomi.kompasiana.com/manajemen/2013/05/01/pentingnya-pembentukan-karakter-556516.html>, tanggal 09 Mei 2015 pukul 08:57 pm

pingsan, tidur atau sejenisnya), atau hilangnya kendali diri seperti gerakan reflek.<sup>36</sup>

Jadi, karakter atau kepribadian seseorang hanya diukur dengan apa yang dia lakukan berdasarkan tindakan sadarnya. Dengan demikian, yang yang harus kita perhatikan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan sadar tersebut. Karakter tidak akan dapat berjalan tanpa adanya faktor di dalamnya. Secara umum faktor-faktor tersebut terbagi dalam dua kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>37</sup>

#### a. Faktor internal

*Faktor internal* adalah kumpulan dari unsur kepribadian atau sifat manusia yang secara bersamaan mempengaruhi perilaku manusia.

Faktor internal tersebut diantaranya :

- 1) *Instink Biologis* (Dorongan biologis) seperti makan, minum dan hubungan biologis. Karakter seseorang sangat terlihat dari cara dia memenuhi kebutuhan atau instink biologis ini. Contohnya adalah sifat berlebihan dalam makan dan minum akan mendorong pelakunya bersifat rakus/tamak. Seseorang yang bisa mengendalikan kebutuhan biologisnya akan memiliki karakter waro, zuhud dan qona'ah yang membawanya kepada karakter sederhana.
- 2) *Kebutuhan psikologis* seperti kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, penerimaan dan aktualisasi diri. Seperti orang yang

<sup>36</sup>Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm. 17

<sup>37</sup>*Ibid.*

berlebihan dalam memenuhi rasa aman akan melahirkan karakter penakut, orang yang berlebihan dalam memenuhi kebutuhan penghargaan akan melahirkan karakter sombong/angkuh dan lain-lain. Apabila seseorang mampu mengendalikan kebutuhan psikologisnya, maka dia akan memiliki karakter tawadhu dan rendah hati.

- 3) *Kebutuhan pemikiran*, yaitu kumpulan informasi yang membentuk cara berfikir seseorang seperti isme, mitos, agama yang masuk ke dalam benak seseorang akan mempengaruhi cara berfikirnya yang selanjutnya mempengaruhi karakternya.

#### **b. Faktor Eksternal**

*Faktor Eksternal* adalah faktor yang ada di luar diri manusia, namun secara langsung mempengaruhi karakternya. Faktor eksternal tersebut diantaranya faktor keluarga dalam membentuk karakter anak, kemudian faktor sosial yang berkembang di masyarakat yang kemudian disebut budaya, serta lingkungan pendidikan yang begitu banyak menyita waktu pertumbuhan setiap orang, baik pendidikan formal seperti sekolah atau pendidikan informal seperti media masa, media elektronik atau masjid.

Melihat faktor-faktor di atas, telah jelas sekali bahwa memang dalam sebuah karakter tidak dapat tumbuh begitu saja, ada banyak faktor yang melatarbelakangi adanya pembentukan karakter tersebut. Faktor internal yakni yang berasal dari diri sendiri, misalnya cara makan, cara

berfikir, dan lain-lain. Faktor yang tidak kalah pentingnya yaitu faktor keluarga, faktor tambahan yang ikut membantu sebuah karakter anak terbentuk.

## 6. Fungsi Pembentukan Karakter

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu memberikan manfaat. Pada hakekatnya adalah sebuah perjuangan bagi individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasi mereka dengan orang lain dan lingkungannya, sehingga ia dapat semakin mengukuhkan dirinya sebagai pribadi yang unik dan khas, serta memiliki integritas moral yang dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa fungsi pembentukan karakter menurut Narwanti, antara lain sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a. **Fungsi pengembangan**, fungsi pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik dan perilaku yang mencerminkan perilaku dan budaya bangsa
- b. **Fungsi perbaikan**, memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat
- c. **Fungsi penyaringan**, untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa orang lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan karakter bangsa yang bermartabat.

---

<sup>38</sup> Sri Narwanti. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta : Familia, 2011) hlm. 18

Fungsi-fungsi di atas merupakan sebagian dari fungsi pembentukan karakter dan masih banyak lagi fungsi yang lain. Sebagaimana yang lain, dengan fungsi di atas diharapkan mampu membentuk karakter bangsa yang bermartabat sesuai dengan cita-cita luhur bangsa, mewujudkan manusia Indonesia yang mampu membawa nama baik bangsa menjadi yang terbaik dan terdepan.

#### 7. Dalil Yang Berkaitan Dengan Pembentukan Karakter

Firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Qalam ayat 4 dijelaskan tentang budi pekerti berikut ayatnya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

*Artinya: Dan Sesungguhnya Engkau (ya Muhammad) mempunyai budi pekerti yang luhur.*

Demikian juga Hadist Nabi SAW.:<sup>39</sup>

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*Artinya: “Aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti”*

(H. R. Ahmad)

Atas dasar itu, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia

<sup>39</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10

dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat (Ahmad Amin dalam bukunya *Akhlak*).<sup>40</sup>

Dengan demikian maka pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam. Telaah lebih dalam terhadap konsep akhlak yang telah dirumuskan oleh para tokoh pendidikan Islam masa lalu seperti Ibnu Miskawaih, Al-Qabisi, Ibn Sina, Al-Ghazali dan Al-Zarnuji, menunjukkan karakter positif dalam perilaku anak didik. Karakter positif ini tiada lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia.<sup>41</sup>

Atau dijelaskan juga dalam salah satu hadits Rasulullah, dari syarah hadits Arba'in sebagai berikut:

عَنْ أَبِي يَعْمَلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِخْ ذَبِيحَتَهُ (رواه مسلم)

*Abu Ya'la bin Syaddad bin Aus meriwayatkan dari nabi bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya, Allah telah mewajibkan berbuat baik atas segala sesuatu. Maka jika kalian (hendak) membunuh (dengan alasan yang dibenarkan), lakukanlah dengan baik, dan jika kalian menyembelih, lakukanlah dengan baik pula. Hendaklah masing-masing dari kalian menajamkan pisaunya dan membuat nyaman hewan sembelihannya." (HR Muslim)*

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> *Ibid.*

Dari beberapa dalil di atas cukup menjelaskan bahwa karakter manusia senantiasa diatur dalam Al-Quran, ataupun sunnah –Nya. Hal itu menandakan setiap perilaku yang dilakukan hendaknya sesuai dengan aturan yang berlaku, Dalam hadits di atas dijelaskan tentang berbuat baik terhadap segala sesuatu, pembentukan karakter adalah bagaimana karakter atau perilaku yang baik siswa terbentuk melalui budaya di sekolah sebagai wujud penyelesaian masalah yang dihadapi sehingga dapat memberikan manfaat baik bagi individu itu sendiri maupun orang lain yang berada di sekitar.

#### 8. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Ada 18 nilai-nilai dalam pembangunan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Kemdikbud. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Adapun 18 nilai dalam pendidikan karakter bangsa tersebut adalah:<sup>42</sup>

- a. *Religius*. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. *Jujur*. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

---

<sup>42</sup> Menkokesra. *18 Nilai Pendidikan Karakter Bangsa Sebagai Salah Satu Antisipasi Tawuran Pelajar*, <http://dikmen.kemdikbud.go.id/html/index.php?id=berita&kode=202>, diunduh pada tanggal 11 oktober 2014

- c. *Toleransi*. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. *Disiplin*. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. *Kerja Keras*. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f. *Kreatif*. Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. *Mandiri*. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. *Demokratis*. Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. *Rasa Ingin Tahu*. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. *Semangat Kebangsaan*. Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. *Cinta Tanah Air*. Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- l. *Menghargai Prestasi*. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. *Bersahabat/Komunikatif*. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. *Cinta Damai*. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- o. *Gemar Membaca*. Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. *Peduli Lingkungan*. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. *Peduli Sosial*. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. *Tanggung Jawab*. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 2.1

Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran<sup>43</sup>

No.	Nilai	Indikator
1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan salam</li> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah belajar</li> <li>• Melaksanakan ibadah keagamaan</li> <li>• Merayakan hari besar keagamaan</li> </ul>
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat dan mengerjakan tugas secara benar</li> <li>• Tidak menyontek atau memberi contekan</li> </ul>
3	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras, dan golongan</li> <li>• Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain</li> </ul>
4	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hadir tepat waktu</li> <li>• Menjalankan tata tertib sekolah</li> </ul>
5	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkompetensi secara fair</li> </ul>
6	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan ide-ide baru di sekolah</li> <li>• Menghargai setiap karya yang berdeda</li> </ul>
7	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu belajar secara mandiri</li> </ul>
8	Demokrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain</li> <li>• Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat</li> </ul>
9	Rasa Ingin Tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari informasi terbaru baik dari media cetak atau media elektronik</li> </ul>
10	Semangat Kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperingati hari besar nasional</li> <li>• Meneladani para pahlawan nasional</li> <li>• Memajang gambar tokoh-tokoh bangsa</li> </ul>
11	Cainta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanamkan nasionalisme dari rasa persatuan dan kesatuan bangsa</li> <li>• Bangga dengan karya bangsa</li> <li>• Melestarikan seni dan budaya bangsa</li> <li>• Memajang bendera Indonesia, pancasila, gambar president serta simbol-simbol negara lain</li> </ul>
12	Menghargai Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneeruskan prestasi generasi yang sebelumnya</li> </ul>

<sup>43</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010) hlm. 9-10

13	Bersahabat/ Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saling menghargai dan menghormati</li> <li>• Tidak menjaga jarak satu sama lain</li> <li>• Tidak membedakan dalam berkomunikasi</li> </ul>
14	Cinta Damai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan suasana kelas yang tenang</li> <li>• Menciptakan harmonisasi kelas dan sekolah</li> </ul>
15	Gemar Membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sering datang ke perpustakaan untuk membaca buku</li> </ul>
16	Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kegiatan bakti sosial</li> <li>• Menyisihkan uang jajan untuk membantu yang kurang mampu</li> </ul>
17	Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga lingkungan kelas dan sekolah</li> <li>• Membuang sampah pada tempatnya</li> </ul>
18	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik</li> <li>• Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan</li> <li>• Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan</li> <li>• Melakukan tugas kelompok bersama-sama</li> </ul>

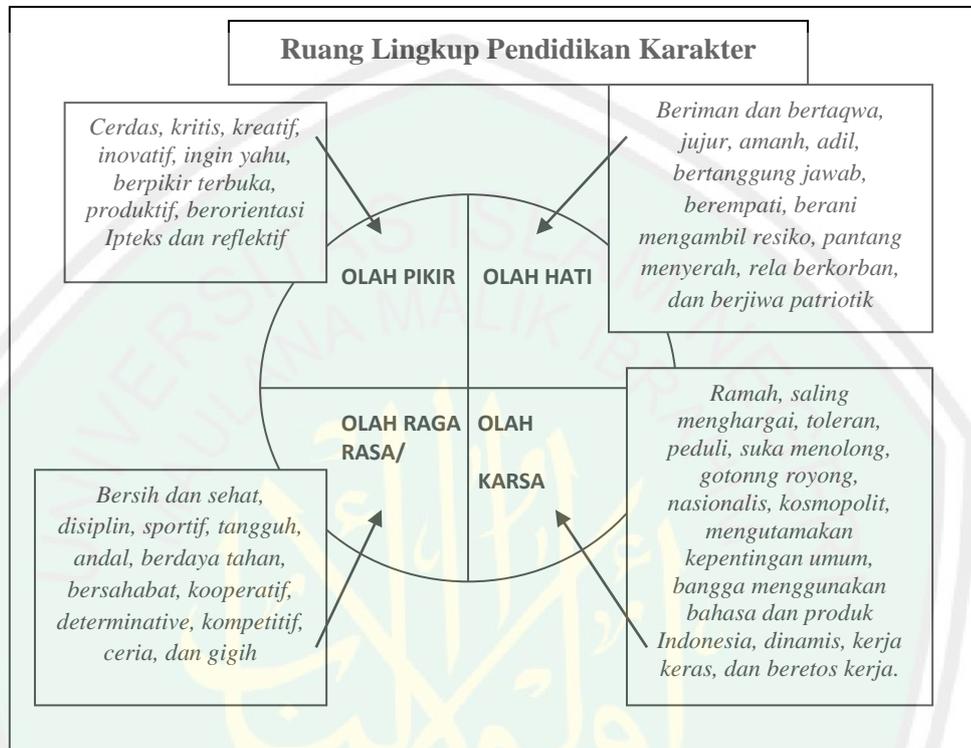
## 9. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter meliputi dua aspek aspek yang dimiliki manusia, yaitu aspek ke dalam dan aspek keluar. Aspek ke dalam atau aspek potensi meliputi aspek kognitif (olah pikir), afektif (olah hati), dan psikomotor (olah raga). Aspek ke luar yaitu aspek manusia dalam konteks sosiokultur dalam interaksinya dengan orang lain yang meliputi interaksi dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Masing-masing aspek memiliki ruang yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter. Penjelasan ruang lingkup pendidikan karakter terdapat pada bagan berikut ini.<sup>44</sup>

<sup>44</sup> Nurwijayantoz. 2014. *Upaya Mendisiplinkan Siswa Melalui Pendidikan Karakter*. Diakses dari <http://nurwijayantoz.wordpress.com/pendidikan-4/upaya-mendisiplinkan-siswa-melalui-pendidikan-karakter/>. tanggal 04 November 2014, pukul 04.00 pm.

Gambar 2.1

## Runag Lingkup Pendidikan Karakter



## B. Kajian Tentang Budaya Sekolah

### 1. Pengertian Budaya Sekolah

Konsep budaya sekolah merupakan suatu konsep yang dapat mengeksplorasi bentuk perilaku dari sekelompok individu dalam masyarakat. Sekolah merupakan salah satu bentuk lembaga sosial yang bersifat formal, yang di dalamnya terdapat beberapa aktor yang memiliki budaya yang berbeda. Budaya adalah suatu pola yang muncul dalam setiap interaksi semua individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi formal maupun informal memiliki suatu bentuk budaya tertentu yang mempengaruhi segala bentuk budaya tertentu yang mempengaruhi segala

bentuk tindakan, sikap dan perilaku yang diajarkan kepada setiap anggota baru ketika memasuki suatu organisasi sosial.

Budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah, yang membedakan satu sekolah dengan sekolah lainnya. Budaya sekolah adalah kebiasaan-kebiasaan perilaku, dan tindakan yang ditampilkan dan ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Budaya sekolah dibentuk oleh orang-orang secara sadar dan memiliki asumsi mengenai keyakinan tentang visi sekolah, kurikulum, pengajaran, evaluasi, dan struktur organisasi. Orang akan terintegrasi terhadap konsep unsur-unsur budaya ini dengan menciptakan makna dan konsistensi untuk diri mereka sendiri, karena budaya termasuk pola dalam nilai, keyakinan dan tradisi yang telah terbentuk selama didirikannya (sejarah) sekolah, hal ini berfungsi sebagai landasan untuk memperbaiki mutu pendidikan dan mutu sekolah.

Budaya sekolah yang baik akan mendorong seluruh warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebaik mungkin, dan akan meningkatkan kinerja sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.

Budaya dapat didefinisikan sebagai sikap mental dan kebiasaan lama yang sudah melekat dalam setiap langkah kegiatan dan hasil kerja. Fungsi utama budaya adalah untuk memahami lingkungan dan menentukan bagaimana orang-orang dalam organisasi merespons sesuatu, menghadapi ketidakpastian dan kebingungan.

Budaya adalah suatu falsafah yang didasari oleh pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan, kekuatan pendorong, membudaya dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat atau organisasi kemudian tercermin dari sikap menjadi perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat dan tindakan yang terwujud sebagai "kerja" atau bekerja.

Dari pendapat tersebut, menggambarkan bahwa budaya merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat yang mencakup cara berpikir, perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak. Budaya adalah asumsi-asumsi dasar dan keyakinan-keyakinan di antara para anggota kelompok atau organisasi. Budaya juga dapat dilihat sebagai perilaku, nilai-nilai sikap hidup, dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan dan cara memandang suatu persoalan serta pemecahannya.

Mencermati kedua pendapat yang telah dikemukakan tentang budaya, maka dapat dikatakan bahwa budaya merupakan pandangan hidup yang diakui bersama mencakup cara berpikir, berperilaku dan nilai-nilai yang tercermin dalam komitmen dan suatu loyalitas individu dalam merespon kebutuhan organisasi.

Budaya sekolah sebagai pola, nilai-nilai, norma-norma, sikap, ritual, mitos, dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah. Kategori dasar yang menjadi ciri-ciri budaya sekolah sebagai organisasi merupakan fondasi konseptual yang tidak tampak yang terdiri dari: nilai-nilai, falsafah, dan ideologi yang berinteraksi dengan

simbol-simbol dan ekspresi yang tampak yaitu: (a) manifestasi konseptual-verbal yang mencakup tujuan dan sasaran, kurikulum, bahasa, kiasan-kiasan, sejarah organisasi, kepahlawanan-kepahlawanan organisasi dan struktur organisasi; (b) manifestasi perilaku yang meliputi ritual-ritual, upacara-upacara, proses belajar mengajar, prosedur operasional, aturan-aturan, penghargaan dan sanksi, dorongan psikologis dan sosial dan bentuk interaksi dengan orang tua dan masyarakat; (c) manifestasi dan simbol-simbol material-visual yang meliputi fasilitas dan peralatan, peninggalan-peninggalan, keuangan, motto, dan seragam.<sup>45</sup>

Menurut Jerald Greenberg menyatakan bahwa budaya sekolah diartikan sebagai sistem makna yang dianut bersama oleh warga sekolah yang membedakannya dengan sekolah lain. Jadi pada dasarnya budaya sekolah terkait erat dengan pandangan hidup yang dimiliki oleh sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Budaya sekolah disebut kuat bila guru, staf, *stakeholder* lainnya saling berbagi nilai-nilai dan keyakinan dalam melaksanakan pekerjaan. Budaya sekolah adalah kerangka kerja yang disadari, terdiri dari sikap-sikap, nilai-nilai, norma-norma, perilaku-perilaku dan harapan-harapan diantara warga sekolah. Bila sudah terbentuk maka keyakinan-keyakinan, nilai-nilai, dan harapan-harapannya cenderung relatif stabil serta memiliki pengaruh yang kuat terhadap sekolah.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003) hlm: 45

<sup>46</sup> Masaong, Abd Kadim & Ansar. *Manajemen berbasis sekolah (Teori, Model dan Implementasi)*. (Gorontalo: Senta Media, 2011) hlm 186

Budaya sekolah merupakan sistem nilai sekolah dan akan mempengaruhi cara pekerjaan dilakukan serta cara warga sekolah berperilaku. Budaya sekolah dibangun dari kepercayaan yang dipegang teguh secara mendalam tentang bagaimana sekolah seharusnya dikelola atau dioperasikan.<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka budaya sekolah dapat diartikan sebagai sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, pendidik/guru, petugas tenaga kependidikan/administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Budaya ini perlu dikembangkan ke arah yang positif sebagai dasar dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah. Mengingat budaya sekolah terkait erat dengan tumbuhnya perilaku, nilai-nilai, sikap dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, serta cara memandang persoalan dan memecahkannya di lingkungan sekolah, sehingga dapat memberikan landasan dan arah pada berlangsungnya suatu pembelajaran secara efisien dan efektif.<sup>48</sup>

## **2. Karakteristik Budaya Sekolah**

Budaya sekolah berkaitan dengan cara warganya mempersepsikan karakteristik budaya sekolah. Artinya pemahaman ini penting untuk bisa membedakan antara budaya sekolah dan kepuasan kerja. Budaya sekolah

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm: 187

<sup>48</sup> *Ibid.*

memiliki empat karakteristik yaitu: (a) budaya sekolah yang bersifat khusus (*distinctive*) karena masing-masing sekolah memiliki sejarah, pola komunikasi, sistem dan prosedur, pernyataan visi dan misi; (b) budaya sekolah pada hakikatnya stabil dan biasanya berubah, dimana budaya sekolah akan berubah bila ada ancaman "krisis" dari sekolah yang lain; (c) budaya sekolah biasanya memiliki sejarah yang bersifat implisit dan tidak eksplisit; (d) budaya sekolah tampak sebagai perwakilan simbol yang melandasi keyakinan dan nilai-nilai sekolah tersebut. Dari karakteristik ini, dapat dikatakan bahwa kejadian-kejadian internal dan eksternal yang terjadi di sekolah bisa mengubah budaya sekolah misalnya: kondisi dasar, teknologi baru, perubahan kebijakan, dan faktor lain.<sup>49</sup>

Karakteristik primer budaya sekolah yaitu: (a) keanggotaan komunitas sekolah yang inovatif dan siap mengambil resiko; (b) komunitas sekolah, khususnya kepala sekolah, guru dan staf bertindak secara cepat dan tepat; (c) aksi riil komunitas sekolah, khususnya kepala sekolah dengan guru, lebih dominan ketimbang verbalistik; (d) fokus kerja kepala sekolah dan guru berorientasi pada hasil, sedangkan teknik, dan proses kerja bersifat instrumen saja; (e) berorientasi pada orang atau komunitas pelanggan baik internal maupun eksternal; (f) sinergi secara tim, (g) koresponsifan dan keagresifan kerja yang tinggi; (h) kejelasan dan konsistensi terhadap kebijakan; (i) keterandalan, visi, misi, tujuan,

---

<sup>49</sup> *Ibid.*

kebijakan, dan implementasinya, serta; (j) akuntabilitas dan sustainabilitas program.<sup>50</sup>

Karakteristik budaya sekolah yang lain, seperti yang dikemukakan oleh Nurkholis yaitu: (a) budaya sekolah akan lebih mudah dipahami ketika elemen-elemennya terintegrasikan dan konsisten antara yang satu dengan yang lain; (b) sebagian besar warga sekolah harus menerima nilai-nilai budaya sekolah; (c) sebagian besar budaya sekolah berkembang dari kepala sekolah yang memiliki pengaruh yang besar terhadap gurunya; (d) budaya sekolah bersifat menyeluruh pada semua sistem; (e) budaya sekolah memiliki kekuatan yang bervariasi, yaitu kuat atau lemah tergantung pada pengaruhnya terhadap perilaku warga sekolah.<sup>51</sup>

Mencermati berbagai karakteristik budaya sekolah yang dikemukakan tersebut, dapat dikatakan bahwa budaya sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: (a) antusiasme guru dalam mengajar; (b) penguasaan materi yang diajarkan; (c) kedisiplinan sekolah; (d) proses pembelajaran; (e) jadwal yang ditepati; (f) sikap guru terhadap siswa; (g) kepemimpinan kepala sekolah.<sup>52</sup>

### 3. Pengembangan Budaya Sekolah

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu kegiatan rutin,

---

<sup>50</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

<sup>51</sup> Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003) hlm: 46

<sup>52</sup> *Ibid.*

kegiatan spontan, keteladanan, dan, pengkondisian. Adapun hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.<sup>53</sup>

**a. Kegiatan rutin**

kegiatan rutin merupakan kegiatan yang rutin atau ajeg dilakukan setiap saat. Kegiatan rutin dapat juga berarti kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Beberapa contoh kegiatan rutin antara lain kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.<sup>54</sup>

**b. Kegiatan spontan**

Kegiatan spontan dapat juga disebut kegiatan insidental. Kegiatan ini dilakukan secara spontan tanpa perencanaan terlebih dahulu. Contoh kegiatan ini adalah mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.<sup>55</sup>

Kegiatan biasanya juga dapat dilakukan pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga.

Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik

---

<sup>53</sup> *Ibid.*

<sup>54</sup> *Ibid.*

<sup>55</sup> *Ibid.*

maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu. Contoh: siswa membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, memalak, berlaku tidak sopan, mencuri. Kegiatan spontan berlaku untuk perilaku dan sikap peserta didik yang tidak baik dan yang baik sehingga perlu dipuji, misalnya: memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain, memperoleh prestasi dalam olah raga atau kesenian, berani menentang atau mengoreksi perilaku teman yang tidak terpuji.

**c. Keteladanan**

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu. Misalnya, berpakaian rapi, datang pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan dan lain-lain.

Keteladanan merupakan sikap “*menjadi contoh*”. Sikap menjadi contoh merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga

kependidikan dan siswa dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain. Contoh kegiatan ini misalnya guru menjadi contoh pribadi yang bersih, rapi, ramah, dan supel.<sup>56</sup>

#### d. *Pengkondisian*

Pengkondisian berkaitan dengan upaya sekolah untuk menata lingkungan fisik maupun nonfisik demi terciptanya suasana mendukung terlaksananya pendidikan karakter. Kegiatan menata lingkungan fisik misalnya adalah mengkondisikan toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas. Sedangkan pengkondisian lingkungan nonfisik misalnya mengelola konflik antar guru supaya tidak menjurus kepada perpecahan, atau bahkan menghilangkan konflik tersebut.<sup>57</sup>

### 4. Prinsip Pengembangan Budaya Sekolah

Upaya pengembangan budaya sekolah seyogyanya mengacu kepada beberapa prinsip berikut ini.<sup>58</sup>

- a. **Berfokus pada Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.** Pengembangan budaya sekolah harus senantiasa sejalan dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Fungsi visi, misi, dan tujuan sekolah adalah mengarahkan pengembangan budaya sekolah. Visi tentang keunggulan mutu

<sup>56</sup> *Ibid.*

<sup>57</sup> *Ibid.*

<sup>58</sup> Akhmad Sudrajat. 2010. *Pengembangan Budaya Sekolah*. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/03/04/manfaat-prinsip-dan-asas-pengembangan-budaya-sekolah/> . diakses pada 04 November 2014, pukul 05.54 pm.

misalnya, harus disertai dengan program-program yang nyata mengenai penciptaan budaya sekolah.

- b. Penciptaan Komunikasi Formal dan Informal.** Komunikasi merupakan dasar bagi koordinasi dalam sekolah, termasuk dalam menyampaikan pesan-pesan pentingnya budaya sekolah. Komunikasi informal sama pentingnya dengan komunikasi formal. Dengan demikian kedua jalur komunikasi tersebut perlu digunakan dalam menyampaikan pesan secara efektif dan efisien.
- c. Inovatif dan Bersedia Mengambil Resiko.** Salah satu dimensi budaya organisasi adalah inovasi dan kesediaan mengambil resiko. Setiap perubahan budaya sekolah menyebabkan adanya resiko yang harus diterima khususnya bagi para pembaharu. Ketakutan akan resiko menyebabkan kurang beraninya seorang pemimpin mengambil sikap dan keputusan dalam waktu cepat.
- d. Memiliki Strategi yang Jelas.** Pengembangan budaya sekolah perlu ditopang oleh strategi dan program. Startegi mencakup cara-cara yang ditempuh sedangkan program menyangkut kegiatan operasional yang perlu dilakukan. Strategi dan program merupakan dua hal yang selalu berkaitan.
- e. Berorientasi Kinerja.** Pengembangan budaya sekolah perlu diarahkan pada sasaran yang sedapat mungkin dapat diukur. Sasaran yang dapat diukur akan mempermudah pengukuran capaian kinerja dari suatu sekolah.

- f. Sistem Evaluasi yang Jelas.** Untuk mengetahui kinerja pengembangan budaya sekolah perlu dilakukan evaluasi secara rutin dan bertahap: jangka pendek, sedang, dan jangka panjang. Karena itu perlu dikembangkan sistem evaluasi terutama dalam hal: kapan evaluasi dilakukan, siapa yang melakukan dan mekanisme tindak lanjut yang harus dilakukan.
- g. Memiliki Komitmen yang Kuat.** Komitmen dari pimpinan dan warga sekolah sangat menentukan implementasi program-program pengembangan budaya sekolah. Banyak bukti menunjukkan bahwa komitmen yang lemah terutama dari pimpinan menyebabkan program-program tidak terlaksana dengan baik.
- h. Keputusan Berdasarkan Konsensus.** Ciri budaya organisasi yang positif adalah pengambilan keputusan partisipatif yang berujung pada pengambilan keputusan secara konsensus. Meskipun hal itu tergantung pada situasi keputusan, namun pada umumnya konsensus dapat meningkatkan komitmen anggota organisasi dalam melaksanakan keputusan tersebut.
- i. Sistem Imbalan yang Jelas.** Pengembangan budaya sekolah hendaknya disertai dengan sistem imbalan meskipun tidak selalu dalam bentuk barang atau uang. Bentuk lainnya adalah penghargaan atau kredit poin terutama bagi siswa yang menunjukkan perilaku positif yang sejalan dengan pengembangan budaya sekolah.

**j. Evaluasi Diri.** Evaluasi diri merupakan salah satu alat untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi di sekolah. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan curah pendapat atau menggunakan skala penilaian diri. Kepala sekolah dapat mengembangkan metode penilaian diri yang berguna bagi pengembangan budaya sekolah. Halaman berikut ini dikemukakan satu contoh untuk mengukur budaya sekolah.

### 5. Asas Pengembangan Budaya Sekolah

Selain mengacu kepada sejumlah prinsip di atas, upaya pengembangan budaya sekolah juga seyogyanya berpegang pada asas-asas berikut ini:<sup>59</sup>

- a. Kerjasama Tim (team work).** Pada dasarnya sebuah komunitas sekolah merupakan sebuah tim/kumpulan individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Untuk itu, nilai kerjasama merupakan suatu keharusan dan kerjasama merupakan aktivitas yang bertujuan untuk membangun kekuatan-kekuatan atau sumber daya yang dimiliki oleh personil sekolah.
- b. Kemampuan.** Menunjuk pada kemampuan untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab pada tingkat kelas atau sekolah. Dalam lingkungan pembelajaran, kemampuan profesional guru bukan hanya ditunjukkan dalam bidang akademik tetapi juga dalam bersikap dan bertindak yang mencerminkan pribadi pendidik.

---

<sup>59</sup> Ibid.

- c. **Keinginan.** Keinginan di sini merujuk pada kemauan atau kerelaan untuk melakukan tugas dan tanggung jawab untuk memberikan kepuasan terhadap siswa dan masyarakat. Semua nilai di atas tidak berarti apa-apa jika tidak diiringi dengan keinginan. Keinginan juga harus diarahkan pada usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dan kompetensi diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai budaya yang muncul dalam diri pribadi baik sebagai kepala sekolah, guru, dan staf dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.
- d. **Kegembiraan (*happiness*).** Nilai kegembiraan ini harus dimiliki oleh seluruh personil sekolah dengan harapan kegembiraan yang kita miliki akan berimplikasi pada lingkungan dan iklim sekolah yang ramah dan menumbuhkan perasaan puas, nyaman, bahagia dan bangga sebagai bagian dari personil sekolah. Jika perlu dibuat wilayah-wilayah yang dapat membuat suasana dan memberi nuansa yang indah, nyaman, asri dan menyenangkan, seperti taman sekolah ditata dengan baik dan dibuat wilayah bebas masalah atau wilayah harus senyum dan sebagainya.
- e. **Hormat (*respect*).** Rasa hormat merupakan nilai yang memperlihatkan penghargaan kepada siapa saja baik dalam lingkungan sekolah maupun dengan *stakeholders* pendidikan lainnya. Keluhan-keluhan yang terjadi karena perasaan tidak dihargai atau tidak diperlakukan dengan wajar akan menjadikan sekolah kurang dipercaya. Sikap respek dapat

diungkapkan dengan cara memberi senyuman dan sapaan kepada siapa saja yang kita temui, bisa juga dengan memberikan hadiah yang menarik sebagai ungkapan rasa hormat dan penghargaan kita atas hasil kerja yang dilakukan dengan baik. Atau mengundang secara khusus dan menyampaikan selamat atas prestasi yang diperoleh dan sebagainya.

- f. **Jujur (*honesty*)**. Nilai kejujuran merupakan nilai yang paling mendasar dalam lingkungan sekolah, baik kejujuran pada diri sendiri maupun kejujuran kepada orang lain. Nilai kejujuran tidak terbatas pada kebenaran dalam melakukan pekerjaan atau tugas tetapi mencakup cara terbaik dalam membentuk pribadi yang obyektif. Tanpa kejujuran, kepercayaan tidak akan diperoleh. Oleh karena itu budaya jujur dalam setiap situasi dimanapun kita berada harus senantiasa dipertahankan. Jujur dalam memberikan penilaian, jujur dalam mengelola keuangan, jujur dalam penggunaan waktu serta konsisten pada tugas dan tanggung jawab merupakan pribadi yang kuat dalam menciptakan budaya sekolah yang baik.
- g. **Disiplin (*discipline*)**. Disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan pada peraturan dan sanksi yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Disiplin yang dimaksudkan dalam asas ini adalah sikap dan perilaku disiplin yang muncul karena kesadaran dan kerelaan kita untuk hidup teratur dan rapi serta mampu menempatkan sesuatu sesuai pada kondisi yang seharusnya. Jadi disiplin disini bukanlah sesuatu yang harus dan tidak

harus dilakukan karena peraturan yang menuntut kita untuk taat pada aturan yang ada. Aturan atau tata tertib yang dipajang dimana-mana bahkan merupakan atribut, tidak akan menjamin untuk dipatuhi apabila tidak didukung dengan suasana atau iklim lingkungan sekolah yang disiplin. Disiplin tidak hanya berlaku pada orang tertentu saja di sekolah tetapi untuk semua personil sekolah tidak kecuali kepala sekolah, guru dan staf.

- h. Empati (*empathy*).** Empati adalah kemampuan menempatkan diri atau dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain namun tidak ikut larut dalam perasaan itu. Sikap ini perlu dimiliki oleh seluruh personil sekolah agar dalam berinteraksi dengan siapa saja dan dimana saja mereka dapat memahami penyebab dari masalah yang mungkin dihadapi oleh orang lain dan mampu menempatkan diri sesuai dengan harapan orang tersebut. Dengan sifat empati warga sekolah dapat menumbuhkan budaya sekolah yang lebih baik karena dilandasi oleh perasaan yang saling memahami.
- i. Pengetahuan dan Kesopanan.** Pengetahuan dan kesopanan para personil sekolah yang disertai dengan kemampuan untuk memperoleh kepercayaan dari siapa saja akan memberikan kesan yang meyakinkan bagi orang lain. Dimensi ini menuntut para guru, staf dan kepala sekolah tampil, profesional dan terlatih dalam memainkan perannya memenuhi tuntutan dan kebutuhan siswa, orang tua dan masyarakat.

## 6. Indikator Keberhasilan Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Indikator sekolah adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari (rutin).<sup>60</sup>

Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik di kelas dan sekolah yang dapat diamati melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di sekolah, tanya jawab dengan peserta didik, jawaban yang diberikan peserta didik terhadap tugas dan pertanyaan guru, serta tulisan peserta didik dalam laporan dan pekerjaan rumah.<sup>61</sup>

Perilaku yang dikembangkan dalam indikator pendidikan budaya dan karakter bangsa bersifat progresif. Artinya, perilaku tersebut berkembang semakin kompleks antara satu jenjang kelas ke jenjang kelas di atasnya, dan bahkan dalam jenjang kelas yang sama. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan berapa lama suatu perilaku harus dikembangkan sebelum ditingkatkan ke perilaku yang lebih kompleks. Misalkan, “membagi makanan kepada teman” sebagai indikator kepedulian sosial pada jenjang kelas I-III. Guru dapat mengembangkannya

---

<sup>60</sup> KEMENDIKNAS Badan Nasional Penelitian dan Pengembangan, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010) *Op. Cit.*, hlm 24

<sup>61</sup> *Ibid.*

menjadi “membagi makanan”, membagi pensil, membagi buku, dan sebagainya.<sup>62</sup>

Indikator berfungsi bagi guru sebagai kriteria untuk memberikan pertimbangan tentang perilaku untuk nilai tertentu telah menjadi perilaku yang dimiliki peserta didik.<sup>63</sup>

Untuk mengetahui bahwa suatu sekolah itu telah melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan budaya dan karakter bangsa, maka ditetapkan indikator sekolah dan kelas antara lain seperti berikut ini.

Table 2.2

Indikator keberhasilan sekolah dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.<sup>64</sup>

No.	NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH
1	<b>Religius</b>	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Merayakan hari-hari besar keagamaan.</li> <li>▪ Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah.</li> <li>▪ Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.</li> </ul>

<sup>62</sup> *Ibid.*

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 25

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm 26-31

2	<b>Jujur</b>	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang.</li> <li>▪ Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala.</li> <li>▪ Menyediakan kantin kejujuran.</li> <li>▪ Menyediakan kotak saran dan pengaduan.</li> <li>▪ Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian.</li> </ul>
3	<b>Toleransi</b>	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh <b>warga sekolah</b> tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas.</li> <li>▪ Memberikan perlakuan yang sama terhadap <i>stakeholder</i> tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.</li> </ul>
4	<b>Disiplin</b>	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memiliki catatan kehadiran.</li> <li>▪ Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin.</li> <li>▪ Memiliki tata tertib sekolah.</li> <li>▪ Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin.</li> <li>▪ Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.</li> <li>▪ Menyediakan peralatan praktik sesuai program studi keahlian (SMK).</li> </ul>

5	<b>Kerja Keras</b>	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menciptakan suasana kompetisi yang sehat.</li> <li>▪ Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras.</li> <li>▪ Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja.</li> </ul>
6	<b>Kreatif</b>	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif.
7	<b>Mandiri</b>	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.
8	<b>Demokratis</b>	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan.</li> <li>▪ Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan.</li> <li>▪ Pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka.</li> </ul>
9	<b>Rasa Ingin Tahu</b>	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspressi bagi warga sekolah.</li> <li>▪ Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.</li> </ul>

10	<b>Semangat Kebangsaan</b>	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan upacara rutin sekolah.</li> <li>▪ Melakukan upacara hari-hari besar nasional.</li> <li>▪ Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional.</li> <li>▪ Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah.</li> <li>▪ Mengikuti lomba pada hari besar nasional.</li> </ul>
11	<b>Cinta Tanah Air</b>	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan produk buatan dalam negeri.</li> <li>▪ Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>▪ Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia.</li> </ul>
12	<b>Menghargai Prestasi</b>	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah.</li> <li>▪ Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi.</li> </ul>
13	<b>Bersahabat/ Komunikatif</b>	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah.</li> <li>▪ Berkomunikasi dengan bahasa yang santun.</li> <li>▪ Saling menghargai dan menjaga kehormatan.</li> <li>▪ Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban.</li> </ul>

14	<b>Cinta Damai</b>	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis.</li> <li>▪ Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan.</li> <li>▪ Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender.</li> <li>▪ Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang.</li> </ul>
15	<b>Gemar Membaca</b>	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Program wajib baca.</li> <li>▪ Frekuensi kunjungan perpustakaan.</li> <li>▪ Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca.</li> </ul>

16	<b>Peduli Lingkungan</b>	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.</li> <li>▪ Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.</li> <li>▪ Menyediakan kamar mandi dan air bersih.</li> <li>▪ Pembiasaan hemat energi.</li> <li>▪ Membuat biopori di area sekolah.</li> <li>▪ Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.</li> <li>▪ Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.</li> <li>▪ Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.</li> <li>▪ Penanganan limbah hasil praktik (SMK).</li> <li>▪ Menyediakan peralatan kebersihan.</li> <li>▪ Membuat tandon penyimpanan air.</li> <li>▪ Memrogramkan cinta bersih lingkungan.</li> </ul>
17	<b>Peduli Sosial</b>	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial.</li> <li>▪ Melakukan aksi sosial.</li> <li>▪ Menyediakan fasilitas untuk menyumbang.</li> </ul>

18	<b>Tanggung jawab</b>	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis.</li> <li>▪ Melakukan tugas tanpa disuruh.</li> <li>▪ Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat.</li> <li>▪ Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.</li> </ul>
----	-----------------------	---	---

### C. Kajian Tentang Pendidikan Karakter dan Budaya Sekolah

Sejauh upaya pembangunan karkater bangsa melalui jalur pendidikan memang telah dilakukan diantaranya dengan diberikannya pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama mulai jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dalam undang-undang dasar Negara republik Indonesia dan tanggap terhadap tuntunan zaman.<sup>65</sup>

Pendidikan karakter di sekolah secara sederhana bisa didefinisikan sebagai “pemahaman, perawatan dan pelaksanaan keutamaan. Oleh karena itu pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seseorang siswa memiliki kesempatan untuk melatih nilai-nilai tersebut secara nyata.<sup>66</sup>

Pendidikan nilai dalam konteks pendidikan di sekolah merupakan upaya untuk membantu peserta didik mengenal, menyadari pentingnya, dan menghayati nilai-nilai yang pantas dan semestinya dijadikan panduan bagi

<sup>65</sup> Iskandar Agung dkk, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa* (Jakarta: Bestari Buana Murni) 2011. Hlm. 70

<sup>66</sup> Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Grasindo, 2010) hlm. 192-193

sikap dan perilaku manusia baik secara perorangan maupun bersama-sama dalam suatu masyarakat.<sup>67</sup>

Teori yang mengatakan belajar adalah *change in behavior* nampaknya lebih relevan dengan penerapan dan pembentukan karakter daripada sekedar menambah dan mengumpulkan pengetahuan saja. Aspek belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual saja, tetapi melibatkan totalitas mental dan fisik secara menyeluruh, karena belajar merupakan perjalanan panjang dengan waktu serta lingkungan yang saling mendukung.<sup>68</sup>

Pusat pengkajian pedagogik mendefinisikan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai “Pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang disandarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuki oleh sekolah.” Definisi ini mengandung makna:<sup>69</sup>

1. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
2. Diarahkan pada penguatan dan pengembangan anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
3. Penguatan dan pengembangan perilaku.

Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat tiga elemen penting untuk diperhatikan, yaitu prinsip, proses dan praktiknya.

---

<sup>67</sup> J. Sudarminta, “Pendidikan dan Pembentukan watak yang baik”, dalam *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru, 70 tahun Prof. Dr. H. A. R. Tilaar, M. Sc. Ed.*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002) hlm. 465

<sup>68</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Op.Cit.*, hlm. 153

<sup>69</sup> Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Jihar Permata, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 5-6

Dalam menjalankan prinsip, nilai-nilai yang diajarkan harus termanifestasikan dalam kurikulum sehingga semua siswa disuatu sekolah faham benar tentang nilai-nilai tersebut dan mampu menerjemahkan dalam perilaku nyata.<sup>70</sup>

Diperlukan sebuah pendekatan yang harus diterapkan di seluruh komponen sekolah, yaitu:<sup>71</sup>

1. Sekolah/madrasah harus dipandang sebagai lingkungan yang diibaratkan seperti pulau dengan bahasa dan budayanya sendiri. Namun, sekolah juga harus memperluas pendidikan karakter bukan saja kepada guru, staf, dan siswa tetapi juga kepada keluarga, lingkungan masyarakat.
2. Dalam menjalankan kurikulum karakter sebaiknya; (a) pengajaran tentang nilai-nilai berhubungan dengan sistem sekolah secara keseluruhan; (b) diajarkan sebagai subjek yang tidak berdiri sendiri namun diintegrasikan dalam kurikulum sekolah secara keseluruhan.
3. Penekanan ditempatkan unruk merangsang bagaimana siswa menerjemahkan pronsip nilai ke dalam bentuk perilaku sosial.

---

<sup>70</sup> Brook dan Goole dalam Elmubarak dikutip dalam *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 111

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm. 112

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup> Kemudian dalam penelitian ini kegiatannya adalah mendeskripsikan secara intensif dan terperinci tentang gejala dan fenomena yang diteliti yaitu mengenai masalah yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya atau persoalan yang berkenaan dengan objek kajian penelitian ini. Maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif dalam bentuk kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati (interview, observasi, dan dokumentasi) serta hal-hal lain yang berkaitan dan diperlukan dalam penelitian ini.

Kemudian rancangan penelitian yang akan dipakai adalah studi kasus (case study), yakni peneliti berupaya mengungkap secara rinci atas suatu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu

---

<sup>1</sup> Lexsi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm: 6

peristiwa tertentu, atau penjelasan kprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, organisasi (komunitas), program atau situasi sosial. Studi tersebut dilakukan secara intensif terinci dan mendalam pada suatu organisasi, lembaga dan gejala tertentu. Jadi studi ini berusaha menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat meneliti sesuatu secara mendalam yang digunakan untuk lebih dapat memahami tentang bagaimana bentuk budaya sekolah yang dikembangkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, dan bagaimana pemebentukan karakter siswa melalui budaya sekolah. Hal ini seperti yang disebutkan oleh Lexy J Moleong bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk dapat meneliti sesuatu secara mendalam yang digunakan untuk lebih dapat memahami setiap fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam.<sup>2</sup> Dimana peneliti dapat mendeskripsikan makna dan fenomena sosial dengan cara membuat perbandingan atau membuat suatu klasifikasi objek penelitian, berusaha menyelami setiap pemikiran dan perspektif informan.

Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini agar didapatkan kedalaman data terhadap topik dalam penelitian ini. Terlebih topik yang dibahas mengenai budaya sekolah sehingga sangat diperlukan semua aspek budaya sekolah yang mendukung untuk didapatkan informasi mengenai bentuk budaya utuh sehingga didapatkan data yang dapat menggambarkan

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal:31

budaya sekolah yang dimiliki sekolah yang dijadikan kajian penelitian yaitu di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.

Fenomena sosial merupakan hal yang diteliti dalam penelitian sosial. Untuk lebih menjelaskan mengenai fenomena sosial tersebut, maka jenis penelitian dibagi berdasarkan waktu, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan teknik pengumpulan data.

### **1. Berdasarkan Waktu**

Berdasarkan dimensi waktunya penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *case study* yang berfokus secara mendalam dan khusus pada suatu kasus atau fenomena sosial tertentu. Oleh karena itu peneliti menggunakan jenis metode studi kasus karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang bagaimana bentuk budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang dalam mendukung pembentukan karakter siswa, sehingga dapat mengungkap atau memahami keadaan yang sebenarnya secara ilmiah.

### **2. Berdasarkan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mencoba memberikan gambaran terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif atau *description research* di mana peneliti memberikan gambaran atau uraian berdasarkan keadaan atau fenomena sosial yang terjadi secara jelas tanpa adanya subjektifitas atau pemberian perlakuan khusus pada objek penelitian. Yaitu peneliti memberikan deskripsi gambaran mengenai bagaimana proses

pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.

### **3. Berdasarkan Manfaat**

Berdasarkan manfaat, penulis mengidentifikasi manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini. Penelitian ini bersifat *basic research* yang bermanfaat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai bagaimana proses dari suatu fenomena sosial dapat terjadi. Penelitian ini mengambil tema tentang pendidikan karakter, karena penulis berharap hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih bagi para pembuat kebijakan mengenai pendidikan karakter sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang jauh lebih baik.

#### **B. Situs Penelitian**

Kecamatan Pujon Kabupaten Malang yang di pilih oleh peneliti untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian, merupakan salah satu tempat yang berada di daerah Jawa Timur. Kondisi social politik, budaya dan agama serta keadaan geografis diantaranya. Desa Ngroto kecamatan Pujon kabupaten Malang secara geografis berada pada ketinggian 500 km dari permukaan laut dengan temperatur rata-rata 17 hingga 19 derajat dan bahkan pada suatu saat dibawah lima belas derajat. Lingkungan sekolah ini sangat Indah karena panorama alam sekitar sekolah adalah daerah pertanian yang sangat subur, penuh kehijauan dan ketika mata berkeliling memandang maka terlihat sekali, tidak jauh disana gugusan gunung Arjuna dan Gunung Kawi serta gunung-gunung lain dengan hiasan teraseringnya.

Peneliti memilih melakukan penelitian tentang pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya karena SDIT Ya Bunayya Pujon Malang merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki budaya sekolah yang unik, budaya sekolah yang kokoh dan islami. Sekolah ini terletak di Kelurahan Ngroto, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Sekolah swasta ini milik LPI Nurul Haromain. Sekolah ini dibangun sejak tahun 1998. Pembangunan sekolah ini memberikan sesuatu yang baru bagi masyarakat Kecamatan Pujon karena dengan adanya pembangunan sekolah ini maka perubahan khususnya bidang pendidikan mengalami mobilisasi vertikal. SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yang dibangun dengan budaya sekolah islami yang bertujuan dan berfungsi salah satunya sebagai penanaman nilai-nilai positif guna menukung kualitas siswa-siswinya terutama dalam bidang pengembangan diri yang juga didukung dengan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar, hal tersebut seharusnya juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian pembentukan karakter siswa-siswi SDIT Ya Bunayya Pujon Malang. Dengan adanya pembangunan SDIT Ya Bunayya Pujon Malang dengan budaya sekolah yang islami tersebut merupakan suatu hal yang baru bagi masyarakat khususnya siswa-siswi yang masuk SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.

Untuk mendongkrak moralitas dan agama anak didiknya, Sekolah Dasar Islam Terpadu Ya Bunayya Kec. Pujon Kab. Malang menstimulus anak dengan kegiatan-kegiatan yang Islami dan bermoral. Salah satunya dengan memberikan kegiatan pembiasaan budaya mutu sekolah, yang didalamnya

banyak kegiatan keagamaan yang terkandung sebuah makna untuk menumbuhkan moral siswa dan menciptakan karakter peserta didik yang religious. Dengan cara ini, siswa diharapkan terbiasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan yang pada akhirnya dapat membentuk karakternya. Salah satu keunggulan dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Ya Bunayya ini adalah budaya mengjaji ummi, minimal ketika lulus nanti siswa-siswi SDIT Ya Bunayya sudah mengkhatamkan Al-Quran. Kemudian selain diajarkan ibadah Sholat wajib dan sholat sunnah, di SDIT Ya Bunayya juga diajarkan kegiatan praktek ibadah contohnya seperti praktek zakat, manasik hari, mencuci baju yang benar, dan lain sebagainya. Dan juga siswa-siswi banyak diajarkan doa-doa sehari-hari dan sholawat.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan karena peneliti disini sebagai instrumen utama. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan metode *interview* atau wawancara kepada Kepala Sekolah dan para guru di SDIT Ya Bunayya dan melakukan pengamatan ketika para guru memberikan kegiatan secara langsung kepada siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka kehadiran peneliti disini, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat penuh dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap

proses kegiatan pembiasaan budaya mutu sekolah yang diberikan kepada siswa hingga akhir kegiatan.

#### **D. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian ini dimulai sejak tanggal 5 September 2014. Adapun lokasi peneliti yang dijadikan objek penelitian berada di SDIT Ya Bunayya, dengan alamat lengkap sebagai berikut:

Jalan : Brigjen Abdul Manan Wijaya No. 141  
 Desa : Ngroto  
 Kecamatan : Pujon  
 Kabupaten : Malang  
 Propinsi : Jawa Timur  
 Kode Pos : 65391  
 Kode Area : 341  
 Telepon : (0341) 7043377  
 E-mail : [sdityabunayya@gmail.com](mailto:sdityabunayya@gmail.com)

Peneliti mengambil lokasi di SDIT Ya Bunayya ini, karena di dalamnya terdapat unit pengembangan kegiatan pembiasaan budaya mutu sekolah yang mengarahkan siswa membentuk perilaku yang baik terutama dalam kegiatan yang ada pada budaya sekolah yang menekankan pada pembentukan karakter religi siswa. Dan di SDIT Ya Bunayya perkembangan dan kemajuan kearah yang lebih baik dalam setiap tahunnya, baik akademik maupun *non* akademik dan dipenuhi dengan prestasi. Disamping itu ada beberapa alasan lain yaitu karena lembaga tersebut dekat dengan rumah

peneliti dengan harapan peneliti bisa membantu menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai pendidikan karakter sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang jauh lebih baik. Kemudian karena hubungan kekerabatan yang sangat dekat dengan beberapa tenaga pendidik di lembaga tersebut.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut pada maka jenis sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

##### **1. Sumber Data Utama (Primer)**

Data Primer adalah data yang dikumpulkan diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Data primer data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan, dan interview.<sup>4</sup> Data primer juga merupakan data diambil peneliti melalui wawancara dan observasi seperti kata-kata dan tindakan. sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha penggabungan dari kegiatan melihat mendengar dan bertanya.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hlm: 157

<sup>4</sup> Hadari Nawawi, Mimi Martini. *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm: 73

Interview yang dilakukan oleh interviewer adalah mengorek keterangan dari informan-informan di lokasi penelitian secara langsung.<sup>5</sup> Sumber data tersebut meliputi:

- a. Kepala Sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang (melalui wawancara) karena kepala sekolah merupakan orang yang paling berpengaruh dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
- b. Waka Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang (melalui wawancara). Waka kurikulum adalah orang yang bertugas dan bertanggung jawab membantu kepala sekolah dalam bidang kurikulum di sekolah. Melalui waka kurikulum, diharapkan peneliti bisa memperoleh data tentang pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.
- c. Guru (melalui wawancara). Dengan melakukan wawancara kepada guru agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana pembentukan karakter siswa dapat terwujud melalui budaya sekolah.
- d. Siswa (melalui wawancara). Wawancara dengan siswa diperlukan agar peneliti dapat mengetahui keadaan di lapangan.

## **2. Sumber Data Tambahan (skunder).**

Data sekunder data sekunder data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Sumber data tambahan atau sekunder merupakan sumber data yang diperoleh di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber

---

<sup>5</sup>Lexsi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm: 158

data tertulis sumber data tertulis dibagi atas sumber data dari buku, majalah, ilmiah, arsip, maupun dokumentasi. Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara menandatangani langsung kantor tata usaha SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yang memiliki dokumen kaitanya dengan penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan SDIT Ya Bunayya Sumber data tersebut antara lain:

- a. Sejarah berdirinya sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
- b. Profil sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
- c. Visi dan misi SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
- d. Struktur kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
- e. Keadaan guru, siswa, staf karyawan, keadaan sarana dan prasara SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
- f. Dokumentasi tentang kegiatan sekolah yang mencerminkan pendidikan karakter siswa.
- g. Dan mungkin data-data lain yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian.

Berikut adalah tabel data dan sumber data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Table 3.1 Data dan Sumber Data

Tujuan Penelitian	Data	Sumber Data
1. Budaya sekolah yang dikembangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya	<b>Data Primer</b> (Sumber data utama)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepala sekolah</li> <li>▪ Waka Kurikulum</li> <li>▪ Guru</li> <li>▪ Siswa kelas IV SDIT Ya Bunayya Pujon Malang</li> </ul>
2. Pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya	Data Sekunder (Sumber data tambahan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sejarah berdirinya sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang</li> <li>▪ Profil sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang</li> <li>▪ Visi dan misi SDIT Ya Bunayya Pujon Malang</li> <li>▪ Struktur kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang</li> <li>▪ Keadaan guru, siswa, staf karyawan, keadaan sarana dan prasara SDIT Ya Bunayya Pujon Malang</li> <li>▪ Dokumentasi tentang kegiatan sekolah yang mencerminkan pendidikan karakter siswa.</li> <li>▪ Dan mungkin data-data lain yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian</li> </ul>

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Teknik Observasi

Metode observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>6</sup> Dalam metode observasi ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati fenomena social yang diteliti. Maksudnya, peneliti melihat dan mendengar (termasuk menggunakan tiga alat indra lainnya) tentang apa yang dilakukan, dikatakan, ataupun yang diperbincangkan para informan (responden) dan aktifitas kehidupan sehari-hari, baik sebelum, menjelang, ketika, dan sesudah menjalankan kegiatannya.<sup>7</sup>

Data yang dicari yaitu terkait dengan pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yaitu melalui pengamatan kegiatan budaya sekolah yang mencerminkan pembentukan karakter siswa dengan subjek penelitian pada siswa kelas IV SDIT Ya Bunayya Pujon Malang. Metode observasi ini digunakan untuk melihat dan mengumpulkan data-data yang muncul terkait dengan informasi yang dibutuhkan dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi langsung lokasi objek penelitian yaitu SDIT Ya Bunayya Pujon Malang untuk memperoleh data tentang pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT

---

<sup>6</sup> Nana Syaodih S., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm: 220

<sup>7</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya*. (Malang: IKIP, 1990). Hlm: 74

Ya Bunayya Pujon Malang. Metode ini diperkuat agar dapat dideskripsikan dengan mudah.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, malah boleh dikatakan sebagai tektik pengumpulan data utama.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai, letak geografis, keadaan sekolah, keadaan siswa dan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan upaya pembinaan karakter melalui kegiatan pembiasaan budaya mutu sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan

---

<sup>8</sup> Nana Syaodih S, *Op. Cit*, Hlm: 216-217

instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Adapun pihak dan nama-nama yang penulis wawancarai adalah : Ahmad Arief Syarifuddin, S. Pd. selaku kepala sekolah SDIT Ya Bunayya, Niswatul Khoiroh S.Pd selaku waka bagian kurikulum, Dimas Aditya R., S.E selaku waka bagian kesiswaan, Niswatul Khoiroh S. Pd. selaku guru wali kelas IV, dan siswa siswi SDIT Ya Bunayya.

Tabel 3.2

## Daftar Informan dan Tema Wawancara

No.	Informan	Tema Wawancara
1	Kepala Sekolah (Ahmad Arief Syarifuddin, S. Pd)	a. Karakteristik budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang b. Gambaran budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
2	Waka Kurikulum (Niswatul Khoiroh S.Pd)	a. Karakteristik budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang b. Gambaran budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang c. Gambaran peran budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa
3	Guru (Ikhwan, Niswatul Khoiroh S. Pd, Dimas Aditya R., S.E)	a. Gambaran peran budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa

### 3. Teknik Dokumentasi

Selain menggunakan kedua teknik tersebut di atas, data penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi, yakni mempelajari atau menelaah dokumen-dokumen yang relevan dengan konteks penelitian. Dokumen-dokumen tersebut misalnya (a) profil sekolah SDIT Ya Bunayya, kurikulum sekolah, profil kegiatan pembiasaan budaya mutu sekolah dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter yang meliputi nama-nama pengurus kegiatan pembiasaan budaya mutu sekolah dan program kegiatan pembiasaan budaya mutu sekolah di SDIT Ya Bunayya dan lain sebagainya, dan (b) satu bandel dokumen tentang visi, misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, siswa dan staf karyawan, keadaan sarana prasarana, perkembangan jumlah guru dan siswa, uraian tugas/*job description* jabatan struktur sekolah, dan informasi umum tentang SDIT Ya Bunayya.

Data dalam bentuk dokumen tersebut utamanya yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan pembinaan karakter melalui kegiatan pembiasaan budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya. Instrument penelitian tersebut dilakukan secara berulang-ulang (*cyelica*) sesuai dengan kebutuhan dan berkembangnya informasi dan pertanyaan peneliti yang muncul pada saat-saat tertentu.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. Untuk memperdalam pemahaman tentang fokus penelitian baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk dijadikan sebuah temuan penelitian. Analisis data kualitatif bersifat induktif analitik, yang menekankan pada pemaknaan kekhususan suatu kasus, bukan keumumannya (nomotetik). Analisis induksi analitik merupakan upaya untuk menganalisis data dengan berpijak pada logika positivism dan fenomenologi.

Analisis data dilakukan dengan cara mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>9</sup>

Untuk menyeleksi dan menyusun serta menafsirkan data dengan tujuan agar data tersebut dapat dimengerti isi dan maksudnya, maka penulis menganalisis secara kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15

milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.<sup>10</sup>

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta para staf pengajar SDIT Ya Bunayya Pujon Malang dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan, (2) reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti, yang berfungsi untuk menjelaskan secara singkat kepada pembaca. (3) Menyusun data dalam satu kesatuan, langkah ini bertujuan untuk menentukan unit analisis. Proses ini tidak hanya dilakukan setelah pengumpulan data, namun sejak awal pengumpulan data. Setiap data yang diperoleh baik dari dokumentasi, wawancara serta observasi langsung dianalisis. (4) Penarikan kesimpulan/verifikasi dimaksudkan peneliti mencari makna secara menyeluruh (*holistic meaning*) dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi

---

<sup>10</sup>Lexi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm: 248

dengan teman sejawat untuk kepentingan terbangunnya kesepakatan intersubjektif. Tahap terakhir adalah pemeriksaan keabsahan data.<sup>11</sup>

## H. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil kualitatif untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan cara sebagai berikut:

### 1. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>12</sup> Peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi data dengan cara setelah melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, peneliti memeriksa kembali data yang diterima dengan melakukan wawancara bersama waka kurikulum, guru kelas IV serta melihat data dokumen SDIT Ya Bunayya Pujon Malang. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang melalui wawancara dengan beberapa informan atau responden.

---

<sup>11</sup> Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 247

<sup>12</sup> Lexy J Moleing, *Op. Cit.*, hlm. 247

## 2. Member Chek

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh dari peneliti kepada pemberi data. Tujuan chek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data-data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan member chek adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang diaksud sumber data atau informan.<sup>13</sup> Peneliti melakukan member chek dengan cara menanyakan kembali kepada para informan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa SDIT Ya Bunayya Pujon Malang apakah data yang peneliti tulis telah disepakati informan atau tidak, jika telah disepakati maka data tersebut valid.

### I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, ada tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan menentukan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, peninjauan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal kelengkapan dalam hal

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 375-378

ini adalah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan. Pada tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang proses pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.
3. Tahap analisis data. Tahap ini meliputi kegiatan mengelola dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang benar-benar valid dan akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

## BAB IV

### PAPARAN DATA PENELITIAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Profil SDIT Ya Bunayya Pujon Malang

Penelitian mengenai analisis pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah ini dilaksanakan di SDIT Ya Bunayya yang terletak di wilayah Kabupaten Malang, yaitu 30 km sebelah barat kota Malang, di jalan Brigjen Abdul Manan Wijaya no. 141 Kelurahan Ngroto, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. SDIT Ya Bunayya merupakan lembaga pendidikan yang ada di dalam lingkungan Pondok Pesantren Nurul Haromain. Sistem yang dipakai selain dari kurikulum dinas juga kurikulum diniyah. Siswa bukan hanya menerima pelajaran umum, tapi juga dibekali dengan pelajaran agama. Beberapa kegiatan seperti penyembelihan hewan qurban, manasik haji, rihlah merupakan beberapa bagian dari program yang ada di dalam lembaga pendidikan SDIT Ya Bunayya ini. Selain itu juga SDIT Ya Bunayya juga terdapat program *Full Day School*.<sup>1</sup>

Singkat sejarah mengenai berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya, merupakan salah satu sekolah swasta yang berdiri pada tahun 1998, berdiri di tanah waqaf milik seorang imam ahli hadits dari ulama sunni, Prof. Dr. Abuya As Sayyid Muhammad bin Alawi

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SDIT Ya Bunayya Tahun Pelajaran 2014-2015

al Maliki al Hasani yang dibantu oleh pengasuh ma'had Nurul Haromain K.H. Muhammad Ihya' Ulumuddin. Pondok ini memiliki visi-misi pengembangan dan dakwah setelah melihat fenomena di masyarakat sangat membutuhkan sekolah formal yang berkualitas dan bermutu. Ketika melihat masyarakat setempat ini menyekolahkan anak-anaknya ke wilayah Batu dan itu sekolah Katolik yang diprioritaskan. Maka ma'had Nurul Haromain ini berani mendirikan sekolah dengan system *full day school*.<sup>2</sup>

SDIT Ya Bunayya adalah sekolah swasta yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan sekolah dasar lainnya. Karakteristik yang menonjol adalah pada Integrasi kurikulum, yang dimaksud di sini adalah sekolah menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Melalui pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.

Sekolah Dasar Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Quran dan As sunnah. Dalam aplikasinya Sekolah Dasar Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraannya dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Sekolah Islam Terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

Sekolah Dasar Islam Terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah sekolah dasar islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integrative nilai dan ajaran islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid.

SDIT Ya Bunayya Pujon Malang juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah, dan jasadiyah. Artinya SDIT SDIT Ya Bunayya Pujon berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanannya, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran dan kegiatan di sekolah.

SDIT Ya Bunayya Pujon juga memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar, yaitu sekolah, rumah, dan masyarakat. Sekolah berupaya untuk mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter peserta didik. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan member perhatian yang memadai dalam proses

pendidikan putera-puteri mereka. Sementara itu kegiatan kunjungan ataupun interaksi ke luar sekolah merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik terhadap dunia nyata yang ada di tengah masyarakat.

## 2. Letak Geografis SDIT Ya Bunayya

Terlampir

## 3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SDIT YA BUNAYYA  
 N S S : 104051802034  
 N P S N : 20518713  
 Alamat Sekolah  
 Jalan : Jl. Brigjen Abdul Manan Wijaya No. 141  
 Desa : Ngroto  
 Kecamatan : Pujon  
 Kabupaten : Malang  
 Propinsi : Jawa Timur  
 Kode Pos : 65391  
 Telepon/HP/Fax : (0341) 7043377  
 Status Sekolah : Swasta  
 Nilai Akreditasi Sekolah : Terakreditasi "A"  
 Luas Lahan : 5426 m<sup>2</sup>  
 Luas Bangunan : 4426 m<sup>2</sup>  
 Jumlah Rombel : 12 rombel<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

#### 4. Visi dan Misi SDIT Ya Bunayya

Berdasarkan Pedoman Kurikulum SDIT Ya Bunayya Tahun Pelajaran 2014/2015, visi-misi dan tujuan SDIT Ya Bunayya ditentukan bersama oleh kepala sekolah dan staf serta perwakilan dewan pendidik dan komite sekolah kemudian disosialisasikan kepada semua warga sekolah.<sup>4</sup>

##### a. Visi Sekolah

“B E R D A S I P”

Menyiapkan Generasi yang Bersih, Rapi, Disiplin, Berprestasi dan Berakhlak Mulia

##### b. Misi Sekolah

- 1) Membudayakan Peribadi Peka Hidup Bersih (Sampah, Noda, Debu)
- 2) Membudayakan Peribadi Peka Hidup Rapi
- 3) Membudayakan Peribadi yang Hidup Disiplin
- 4) Mewujudkan Peribadi yang Berprestasi
- 5) Membudayakan Peribadi yang Berakhlak Mulia

##### c. Tujuan SDIT Ya Bunayya

Ada beberapa tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ya Bunayya Pujon Malang. Beberapa tujuan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) Siswa terbiasa shalat berjama'ah
- 2) Siswa mampu menjadi imam
- 3) Terwujudnya sikap tertib dalam masjid
- 4) Memupuk rasa kebersamaan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.*

## 5. Keadaan Guru dan siswa

### a. Keadaan guru

SDIT Ya Bunayya memiliki 18 orang guru dengan berbagai bidang keahlian, jenjang akademik, dan jabatan akademik (fungsional). Sebagian besar guru tersebut memiliki keahlian di bidang pendidikan dan ada sebagian lain yang memiliki keahlian di bidang ilmu murni. Ijazah terendah yang dimiliki oleh guru di SDIT Ya Bunayya ini adalah SMA, sedangkan Ijazah tertinggi adalah S-2. Seluruh tenaga pendidik di SDIT Ya Bunayya yang terdiri dari 18 guru merupakan guru tetap yayasan.<sup>6</sup> Berikut tabel mengenai pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Ya Bunayya.

Tabel 4.1

Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Ya Bunayya

Tahun Pelajaran 2014/2015

Kepala sekolah						
No	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
		L	P			
1	Ahmad Arief Syarifuddin, S. Pd.	L	-	40	S1	17
Guru						
No	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
		L	P			
1	Ahmad Arief Syarifuddin, S.Pd	L	-	40	S1	17
2	Deni Suneni, S. Pd	-	P	32	S1	6
3	Didik Irawan, S. T	L	-	41	S1	14

<sup>6</sup> Dokumentasi SDIT Ya Bunayya Tahun Pelajaran 2014-2015. Hlm. 4

4	Dimas Aditya R., S.E	L	-	35	S1	12
5	Fendi Priyo Sasmito	L	-	28	SMA	6
6	Ika Wahyu Siswanti, S.P	-	P	39	S1	17
7	Ikhwan	L	-	35	SMA	5
8	Kusnawati, S.Si	-	P	36	S1	17
9	Lilik Chamidah, S.Pd.Sd	-	P	38	S1	12
10	M. Imron Rosyadi,	L	-	47	SMA	11
11	Nanang Kosim, S.Ag	L	-	42	S1	17
12	Neneng Suparti, S.Si	-	P	36	S1	17
13	Niswatul Khoiroh, S.Pd	-	P	37	S1	17
14	Nurhayati, S.	-	P	33	S1	11
15	Nurul Badriyah, A.Md	-	P	29	D2	5
16	Suharto, S.P	L	-	44	S1	17
17	Topik, M.Pd	L	-	43	S2	17
18	Wuriyantiningih, S.Kom	-	P	34	S1	16

#### b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SDIT Ya Bunayya tahun pelajaran 2014/2015 adalah 290 siswa yang terbagi ke dalam enam kelas yaitu kelas I sampai kelas VI. Terdapat dua ruang kelas untuk setiap jenjang kelasnya. Berikut tabel mengenai jumlah siswa di SDIT Ya Bunayya empat tahun terakhir.<sup>7</sup>

Tabel 4.2

Data Siswa

Tahun	Siswa Baru	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah
2011/2012	55	52	37	48	38	49	41	265
2012/2013	60	52	52	38	49	32	49	272
2013/2014	52	52	53	54	39	43	33	274
2014/2015	53	52	50	52	54	39	43	290

<sup>7</sup> Ibid.

Pada tabel menunjukkan bahwa pada tahun pelajaran 2014/2015 kelas I terdapat 52 siswa, kelas II terdapat 50 siswa, kelas III terdapat 52 siswa, kelas IV terdapat 54 siswa, kelas V terdapat 39 siswa, kelas IV terdapat 43 siswa, dan siswa baru terdapat 53 siswa.

#### **6. Standar Lulusan SDIT Ya Bunayya**

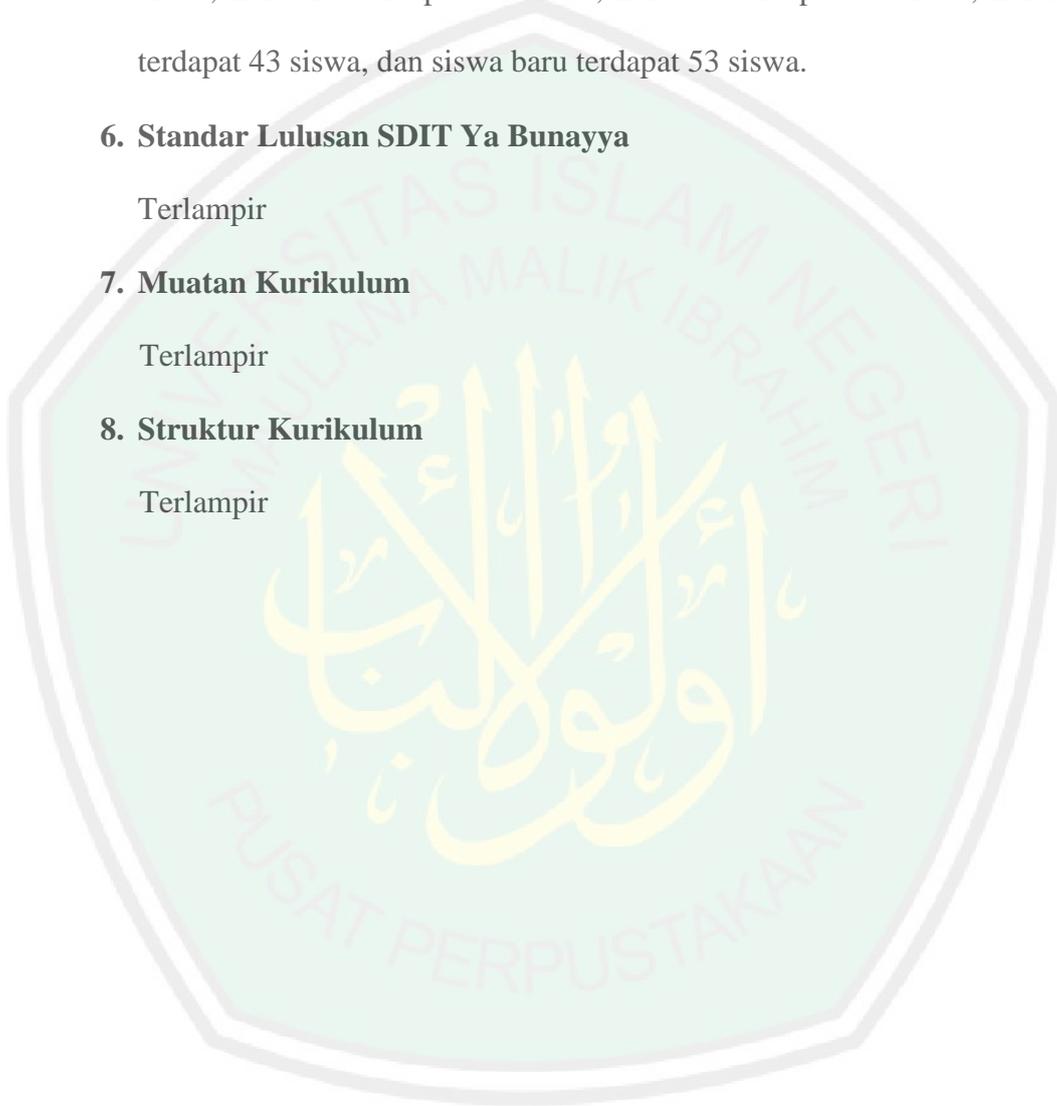
Terlampir

#### **7. Muatan Kurikulum**

Terlampir

#### **8. Struktur Kurikulum**

Terlampir



## **B. Paparan Data**

Terkait dengan topik penelitian yang dilakukan, yaitu untuk mengetahui pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah, maka data primer dan sekunder yang terkumpul dapat menunjang data dalam penelitian ini. Pembahasan mengenai pembentukan karakter melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang ini terbagi menjadi dua bagian. *Pertama*, mengenai gambaran budaya sekolah yang dikembangkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, *kedua* pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.

### **1. Gambaran budaya sekolah yang dikembangkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang**

Budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah, yang membedakan satu sekolah dengan sekolah lainnya. Budaya sekolah adalah kebiasaan-kebiasaan perilaku, dan tindakan yang ditampilkan dan ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu budaya sekolah yang baik akan mendorong seluruh warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebaik mungkin, dan akan meningkatkan kinerja sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.

Hal ini juga disapaikan kepala sekolah saat dilakukan wawancara terkait budaya sekolah yang efektif. Ahmad Arief Syarifudin selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“budaya sekolah yang efektif itu menurut pandangan saya adalah sekolah yang selalu menanamkan kedisiplinan. Maksudnya disiplin disini adalah disiplin dalam segala hal, terutama disiplin dalam segala kegiatan, yaitu dalam kegiatan yang ada di sekolah ini, contohnya disiplin dalam apel pagi di pendopo sekolah, disiplin doa pagi, terus kemudian sholat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, disiplin membaca Al-Qur’an dan sebagainya”<sup>8</sup>

Hal ini diperkuat dengan pendapat Niswatul Khoiroh selaku waka bidang kurikulum, yaitu:

“budaya sekolah efektif itu sekolah yang tertib, disiplin, dan teratur dalam segala hal, karena dengan lingkungan sekolah yang teratur tertib tenang tersebut akan memberikan lingkungan siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, dan sungguh-sungguh dalam pembelajarannya”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah yang efektif merupakan budaya sekolah yang memiliki keteraturan dalam rutinitas kegiatan di sekolah dan adanya standar kedisiplinan yang berlaku bagi semu warga sekolah. Lingkungan disiplin seperti itu ikut memberi andil lahirnya siswa-siswa yang berkarakter. Jadi untuk menciptakan budaya sekolah yang efektif maka Ketertiban dan kedisiplinan di lingkungan sekolah itu sangat penting.

SDIT Ya Bunayya sudah menerapkan pendidikan karakter sejak pertama kali sekolah ini didirikan hal ini seperti yang dinyatakan oleh kepala sekolah bahwa:

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ahmad Arief Syarifudin, Kepala Sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 10 maret 2015, pukul 09.15 am

<sup>9</sup> Wawancara dengan Niswatul Khoiroh, Waka Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 11 maret 2015, pukul 13.20 am

“Ya tentu saja. Di sekolah kami sudah menerapkan pendidikan karakter sejak pertama kali sekolah ini didirikan yaitu pada tahun 1998. Ketika melihat masyarakat setempat ini banyak yang menyekolahkan anak-anaknya ke wilayah Batu dan itu sekolah Katolik yang diprioritaskan, karena memang pada waktu itu sekolah katolik atau Kristen dianggap sekolah bergensi dan maju oleh masyarakat setempat. Dan di daerah pujon ini masih dulu jarang ada sekolah islam. Oleh karena itu pondok Nurul Haromain ini berani mendirikan sekolah dengan system *full day school* yang memiliki visi yaitu menyiapkan generasi yang bersih, rapi, disiplin, berprestasi dan berakhlak mulia.”<sup>10</sup>

“bahwasannya penanaman karakter pada diri siswa di sekolah ini dimulai sejak pertama kali siswa-siswi masuk sekolah. Dan itu uteras menerus diulang-ulang hingga menjadi suatu kebiasaan yang kemudian sampai menjadi ketetapan pada diri mereka. Penanaman karakter pada diri siswa ini dilakukan melalui banyak kegiatan, baik dalam proses pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun penciptaan suasana lingkungan sekolah berdasarkan visi misi sekolah, sehingga menjadi budaya unggulan di sekolah kami”<sup>11</sup>

Budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang selalu mengalami penyempurnaan. Karena budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya tersebut selalu berkembang dan terus dikembangkan dari masa ke masa. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Arief Syarifudinn menyatakan bahwa:

”Bukan pererubahan, tapi lebih tepatnya budaya sekolah di sekolah kami selama ini selalu mengalami perbaikan, atau bisa dikatakan penyempurnaan yang otomatis secara istiqomah. Karena kita memandang sekolah sebagai organisasi pembelajar. Jadi setiap ada kendala apa, kita mempelajarinya untuk membuat solusi lebih baik. Selama ini dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, saya tidak melihat sesuatu yang banyak berubah. Di sini soalnya *mindset* saya tidak

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ahmad Arief Syarifudin, Kepala Sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 10 maret 2015, pukul 09.15 am

<sup>11</sup> *Ibid.*

bisa melihat sesuatu itu di buang. Yang terjadi adalah diperbarui, dilengkapi dan bukan dibuang”<sup>12</sup>

Hal senada juga diungkapkan Niswatul Khoiroh selaku waka kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon. Beliau menyatakan bahwa:

”budaya sekolah di sekolah kami ini, dari dulu sampai sekarang terus mengalami perkembangan. Dulu awal saya mengajar disini, budaya untuk ibadah minim sekali contohnya belum ada kegiatan praktik manasik haji, praktik zakat, dll. Tapi sekarang sudah ada dan sudah dijalankan.”<sup>13</sup>

Bedasarkan hasil wawancara di atas, budaya sekolah yang ada di SDIT Ya Bunayya juga mendapat dukungan yang positif oleh masyarakat sekitar. Informan menyatakan bahwa budaya sekolah yang ada di SDIT Ya Bunayya terdapat nilai-nilai karakter yang positif.

Dengan demikian, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dilapangan, peneliti menemukan beberapa budaya karakter yang terdapat di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, yaitu antara lain:

**a. Kegiatan Pengembangan Diri (Rutin/Terstruktur)**

Budaya sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang dalam bentuk kegiatan yang bersifat intrakulikuler atau kegiatan yang rutin tersrtuktur diantaranya yaitu:

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ahmad Arief Syarifudin, Kepala Sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 11 maret 2015, pukul 09.15

<sup>13</sup> Wawancara dengan Niswatul Khoiroh, Waka Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 12 maret 2015, pukul 09.45

### 1) Sholat Berjamaah (shalat dhuha dan sholat dzuhur)

Sholat duhur berjamaah adalah kegiatan wajib yang dilakukan oleh seluruh siswa-siswi SDIT Ya Bunayya ketika adzan duhur dikumandangkan.

Ibu Niswatul Khoiroh menyampaikan bahwa:

“Dalam sholat jamaah itu sebenarnya ada pendidikan kedisiplinan dimana siswa harus tepat waktu. Oleh karena itu sekolah menerapkan budaya sholat dzuhur berjamaah setiap hari. Dengan harapan bahwa apabila mereka terus melakukan itu setiap hari dan selama enam tahun bersekolah di SDIT Ya Bunayya, maka anak-anak akan jadi terbiasa menjalankan sholat berjamaah. Mereka akan resah bila melaksanakan sholat seorang diri.”<sup>14</sup>

### 2) Makan Siang Bersama

Kegiatan makan siang bersama di SDIT Ya Bunayya ini merupakan program makan yang disediakan oleh lembaga untuk memenuhi gizi siswa-siswi SDIT Ya Bunayya. Tujuannya adalah untuk mengajari anak-anak sunah makan.

Ada tambahan doa sebelum makan yang diajarkan di SDIT Ya Bunayya Pujon yaitu :

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ  
وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

*Artinya : Dengan Nama Allah yang tidak dapat mendatangkan kerusakan (bahaya) beserta nama-NYA apa yang ada dipermukaan bumi dan tidak pula apa yang ada dipermukaan langit,*

<sup>14</sup> Wawancara dengan Niswatul Khoiroh, Waka Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 12 maret 2015, pukul 09.45

*Sesungguhnya IA Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi).*<sup>15</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Niswatul Khoiroh bahwa:

“kegiatan makan siang ini dulu sempat ditiadakan selama kurang lebih dua tahunan mbak, karena wali murid banyak yang keberatan dengan alasan biaya terlalu mahal. Tapi tahun ini mulai jalan lagi, walaupun dengan makanan yang sederhana seperti tahu dan tempe tapi yang menyehatkan.”<sup>16</sup>

“untuk doa sebelum makan ada tambahan mbak yang diajarkan di sekolah kami. Nah ini termasuk budaya baru mbak, kita menyesuaikan keadaan sekarang. Jamnya sudah berbeda dengan zaman dulu, makanan sekarang aneh-aneh banyak macamnya, dan tidak sedikit yang mengandung bahan kimia yang bisa mendatangkan penyakit kanker dan lain-lain”.

### 3) Tahsin Al Qur'an Metode Ummi

Tahsin Al-Quran metode Ummi adalah belajar al-quran dengan menggunakan metode Ummi, mulai tingkat dasar sampai tingkat mahir yang ditandai dengan lulus munaqasyah. Ujian munaqasyah adalah ujian pendalaman yang harus ditempuh peserta didik yang meliputi: tartil (kelancaran), fashohah (fasih/jelas), tajwid (kaidah atau tatacara membaca Al qur'an dengan sebaik-

<sup>15</sup> Keutamaannya : **Niscaya tidak ada sesuatu pun yang mencelakakannya.** Diriwayatkan oleh (1) Imam Bukhari dalam Adabul Mufrad No. 660, (2) Tirmidzi dalam Sunannya No. 3388. Katanya: hasan shahih gharib, (3) Abu Daud No. 5088, (4) Ibnu Majah No. 3869, (5) Ibnu Abi Syaibah No. 2, (6) Al Hakim dalam Al Mustadrak 'alash Shahihain, No. 1895. Katanya: isnadnya shahih, tetapi Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkannya, (7) Ibnu Hibban dalam Shahihnya, No. 852, 862, (8) Imam Ahmad dalam Musnadnya No. 446, (9) Ibnu Sunni dalam 'Amalul Yaum wal Lailah, No. 346. Hadits ini **dishahihkan** oleh Syaikh Al Albani dalam berbagai kitabnya. (Shahih wa Dhaif Sunan At Tirmidzi No. 3388, Shahih wa Dhaif Sunan Abu Daud No. 5088, Shahih wa Dhaif Sunan Ibnu Majah No. 3869, Shahihul Jami' No. 5745)

<sup>16</sup> Wawancara dengan Niswatul Khoiroh, Waka Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 12 maret 2015, pukul 09.45 am

baiknya), ghorib (ayat-ayat Alqur'an yang yang sukar pemahamannya atau kata dari kata-kata yang ganjil dalam al Qur'an), dan tahfid (hafal).

#### **4) Tahfidz juz 'Amma**

Tahfidz Juz 'Amma adalah kegiatan menghafal surat-surat pendek juz 30 yang dilalui siswa-siswi SDIT Ya Bunayya Pujon sejak kelas 1. Hafalan ini dilakukan setiap hari secara muraja'ah (mengulang) oleh guru kelas.

#### **5) Apel Pagi**

Kegiatan apel pagi adalah pembiasaan siswa-siswi untuk membaca doa yang digunakan untuk penjagaan dirinya orang tuanya, guru-gurunya, dan orang-orang dekat yang dilakukan secara bersama-sama setiap hari senin pagi di aula sekolah.

#### **6) Dzikir Jamai**

Dzikir jamai adalah kegiatan pembacaan wirid dan ratib setiap hari jumat yang dipimpin oleh kepala sekolah dan guru piket di aula sekolah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat pagi.

#### **7) Iftitah Dirosah (do'a pagi, hafalan hadist dan sholat dhuha)**

Pembiasaan anak-anak untuk membaca doa yang digunakan untuk penjagaan dirinya orang tuanya, guru-gurunya, dan orang-orang dekat.

#### **8) Bimbingan Konseling**

Bimbingan konseling adalah pendampingan siswa-siswi baik mengenai psikologi maupun prestasi yang dilakukan oleh guru kelas.

#### **b. Kegiatan Pengembangan Diri Non-Rutin**

Adapun budaya sekolah dalam bentuk kegiatan pengembangan diri yang bersifat non-rutin di SDIT Ya Bunayya Pujon yang harus diikuti oleh seluruh warga sekolah adalah sebagai berikut.

##### **1) Membudayakan Pribadi Peka Hidup Bersih**

Sekolah bersih merupakan sekolah yang warganya secara terus-menerus membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, dan memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah, sejuk, segar, rapih, tertib, dan aman. Membiasakan peka hidup bersih telah menjadi budaya sekolah di SDIT Ya Bunaya. Hal ini seperti dikemukakan oleh Ahmad Arief Syarifudin selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“kebersihan adalah sebagian dari iman. Di sekolah kami, kebersihan selalu didengungkan dalam beragam kesempatan. Kami juga selalu membiasakan siswa seperti pemeriksaan kuku setiap hari jumat, kebersihan pakaian dan klengkapan seragam. Jadi kebersihan tubuh siswa akan tercermin dari yang tampak. Tidak hanya untuk para siswa saja tetapi untuk seluruh warga sekolah disini (guru, karyawan dan siswa) membiasakan untuk selalu

berpenampilan rapi dan islami, Itu untuk kebersihan pada diri warga sekolah. Hal ini perlu dilakukan agar anak-anak terbiasa dengan kebiasaan demikian, sehingga nantinya akan terbawa sampai dewasa bahkan akan diajarkan kembali pada keturunan mereka”<sup>17</sup>

Niswatul Khoiroh selaku Waka Kurikulum menambahkan:

“disini kami dan semua warga sekolah mencoba membiasakan untuk selalu menjaga kebersihan diri, dan lingkungan sekitar. Kenapa begitu? Karena kan lingkungan sekolah merupakan tempat dimana para siswa menghabiskan sebagian besar waktunya. Dari pukul 07.00 hingga 14.00 mereka melakukan aktivitas di sekolah, durasi panjang yang mereka habiskan di sekolah akan lebih efektif, jika lingkungan sekolah rapi dan bersih. Lingkungan sekolah yang berantakan, kacau dan kotor akan mempengaruhi tingkat konsentrasi para siswa dalam beraktifitas.”<sup>18</sup>

Keterangan dari Bapak Ahmad Arief Syarifudinn dan Ibu Niswatul Khoiroh di atas adalah salah satu cara sekolah untuk menanamkan budaya peka hidup bersih pada diri siswa maupun seluruh warga sekolah. Sebagaimana yang dilihat oleh peneliti ketika melakukan pengamatan di sekolah. Terlihat bahwa sebagian besar siswa perpenampilan bersih namun masih ada siswa yang kurang menjaga kebersihan pakainya ketika sedang bermain/ melakukan aktifitas yang lain. Kemudian menurut pengamatan peneliti ketika waktu istirahat tiba, peneliti melihat sudah banyak siswa yang membuang sampah pada tempat yang telah disediakan,

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ahmad Arief Syarifudinn, Kepala Sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 20 maret 2015, pukul 09.10 am

<sup>18</sup> Wawancara dengan Niswatul Khoiroh, Waka Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 20 maret 2015, pukul 09.10 am

namun tidak sedikit pula siswa yang belum membuang sampah pada tempatnya. Di sekolah ini sudah cukup banyak tempat sampah yang disediakan. Terlihat dinding tembok dan bangku sekolah hanya sedikit yang ada coretan.

Sedangkan dalam membina lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, diantara kegiatan yang dibentuk SDIT Ya Bunayya ini adalah dengan melakukan kegiatan jumat sehat dan sabtu bersih. Kegiatan jumat sehat dilakukan pada hari jumat, kegiatannya yaitu setiap siswa bergantian membawa makanan/snack dan bisa juga berupa minuman untuk dibagikan kepada teman-temannya, misalnya bisa bubur kacang hijau, donat dan lain-lain seperti yang peneliti lihat pada saat observasi di kelas IV A hari jumat terlihat salah satu siswa membagikan bubur kacang hijau kepada teman-teman sekelasnya yang dikoordinasi oleh guru, kemudian dimakan bersama-sama.

Niswatul Khoiroh menerangkan

“... dalam kegiatan ini siswa membawa kuenya tidak ditentukan jumlahnya mbak, jadi jumlahnya terserah mereka. Yang membawa bergantian, dikoordinasi oleh guru kelasnya masing-masing. Kegiatan ini tujuannya untuk melatih siswa agar senang berbagi dan bersedekah kepada sesama...”<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>*Ibid.*

Sebagaimana diketahui peneliti saat melakukan observasi pada hari jumat tanggal 20 maret 2015, bahwa

Ada beberapa guru yang juga membawa makanan untuk dimakan bersama-sama di ruang guru. Sedangkan pada kegiatan ‘*Sabtu Bersih*’ yaitu siswa, guru serta karyawan bahu membahu melaksanakan kegiatan kebersihan di lingkungan sekolah dan sekitar lingkungan sekolah yang dilakukan pada saat pulang sekolah secara rutin. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik dengan bimbingan dan arahan para guru untuk membersihkan debu dan sampah, kaca jendela, meja, lantai dan kelas masing-masing.<sup>20</sup>

Ibu Niswatul Khoiroh menjelaskan bahwa:

“Sampah merupakan tempat berkembangnya lalat dan kuman penyakit, dengan mengurangi jumlah sampah di sekolah, berarti juga mengurangi lalat dan bibit penyakit. Jadi dengan adanya kegiatan ‘*Sabtu Bersih*’ ini kami berharap akan menumbuhkan karakter kepada siswa bahwa kebersihan dan kesehatan bagi kehidupan manusia itu penting”<sup>21</sup>

## 2) Membudayakan Pribadi Peka Hidup Rapi

Rapi adalah hal yang harus dibiasakan dalam hidup terkait hal tersebut Ahmad Arief Syarifudinn menyatakan,

“Kegiatan membudayakan peka hidup rapi di sekolah kami dilakukan dengan cara membiasakan warga sekolah untuk selalu berpenampilan rapi islami, tidak hanya penampilan saja tapi diharapkan rapi dalam segala hal misalnya selalu merapikan alat belajar/kerja setelah digunakan, tidak ada guru dan siswa yang tidak bersepatu dan berpakaian seragam, tidak adanya siswa yang menyimpan sepatu di luar tempat yang telah disediakan, menghargai budaya antri, tidak ada anak yang lari-lari/ main sepak bola di

<sup>20</sup> Observasi pada Jumat 20 Maret 2015, pukul 10.15 am

<sup>21</sup> Wawancara dengan Niswatul Khoiroh, Waka Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 20 maret 2015, pukul 09.10 am

koridor/teras/halamn sekolah dan lain sebagainya. Karena bersih saja namun tidak rapi akan karang enak dipandang”<sup>22</sup>

Pembiasaan untuk hidup rapi di SDIT Ya Bunayya ini adalah salah satu hal penting yang ditanamkan pada karakter siswa.

Ibu Niswatul Khoiroh menjelaskan bahwa:

“bagi sebagian orang, hidup rapi mungkin tidak menjadi kebiasaan. Banyak dari mereka belum mengetahui bahwa kerapian itu penting. Tidak hanya rapi dalam hal penampilan, tetapi rapi dalam segala hal di kehidupan kita, misalnya rapi dalam menata perabotan rumah, menata kamar tidur, rapi dalam pekerjaan dan sebagainya. Selain indah dan enak di lihat, hidup rapi juga ada banyak manfaatnya. dengan adanya pembiasaan hidup rapi ini kami berharap pembiasaan ini dapat diterapkan anak-anak di rumah dan pebiasaan ini dapat berlanjut sampai anak-anak dewasa nanti”<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwa penting untuk menanamkan rasa peka hidup rapi kepada anak. Kemudian mengadakan observasi. Yang pertama dilakukan di ruang guru, terlihat seluruh guru memakai pakaian yang islami dan rapi. Guru perempuan memakai kerudung panjang yang syar’i, sedangkan guru laki-laki terlihat bahwa semuanya memakai kopyah. Begitu pula karyawan dan karyawan yang bekerja di sekolah tersebut.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ahmad Arief Syarifudinn, Kepala Sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 11 maret 2015, pukul 08.45 am

<sup>23</sup> Wawancara dengan Niswatul Khoiroh, Waka Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 10 maret 2015, pukul 11.00 am

<sup>24</sup> Observasi pada Selasa 10 Maret 2015, pukul 08.50 am

Selanjutnya peneliti melakukan observasi di halaman sekolah ketika jam istirahat. Dari hasil observasi peneliti menemukan saat melihat bahwa:

Para siswa dan siswi SDIT Ya Bunayya yang sedang beraktivitas di halaman sekolah pada hari itu, siswi putri berjibab rapi, memakai rok dan baju panjang, serta siswa laki-laki memakai kopyah, celana dan baju panjang, yang menjadi ciri khas model baju seragam di SDIT Ya Bunayya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai muslim harus wajib menutup aurat, dengan adanya pembiasaan berpakaian sopan dan islami diharapkan diterapkan di rumah dan kebiasaan ini berlanjut sampai dewasa nanti.<sup>25</sup>

### 3) Membudayakan Pribadi Yang Hidup Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas.<sup>26</sup>

Ahmad Arief Syarifudin mengemukakan bahwa:

“Disini, semua siswa dan guru ketika datang dan pulang sekolah harus tepat waktu sesuai jadwal, dan harus memakai seragam sekolah lengkap sesuai jadwal yaitu memakai kopyah seragam untuk laki-laki, dan untuk siswi perempuan memakai jilbab seragam. Siswa laki-laki tidak boleh berambut panjang (atas dan belakang lebih dari 3 cm, bagian samping tidak lebih dari 2 cm) dan siswi perempuan tidak boleh memakai make up berlebihan kecuali bedak tipis. Jika melanggar tata tertib dari pihak sekolah akan memberikan hukuman tapi yang bersifat mendidik seperti

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010. *Loc. Cit.*, hlm. 27

membaca istigfar, menghafal surat-surat pendek dan sebagainya. Di sekolah kami selalu membiasakan sebelum masuk kelas siswa berbaris rapi di depan kelas kemudian setelah di siapkan oleh siswa yang bertugas, setelah itu siswa masuk kelas satu persatu dengan rapi, sebelum memulai pembelajaran siswa berdoa bersama dipimpin ketua kelas.<sup>27</sup>

Dari observasi di lapangan peneliti menemukan bahwa:

Saat pelajaran berlangsung siswa kelas IV A SDIT Ya Bunaya duduk dengan rapi dengan baju seragam yang disesuaikan pada hari itu, siswi putri berjilbab rapi, memakai rok dan baju panjang serta siswa laki-laki memakai kopyah, baju panjang dan celana panjang sesuai seragam.<sup>28</sup>

Ahmad Arief Syarifudin menerangkan,

“Semua siswa berada dalam kelas saat pembelajaran, dan wajib membawa perlengkapan sekolah lengkap dengan dikontrol dan diawasi oleh guru. Kami berusaha membiasakan siswa agar terbiasa membuang sampah pada tempatnya, guru wajib mengingatkan siswa apabila melihat siswa belum membuang sampah pada tempatnya. Siswa dilarang mencorat coret tembok/bangku sekolah. Tidak ada orang tua yang masuk kelas disaat KBM. Tidak ada siswa makan dan minum berdiri, berlari dan menggunakan tangan kiri, Tidak ada siswa yang membawa barang bawaan (Hp/perhiasan/kosmetik/mainan) saat belajar, dan pada saat sholat berjamaah semua siswa dilatih untuk tertib dengan sadar.”<sup>29</sup>

Sebagaimana yang diketahui peneliti saat melakukan observasi di kelas IV A SDIT Ya Bunaya pada saat pembelajaran, bahwa

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ahmad Arief Syarifudinn, Kepala Sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 11 maret 2015, pukul 08.45 am

<sup>28</sup> Observasi pada Rabu, 11 maret 2015, pukul 09.00 am

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ahmad Arief Syarifudinn, Kepala Sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 11 maret 2015, pukul 08.45 am

Semua siswa membawa buku pelajaran dan LKS tidak ada siswa yang bukunya tertinggal di rumah. Peneliti melihat bahwa bangku dan dinding tembok kelas bersih, namun ada sedikit coretan yang tidak begitu tampak.<sup>30</sup>

Sedangkan dalam kegiatan pembiasaan sholat dhuha/dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di aula sekolah, begitu terlihat sudah memasuki waktu shalat, siswa dan siswi mulai keluar kelas dan berdatangan memenuhi aula sekolah yang digunakan untuk sholat berjamaah beserta guru-guru dan kepala sekolah.<sup>31</sup>

Terkait dengan motivasi siswa-siswi SDIT Ya Bunayya Pujon agar selalu peka hidup disiplin, sekolah mengadakan apel pagi setiap hari senin setelah melakukan upacara bendera yang diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas I sampai kelas VI. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Niswatul Khoiroh bahwa:

“Pembiasaan anak-anak untuk melatih disiplin dan juga melatih anak-anak membaca doa yang digunakan untuk penjagaan dirinya orang tuanya, guru-gurunya, dan orang-orang dekat yang dilakukan secara bersama-sama setiap hari senin pagi di aula sekolah.”<sup>32</sup>

Ketika peneliti melakukan penelitian, pada suatu pagi saat mengikuti kegiatan apel bersama para siswa.

Suasana ketika kegiatan apel pagi sedikit ramai terutama di barisan paling belakang, terlihat siswa atau siswi sedang berbicara sendiri dengan teman sebelahnya. Guru memimpin dengan tegas dan bersuara lantang, sehingga

---

<sup>30</sup> Observasi pada Rabu, 11 maret 2015, pukul 09.00 am

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> Wawancara dengan Niswatul Khoiroh, Waka Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 10 maret 2015, pukul 11.00 am

suara gaduhpun mulai berkurang, siswa dan siswi mulai memperhatikan Bapak Taufik selaku guru yang pada saat itu bertugas memimpin apel. Kegiatan awal diisi dengan membaca doa yang dibimbing oleh guru. Pada saat itu guru yang memimpin doa adalah Bapak Ikhwan. Sebelum berdoa guru mengecek kesiapan diri siswa. Ketika doa, guru berkeliling mengawasi murid. Terlihat ada lima guru yang mengawasi. Siswa yang tidak berdoa mendapat sanksi yaitu berdoa sambil berdiri, setelah beberapa saat boleh duduk kembali, itu dilakukan sampai pembacaan doa selesai. Sebagian besar siswa berdoa dengan tertib. Setelah berdoa berdoa selesai, guru memberikan motivasi. Dengan tegas guru memberi intruksi kepada para siswa-siswi untuk memperhatikan.<sup>33</sup>

Berikut adalah motivasi dari guru yang peneliti rekam:

“.... orang non islam mengatakan kalau orang islam itu kemproh, kalian tersinggung apa tidak! Sekali lagi Ustad tanya, kalian tersinggung apa tidak! Kalau kalian tidak mau dibilang kemproh, maka setiap tangan kamu harus bertanggung jawab. Kalau habis makan kue bungkusnya dibuang di tempat sampah, meskipun tidak dilihat ustad dan ustazah! Sekolah non islam bisa tertib mengapa kita tidak! .....”

Guru bersemangat sekali memberikan motivasi dengan suara lantang. Siswa yang ramai berbicara sendiri kemudian diam memperhatikan guru.

Selain kegiatan pembiasaan sholat berjamaah dan apel pagi, di SDIT Ya Bunayya juga ada kegiatan dzikir jama’i. Dzikir jama’i adalah kegiatan pembacaan wirid dan ratib setiap hari jumat dipinpin oleh kepala sekolah dan guru piket di aula sekolah.

#### **4) Mewujudkan Pribadi Yang Berprestasi**

##### **(a) Mampu membaca al-quran dengan benar**

<sup>33</sup> Observasi pada Senin tanggal 16 maret 2015, pukul 07.30 am

Kegiatan ini merupakan kegiatan belajar Al-quran mulai tingkat dasar sampai tingkat mahir yang ditandai dengan lulus munaqasah. Ujian munaqasah adalah ujian yang meliputi: tartil (kelancaran), fashohah, tajwid, ghorib, dan tahfid. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Niswatul Khoiroh, yaitu:

“untuk kegiatan belajar membaca Al-Quran siswa, kami mengajarkan menggunakan metode ummi, semua siswa disini wajib khotam ummi 6, tajwid dan ghorib ditandai dengan memakai alat ukur kartu tadarus harian. Dengan kegiatan membiasakan membaca Al-Quran ini, kita berharap tertanamnya jiwa rasa senang membaca al quran setiap hari pada diri siswa dengan memberikan Ijazah Ummi, Peserta munaqosah minimal kelas 4 Kartu prestasi Ummi...”<sup>34</sup>

**(b) Hafalan juz 30 dan surat pilihan serta doa harian muslim**

Hafalan surat-surat pendek juz 30 yang dilalui siswa-siswi SDIT Ya Bunayya Pujon sejak kelas I hingga kelas VI. Hafalan ini dilakukan setiap hari secara muraja’ah oleh guru kelas. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Niswatul Khoiroh, yaitu:

“kita Menyediakan waktu murojaah hafalan, baik di sekolah maupun di rumah yang dilakukan setiap hari secara muraja’ah oleh guru kelas masing-masing. Selain hafalan juz 30 ada siswa juga berikan Hafalan surat-surat pilihan yaitu surat yasin, ayat kursi, asmaul khusna teknik penilaiannya dengan Kartu control hafalan.”<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Niswatul Khoiroh, Waka Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 10 maret 2015, pukul 11.00 am

<sup>35</sup> *ibid.*

### (c) **Birrul Walidain**

Birrul Walidain adalah bagian dalam etika Islam yang menunjukkan kepada tindakan berbakti (berbuat baik) kepada kedua orang tua. Yang mana berbakti kepada orang tua ini hukumnya *fardhu (wajib) ain* bagi setiap Muslim, meskipun seandainya kedua orang tuanya adalah non muslim. Setiap muslim wajib mentaati setiap perintah dari keduanya selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan perintah Allah.<sup>36</sup>

“biasanya setiap di akhir pembelajaran di kelas sebelum pulang sekolah guru berpesan kepada anak-anak untuk berbuat kebaikan kepada orang tua dan orang lain, misalnya untuk hari ini begini, ‘anak-anak nanti sepulang sekolah dirumah coba kalian buat minuman the atau kopi untuk abi umi di rumah’ begitu mbak ini contoh di kelas saya, terus keesokan harinya kita tanyai lagi ‘anak-anak hayo siapa yang kemarin sudah mencoba membuat minuman untuk abi umi di rumah?’ kemudian kita puji untuk mereka yang sudah melakukan dan kita beri motivasi lagi untuk yang belum melakukan. Contohnya lagi seperti kita selalu berpesan kepada anak-anak untuk selalu salaman saat pergi dan pulang sekolah, dan lain-lain. Kita memakai buku penghubung untuk memantau tugas anak-anak tersebut.”<sup>37</sup>

Kegiatan birrul walidain ini merupakan kegiatan pembiasaan kepada siswa untuk selalu bersikap sopan santun kepada orang tua dan orang lain, selalu bersalaman saat pergi dan pulang, taat perintah orang tua, menghormati yang tua dan

<sup>36</sup> Hadits riwayat Al-Bukhari no. 40 dan Muslim no. 39 dari shahabat Ali bin Abi Thalib

<sup>37</sup> Wawancara dengan Niswatul Khoiroh, Waka Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 10 maret 2015, pukul 11.00 am

menyayangi yang muda, dengan menggunakan buku bengahubung sebagai alat ukur untuk memantau kegiatan tersebut di rumah.

Dari berbagai macam kegiatan di atas peneliti juga akan menguraikan pandangan warga tentang budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya untuk mendapatkan gambaran tentang nilai dan norma yang berhasil ditangkap oleh para siswa di SDIT Ya Bunayya. Misalnya, dalam kegiatan *Dzikir Jama'i*, tampak nilai sekolah SDIT Ya Bunayya yang menyadari pentingnya membiasakan berdzikir kepada para siswanya. Namun, di luar tujuan tersebut ternyata budaya *Dzikir Jama'i* menjadi salah satu budaya sekolah yang khas yang dapat menarik minat pihak luar untuk bersekolah di SDIT Ya Bunayya. Berikut diuraikan hal yang sama oleh dua orang informan (wali murid) ketika ditanya mengenai alasan menyekolahkan putra-putrinya di SDIT Ya Bunayya.

“...karena banyak kegiatan keagamaannya di Ya Bunayya, di Ya Bunayya juga dibiasakan dan diajarin dzikir, tidak hanya ngaji dan sholat mbak..yah supaya nanti anak saya terbiasa dan mengerti kalau sholat ngaji dan dzikir itu penting”<sup>38</sup>

Ada beberapa pendapat dari salah satu wali murid tentang bagaimana tanggapan mereka mengenai budaya sekolah yang ada di SDIT Ya Bunayya. Bapak Hari menyatakan:

“menurut saya kegiatan di SDIT Ya Bunaya itu bagus ya, bagus sekali karena disitu banyak pelajaran agamanya. Jadi, anak disamping memperoleh ilmu pengetahuan dia juga dapat ilmu agamanya. Contohnya yang kegiatan hafalan jus tiga puluh,

<sup>38</sup> Wawancara dengan Yanti, Wali murid SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 4 april 2015, pukul 10.15

hafalan doa harian, sholat jamaah itu kan harus dibiasakan pada anak sejak dini mbak”<sup>39</sup>

“saya memilih menyekolahkan anak saya Ya Bunayya karena pelajaran agamanya lebih banyak. Jadi ada nilai plusnya sendiri. Di sekolah itu juga ada kegiatan mabitnya yang bisa melatih anak supaya mandiri.”<sup>40</sup>

Pendapat wali murid lainnya, yaitu Ibu Naning menyatakan:

“saya senang dengan kegiatan yang ada di SDIT Ya Bunayya, karena kegiatan di sekolah tersebut merupakan langkah awal yang positif dalam mengajarkan akhlak mulia yang islami pada anak, membentuk pembelajaran disiplin, penguatan karakter dan pengenalan ibadah-ibadah dalam mendekatkan diri kepada Allah serta mengenal lingkungan sekitarnya. Karena dengan dibiasakan begitu supaya anak itu lama kelamaan tahu kalau ibadah itu penting.”<sup>41</sup>

“dulu saya tahu dari teman & tetangga, waktu dulu saya sering mengikuti majlis taklim selasaan (hari selasa) di pondok nurul haromain, dari situ saya diberitahu teman saya kalau ada sekolah SD plus haromain. Kebetulan waktu itu anak saya mau lulus TK jadi saya kemudian cari info dan tanya-tanya mengenai sekolah tersebut mbak. Secara umum sekolah tersebut lebih bagus dan lebih disiplin dalam hal kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan sekolah yang ada di kecamatan Pujon daerah tempat saya tinggal. Baik sekolah negeri maupun swasta. Kelebihannya disitu ada pelajaran plusnya yaitu yang berkaitan dengan pelajaran agama, ya seperti ngaji ummi, hafalan surat pendek, hafalan doa harian, sholat jamaah dan lain sebagainya. Oleh karena itu saya memilih menyekolahkan anak saya di SDIT Ya Bunayya.”

Dari informasi yang didapatkan di atas maka peneliti beranggapan bahwa budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya yang berkembang di masyarakat sekitarnya adalah sekolah yang memiliki kualitas budaya sekolah yang baik. Dengan demikian, kesimpulan dari informasi di atas maka peneliti beranggapan bahwa secara umum budaya sekolah di SDIT

<sup>39</sup> Wawancara dengan Hari, Wali murid SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 5 april 2015, pukul 13.00

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> Wawancara dengan Naning, Wali murid SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 4 april 2015, pukul 15.20

Ya Bunayya yang dirasakan oleh pihak luar adalah sekolah berkualitas baik.

## 2. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di SDIT Ya Bunayya

SDIT Ya Bunayya sangat memperhatikan aspek perilaku bagi siswanya dengan membangun karakter siswa dan mempersiapkan siswa mencapai keberhasilan akademis. Semua itu dapat dilakukan terkait dengan pembentukan nilai yang dapat diterima siswa, seperti religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Sehubungan dengan pembentukan karakter siswa di SDIT Ya Bunayya, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Ya Bunayya. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Bahwasannya pembentukan karakter pada diri siswa-siswi di SDIT Ya Bunayya ini dimulai sejak dini, sejak pertama kali masuk sekolah. pembentukan karakter siswa dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun diluar sekolah. kegiatan itu terus diulang-ulang hingga menjadi suatu kebiasaan kemudian sampai menjadi ketetapan pada diri mereka (siswa-siswi di SDIT Ya Bunayya) yang pada akhirnya nanti mereka menjadi anak yang sholeh sholihah berakhlak mulia. Di sekolah ini yang menerapkan pendidikan karakter tidak hanya siswa tetapi juga guru”<sup>42</sup>

Pembentukan karakter di SDIT Ya Bunayya ini dilakukan dengan penanaman akhlak sejak pertama kali masuk sekolah, pembentukan

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ahmad Arief Syarifuddin, Kepala Sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 10 Maret 2015, pukul 08.50, di Ruang Kepala Sekolah

karakter di SDIT Ya Bunayya ini lebih menonjolkan pada kegiatan pembiasaan yang positif. Sekolah mengharapkan dengan kegiatan pembiasaan tersebut siswa dapat membentuk pengetahuan sendiri dan membantu anak untuk membentuk tatanan berpikir, kepekaan rasa, kekayaan pengalaman dan perluasan pengetahuan sebagai hasil interaksi dirinya dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya. Ustazah Niswatul menjelaskan bahwa:

“Pembentukan karakter siswa di sekolah kami dilakukan dengan melakukan kegiatan membiasakan kegiatan yang positif. Menurut kami pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Di sekolah ini, kami semua selaku guru-guru di Ya Bunayya berharap melalui kegiatan pembiasaan di sekolah ini yang ditanamkan kepada siswa dapat membentuk pengetahuan sendiri dan membantu anak untuk membentuk tatanan berpikir, kepekaan rasa, kekayaan pengalaman dan perluasan pengetahuan sebagai hasil interaksi dirinya dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya dan nantinya akan melekat pada diri mereka hingga dewasa nanti, dan kami yakin akan hal itu.”<sup>43</sup>

Keterangan Ustadzah Niswatul di atas adalah salah satu cara sekolah untuk menanamkan karakter pada diri siswa. Sebagaimana yang telah diamati oleh peneliti selama melakukan penelitian di SDIT Ya Bunayya. Dari hasil wawancara yang dilakukan di lapangan, peneliti menemukan beberapa karakter siswa yang terbentuk melalui budaya sekolah yang terdapat di SDIT Ya Bunayya, yaitu antara lain: (a) karakter religious, (b) jujur, (c) disiplin, (d) kerja keras, (h) semangat kebangsaan,

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan, Niswatul Khoiroh, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 10 Maret 2015, pukul 09.15, di Ruang Kantor Guru

(i) peduli sosial, (j) peduli lingkungan, dan (k) memiliki rasa tanggung jawab.

Kegiatan budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon yang mendukung pemanaman nilai karakter kepada para siswanya diidentifikasi oleh peneliti sebanyak 10 kegiatan. Karakter yang terkandung di dalam kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

Tabel 4.3

Kegiatan-kegiatan di SDIT Ya Bunayya dan kandungan nilai karakter di dalamnya

No.	Deskripsi Kegiatan	Kandungan Nilai Karakter
1.	Upacara bendera	Menumbuhkan sikap disiplin dan rasa cinta tanah air
2.	Jumat Sehat	Saling menghargai dan menghormati orang lain
3.	Sabtu bersih	Menumbuhkan kepedulian dan kesehatan lingkungan sekitar
4.	Sholat berjamaah (sholat dhuha dan sholat dhuhur)	Menumbuhkan karakter religious dan disiplin
5.	Apel pagi	Menumbuhkan sikap disiplin
6.	Dzikir Jama'i	Menumbuhkan karakter religious dan mandiri
7.	Tahsin Al Qur'an Metode Ummi	Menumbuhkan karakter religious dan disiplin
8.	Tahfidz juz 'Amma	Menumbuhkan karakter religious dan tanggung jawab
9.	Birrul walidain	Menumbuhkan sikap kerja keras dan kreatif
10.	Iftitah Dirosah (do'a pagi, hafalan hadist dan sholat dhuha)	Menumbuhkan sikap disiplin diri

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, karakter penting yang sememstinya dibangun adalah agar anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sungguh, inilah hal penting yang semestinya mendapatkan perhatian dalam pendidikan kita.

---

<sup>1</sup> Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Kementerian pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum 2010, hlm. 2

Dengan demikian, kesadaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila anak didik terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi, hal ini semakin dikuatkan dengan pengembangan karakter yang selanjutnya, yakni berakhlak mulia. Maka, semakin kukuhlah kepribadian dari anak didik berkarakter sebagaimana yang diharapkan. Anak didik berkarakter sebagaimana yang diharapkan tersebut baru dibangun dari karakter dasar, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Belum lagi jika ditambah karakter selanjutnya yang ada dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, yakni sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter adalah proses yang tak pernah berhenti. Pemerintah boleh berganti, raja boleh turun takhta, presiden boleh berakhir masa jabatannya, namun pendidikan karakter harus berjalan terus. Pendidikan karakter bukanlah sebuah proyek yang ada awal dan akhirnya. Pendidikan karakter diperlukan agar setiap individu menjadi orang yang lebih baik, menjadi warga masyarakat yang lebih baik, dan menjadi warga Negara yang lebih baik.<sup>3</sup>

Menyaksikan keadaan di Indonesia sekarang ini, belum mencapai kemajuan dalam pendidikan karakter, bahkan dalam berbagai hal di Indonesia mengalami kemunduran. Masih maraknya korupsi, makin meningkatnya

---

<sup>2</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 13

<sup>3</sup> Raka, Gede, Mulyana Yoyo, dkk., *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jakarta: PT Gramedia. 2011) hlm. 1

tindak kekerasan yang bahkan dilakukan oleh anak sekolah dasar, makin semrawutnya lalu lintas, dan makin rusaknya lingkungan hidup, semua itu menunjukkan bahwa makin banyak masyarakat yang makin kehilangan kejujuran, makin kehilangan rasa kebangsaan, makin kehilangan rasa kebangsaan, makin kehilangan kemampuan untuk menghargai perbedaan, kehilangan tata karma di ranah publik, dan kehilangan rasa tanggung jawab sosial.<sup>4</sup>

Faktor yang memberi pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter adalah lingkungan di mana seseorang tumbuh dan dibesarkan norma dalam keluarga, teman, dan kelompok sosial. Seorang anak memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada di lingkungan sekolah atau berada di luar sekolah bersama teman-teman satu sekolah.

Demikianlah di antara karakter yang semestinya dibangun dalam pendidikan kita. Pada dasarnya, pembentukan semua karakter tersebut dimulai dari fitrah sebagai anugerah yang luar biasa dari Tuhan Yang Mahakuasa, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Dalam prosesnya yang mengiringi tumbuh dan berkembangnya anak didik, anugerah Tuhan yang merupakan fitrah ini sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Padahal, lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku. Di sinilah sesungguhnya pendidikan dapat mengambil peran pentingnya dalam mengembangkan karakter yang baik pada diri anak didik.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm.2

Dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri anak didik, lembaga pendidikan atau setiap sekolah semestinya menerapkan semacam “budaya sekolah” dalam rangka membiasakan karakter yang dibentuk. Budaya sekolah dalam pembentukan karakter ini harus terus menerus dibangun dan dilakukan oleh semua yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah.<sup>5</sup>

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, pendidik/guru, petugas tenaga kependidikan/administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.

Sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu menjadi teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam memimpin, serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan iptek dan berlandaskan imtak.

Pengelola sekolah harus membangun sebuah sistem yang di dalamnya mengutamakan kerjasama. Setiap sekolah harus dapat menciptakan budaya sekolahnya sendiri sebagai identitas diri, dan juga sebagai rasa kebanggaan akan sekolahnya. Dalam menciptakan budaya sekolah yang kokoh, kita

---

<sup>5</sup> Akhmad Muhaimin Azzet. *Op. Cit.*, hlm. 13

hendaknya juga berpedoman pada misi dan visi sekolah yang tidak hanya mencerdaskan otak saja. Keteladanan guru (mendidik dengan benar, memahami bakat, minat dan kebutuhan belajar anak, menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan serta memfasilitasi kebutuhan belajar anak), dan prestasi siswa yang membanggakan adalah tiga hal yang akan menyuburkan budaya sekolah. Kegiatan itu akan menjadi budaya dan berpengaruh dalam perkembangan karakter siswa.

Untuk itu sekolah perlu menyadari keberadaan berbagai macam budaya sekolah dengan sifat yang positif dan negatif dimana nilai-nilai dan keyakinan tidak akan hadir dalam waktu singkat. Salah satu contoh sekolah yang memiliki budaya sekolah yang unik yang memiliki tujuan dalam membangun karakter siswa dan mempersiapkan siswa mencapai keberhasilan akademis adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang.

SDIT Ya Bunayya Pujon Malang merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki budaya sekolah yang unik, budaya sekolah yang kokoh dan islami. Sekolah ini terletak di Kelurahan Ngroto, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Sekolah swasta ini milik LPI Nurul Haromain. Sekolah ini dibangun sejak tahun 1998. Pembangunan sekolah ini memberikan sesuatu yang baru bagi masyarakat Kecamatan Pujon karena dengan adanya pembangunan sekolah ini maka perubahan khususnya bidang pendidikan mengalami mobilisasi vertikal. SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yang di bangun dengan budaya sekolah islami yang bertujuan dan berfungsi

salah satunya sebagai penanaman nilai-nilai positif guna mendukung kualitas siswa-siswinya terutama dalam bidang pengembangan diri yang juga didukung dengan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar, hal tersebut seharusnya juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian pembentukan karakter siswa-siswi SDIT Ya Bunayya Pujon Malang. Dengan adanya pembangunan SDIT Ya Bunayya Pujon Malang dengan budaya sekolah yang islami tersebut merupakan suatu hal yang baru bagi masyarakat khususnya siswa-siswi yang masuk SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.

Untuk mendongkrak moralitas dan agama anak didiknya, Sekolah Dasar Islam Terpadu Ya Bunayya Kec. Pujon Kab. Malang menstimulus anak dengan kegiatan-kegiatan yang Islami dan bermoral. Salah satunya dengan memberikan kegiatan pembiasaan budaya mutu sekolah, yang didalamnya banyak kegiatan keagamaan yang terkandung sebuah makna untuk menumbuhkan moral siswa dan menciptakan karakter peserta didik yang religious. Dengan cara ini, siswa diharapkan terbiasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan yang pada akhirnya dapat membentuk karakternya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis perlu menganalisis lebih mendalam terhadap kegiatan-kegiatan pembentukan karakter di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang khususnya melalui kegiatan pembiasaan budaya sekolah yang islami. Penulis berusaha meneliti upaya yang telah dilakukan oleh sekolah dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan budaya sekolah.

Oleh karena itu, dari uraian di atas, merupakan beberapa hal yang melatarbelakangi serta menghantarkan kepada penulis untuk membahas dalam sebuah skripsi yang berjudul “**Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini akan di arahkan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya sekolah yang dikembangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang?
2. Bagaimana pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Mendeskripsikan gambaran budaya sekolah yang di kembangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang.
2. Mendeskripsikan pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan memahami makna dari arti pembinaan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan budaya sekolah dapat diambil kegunaannya sebagai berikut:

## 1. Kegunaan Secara Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan nantinya dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan penjelasan dan gambaran secara mendalam mengenai budaya sekolah.
- b. Dapat memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dunia penelitian serta memberikan teori-teori yang banyak digunakan sebagai kerangka konseptual dan pemikiran dalam penelitian ini.
- c. Mampu menjadi kajian ilmiah untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Kegunaan Secara Praktis

Secara umum, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, serta memberikan informasi mengenai manfaat mengenai budaya sekolah dalam mendukung pembentukan karakter siswa, memberikan informasi lain terkait budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang dan memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai budaya sekolah yang efektif dan efisien dalam menjamin peningkatan karakter siswa.

Sebab budaya sekolah merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam karena budaya sekolah merupakan hal yang sangat penting yang berhubungan dengan segala sesuatu yang terjadi dilingkungan sekolah. Sehingga perlu untuk mendapatkan suatu perhatian khusus dari

semua warga sekolah guna mendukung kelancaran dan kemajuan mutu pendidikan di sekolah khususnya.

#### **E. Batasan Masalah**

Kajian tentang pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah sangatlah luas. Oleh karena itu agar tidak terjadi kesalahpahaman maka penulis membahas permasalahan, pada pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pengembangan diri yang bersifat intrakurikuler yang telah menjadi budaya unggulan sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang pada siswa kelas IV. Karena banyaknya karakter yang ingin dikembangkan oleh para institusi pendidikan, maka dalam penelitian ini ingin meneliti karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan, peduli social, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Selama penyusun melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah lainnya yang ada, penyusun belum mendapatkan karya yang sama persis dengan penelitian yang akan penyusun teliti. Namun ada beberapa karya yang cukup berkaitan yang membahas mengenai pembentukan karakter di sekolah, yaitu:

##### **1. Skripsi Desy Anindya Rosyida**

Skripsi Desy Anindya Rosyida (2012) mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan*

di MI Roudlotun Nasyin Purwokerto Srengat Blitar". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Roudlotun Nasyin Purwokerto Srengat Blitar. Dalam penelitiannya peneliti menggambarkan kegiatan keagamaan di MI Roudlotun Nasyin dalam membentuk karakter siswa yaitu membaca surat pendek sebelum belajar, shalat dhuha pada jam istirahat, shalat duhur berjamaah, dan pesantren kilat.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sumber data dalam penelitian ini dengan menggunakan kata-kata dan tindakan, sumber tulis, dan foto. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian di analisis dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dalam penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Roudlotun Nasyin yaitu karena faktor lingkungan (dengan penerapan budaya madrasah yang baik), faktor sarana dan prasarana (dengan mempunyai sarana dan prasarana sendiri dan memadai), faktor dari siswa (dengan mengikut sertakan siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan), dan yang terakhir faktor kurikulum (dengan penambahan jam pelajaran agama).

Terkait penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengenai pembentukan karakter siswa di sekolah seperti pada penelitian yang akan dilakukan yaitu memberikan gambaran mengenai pembentukan karakter di SDIT Ya

Bunayya. Perbedaan dalam penelitian ini adalah mengenai fokus penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Desy Anindya Rosyida melihat pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan memberikan gambaran mengenai pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah.

## 2. Skripsi Ana Purnama Dewi

Skripsi yang ditulis oleh Ana Purnama Dewi ini berjudul *Peran Budaya Sekolah Dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus: Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Sugar Group Lampung)*. Skripsi ini membahas mengenai analisis peran budaya sekolah dalam mendukung prestasi belajar siswa di SMA Swasta Sugar Group, Lampung. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk menggambarkan dan menganalisis peran budaya sekolah di SMA Sugar Group sebagai pendukung prestasi belajar siswa. Selain itu penelitian ini juga melihat aspek-aspek di luar budaya sekolah yang menunjang prestasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif agar didapatkan kedalaman data terhadap topik mengenai peran budaya sekolah dalam mendukung prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa budaya sekolah di SMA Sugar Group, yaitu *private study time* (PST) dan budaya budaya berbahasa Inggris memang mendukung prestasi belajar siswa. Namun, kedua budaya sekolah tersebut memiliki daya pendukung prestasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari ketidakstabilan nilai yang diperoleh para siswa. Aspek-aspek lain yang mewarnai

perolehan prestasi belajar siswa, yaitu tingkat penghasilan dan pola asuh orang tua.

Pada penelitian ini memiliki beberapa persamaan yaitu sama-sama mengenai budaya sekolah, memberikan gambaran mengenai budaya sekolah seperti pada penelitian yang akan dilakukan yaitu memberikan gambaran mengenai budaya sekolah yang ada di SDIT Ya Bunayya. Metode penelitian yang digunakan pun sama yaitu menggunakan metode kualitatif. Namun yang berbeda adalah penelitian yang dilakukan Ana Punama Dewi ini mencoba melihat peran budaya sekolah sebagai pendukung prestasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah mencoba melihat peran budaya sekolah pada SDIT Ya Bunayya sebagai pendukung pembentukan karakter siswa.

### 3. Skripsi Lis Andari

Lis Andari (2013), dengan judul skripsi "*Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa (Studi di SDN Jumeneng Lor Mlati Sleman Yogyakarta*". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013. Latar belakang penelitian ini adalah semakin banyaknya tindak kriminal dan kejahatan yang dilakukan oleh anak usia sekolah, dikarenakan semakin kaburnya norma moral sehingga diperlukan suatu pendidikan yang dapat membangun moral dan karakter anak. Kegiatan dan kebiasaan-kebiasaan yang baik sangat berpengaruh pada karakter anak, apalagi kebiasaan-kebiasaan itu dilakukan secara rutin. Dalam pendidikan

formal yaitu sekolah, kebiasaan-kebiasaan tersebut akan membentuk suatu budaya sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa, untuk mengetahui kontribusi antara budaya sekolah dengan karakter siswa dan mendeskripsikan pelaksanaan budaya sekolah dengan penanaman karakter siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kombinasi model *concurrent embedded* dengan metode kuantitatif sebagai metode primer/utama dan metode kualitatif sebagai metode sekunder. Teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan kuesioner/angket, untuk mengungkap pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa, untuk mengukur apakah butir-butir pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang diteliti maka digunakan uji validitas dan reliabilitas sedangkan teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara budaya sekolah dengan karakter siswa. Pelaksanaan penanaman karakter dilihat melalui proses kegiatan belajar mengajar, kurikulum yang digunakan, pengembangan proses pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian.

Pada penelitian ini memiliki beberapa persamaan yaitu sama-sama mengenai budaya sekolah, memberikan gambaran mengenai budaya sekolah yang ada di SD Negeri. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang dengan menggunakan metode kualitatif



## G. Orisinalitas Peneltian

Table 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Desy Anindya Rosyida (2012)	Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Roudlotun Nasyin Purwokerto Srengat Blitar	Sama-sama melihat pembentukan karakter siswa di sekolah	Penelitian ini melihat pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan	Penelitian ini melihat bagaimana pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang melalui pendekatan kualitatif
2	Ana Punama Dewi (2012)	Peran Budaya Sekolah Dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus: Sekolah Menengah Atas (Sma) Swasta Sugar Group Lampung)	Sama-sama menggambarkan tentang budaya sekolah	Penelitian ini melihat budaya sekolah sebagai pendukung prestasi belajar siswa	Penelitian ini melihat jenis penelitian deskriptif.
3	Lis Andari (2013)	Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa (Studi di SDN Jumenenng Lor Mlati Sleman Yogyakarta)	Sama-sama melihat pembentukan karakter siswa di sekolah melalui budaya sekolah	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	

Dari deskripsi beberapa penelitian terdahulu di atas, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti memberikan penegasan bahwa perbedaan dari penelitian-penelitian di atas adalah:

1. Penelitian ini memberikan penjelasan dan gambaran mengenai pembentukan karakter siswa yang difokuskan pada budaya sekolah yang ada di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, yaitu tentang pembiasaan-pembiasaan di sekolah yang berkaitan dengan nilai karakter dan memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai budaya sekolah yang efektif dan efisien dalam menjamin pembentukan karakter siswa.
2. Budaya sekolah yang ditemukan peneliti di lapangan antara lain: Budaya sekolah dalam bentuk kegiatan yang bersifat intrakulikuler (rutin/terstruktur) yaitu kegiatan sholat berjamaah (shalat dhuha dan sholat dzuhur), makan siang bersama, *tahsin* Al-Qur'an metode Ummi, *Tahfidz Juz 'Amma*, apel pagi, *dzikir jama'i*, *iftitah dirosah* (do'a pagi, hafalan hadist dan sholat dhuha) dan bimbingan konseling. dan juga melalui kegiatan pengembangan diri yang bersifat non-rutin yaitu membudayakan pribadi peka hidup bersih, membudayakan pribadi peka hidup rapi, membudayakan pribadi yang hidup disiplin, dan mewujudkan pribadi yang berprestasi.
3. Karakter yang ditemukan peneliti di lapangan antara lain: karakter religious, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, Semangat Kebangsan, menghargai dan menghormati orang lain, peduli lingkungan, peduli sosial, dan memiliki rasa tanggung jawab.

## H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran tentang skripsi ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul skripsi ini. Adapun definisi istilah dalam batasan-batasannya yang berkaitan dengan kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Karakter

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter juga sebagai gambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk). Karakter merupakan konsep dasar yang diterapkan kedalam pemikiran seseorang untuk menjadikan akhlak jasmani rohani maupun budi pekerti agar lebih berarti dari sebelumnya sehingga dapat mengurangi krisis moral yang menerpa negeri ini.

### 2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter dalam penelitian ini yaitu bagaimana karakter atau perilaku yang baik siswa terbentuk melalui budaya di sekolah sebagai wujud penyelesaian masalah yang dihadapi.

### 3. Budaya sekolah

Budaya sekolah dapat diartikan sebagai sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang

dipraktikkan oleh kepala sekolah, pendidik/guru, petugas tenaga kependidikan/administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah.<sup>6</sup>

## I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi yang berjudul Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang ini terdiri dari beberapa bab, yang terdiri dari:

- Bab I** Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, orisinilitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
- Bab II** Kajian pustaka yang menjelaskan tentang landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi, yaitu berisi tentang kajian pembentukan karakter di sekolah dan kajian tentang budaya sekolah.
- Bab III** Metodologi penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian keabsahan data.
- Bab IV** Temuan lapangan yang berisi paparan data mengenai profil SDIT Ya Bunayya; letak geografis SDIT Ya Bunayya; identitas sekolah; Visi Misi dan tujuan SDIT Ya Bunayya; muatan kurikulum yang berisi tentang Program Wajib yang meliputi kelompok mata pelajaran dan

---

<sup>6</sup> Masaong, Abd Kadim & Ansar. *Manajemen berbasis sekolah (Teori, Model dan Implementasi)*. (Gorontalo: Senta Media, 2011) hlm 186

pengembangan diri; kemudian struktur kurikulum; keadaan guru dan siswa. Sedangkan hasil penelitian berisi tentang gambaran budaya sekolah yang dikembangkan di SDIT Ya Bunayya, dan pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya.

**Bab V** Pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan persepsi penulis dengan mengaitkan kajian teori dan hasil penelitian tentang gambaran budaya sekolah yang dikembangkan di SDIT Ya Bunayya, dan pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya.

**Bab IV** Penutup yaitu menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pembentukan Karakter di Sekolah

##### 1. Pengertian Karakter

Istilah karakter dan kepribadian atau watak sering digunakan secara bertukar-tukar tetapi Allport menunjukkan kata watak berarti normatif, serta menyatakan bahwa *character is personality evaluated and personality is character devaluated* (watak adalah kepribadian dinilai, dan kepribadian adalah watak yang tak dinilai).<sup>7</sup>

Karakter adalah watak sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.<sup>8</sup>

Adapun sebutannya karakter ini adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Banyak yang memandang atau mengartikannya identik dengan kepribadian. Karakter ini lebih sempit dari kepribadian dan hanya merupakan salah satu aspek kepribadian sebagaimana juga temperamen. Watak dan karakter berkenaan dengan

---

<sup>7</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm: 12

<sup>8</sup> *Ibid.*

kecenderungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral-moral dan etika.<sup>9</sup>

Sikap dan tingkah laku seorang individu dinilai oleh masyarakat sekitarnya sebagai sikap dan tingkah laku yang diinginkan atau ditolak, dipuji atau dicela, baik ataupun jahat.<sup>10</sup>

Dengan mengetahui adanya karakter (watak, sifat, tabiat ataupun perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya.<sup>11</sup>

Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya.<sup>12</sup>

## 2. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendidikan karakter proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>13</sup> Menurut Ahmad D Marimba pendidikan adalah “bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pemilik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994). Hlm. 232

terbentuknya kepribadian yang utama.”<sup>14</sup> Selain itu, pendidikan dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang berorientasi pada perkembangan, pengarahan dan pembentukan kepribadian.

Sedangkan dalam UU SISDIKNA No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan Negara.”<sup>15</sup>

Kata pendidikan dalam bahasa arab adalah tarbiyah. Dalam kamus bahasa Arab al-Munawir ditemukan kata *watarabbaba watabba shabby* yang berarti memelihara, mendidik, mengasuh.<sup>16</sup> Secara etimologi pengertian pendidikan adalah sebagai berikut.

Mahmud mengutip pendapat Ibnu Faris yang berpendapat, pendidikan adalah perbaikan, perawatan, dan pengurusan terhadap pihak yang dididik dengan menggabungkan unsur-unsur pendidikan di dalam jiwanya, sehingga ia menjadi matang dan mencapai tingkat kesempurnaan yang sesuai kemampuannya, sedangkan, unsur-unsur pendidikan tersebut adalah pendidikan rohani, pendidikan akhlak, pendidikan akal, pendidikan jasmani,

---

<sup>14</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gama Media Pratama, 2005) hlm 14

<sup>15</sup> UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 (Jakarta: Sinar Grafika, 2009) hlm. 3

<sup>16</sup> Ahmad Warson Munawwir. *Kamus Arab-Indonesia cet. 14*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997) hlm. 462

pendidikan agama, pendidikan sosial, pendidikan politik, pendidikan ekonomi, pendidikan estetika, pendidikan jiwa.<sup>17</sup>

Hamka mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah upaya sadar dari orang tua atau lembaga pendidikan untuk mengenalkan anak (peserta) didik kepada Allah, Tuhan yang telah menciptakannya, agar dia bisa menggunakan seluruh potensi yang telah Allah anugerahkan beribadah kepada-Nya dalam rangka mensyukuri nikmatnya, dan untuk berbuat baik kepada sesama dengan selalu mengutamakan kemuliaan akhlak.<sup>18</sup>

Selanjutnya menurut Hamka pendidikan berasal dari kata “didik”. Bila kata ini mendapat awalan “me” akan menjadi “mendapat”, artinya memelihara dan memberi pelatihan. Dalam memelihara dan memberi pelatihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena pengajaran hanyalah proses transfer ilmu belaka, sedang pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan karakter dengan segala aspek yang dicakupnya. Melalui pendidikan diharapkan manusia benar-benar menemukan “jati dirinya” sebagai manusia.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Ali Abdul Halim. *At-Tarbiyah al-Khuluqiyah*, (Jakarta: Gema Insani, 2004) hlm. 23

<sup>18</sup> Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, ( Jakarta: al-Mawardi, 2011) hlm. 73

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 12

Dengan definisi pendidikan seperti itu, diharapkan sejak awal memasuki dunia pendidikan terjadi proses menyadarkan dalam diri anak atau peserta didik, bahwa pendidikan yang dilaluinya adalah dalam rangka beribadah kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama makhluk Allah. Dan bahwa berbuat baik kepada sesama haruslah selalu mengedepankan akhlak mulia.

Menurut Homby dan Prnwell (1972: 49) secara harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama dan reputasi. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; tabiat; watak. Berkarakter artinya mempunyai tabiat; mempunyai kepribadian; watak.<sup>20</sup>

Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut. Dan merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu. Ciri khas inipun yang diingat oleh orang lain tentang orang tersebut dan menentukan suka atau tidak sukanya mereka terhadap sang individu. Karakter mengungkinkn perusahaan atau individu

---

<sup>20</sup> W. J. S. Poerwadaminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka 1996) hlm.

mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan karena karakter memberikan konsistensi, integritas dan energi.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Hamka karakter adalah watak atau sifat, fitrah yang ada pada diri manusia. Sebagai contoh sederhana adalah kayu yang ada di hutan, yang masih berupa pohon-pohon adalah karakter. Sedangkan kayu yang sudah menjadi bangku, meja, dan sebagainya adalah komoditas. Pada hakikatnya semua adalah kayu hutan. Bedanya, kayu yang masih ada di hutan belum tercemari oleh gergaji, mesin, bahan atau zat kimia tertentu dan lain sebagainya. Sedangkan kayu yang sudah menjadi komoditas; meja, kursi, lemari dan sebagainya, sudah dikemas oleh “polesan dunia” berupa berbagai macam bentuk, desain, fungsi, dan zat kimia yang menempel pada kayu tersebut.

Sama halnya dengan manusia, secara karakter manusia adalah fitrah, apa adanya. Sedangkan komoditas manusia sudah tersentuh dengan “polesan dunia” seperti gelar sarjana, menteri, presiden, pengusaha, kiyai, dan sebagainya. Fitrah manusia diciptakan dari tanah, sifat tanah yaitu menerima dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, dari tumbuhan tersebut menghasilkan buah yang terbaik, maka sifat manusia haruslah mengikuti tanah yaitu

---

<sup>21</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta:Yuma Pustaka, 2010), hlm 13

menerima dan memberikan hasil yang terbaik bukan memberikan yang terburuk.<sup>22</sup>

Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*). Perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, sosial, emosional, dan etika). Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik.<sup>23</sup>

Selanjutnya Ratna Megawangi menjelaskan bahwa akar kata “karakter” dapat dilacak dari kata Latin “*kharassein*”, “*kharax*” yang maknanya “*tools for marking*”, “*to engrave*” dan “*pointed stake*”. Kata ini banyak digunakan (kembali) dalam bahasa Perancis “*caractere*” pada abad ke-14 dan kemudian masuk ke dalam bahasa Inggris menjadi “*character*” sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia “*karakter*”. Dalam Kamus

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm 18

<sup>23</sup> Joko Purwanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang)*, (Skripsi UIN Maliki Malang, 2012) hlm. 24. Lihat juga Victor Battistich, “*Character Education, Prevention, and Positive Youth Development*”, Iliionis: University of Misscuri, St Louis, 2007

Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>24</sup>

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan istilah karakter, diantaranya yaitu;

- a. Karakter: sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>25</sup>
- b. Tabiat: sifat, kelakuan, perangai, kejiwaan seseorang yang bisa berubah-ubah karena interaksi sosial dan dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan. Sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia yang dikehendaki dan tanpa diupayakan.<sup>26</sup>
- c. Adat: sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan.
- d. Kepribadian: tingkah laku atau perangai sebagai hasil bentukan dari pendidikan dan pengajaran baik secara klasikal atau non formal. Bersifat tidak abadi, karena selalu berhubungan dengan lingkungan.<sup>27</sup>
- e. Identitas: alat bantu untuk mengenali sesuatu. Sesuatu yang bisa digunakan untuk mengenali manusia.
- f. Moral: ajaran tentang budi pekerti, mulia, ajaran kesusilaan. Moralitas adalah adat istiadat, sopan santun, dan perilaku.<sup>28</sup>

<sup>24</sup> Zain Elmubarak, *Op. cit.* hlm. 102

<sup>25</sup> Zainal Aqib & Sujak, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter Untuk SD/MI, SMP/MTs., SMA/MA, SMK/MA*, (Bandung: Yrama Widya, 2011) hlm.2

<sup>26</sup> Furqon Hidayatullah, *Op. Cit.*, hlm 11

<sup>27</sup> Hamka, *Op. Cit.*, hlm. 50

- g. Watak: sifat batin manusia yang mempengaruhi pikiran dan perilaku.<sup>29</sup>  
Cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat.<sup>30</sup>
- h. Etika: ilmu tentang akhlak dan tata kesopanan, peradaban atau kesusilaan. Menurut Ngainum dan Achmad yaitu, *Pertama*; nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya, merupakan “sistem nilai” yang bisa berfungsi dalam kehidupan seseorang atau kelompok sosial. *Kedua*; kumpulan asas atau nilai norma atau kode etik. *Ketiga*; ilmu tentang baik dan buruk.<sup>31</sup>
- i. Ahklak: budi pekerti dan kelakuan, dalam bahasa arab; tabiat, perang kebiasaan. Sedangkan menurut Imam al-Ghazali yang dikutip oleh Sullah bahwa yang dimaksud dengan akhlak:  
“*Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri atau jiwa manusia yang dari sifat itu melahirkan tindakan, perlakuan, atau perilaku amalan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.*”<sup>32</sup>
- j. Budi Pekerti: perilaku, sikap yang dicerminkan oleh perilaku.<sup>33</sup>

<sup>28</sup> Bambang Mahirjo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, (Surabaya: Bintang Timur, 1995), hlm. 414

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 572

<sup>30</sup> Furqon Hidayatullah, *op. Cit*, hlm 11

<sup>31</sup> Nainum Naim dan Achmad sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 113

<sup>32</sup> Muhammad Sullah, Studi Komprasi Konsep Pendidikan Ahkalak Syed Muhammad Nauqid al-Aattas dan Ibnu Maskawih, Skripsi FT UIN Maliki Malang. 2010. Hlm. 26

<sup>33</sup> Furqon Hidayatullah, *op. Cit*, hlm 11

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu yang lain. Dengan demikian dapat juga dikemukakan bahwa karakter pendidikan adalah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti dari nilai-nilai dan keyakinan yang ditanamkan dalam proses pendidikan yang merupakan kepribadian khusus yang melekatnya pada peserta didik. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Dari pengertian pendidikan dan karakter di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk perubahan, perawatan dan pengurusan terhadap pihak yang mendidik dengan menggabungkan unsur-unsur pendidikan di dalam jiwanya, sehingga ia menjadi matang dan mencapai tingkat kesempurnaan yang sesuai kemampuannya agar tercipta kualitas atas kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang kuat dan baik untuk menjalankan tugas dan kewajibannya mengelola alam (dunia) untuk kemanfaatan dan kebaikan masyarakat dan dirinya.

### 3. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan. Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu "kharrasein" yang berarti memahat atau mengukir (*to inscribe/to engrave*), sedangkan dalam bahasa Latin, karakter bermakna membedakan tanda, sifat kejiwaan, tabiat, dan watak.<sup>34</sup> Karakter adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>35</sup> Perilaku yang sudah terbentuk ke dalam suatu tindakan yang dilakukan manusia.

Dalam buku lain, dijelaskan karakter adalah merupakan struktur antropologis manusia, di sanalah manusia menghayati kebebasan dan menghayati keterbatasan dirinya.<sup>36</sup> Melihat hal ini karakter bukan sekedar tindakan saja, melainkan merupakan suatu hasil dan proses. Untuk itu suatu pribadi diharapkan semakin menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat bertanggungjawab atas tindakannya, baik untuk dirinya sendiri sebagai pribadi atau perkembangan dengan orang lain dan hidupnya.

Juga dibahas lebih lanjut, karakter adalah evaluasi kualitas tahan lama suatu individu tertentu atau disposisi untuk mengekspresikan perilaku dalam

---

<sup>34</sup> Sri Narwanti. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta : Familia, 2011) hlm. 1

<sup>35</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 15

<sup>36</sup> Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010) hlm. 5

pola tindakan yang konsisten diberbagai situasi.<sup>37</sup> Hal ini menunjukkan bahwa karakter memang terbentuk karena pola tindakan yang berstruktur dan dilakukan berulang-ulang.

Melihat penjabaran di atas, yang dimaksudkan penulis dalam hal pembentukan karakter dalam penelitian ini yaitu bagaimana karakter atau perilaku yang baik siswa terbentuk melalui budaya di sekolah sebagai wujud penyelesaian masalah yang dihadapi. Karakter atau dengan kata lain dinamakan akhlak itu adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul disetiap ia bertindak tanpa merasa sulit (timbul dengan mudah) karena sudah menjadi budaya sehari-hari.<sup>38</sup> Sudah sangat jelas sekali bahwa memang karakter membawa seseorang untuk membuktikan kepadanya hasil dari perilaku yang dilakukan.

#### 4. Tujuan Pembentukan Karakter

Dalam bukunya Narwanti menyebutkan bahwa dalam pembentukan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Adit, *Definisi dan Pembentukan Karakter*, diakses dari <http://aditcobacoba.blogspot.com/2012/09/definisi-dan-pembentukan-karakter-3.html>, pada tanggal 09 Mei 2015 pukul 08:15 pm

<sup>38</sup> Sri Narwanti, *Op. Cit.*, hlm. 3

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 16

Dalam kenyataannya, setiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan, terlibat perjumpaan dengan orang lain, seperti para guru, karyawan, orang tua, teman, masyarakat, dan lain-lain. Peristiwa perjumpaan ini sangatlah rentan dengan konflik. Jika konflik ini muncul, bagaimanakah cara memecahkan permasalahan ini? Jika seorang individu dapat mengasai dirinya dengan baik, maka ia akan dapat menyelesaikan konflik itu dengan baik juga. Diambil kesimpulan bahwa pembentukan karakter memang sangat penting.

Pembentukan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong dan berjiwa patriotik. Tujuan pembentukan karakter adalah:<sup>40</sup>

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah
- c. Membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.

Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kemandirian

---

<sup>40</sup> Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 11

dan tanggungjawab; kejujuran atau amanah, diplomatis; hormat dan santun; dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong dan kerjasama; percaya diri dan pekerja keras; kepemimpinan dan keadilan; baik dan rendah hati, dan karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.<sup>41</sup>

Pembentukan karakter yang baik, akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula. Pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan. Dan tindakan itu diharapkan mampu membawa individu ke arah yang lebih baik dan kemajuan.

#### **5. Faktor Pembentuk Karakter**

Karakteristik siswa sebagai salah satu variabel dalam domain desain pembelajaran akan memberikan dampak terhadap keefektifan belajar. Hal ini membuktikan bahwa karakter tercermin dalam sebuah tindakan yang mampu membantu individu belajar dengan efektif. Tindakan manusia pada umumnya didasarkan pada dua keadaan yaitu keadaan sadar dan keadaan tidak sadar. Tindakan sadar berarti bahwa manusia bertindak berdasarkan unsur kehendak atau motif, sedangkan tindakan tidak sadar tidak mengandung unsur kehendak yang pada umumnya disebabkan hilangnya salah satu faktor pendorong tindakan seperti hilangnya akal (gila, koma, pingsan, tidur atau sejenisnya), atau hilangnya kendali diri seperti gerakan reflek.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Ega Jalaludin, *Pentingnya Pembentukan Karakter*, diakses dari <http://ekonomi.kompasiana.com/manajemen/2013/05/01/pentingnya-pembentukan-karakter-556516.html>, tanggal 09 Mei 2015 pukul 08:57 pm

<sup>42</sup>Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm. 17

Jadi, karakter atau kepribadian seseorang hanya diukur dengan apa yang dia lakukan berdasarkan tindakan sadarnya. Dengan demikian, yang harus kita perhatikan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan sadar tersebut. Karakter tidak akan dapat berjalan tanpa adanya faktor di dalamnya. Secara umum faktor-faktor tersebut terbagi dalam dua kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>43</sup>

**a. Faktor internal**

*Faktor internal* adalah kumpulan dari unsur kepribadian atau sifat manusia yang secara bersamaan mempengaruhi perilaku manusia. Faktor internal tersebut diantaranya :

- 1) *Instink Biologis* (Dorongan biologis) seperti makan, minum dan hubungan biologis. Karakter seseorang sangat terlihat dari cara dia memenuhi kebutuhan atau instink biologis ini. Contohnya adalah sifat berlebihan dalam makan dan minum akan mendorong pelakunya bersifat rakus/tamak. Seseorang yang bisa mengendalikan kebutuhan biologisnya akan memiliki karakter waro, zuhud dan qona'ah yang membawanya kepada karakter sederhana.
- 2) *Kebutuhan psikologis* seperti kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, penerimaan dan aktualisasi diri. Seperti orang yang berlebihan dalam memenuhi rasa aman akan melahirkan karakter penakut, orang yang berlebihan dalam memenuhi kebutuhan penghargaan akan melahirkan

---

<sup>43</sup> *Ibid.*

karakter sombong/angkuh dan lain-lain. Apabila seseorang mampu mengendalikan kebutuhan psikologisnya, maka dia akan memiliki karakter tawadhu dan rendah hati.

- 3) *Kebutuhan pemikiran*, yaitu kumpulan informasi yang membentuk cara berfikir seseorang seperti isme, mitos, agama yang masuk ke dalam benak seseorang akan mempengaruhi cara berfikirnya yang selanjutnya mempengaruhi karakternya.

#### **b. Faktor Eksternal**

*Faktor Eksternal* adalah faktor yang ada di luar diri manusia, namun secara langsung mempengaruhi karakternya. Faktor eksternal tersebut diantaranya faktor keluarga dalam membentuk karakter anak, kemudian faktor sosial yang berkembang di masyarakat yang kemudian disebut budaya, serta lingkungan pendidikan yang begitu banyak menyita waktu pertumbuhan setiap orang, baik pendidikan formal seperti sekolah atau pendidikan informal seperti media masa, media elektronik atau masjid.

Melihat faktor-faktor di atas, telah jelas sekali bahwa memang dalam sebuah karakter tidak dapat tumbuh begitu saja, ada banyak faktor yang melatarbelakangi adanya pembentukan karakter tersebut. Faktor internal yakni yang berasal dari diri sendiri, misalnya cara makan, cara berfikir, dan lain-lain. Faktor yang tidak kalah pentingnya yaitu faktor keluarga, faktor tambahan yang ikut membantu sebuah karakter anak terbentuk.

## 6. Fungsi Pembentukan Karakter

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu memberikan manfaat. Pada hakekatnya adalah sebuah perjuangan bagi individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasi mereka dengan orang lain dan lingkungannya, sehingga ia dapat semakin mengukuhkan dirinya sebagai pribadi yang unik dan khas, serta memiliki integritas moral yang dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa fungsi pembentukan karakter menurut Narwanti, antara lain sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. **Fungsi pengembangan**, fungsi pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik dan perilaku yang mencerminkan perilaku dan budaya bangsa
- b. **Fungsi perbaikan**, memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat
- c. **Fungsi penyaringan**, untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa orang lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan karakter bangsa yang bermartabat.

Fungsi-fungsi di atas merupakan sebagian dari fungsi pembentukan karakter dan masih banyak lagi fungsi yang lain. Sebagaimana yang lain, dengan fungsi di atas diharapkan mampu membentuk karakter bangsa yang

---

<sup>44</sup> Sri Narwanti. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta : Familia, 2011) hlm. 18

bermartabat sesuai dengan cita-cita luhur bangsa, mewujudkan manusia Indonesia yang mampu membawa nama baik bangsa menjadi yang terbaik dan terdepan.

## 7. Dalil Yang Berkaitan Dengan Pembentukan Karakter

Firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Qalam ayat 4 dijelaskan tentang budi pekerti berikut ayatnya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

*Artinya: Dan Sesungguhnya Engkau (ya Muhammad) mempunyai budi pekerti yang luhur.*

Demikian juga Hadist Nabi SAW.:<sup>45</sup>

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*Artinya: “Aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti”*

(H. R. Ahmad)

Atas dasar itu, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat (Ahmad Amin dalam bukunya *Akhlak*).<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10

<sup>46</sup> *Ibid.*

Dengan demikian maka pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam. Telaah lebih dalam terhadap konsep akhlak yang telah dirumuskan oleh para tokoh pendidikan Islam masa lalu seperti Ibnu Miskawaih, Al-Qabisi, Ibn Sina, Al-Ghazali dan Al-Zarnuji, menunjukkan karakter positif dalam perilaku anak didik. Karakter positif ini tiada lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia.<sup>47</sup>

Atau dijelaskan juga dalam salah satu hadits Rasulullah, dari syarah hadits Arba'in sebagai berikut:

عَنْ أَبِي يَعْمَلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ وَلْيُجِدْ أَعْدَاكُمْ شَفْرَةً وَلْيُرَخَّ ذَبِيحَتَهُ (رواه مسلم)

*Abu Ya'la bin Syaddad bin Aus meriwayatkan dari nabi bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya, Allah telah mewajibkan berbuat baik atas segala sesuatu. Maka jika kalian (hendak) membunuh (dengan alasan yang dibenarkan), lakukanlah dengan baik, dan jika kalian menyembelih, lakukanlah dengan baik pula. Hendaklah masing-masing dari kalian menajamkan pisaunya dan membuat nyaman hewan sembelihannya."* (HR Muslim)

Dari beberapa dalil di atas cukup menjelaskan bahwa karakter manusia senantiasa diatur dalam Al-Quran, ataupun sunnah –Nya. Hal itu menandakan

---

<sup>47</sup> Ibid.

setiap perilaku yang dilakukan hendaknya sesuai dengan aturan yang berlaku, Dalam hadits di atas dijelaskan tentang berbuat baik terhadap segala sesuatu, pembentukan karakter adalah bagaimana karakter atau perilaku yang baik siswa terbentuk melalui budaya di sekolah sebagai wujud penyelesaian masalah yang dihadapi sehingga dapat memberikan manfaat baik bagi individu itu sendiri maupun orang lain yang berada di sekitar.

#### 8. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Ada 18 nilai-nilai dalam pembangunan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Kemdikbud. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Adapun 18 nilai dalam pendidikan karakter bangsa tersebut adalah:<sup>48</sup>

- a. *Religius*. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. *Jujur*. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. *Toleransi*. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

---

<sup>48</sup> Menkokesra. *18 Nilai Pendidikan Karakter Bangsa Sebagai Salah Satu Antisipasi Tawuran Pelajar*, <http://dikmen.kemdikbud.go.id/html/index.php?id=berita&kode=202>, diunduh pada tanggal 11 oktober 2014

- d. *Disiplin*. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. *Kerja Keras*. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f. *Kreatif*. Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. *Mandiri*. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. *Demokratis*. Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. *Rasa Ingin Tahu*. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. *Semangat Kebangsaan*. Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. *Cinta Tanah Air*. Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- l. *Menghargai Prestasi*. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

- m. *Bersahabat/Komunikatif*. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. *Cinta Damai*. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- o. *Gemar Membaca*. Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. *Peduli Lingkungan*. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. *Peduli Sosial*. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. *Tanggung Jawab*. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 2.1

Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran<sup>49</sup>

No.	Nilai	Indikator
1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucap salam</li> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah belajar</li> <li>• Melaksanakan ibadah keagamaan</li> <li>• Merayakan hari besar keagamaan</li> </ul>
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat dan mengerjakan tugas secara benar</li> <li>• Tidak menyontek atau memberi contekan</li> </ul>
3	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras, dan golongan</li> <li>• Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain</li> </ul>
4	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hadir tepat waktu</li> <li>• Menjalankan tata tertib sekolah</li> </ul>
5	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkompetensi secara fair</li> </ul>
6	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan ide-ide baru di sekolah</li> <li>• Menghargai setiap karya yang berdeda</li> </ul>
7	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu belajar secara mandiri</li> </ul>
8	Demokrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain</li> <li>• Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat</li> </ul>
9	Rasa Ingin Tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari informasi terbaru baik dari media cetak atau media elektronik</li> </ul>
10	Semangat Kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperingati hari besar nasional</li> <li>• Meneladani para pahlawan nasional</li> <li>• Memajang gambar tokoh-tokoh bangsa</li> </ul>
11	Cainta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanamkan nasionalisme dari rasa persatuan dan kesatuan bangsa</li> <li>• Bangga dengan karya bangsa</li> <li>• Melestarikan seni dan budaya bangsa</li> <li>• Memajang bendera Indonesia, pancasila, gambar president serta simbol-simbol negara lain</li> </ul>

<sup>49</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010) hlm. 9-10

12	Menghargai Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meneeruskan prestasi generasi yang sebelumnya</li> </ul>
13	Bersahabat/ Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saling menghargai dan menghormati</li> <li>• Tidak menjaga jarak satu sama lain</li> <li>• Tidak membeda-bedakan dalam berkomunikasi</li> </ul>
14	Cinta Damai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan suasana kelas yang tenang</li> <li>• Menciptakan harmonisasi kelas dan sekolah</li> </ul>
15	Gemar Membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sering datang ke perpustakaan untuk membaca buku</li> </ul>
16	Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kegiatan bakti sosial</li> <li>• Menyisihkan uang jajan untuk membantu yang kurang mampu</li> </ul>
17	Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga lingkungan kelas dan sekolah</li> <li>• Membuang sampah pada tempatnya</li> </ul>
18	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik</li> <li>• Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan</li> <li>• Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan</li> <li>• Melaukan tugas kelompok bersama-sama</li> </ul>

### 9. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter meliputi dua aspek aspek yang dimiliki manusia, yaitu aspek ke dalam dan aspek keluar. Aspek ke dalam atau aspek potensi meliputi aspek kognitif (olah pikir), afektif (olah hati), dan psikomotor (olah raga). Aspek ke luar yaitu aspek manusia dalam konteks sosiokultur dalam interaksinya dengan orang lain yang meliputi interaksi dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Masing-masing aspek memiliki ruang yang berisi

nilai-nilai pendidikan karakter. Penjelasan ruang lingkup pendidikan karakter terdapat pada bagan berikut ini.<sup>50</sup>

Gambar 2.1

Runag Lingkup Pendidikan Karakter



<sup>50</sup> Nurwijayantoz. 2014. *Upaya Mendisiplinkan Siswa Melalui Pendidikan Karakter*. Diakses dari <http://nurwijayantoz.wordpress.com/pendidikan-4/upaya-mendisiplinkan-siswa-melalui-pendidikan-karakter/>. tanggal 04 November 2014, pukul 04.00 pm.

## **B. Kajian Tentang Budaya Sekolah**

### **1. Pengertian Budaya Sekolah**

Konsep budaya sekolah merupakan suatu konsep yang dapat mengeksplorasi bentuk perilaku dari sekelompok individu dalam masyarakat. Sekolah merupakan salah satu bentuk lembaga sosial yang bersifat formal, yang di dalamnya terdapat beberapa aktor yang memiliki budaya yang berbeda. Budaya adalah suatu pola yang muncul dalam setiap interaksi semua individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi formal maupun informal memiliki suatu bentuk budaya tertentu yang mempengaruhi segala bentuk budaya tertentu yang mempengaruhi segala bentuk tindakan, sikap dan perilaku yang diajarkan kepada setiap anggota baru ketika memasuki suatu organisasi sosial.

Budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah, yang membedakan satu sekolah dengan sekolah lainnya. Budaya sekolah adalah kebiasaan-kebiasaan perilaku, dan tindakan yang ditampilkan dan ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Budaya sekolah dibentuk oleh orang-orang secara sadar dan memiliki asumsi mengenai keyakinan tentang visi sekolah, kurikulum, pengajaran, evaluasi, dan struktur organisasi. Orang akan terintegrasi terhadap konsep unsur-unsur budaya ini dengan menciptakan makna dan konsistensi untuk diri mereka sendiri, karena budaya termasuk pola dalam nilai, keyakinan dan

tradisi yang telah terbentuk selama didirikannya (sejarah) sekolah, hal ini berfungsi sebagai landasan untuk memperbaiki mutu pendidikan dan mutu sekolah.

Budaya sekolah yang baik akan mendorong seluruh warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebaik mungkin, dan akan meningkatkan kinerja sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.

Budaya dapat didefinisikan sebagai sikap mental dan kebiasaan lama yang sudah melekat dalam setiap langkah kegiatan dan hasil kerja. Fungsi utama budaya adalah untuk memahami lingkungan dan menentukan bagaimana orang-orang dalam organisasi merespons sesuatu, menghadapi ketidakpastian dan kebingungan.

Budaya adalah suatu falsafah yang didasari oleh pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan, kekuatan pendorong, membudaya dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat atau organisasi kemudian tercermin dari sikap menjadi perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat dan tindakan yang terwujud sebagai "kerja" atau bekerja.

Dari pendapat tersebut, menggambarkan bahwa budaya merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat yang mencakup cara berpikir, perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak. Budaya adalah asumsi-asumsi dasar dan keyakinan-keyakinan di antara para anggota kelompok atau organisasi. Budaya juga dapat dilihat sebagai perilaku, nilai-nilai sikap hidup, dan cara

hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan dan cara memandang suatu persoalan serta pemecahannya.

Mencermati kedua pendapat yang telah dikemukakan tentang budaya, maka dapat dikatakan bahwa budaya merupakan pandangan hidup yang diakui bersama mencakup cara berpikir, berperilaku dan nilai-nilai yang tercermin dalam komitmen dan suatu loyalitas individu dalam merespon kebutuhan organisasi.

Budaya sekolah sebagai pola, nilai-nilai, norma-norma, sikap, ritual, mitos, dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah. Kategori dasar yang menjadi ciri-ciri budaya sekolah sebagai organisasi merupakan fondasi konseptual yang tidak tampak yang terdiri dari: nilai-nilai, falsafah, dan ideologi yang berinteraksi dengan simbol-simbol dan ekspresi yang tampak yaitu: (a) manifestasi konseptual-verbal yang mencakup tujuan dan sasaran, kurikulum, bahasa, kiasan-kiasan, sejarah organisasi, kepahlawanan-kepahlawanan organisasi dan struktur organisasi; (b) manifestasi perilaku yang meliputi ritual-ritual, upacara-upacara, proses belajar mengajar, prosedur operasional, aturan-aturan, penghargaan dan sanksi, dorongan psikologis dan sosial dan bentuk interaksi dengan orang tua dan masyarakat; (c) manifestasi dan simbol-simbol material-visual yang

meliputi fasilitas dana peralatan, peninggalan-peninggalan, keuangan, motto, dan seragam.<sup>51</sup>

Menurut Jerald Greenberg menyatakan bahwa budaya sekolah diartikan sebagai sistem makna yang dianut bersama oleh warga sekolah yang membedakannya dengan sekolah lain. Jadi pada dasarnya budaya sekolah terkait erat dengan pandangan hidup yang dimiliki oleh sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Budaya sekolah disebut kuat bila guru, staf, *stakeholder* lainnya saling berbagi nilai-nilai dan keyakinan dalam melaksanakan pekerjaan. Budaya sekolah adalah kerangka kerja yang disadari, terdiri dari sikap-sikap, nilai-nilai, norma-norma, perilaku-perilaku dan harapan-harapan diantara warga sekolah. Bila sudah terbentuk maka keyakinan-keyakinan, nilai-nilai, dan harapan-harapannya cenderung relatif stabil serta memiliki pengaruh yang kuat terhadap sekolah.<sup>52</sup>

Budaya sekolah merupakan sistem nilai sekolah dan akan mempengaruhi cara pekerjaan dilakukan serta cara warga sekolah berperilaku. Budaya sekolah dibangun dari kepercayaan yang dipegang teguh secara mendalam tentang bagaimana sekolah seharusnya dikelola atau dioperasikan.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003) hlm: 45

<sup>52</sup> Masaong, Abd Kadim & Ansar. *Manajemen berbasis sekolah (Teori, Model dan Implementasi)*. (Gorontalo: Senta Media, 2011) hlm 186

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm: 187

Berdasarkan uraian tersebut, maka budaya sekolah dapat diartikan sebagai sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, pendidik/guru, petugas tenaga kependidikan/administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Budaya ini perlu dikembangkan ke arah yang positif sebagai dasar dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah. Mengingat budaya sekolah terkait erat dengan tumbuhnya perilaku, nilai-nilai, sikap dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, serta cara memandang persoalan dan memecahkannya di lingkungan sekolah, sehingga dapat memberikan landasan dan arah pada berlangsungnya suatu pembelajaran secara efisien dan efektif.<sup>54</sup>

## 2. Karakteristik Budaya Sekolah

Budaya sekolah berkaitan dengan cara warga mempersepsikan karakteristik budaya sekolah. Artinya pemahaman ini penting untuk bisa membedakan antara budaya sekolah dan kepuasan kerja. Budaya sekolah memiliki empat karakteristik yaitu: (a) budaya sekolah yang bersifat khusus (*distinctive*) karena masing-masing sekolah memiliki sejarah, pola komunikasi, sistem dan prosedur, pernyataan visi dan misi; (b) budaya sekolah pada hakikatnya stabil dan biasanya berubah, dimana budaya sekolah

---

<sup>54</sup> *Ibid.*

akan berubah bila ada ancaman "krisis" dari sekolah yang lain; (c) budaya sekolah biasanya memiliki sejarah yang bersifat implisit dan tidak eksplisit; (d) budaya sekolah tampak sebagai perwakilan simbol yang melandasi keyakinan dan nilai-nilai sekolah tersebut. Dari karakteristik ini, dapat dikatakan bahwa kejadian-kejadian internal dan eksternal yang terjadi di sekolah bisa mengubah budaya sekolah misalnya: kondisi dasar, teknologi baru, perubahan kebijakan, dan faktor lain.<sup>55</sup>

Karakteristik primer budaya sekolah yaitu: (a) keanggotaan komunitas sekolah yang inovatif dan siap mengambil resiko; (b) komunitas sekolah, khususnya kepala sekolah, guru dan staf bertindak secara cepat dan tepat; (c) aksi riil komunitas sekolah, khususnya kepala sekolah dengan guru, lebih dominan ketimbang verbalistik; (d) fokus kerja kepala sekolah dan guru berorientasi pada hasil, sedangkan teknik, dan proses kerja bersifat instrumen saja; (e) berorientasi pada orang atau komunitas pelanggan baik internal maupun eksternal; (f) sinergi secara tim, (g) keresponsifan dan keagresifan kerja yang tinggi; (h) kejelasan dan konsistensi terhadap kebijakan; (i) keterandalan, visi, misi, tujuan, kebijakan, dan implementasinya, serta; (j) akuntabilitas dan sustainabilitas program.<sup>56</sup>

Karakteristik budaya sekolah yang lain, seperti yang dikemukakan oleh Nurkholis yaitu: (a) budaya sekolah akan lebih mudah dipahami ketika

---

<sup>55</sup> *Ibid.*

<sup>56</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

elemen-elemennya terintegrasi dan konsisten antara yang satu dengan yang lain; (b) sebagian besar warga sekolah harus menerima nilai-nilai budaya sekolah; (c) sebagian besar budaya sekolah berkembang dari kepala sekolah yang memiliki pengaruh yang besar terhadap gurunya; (d) budaya sekolah bersifat menyeluruh pada semua sistem; (e) budaya sekolah memiliki kekuatan yang bervariasi, yaitu kuat atau lemah tergantung pada pengaruhnya terhadap perilaku warga sekolah.<sup>57</sup>

Mencermati berbagai karakteristik budaya sekolah yang dikemukakan tersebut, dapat dikatakan bahwa budaya sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: (a) antusiasme guru dalam mengajar; (b) penguasaan materi yang diajarkan; (c) kedisiplinan sekolah; (d) proses pembelajaran; (e) jadwal yang ditepati; (f) sikap guru terhadap siswa; (g) kepemimpinan kepala sekolah.<sup>58</sup>

### 3. Pengembangan Budaya Sekolah

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan, pengkondisian. Adapun hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003) hlm: 46

<sup>58</sup> *Ibid.*

<sup>59</sup> *Ibid.*

**a. Kegiatan rutin**

kegiatan rutin merupakan kegiatan yang rutin atau ajeg dilakukan setiap saat. Kegiatan rutin dapat juga berarti kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Beberapa contoh kegiatan rutin antara lain kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.<sup>60</sup>

**b. Kegiatan spontan**

Kegiatan spontan dapat juga disebut kegiatan insidental. Kegiatan ini dilakukan secara spontan tanpa perencanaan terlebih dahulu. Contoh kegiatan ini adalah mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.<sup>61</sup>

Kegiatan biasanya juga dapat dilakukan pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan

---

<sup>60</sup> *Ibid.*

<sup>61</sup> *Ibid.*

melakukan tindakan yang tidak baik itu. Contoh: siswa membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, memalak, berlaku tidak sopan, mencuri. Kegiatan spontan berlaku untuk perilaku dan sikap peserta didik yang tidak baik dan yang baik sehingga perlu dipuji, misalnya: memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain, memperoleh prestasi dalam olah raga atau kesenian, berani menentang atau mengoreksi perilaku teman yang tidak terpuji.

**c. Keteladanan**

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu. Misalnya, berpakaian rapi, datang pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan dan lain-lain.

Keteladanan merupakan sikap “*menjadi contoh*”. Sikap menjadi contoh merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan siswa dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain. Contoh kegiatan ini

misalnya guru menjadi contoh pribadi yang bersih, rapi, ramah, dan supel.<sup>62</sup>

**d. Pengkondisian**

Pengkondisian berkaitan dengan upaya sekolah untuk menata lingkungan fisik maupun nonfisik demi terciptanya suasana mendukung terlaksananya pendidikan karakter. Kegiatan menata lingkungan fisik misalnya adalah mengkondisikan toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas. Sedangkan pengkondisian lingkungan nonfisik misalnya mengelola konflik antar guru supaya tidak menjurus kepada perpecahan, atau bahkan menghilangkan konflik tersebut.<sup>63</sup>

**4. Prinsip Pengembangan Budaya Sekolah**

Upaya pengembangan budaya sekolah seyogyanya mengacu kepada beberapa prinsip berikut ini.<sup>64</sup>

- a. Berfokus pada Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.** Pengembangan budaya sekolah harus senantiasa sejalan dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Fungsi visi, misi, dan tujuan sekolah adalah mengarahkan pengembangan budaya sekolah. Visi tentang keunggulan mutu misalnya, harus disertai

<sup>62</sup> *Ibid.*

<sup>63</sup> *Ibid.*

<sup>64</sup> Akhmad Sudrajat, 2010. *Pengembangan Budaya Sekolah*. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/03/04/manfaat-prinsip-dan-asas-pengembangan-budaya-sekolah/> . diakses pada 04 November 2014, pukul 05.54 pm.

dengan program-program yang nyata mengenai penciptaan budaya sekolah.

- b. Penciptaan Komunikasi Formal dan Informal.** Komunikasi merupakan dasar bagi koordinasi dalam sekolah, termasuk dalam menyampaikan pesan-pesan pentingnya budaya sekolah. Komunikasi informal sama pentingnya dengan komunikasi formal. Dengan demikian kedua jalur komunikasi tersebut perlu digunakan dalam menyampaikan pesan secara efektif dan efisien.
- c. Inovatif dan Bersedia Mengambil Resiko.** Salah satu dimensi budaya organisasi adalah inovasi dan kesediaan mengambil resiko. Setiap perubahan budaya sekolah menyebabkan adanya resiko yang harus diterima khususnya bagi para pembaharu. Ketakutan akan resiko menyebabkan kurang beraninya seorang pemimpin mengambil sikap dan keputusan dalam waktu cepat.
- d. Memiliki Strategi yang Jelas.** Pengembangan budaya sekolah perlu ditopang oleh strategi dan program. Strategi mencakup cara-cara yang ditempuh sedangkan program menyangkut kegiatan operasional yang perlu dilakukan. Strategi dan program merupakan dua hal yang selalu berkaitan.
- e. Berorientasi Kinerja.** Pengembangan budaya sekolah perlu diarahkan pada sasaran yang sedapat mungkin dapat diukur. Sasaran yang dapat

diukur akan mempermudah pengukuran capaian kinerja dari suatu sekolah.

- f. Sistem Evaluasi yang Jelas.** Untuk mengetahui kinerja pengembangan budaya sekolah perlu dilakukan evaluasi secara rutin dan bertahap: jangka pendek, sedang, dan jangka panjang. Karena itu perlu dikembangkan sistem evaluasi terutama dalam hal: kapan evaluasi dilakukan, siapa yang melakukan dan mekanisme tindak lanjut yang harus dilakukan.
- g. Memiliki Komitmen yang Kuat.** Komitmen dari pimpinan dan warga sekolah sangat menentukan implementasi program-program pengembangan budaya sekolah. Banyak bukti menunjukkan bahwa komitmen yang lemah terutama dari pimpinan menyebabkan program-program tidak terlaksana dengan baik.
- h. Keputusan Berdasarkan Konsensus.** Ciri budaya organisasi yang positif adalah pengambilan keputusan partisipatif yang berujung pada pengambilan keputusan secara konsensus. Meskipun hal itu tergantung pada situasi keputusan, namun pada umumnya konsensus dapat meningkatkan komitmen anggota organisasi dalam melaksanakan keputusan tersebut.
- i. Sistem Imbalan yang Jelas.** Pengembangan budaya sekolah hendaknya disertai dengan sistem imbalan meskipun tidak selalu dalam bentuk barang atau uang. Bentuk lainnya adalah penghargaan atau kredit poin

terutama bagi siswa yang menunjukkan perilaku positif yang sejalan dengan pengembangan budaya sekolah.

- j. Evaluasi Diri.** Evaluasi diri merupakan salah satu alat untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi di sekolah. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan curah pendapat atau menggunakan skala penilaian diri. Kepala sekolah dapat mengembangkan metode penilaian diri yang berguna bagi pengembangan budaya sekolah. Halaman berikut ini dikemukakan satu contoh untuk mengukur budaya sekolah.

## 5. Asas Pengembangan Budaya Sekolah

Selain mengacu kepada sejumlah prinsip di atas, upaya pengembangan budaya sekolah juga seyogyanya berpegang pada asas-asas berikut ini:<sup>65</sup>

- a. Kerjasama Tim (team work).** Pada dasarnya sebuah komunitas sekolah merupakan sebuah tim/kumpulan individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Untuk itu, nilai kerjasama merupakan suatu keharusan dan kerjasama merupakan aktivitas yang bertujuan untuk membangun kekuatan-kekuatan atau sumber daya yang dimiliki oleh personil sekolah.
- b. Kemampuan.** Menunjuk pada kemampuan untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab pada tingkat kelas atau sekolah. Dalam lingkungan pembelajaran, kemampuan profesional guru bukan hanya ditunjukkan dalam bidang akademik tetapi juga dalam bersikap dan bertindak yang mencerminkan pribadi pendidik.

---

<sup>65</sup> Ibid.

- c. **Keinginan.** Keinginan di sini merujuk pada kemauan atau kerelaan untuk melakukan tugas dan tanggung jawab untuk memberikan kepuasan terhadap siswa dan masyarakat. Semua nilai di atas tidak berarti apa-apa jika tidak diiringi dengan keinginan. Keinginan juga harus diarahkan pada usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dan kompetensi diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai budaya yang muncul dalam diri pribadi baik sebagai kepala sekolah, guru, dan staf dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.
- d. **Kegembiraan (*happiness*).** Nilai kegembiraan ini harus dimiliki oleh seluruh personil sekolah dengan harapan kegembiraan yang kita miliki akan berimplikasi pada lingkungan dan iklim sekolah yang ramah dan menumbuhkan perasaan puas, nyaman, bahagia dan bangga sebagai bagian dari personil sekolah. Jika perlu dibuat wilayah-wilayah yang dapat membuat suasana dan memberi nuansa yang indah, nyaman, asri dan menyenangkan, seperti taman sekolah ditata dengan baik dan dibuat wilayah bebas masalah atau wilayah harus senyum dan sebagainya.
- e. **Hormat (*respect*).** Rasa hormat merupakan nilai yang memperlihatkan penghargaan kepada siapa saja baik dalam lingkungan sekolah maupun dengan *stakeholders* pendidikan lainnya. Keluhan-keluhan yang terjadi karena perasaan tidak dihargai atau tidak diperlakukan dengan wajar akan menjadikan sekolah kurang dipercaya. Sikap respek dapat diungkapkan dengan cara memberi senyuman dan sapaan kepada siapa saja yang kita

temui, bisa juga dengan memberikan hadiah yang menarik sebagai ungkapan rasa hormat dan penghargaan kita atas hasil kerja yang dilakukan dengan baik. Atau mengundang secara khusus dan menyampaikan selamat atas prestasi yang diperoleh dan sebagainya.

- f. **Jujur (*honesty*)**. Nilai kejujuran merupakan nilai yang paling mendasar dalam lingkungan sekolah, baik kejujuran pada diri sendiri maupun kejujuran kepada orang lain. Nilai kejujuran tidak terbatas pada kebenaran dalam melakukan pekerjaan atau tugas tetapi mencakup cara terbaik dalam membentuk pribadi yang obyektif. Tanpa kejujuran, kepercayaan tidak akan diperoleh. Oleh karena itu budaya jujur dalam setiap situasi dimanapun kita berada harus senantiasa dipertahankan. Jujur dalam memberikan penilaian, jujur dalam mengelola keuangan, jujur dalam penggunaan waktu serta konsisten pada tugas dan tanggung jawab merupakan pribadi yang kuat dalam menciptakan budaya sekolah yang baik.
- g. **Disiplin (*discipline*)**. Disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan pada peraturan dan sanksi yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Disiplin yang dimaksudkan dalam asas ini adalah sikap dan perilaku disiplin yang muncul karena kesadaran dan kerelaan kita untuk hidup teratur dan rapi serta mampu menempatkan sesuatu sesuai pada kondisi yang seharusnya. Jadi disiplin disini bukanlah sesuatu yang harus dan tidak harus dilakukan karena peraturan yang menuntut kita untuk taat pada aturan yang ada.

Aturan atau tata tertib yang dipajang dimana-mana bahkan merupakan atribut, tidak akan menjamin untuk dipatuhi apabila tidak didukung dengan suasana atau iklim lingkungan sekolah yang disiplin. Disiplin tidak hanya berlaku pada orang tertentu saja di sekolah tetapi untuk semua personil sekolah tidak kecuali kepala sekolah, guru dan staf.

- h. Empati (*empathy*).** Empati adalah kemampuan menempatkan diri atau dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain namun tidak ikut larut dalam perasaan itu. Sikap ini perlu dimiliki oleh seluruh personil sekolah agar dalam berinteraksi dengan siapa saja dan dimana saja mereka dapat memahami penyebab dari masalah yang mungkin dihadapi oleh orang lain dan mampu menempatkan diri sesuai dengan harapan orang tersebut. Dengan sifat empati warga sekolah dapat menumbuhkan budaya sekolah yang lebih baik karena dilandasi oleh perasaan yang saling memahami.
- i. Pengetahuan dan Kesopanan.** Pengetahuan dan kesopanan para personil sekolah yang disertai dengan kemampuan untuk memperoleh kepercayaan dari siapa saja akan memberikan kesan yang meyakinkan bagi orang lain. Dimensi ini menuntut para guru, staf dan kepala sekolah tampil, profesional dan terlatih dalam memainkan perannya memenuhi tuntutan dan kebutuhan siswa, orang tua dan masyarakat.

## **6. Indikator Keberhasilan Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa**

Indikator sekolah adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari (rutin).<sup>66</sup>

Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik di kelas dan sekolah yang dapat diamati melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di sekolah, tanya jawab dengan peserta didik, jawaban yang diberikan peserta didik terhadap tugas dan pertanyaan guru, serta tulisan peserta didik dalam laporan dan pekerjaan rumah.<sup>67</sup>

Perilaku yang dikembangkan dalam indikator pendidikan budaya dan karakter bangsa bersifat progresif. Artinya, perilaku tersebut berkembang semakin kompleks antara satu jenjang kelas ke jenjang kelas di atasnya, dan bahkan dalam jenjang kelas yang sama. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan berapa lama suatu perilaku harus dikembangkan sebelum ditingkatkan ke perilaku yang lebih kompleks. Misalkan, “membagi makanan kepada teman” sebagai indikator kepedulian sosial pada jenjang kelas I-III. Guru dapat mengembangkannya menjadi “membagi makanan”, membagi pensil, membagi buku, dan sebagainya.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> KEMENDIKNAS Badan Nasional Penelitian dan Pengembangan, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010) *Op. Cit.*, hlm 24

<sup>67</sup> *Ibid.*

<sup>68</sup> *Ibid.*

Indikator berfungsi bagi guru sebagai kriteria untuk memberikan pertimbangan tentang perilaku untuk nilai tertentu telah menjadi perilaku yang dimiliki peserta didik.<sup>69</sup>

Untuk mengetahui bahwa suatu sekolah itu telah melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan budaya dan karakter bangsa, maka ditetapkan indikator sekolah dan kelas antara lain seperti berikut ini.

Table 2.2

Indikator keberhasilan sekolah dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.<sup>70</sup>

No.	NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH
1	<b>Religius</b>	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Merayakan hari-hari besar keagamaan.</li> <li>▪ Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah.</li> <li>▪ Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.</li> </ul>

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 25

<sup>70</sup> *Ibid.*, hlm 26-31

2	<b>Jujur</b>	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang.</li> <li>▪ Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala.</li> <li>▪ Menyediakan kantin kejujuran.</li> <li>▪ Menyediakan kotak saran dan pengaduan.</li> <li>▪ Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian.</li> </ul>
3	<b>Toleransi</b>	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh <b>warga sekolah</b> tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas.</li> <li>▪ Memberikan perlakuan yang sama terhadap <i>stakeholder</i> tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.</li> </ul>
4	<b>Disiplin</b>	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memiliki catatan kehadiran.</li> <li>▪ Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin.</li> <li>▪ Memiliki tata tertib sekolah.</li> <li>▪ Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin.</li> <li>▪ Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.</li> <li>▪ Menyediakan peralatan praktik sesuai program studi keahlian (SMK).</li> </ul>

5	<b>Kerja Keras</b>	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menciptakan suasana kompetisi yang sehat.</li> <li>▪ Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras.</li> <li>▪ Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja.</li> </ul>
6	<b>Kreatif</b>	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif.
7	<b>Mandiri</b>	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.
8	<b>Demokratis</b>	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan.</li> <li>▪ Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan.</li> <li>▪ Pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka.</li> </ul>
9	<b>Rasa Ingin Tahu</b>	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk bereksprei bagi warga sekolah.</li> <li>▪ Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.</li> </ul>

10	<b>Semangat Kebangsaan</b>	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan upacara rutin sekolah.</li> <li>▪ Melakukan upacara hari-hari besar nasional.</li> <li>▪ Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional.</li> <li>▪ Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah.</li> <li>▪ Mengikuti lomba pada hari besar nasional.</li> </ul>
11	<b>Cinta Tanah Air</b>	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan produk buatan dalam negeri.</li> <li>▪ Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>▪ Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia.</li> </ul>
12	<b>Menghargai Prestasi</b>	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah.</li> <li>▪ Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi.</li> </ul>

13	<b>Bersahabat/ Komunikatif</b>	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah.</li> <li>▪ Berkomunikasi dengan bahasa yang santun.</li> <li>▪ Saling menghargai dan menjaga kehormatan.</li> <li>▪ Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban.</li> </ul>
14	<b>Cinta Damai</b>	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis.</li> <li>▪ Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan.</li> <li>▪ Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender.</li> <li>▪ Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang.</li> </ul>
15	<b>Gemar Membaca</b>	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Program wajib baca.</li> <li>▪ Frekuensi kunjungan perpustakaan.</li> <li>▪ Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca.</li> </ul>

16	<b>Peduli Lingkungan</b>	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.</li> <li>▪ Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.</li> <li>▪ Menyediakan kamar mandi dan air bersih.</li> <li>▪ Pembiasaan hemat energi.</li> <li>▪ Membuat biopori di area sekolah.</li> <li>▪ Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.</li> <li>▪ Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.</li> <li>▪ Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.</li> <li>▪ Penanganan limbah hasil praktik (SMK).</li> <li>▪ Menyediakan peralatan kebersihan.</li> <li>▪ Membuat tandon penyimpanan air.</li> <li>▪ Memrogramkan cinta bersih lingkungan.</li> </ul>
17	<b>Peduli Sosial</b>	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial.</li> <li>▪ Melakukan aksi sosial.</li> <li>▪ Menyediakan fasilitas untuk menyumbang.</li> </ul>

<b>18</b>	<b>Tanggung jawab</b>	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis.</li> <li>▪ Melakukan tugas tanpa disuruh.</li> <li>▪ Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat.</li> <li>▪ Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.</li> </ul>
-----------	-----------------------	---	---

### C. Kajian Tentang Pendidikan Karakter dan Budaya Sekolah

Sejauh upaya pembangunan karkater bangsa melalui jalur pendidikan memang telah dilakukan diantaranya dengan diberikannya pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama mulai jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dalam undang-undang dasar Negara republik Indonesia dan tanggap terhadap tuntunan zaman.<sup>71</sup>

Pendidikan karakter di sekolah secara sederhana bisa didefinisikan sebagai “pemahaman, perawatan dan pelaksanaan keutamaan. Oleh karena itu pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seseorang siswa memiliki kesempatan untuk melatih nilai-nilai tersebut secara nyata.<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Iskandar Agung dkk, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa* (Jakarta: Bestari Buana Murni) 2011. Hlm. 70

<sup>72</sup> Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Grasindo, 2010) hlm. 192-193

Pendidikan nilai dalam konteks pendidikan di sekolah merupakan upaya untuk membantu peserta didik mengenal, menyadari pentingnya, dan menghayati nilai-nilai yang pantas dan semestinya dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku manusia baik secara perorangan maupun bersama-sama dalam suatu masyarakat.<sup>73</sup>

Teori yang mengatakan belajar adalah *change in behavior* nampaknya lebih relevan dengan penerapan dan pembentukan karakter daripada sekedar menambah dan mengumpulkan pengetahuan saja. Aspek belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual saja, tetapi melibatkan totalitas mental dan fisik secara menyeluruh, karena belajar merupakan perjalanan panjang dengan waktu serta lingkungan yang saling mendukung.<sup>74</sup>

Pusat pengkajian pedagogik mendefinikan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai “Pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang disandarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuki oleh sekolah.” Definisinya ini mengandung makna:<sup>75</sup>

1. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
2. Diarahkan pada penguatan dan pengembangan anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.

---

<sup>73</sup> J. Sudarminta, “Pendidikan dan Pembentukan watak yang baik”, dalam *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru, 70 tahun Prof. Dr. H. A. R. Tilaar, M. Sc. Ed.* (Jakarta: PT Grasindo, 2002) hlm. 465

<sup>74</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Op.Cit.*, hlm. 153

<sup>75</sup> Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Jihar Permata, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 5-6

### 3. Penguatan dan pengemabangan perilaku.

Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat tiga elemen penting untuk diperhatikan, yaitu prinsip, proses dan praktiknya. Dalam menjalankan prinsip, nilai-nilai yang diajarkan harus termanifestasikan dalam kurikulum sehingga semua siswa disuatu sekolah faham benar tentang nilai-nilai tersebut dan mampu menerjemahkan dalam perilaku nyata.<sup>76</sup>

Diperlukan sebuah pendekatan yang harus diterapkan di seluruh komponen sekolah, yaitu:<sup>77</sup>

1. Sekolah/madrasah harus dipandang sebagai lingkungan yang diibaratkan seperti pulau dengan bahasa dan budayanya sendiri. Namun, sekolah juga harus memperluas pendidikan karakter bukan saja kepada guru, staf, dan siswa tetapi juga kepada keluarga, lingkungan masyarakat.
2. Dalam menjalankan kurikulum karakter sebaiknya; (a) pengajaran tentang nilai-nilai berhubungan dengan sistem sekolah secara keseluruhan; (b) diajarkan sebagai subjek yang tidak berdiri sendiri namun diintegrasikan dalam kurikulum sekolah secara keseluruhan.
3. Penekanan ditempatkan unruk merangsang bagaimana siswa menerjemahkan pronsip nilai ke dalam bentuk perilaku sosial.

---

<sup>76</sup> Brook dan Goole dalam Elmubarak dikutip dalam *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 111

<sup>77</sup> *Ibid.*, hlm. 112

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>78</sup> Kemudian dalam penelitian ini kegiatannya adalah mendeskripsikan secara intensif dan terperinci tentang gejala dan fenomena yang diteliti yaitu mengenai masalah yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya atau persoalan yang berkenaan dengan objek kajian penelitian ini. Maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif dalam bentuk kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati (interview, observasi, dan dokumentasi) serta hal-hal lain yang berkaitan dan diperlukan dalam penelitian ini.

Kemudian rancangan penelitian yang akan dipakai adalah studi kasus (case study), yakni peneliti berupaya mengungkap secara rinci atas suatu latar

---

<sup>78</sup> Lexsi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm: 6

atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu, atau penjelasan korehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, organisasi (komunitas), program atau situasi sosial. Studi tersebut dilakukan secara intensif terinci dan mendalam pada suatu organisasi, lembaga dan gejala tertentu. Jadi studi ini berusaha menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat meneliti sesuatu secara mendalam yang digunakan untuk lebih dapat memahami tentang bagaimana bentuk budaya sekolah yang dikembangkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, dan bagaimana pemebentukan karakter siswa melalui budaya sekolah. Hal ini seperti yang disebutkan oleh Lexy J Moleong bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk dapat meneliti sesuatu secara mendalam yang digunakan untuk lebih dapat memahami setiap fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam.<sup>79</sup> Dimana peneliti dapat mendeskripsikan makna dan fenomena sosial dengan cara membuat perbandingan atau membuat suatu klasifikasi objek penelitian, berusaha menyelami setiap pemikiran dan perspektif informan.

Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini agar didapatkan kedalaman data terhadap topik dalam penelitian ini. Terlebih topik yang dibahas mengenai budaya sekolah sehingga sangat diperlukan semua aspek budaya sekolah yang mendukung untuk didapatkan informasi mengenai bentuk budaya

---

<sup>79</sup> *Ibid.*, hal:31

utuh sehingga didapatkan data yang dapat menggambarkan budaya sekolah yang dimiliki sekolah yang dijadikan kajian penelitian yaitu di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.

Fenomena sosial merupakan hal yang diteliti dalam penelitian sosial. Untuk lebih menjelaskan mengenai fenomena sosial tersebut, maka jenis penelitian dibagi berdasarkan waktu, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan teknik pengumpulan data.

### **1. Berdasarkan Waktu**

Berdasarkan dimensi waktunya penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *case study* yang berfokus secara mendalam dan khusus pada suatu kasus atau fenomena sosial tertentu. Oleh karena itu peneliti menggunakan jenis metode studi kasus karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang bagaimana bentuk budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang dalam mendukung pembentukan karakter siswa, sehingga dapat mengungkap atau memahami keadaan yang sebenarnya secara ilmiah.

### **2. Berdasarkan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mencoba memberikan gambaran terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif atau *description research* di mana peneliti memberikan gambaran atau uraian berdasarkan keadaan atau fenomena sosial yang terjadi secara jelas tanpa adanya subjektifitas atau pemberian perlakuan khusus pada objek penelitian. Yaitu peneliti memberikan deskripsi gambaran

mengenai bagaimana proses pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.

### **3. Berdasarkan Manfaat**

Berdasarkan manfaat, penulis mengidentifikasi manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini. Penelitian ini bersifat *basic research* yang bermanfaat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai bagaimana proses dari suatu fenomena sosial dapat terjadi. Penelitian ini mengambil tema tentang pendidikan karakter, karena penulis berharap hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih bagi para pembuat kebijakan mengenai pendidikan karakter sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang jauh lebih baik.

#### **B. Situs Penelitian**

Kecamatan Pujon Kabupaten Malang yang di pilih oleh peneliti untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian, merupakan salah satu tempat yang berada di daerah Jawa Timur. Kondisi social politik, budaya dan agama serta keadaan geografis diantaranya. Desa Ngroto kecamatan Pujon kabupaten Malang secara geografis berada pada ketinggian 500 km dari permukaan laut dengan temperatur rata-rata 17 hingga 19 derajat dan bahkan pada suatu saat dibawah lima belas derajat. Lingkungan sekolah ini sangat Indah karena panorama alam sekitar sekolah adalah daerah pertanian yang sangat subur, penuh kehijauan dan ketika mata berkeliling memandangi maka terlihat sekali, tidak jauh disana gugusan

gunung Arjuna dan Gunung Kawi serta gunung-gunung lain dengan hiasan teraseringnya.

Peneliti memilih melakukan penelitian tentang pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya karena SDIT Ya Bunayya Pujon Malang merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki budaya sekolah yang unik, budaya sekolah yang kokoh dan islami. Sekolah ini terletak di Kelurahan Ngroto, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Sekolah swasta ini milik LPI Nurul Haromain. Sekolah ini dibangun sejak tahun 1998. Pembangunan sekolah ini memberikan sesuatu yang baru bagi masyarakat Kecamatan Pujon karena dengan adanya pembangunan sekolah ini maka perubahan khususnya bidang pendidikan mengalami mobilisasi vertikal. SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yang dibangun dengan budaya sekolah islami yang bertujuan dan berfungsi salah satunya sebagai penanaman nilai-nilai positif guna menukung kualitas siswa-siswinya terutama dalam bidang pengembangan diri yang juga didukung dengan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar, hal tersebut seharusnya juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian pembentukan karakter siswa-siswi SDIT Ya Bunayya Pujon Malang. Dengan adanya pembangunan SDIT Ya Bunayya Pujon Malang dengan budaya sekolah yang islami tersebut merupakan suatu hal yang baru bagi masyarakat khususnya siswa-siswi yang masuk SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.

Untuk mendongkrak moralitas dan agama anak didiknya, Sekolah Dasar Islam Terpadu Ya Bunayya Kec. Pujon Kab. Malang menstimulus anak dengan

kegiatan-kegiatan yang Islami dan bermoral. Salah satunya dengan memberikan kegiatan pembiasaan budaya mutu sekolah, yang didalamnya banyak kegiatan keagamaan yang terkandung sebuah makna untuk menumbuhkan moral siswa dan menciptakan karakter peserta didik yang religious. Dengan cara ini, siswa diharapkan terbiasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan yang pada akhirnya dapat membentuk karakternya. Salah satu keunggulan dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Ya Bunayya ini adalah budaya mengjaji ummi, minimal ketika lulus nanti siswa-siswi SDIT Ya Bunayya sudah mengkhatamkan Al-Quran. Kemudian selain diajarkan ibadah Sholat wajib dan sholat sunnah, di SDIT Ya Bunayya juga diajarkan kegiatan praktek ibadah contohnya seperti praktek zakat, manasik hari, mencuci baju yang benar, dan lain sebagainya. Dan juga siswa-siswi banyak diajarkan doa-doa sehari-hari dan sholawat.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan karena peneliti disini sebagai instrumen utama. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan metode *interview* atau wawancara kepada Kepala Sekolah dan para guru di SDIT Ya Bunayya dan melakukan pengamatan ketika para guru memberikan kegiatan secara langsung kepada siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka kehadiran peneliti disini, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat penuh

dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan pembiasaan budaya mutu sekolah yang diberikan kepada siswa hingga akhir kegiatan.

#### **D. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian ini dimulai sejak tanggal 5 September 2014. Adapun lokasi peneliti yang dijadikan objek penelitian berada di SDIT Ya Bunayya, dengan alamat lengkap sebagai berikut:

Jalan : Brigjen Abdul Manan Wijaya No. 141  
Desa : Ngroto  
Kecamatan : Pujon  
Kabupaten : Malang  
Propinsi : Jawa Timur  
Kode Pos : 65391  
Kode Area : 341  
Telepon : (0341) 7043377  
E-mail : [sdityabunayya@gmail.com](mailto:sdityabunayya@gmail.com)

Peneliti mengambil lokasi di SDIT Ya Bunayya ini, karena di dalamnya terdapat unit pengembangan kegiatan pembiasaan budaya mutu sekolah yang mengarahkan siswa membentuk perilaku yang baik terutama dalam kegiatan yang ada pada budaya sekolah yang menekankan pada pembentukan karakter religi siswa. Dan di SDIT Ya Bunayya perkembangan dan kemajuan kearah yang lebih baik dalam setiap tahunnya, baik akademik maupun *non* akademik dan dipenuhi

dengan prestasi. Disamping itu ada beberapa alasan lain yaitu karena lembaga tersebut dekat dengan rumah peneliti dengan harapan peneliti bisa membantu menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai pendidikan karakter sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang jauh lebih baik. Kemudian karena hubungan kekerabatan yang sangat dekat dengan beberapa tenaga pendidik di lembaga tersebut.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>80</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut pada maka jenis sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

##### **1. Sumber Data Utama (Primer)**

Data Primer adalah data yang dikumpulkan diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Data primer data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan, dan interview.<sup>81</sup> Data primer juga merupakan data diambil peneliti melalui wawancara dan observasi seperti kata-kata dan tindakan. sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman *video/audio tapes*,

---

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006). Hlm: 157

<sup>81</sup> Hadari Nawawi, Mimi Martini. *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm: 73

pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha penggabungan dari kegiatan melihat mendengar dan bertanya. Interview yang dilakukan oleh interviewer adalah mengorek keterangan dari informan-informan di lokasi penelitian secara langsung.<sup>82</sup> Sumber data tersebut meliputi:

- a. Kepala Sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang (melalui wawancara) karena kepala sekolah merupakan orang yang paling berpengaruh dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
- b. Waka Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang (melalui wawancara). Waka kurikulum adalah orang yang bertugas dan bertanggung jawab membantu kepala sekolah dalam bidang kurikulum di sekolah. Melalui waka kurikulum, diharapkan peneliti bisa memperoleh data tentang pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.
- c. Guru (melalui wawancara). Dengan melakukan wawancara kepada guru agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana pembentukan karakter siswa dapat terwujud melalui budaya sekolah.

---

<sup>82</sup>Lexsi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm: 158

- d. Siswa (melalui wawancara). Wawancara dengan siswa diperlukan agar peneliti dapat mengetahui keadaan di lapangan.

## 2. Sumber Data Tambahan (skunder).

Data sekunder data sekunder data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Sumber data tambahan atau sekunder merupakan sumber data yang diperoleh di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis sumber data tertulis dibagi atas sumber data dari buku, majalah, ilmiah, arsip, maupun dokumentasi. Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara menandatangani langsung kantor tata usaha SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yang memiliki dokumen kaitanya dengan penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan SDIT Ya Bunayya Sumber data tersebut antara lain:

- a. Sejarah berdirinya sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
- b. Profil sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
- c. Visi dan misi SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
- d. Struktur kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
- e. Keadaan guru, siswa, staf karyawan, keadaan sarana dan prasara SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
- f. Dokumentasi tentang kegiatan sekolah yang mencerminkan pendidikan karakter siswa.
- g. Dan mungkin data-data lain yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian.

Berikut adalah tabel data dan sumber data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Table 3.1 Data dan Sumber Data

Tujuan Penelitian	Data	Sumber Data
1. Budaya sekolah yang dikembangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya	<b>Data Primer</b> (Sumber data utama)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepala sekolah</li> <li>▪ Waka Kurikulum</li> <li>▪ Guru</li> <li>▪ Siswa kelas IV SDIT Ya Bunayya Pujon Malang</li> </ul>
	Data Sekunder (Sumber data tambahan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sejarah berdirinya sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang</li> <li>▪ Profil sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang</li> <li>▪ Visi dan misi SDIT Ya Bunayya Pujon Malang</li> <li>▪ Struktur kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang</li> <li>▪ Keadaan guru, siswa, staf karyawan, keadaan sarana dan prasara SDIT Ya Bunayya Pujon Malang</li> <li>▪ Dokumentasi tentang kegiatan sekolah yang mencerminkan pendidikan karakter siswa.</li> <li>▪ Dan mungkin data-data lain yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian</li> </ul>
2. Pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya		

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Teknik Observasi

Metode observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>83</sup> Dalam metode observasi ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati fenomena social yang diteliti. Maksudnya, peneliti melihat dan mendengar (termasuk menggunakan tiga alat indra lainnya) tentang apa yang dilakukan, dikatakan, ataupun yang diperbincangkan para informan (responden) dan aktifitas kehidupan sehari-hari, baik sebelum, menjelang, ketika, dan sesudah menjalankan kegiatannya.<sup>84</sup>

Data yang dicari yaitu terkait dengan pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yaitu melalui pengamatan kegiatan budaya sekolah yang mencerminkan pembentukan karakter siswa dengan subjek penelitian pada siswa kelas IV SDIT Ya Bunayya Pujon Malang. Metode observasi ini digunakan untuk melihat dan mengumpulkan data-data yang muncul terkait dengan informasi yang dibutuhkan dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi langsung lokasi objek

---

<sup>83</sup> Nana Syaodih S., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm: 220

<sup>84</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya*. (Malang: IKIP, 1990). Hlm: 74

penelitian yaitu SDIT Ya Bunayya Pujon Malang untuk memperoleh data tentang pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang. Metode ini diperkuat agar dapat dideskripsikan dengan mudah.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, malah boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama.<sup>85</sup>

Dalam penelitian ini metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai, letak geografis, keadaan sekolah, keadaan siswa dan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan upaya pembinaan karakter melalui kegiatan pembiasaan budaya mutu sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang

---

<sup>85</sup> Nana Syaodih S, *Op. Cit*, Hlm: 216-217

informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Adapun pihak dan nama-nama yang penulis wawancarai adalah : Ahmad Arief Syarifuddin, S. Pd. selaku kepala sekolah SDIT Ya Bunayya, Niswatul Khoiroh S.Pd selaku waka bagian kurikulum, Dimas Aditya R., S.E selaku waka bagian kesiswaan, Niswatul Khoiroh S. Pd. selaku guru wali kelas IV, dan siswa siswi SDIT Ya Bunayya.

Tabel 3.2

## Daftar Informan dan Tema Wawancara

No.	Informan	Tema Wawancara
1	Kepala Sekolah (Ahmad Arief Syarifuddin, S. Pd)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Karakteristik budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang</li> <li>b. Gambaran budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang</li> </ul>
2	Waka Kurikulum (Niswatul Khoiroh S.Pd)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Karakteristik budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang</li> <li>b. Gambaran budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang</li> <li>c. Gambaran peran budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa</li> </ul>
3	Guru (Ikhwan, Niswatul Khoiroh S. Pd, Dimas Aditya R., S.E)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gambaran peran budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa</li> </ul>

### 3. Teknik Dokumentasi

Selain menggunakan kedua teknik tersebut di atas, data penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi, yakni mempelajari atau menelaah dokumen-dokumen yang relevan dengan konteks penelitian. Dokumen-dokumen tersebut misalnya (a) profil sekolah SDIT Ya Bunayya, kurikulum sekolah, profil kegiatan pembiasaan budaya mutu sekolah dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter yang meliputi nama-nama pengurus kegiatan pembiasaan budaya mutu sekolah dan program kegiatan pembiasaan budaya mutu sekolah di SDIT Ya Bunayya dan lain sebagainya, dan (b) satu bandel dokumen tentang visi, misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, siswa dan staf karyawan, keadaan sarana prasarana, perkembangan jumlah guru dan siswa, uraian tugas/*job description* jabatan struktur sekolah, dan informasi umum tentang SDIT Ya Bunayya.

Data dalam bentuk dokumen tersebut utamanya yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan pembinaan karakter melalui kegiatan pembiasaan budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya. Instrument penelitian tersebut dilakukan secara berulang-ulang (*cyclic*) sesuai dengan kebutuhan dan berkembangnya informasi dan pertanyaan peneliti yang muncul pada saat-saat tertentu.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. Untuk memperdalam pemahaman tentang fokus penelitian baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk dijadikan sebuah temuan penelitian. Analisis data kualitatif bersifat induktif analitik, yang menekankan pada pemaknaan kekhususan suatu kasus, bukan keumumannya (nomotetik). Analisis induksi analitik merupakan upaya untuk menganalisis data dengan berpijak pada logika positivism dan fenomenologi.

Analisis data dilakukan dengan cara mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>86</sup>

Untuk menyeleksi dan menyusun serta menafsirkan data dengan tujuan agar data tersebut dapat dimengerti isi dan maksudnya, maka penulis menganalisis secara kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15

jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.<sup>87</sup>

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta para staf pengajar SDIT Ya Bunayya Pujon Malang dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari srt ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan, (2) reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti, yang berfungsi untuk menjelaskan secara singkat kepada pembaca. (3) Menyusun data dalam satu kesatuan, langkah ini bertujuan untuk menentukan unit analisis. Proses ini tidak hanya dilakukan setelah pengumpulan data, namun sejak awal pengumpulan data. Setiap data yang diperoleh baik dari dokumentasi, wawancara serta observasi langsung dianalisis. (4) Penarikan kesimpulan/verivikasi dimaksudkan peneliti mencari makna secara menyeluruh (*holistic meaning*) dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan verivikasi ulang pada catatan lapangan atau

---

<sup>87</sup>Lexi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm: 248

diskusi dengan teman sejawat untuk kepentingan terbangunnya kesepakatan intersubjektif. Tahap terakhir adalah pemeriksaan keabsahan data.<sup>88</sup>

## H. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil kualitatif untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan cara sebagai berikut:

### 1. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>89</sup> Peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi data dengan cara setelah melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, peneliti memeriksa kembali data yang diterima dengan melakukan wawancara bersama waka kurikulum, guru kelas IV serta melihat data dokumen SDIT Ya Bunayya Pujon Malang. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang melalui wawancara dengan beberapa informan atau responden.

---

<sup>88</sup> Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 247

<sup>89</sup> Lexy J Moleing, *Op. Cit.*, hlm. 247

## 2. Member Chek

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh dari peneliti kepada pemberi data. Tujuan chek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data-data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan member chek adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang diaksud sumber data atau informan.<sup>90</sup> Peneliti melakukan member chek dengan cara menanyakan kembali kepada para informan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa SDIT Ya Bunayya Pujon Malang apakah data yang peneliti tulis telah disepakati informan atau tidak, jika telah disepakati maka data tersebut valid.

### I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, ada tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan menentukan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan

---

<sup>90</sup> *Ibid.*, hlm. 375-378

konteks penelitian mencakup observasi awal lapangan dalam hal ini adalah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan. Pada tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang proses pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.
3. Tahap analisis data. Tahap ini meliputi kegiatan mengelola dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang benar-benar valid dan akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

## BAB IV

### PAPARAN DATA PENELITIAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Profil SDIT Ya Bunayya Pujon Malang

Penelitian mengenai analisis pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah ini dilaksanakan di SDIT Ya Bunayya yang terletak di wilayah Kabupaten Malang, yaitu 30 km sebelah barat kota Malang, di jalan Brigjen Abdul Manan Wijaya no. 141 Kelurahan Ngroto, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. SDIT Ya Bunayya merupakan lembaga pendidikan yang ada di dalam lingkungan Pondok Pesantren Nurul Haromain. Sistem yang dipakai selain dari kurikulum dinas juga kurikulum diniyah. Siswa bukan hanya menerima pelajaran umum, tapi juga dibekali dengan pelajaran agama. Beberapa kegiatan seperti penyembelihan hewan qurban, manasik haji, rihlah merupakan beberapa bagian dari program yang ada di dalam lembaga pendidikan SDIT Ya Bunayya ini. Selain itu juga SDIT Ya Bunayya juga terdapat program *Full Day School*.<sup>91</sup>

Singkat sejarah mengenai berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya, merupakan salah satu sekolah swasta yang berdiri pada tahun 1998, berdiri di tanah waqaf milik seorang imam ahli hadits dari ulama sunni, Prof. Dr. Abuya As Sayyid Muhammad bin Alawi al Maliki al

---

<sup>91</sup> Dokumentasi SDIT Ya Bunayya Tahun Pelajaran 2014-2015

Hasani yang dibantu oleh pengasuh ma'had Nurul Haromain K.H. Muhammad Ihya' Ulumuddin. Pondok ini memiliki visi-misi pengembangan dan dakwah setelah melihat fenomena di masyarakat sangat membutuhkan sekolah formal yang berkualitas dan bermutu. Ketika melihat masyarakat setempat ini menyekolahkan anak-anaknya ke wilayah Batu dan itu sekolah Katolik yang diprioritaskan. Maka ma'had Nurul Haromain ini berani mendirikan sekolah dengan system *full day school*.<sup>92</sup>

SDIT Ya Bunayya adalah sekolah swasta yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan sekolah dasar lainnya. Karakteristik yang menonjol adalah pada Integrasi kurikulum, yang dimaksud di sini adalah sekolah menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Melalui pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.

Sekolah Dasar Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Quran dan As sunnah. Dalam aplikasinya Sekolah Dasar Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraannya dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Sekolah Islam Terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif

---

<sup>92</sup> *Ibid.*

dan psikomotorik. Sekolah Dasar Islam Terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah sekolah dasar islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integrative nilai dan ajaran islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid.

SDIT Ya Bunayya Pujon Malang juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah, dan jasadiyah. Artinya SDIT SDIT Ya Bunayya Pujon berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanannya, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran dan kegiatan di sekolah.

SDIT Ya Bunayya Pujon juga memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar, yaitu sekolah, rumah, dan masyarakat. Sekolah berupaya untuk mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter peserta didik. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya

dan member perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putera-puteri mereka. Sementara itu kegiatan kunjungan ataupun interaksi ke luar sekolah merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik terhadap dunia nyata yang ada di tengah masyarakat.

## 2. Letak Geografis SDIT Ya Bunayya

Terlampir

## 3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SDIT YA BUNAYYA  
 N S S : 104051802034  
 N P S N : 20518713  
 Alamat Sekolah  
 Jalan : Jl. Brigjen Abdul Manan Wijaya No. 141  
 Desa : Ngroto  
 Kecamatan : Pujon  
 Kabupaten : Malang  
 Propinsi : Jawa Timur  
 Kode Pos : 65391  
 Telepon/HP/Fax : (0341) 7043377  
 Status Sekolah : Swasta  
 Nilai Akreditasi Sekolah : Terakreditasi "A"  
 Luas Lahan : 5426 m<sup>2</sup>  
 Luas Bangunan : 4426 m<sup>2</sup>

Jumlah Rombel : 12 rombel<sup>93</sup>

#### 4. Visi dan Misi SDIT Ya Bunayya

Berdasarkan Pedoman Kurikulum SDIT Ya Bunayya Tahun Pelajaran 2014/2015, visi-misi dan tujuan SDIT Ya Bunayya ditentukan bersama oleh kepala sekolah dan staf serta perwakilan dewan pendidik dan komite sekolah kemudian disosialisasikan kepada semua warga sekolah.<sup>94</sup>

##### a. Visi Sekolah

“B E R D A S I”

Menyiapkan Generasi yang Bersih, Rapi, Disiplin, Berprestasi dan Berakhlak Mulia

##### b. Misi Sekolah

- 1) Membudayakan Peribadi Peka Hidup Bersih (Sampah, Noda, Debu)
- 2) Membudayakan Peribadi Peka Hidup Rapi
- 3) Membudayakan Peribadi yang Hidup Disiplin
- 4) Mewujudkan Peribadi yang Berprestasi
- 5) Membudayakan Peribadi yang Berakhlak Mulia

##### c. Tujuan SDIT Ya Bunayya

Ada beberapa tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ya Bunayya Pujon Malang. Beberapa tujuan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>95</sup>

- 1) Siswa terbiasa shalat berjama'ah

---

<sup>93</sup> *Ibid.*

<sup>94</sup> *Ibid.*

<sup>95</sup> *Ibid.*

- 2) Siswa mampu menjadi imam
- 3) Terwujudnya sikap tertib dalam masjid
- 4) Memupuk rasa kebersamaan

## 5. Keadaan Guru dan siswa

### a. Keadaan guru

SDIT Ya Bunayya memiliki 18 orang guru dengan berbagai bidang keahlian, jenjang akademik, dan jabatan akademik (fungsional). Sebagian besar guru tersebut memiliki keahlian di bidang pendidikan dan ada sebagian lain yang memiliki keahlian di bidang ilmu murni. Ijazah terendah yang dimiliki oleh guru di SDIT Ya Bunayya ini adalah SMA, sedangkan Ijazah tertinggi adalah S-2. Seluruh tenaga pendidik di SDIT Ya Bunayya yang terdiri dari 18 guru merupakan guru tetap yayasan.<sup>96</sup> Berikut tabel mengenai pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Ya Bunayya.

Tabel 4.1

Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Ya Bunayya

Tahun Pelajaran 2014/2015

Kepala sekolah						
No	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
		L	P			
1	Ahmad Arief Syarifuddin, S. Pd.	L	-	40	S1	17

<sup>96</sup> Dokumentasi SDIT Ya Bunayya Tahun Pelajaran 2014-2015. Hlm. 4

Guru						
No	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
		L	P			
1	Ahmad Arief Syarifuddin, S.Pd	L	-	40	S1	17
2	Deni Suneni, S. Pd	-	P	32	S1	6
3	Didik Irawan, S. T	L	-	41	S1	14
4	Dimas Aditya R., S.E	L	-	35	S1	12
5	Fendi Priyo Sasmito	L	-	28	SMA	6
6	Ika Wahyu Siswanti, S.P	-	P	39	S1	17
7	Ikhwan	L	-	35	SMA	5
8	Kusnawati, S.Si	-	P	36	S1	17
9	Lilik Chamidah, S.Pd.Sd	-	P	38	S1	12
10	M. Imron Rosyadi,	L	-	47	SMA	11
11	Nanang Kosim, S.Ag	L	-	42	S1	17
12	Neneng Suparti, S.Si	-	P	36	S1	17
13	Niswatul Khoiroh, S.Pd	-	P	37	S1	17
14	Nurhayati, S.	-	P	33	S1	11
15	Nurul Badriyah, A.Md	-	P	29	D2	5
16	Suharto, S.P	L	-	44	S1	17
17	Topik, M.Pd	L	-	43	S2	17
18	Wuriyantiningasih, S.Kom	-	P	34	S1	16

#### b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SDIT Ya Bunayya tahun pelajaran 2014/2015 adalah 290 siswa yang terbagi ke dalam enam kelas yaitu kelas I sampai kelas VI. Terdapat dua ruang kelas untuk setiap jenjang kelasnya. Berikut tabel mengenai jumlah siswa di SDIT Ya Bunayya empat tahun terakhir.<sup>97</sup>

<sup>97</sup> *Ibid.*

Tabel 4.2

Data Siswa

Tahun	Siswa Baru	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah
2011/2012	55	52	37	48	38	49	41	265
2012/2013	60	52	52	38	49	32	49	272
2013/2014	52	52	53	54	39	43	33	274
2014/2015	53	52	50	52	54	39	43	290

Pada tabel menunjukkan bahwa pada tahun pelajaran 2014/2015 kelas I terdapat 52 siswa, kelas II terdapat 50 siswa, kelas III terdapat 52 siswa, kelas IV terdapat 54 siswa, kelas V terdapat 39 siswa, kelas IV terdapat 43 siswa, dan siswa baru terdapat 53 siswa.

#### **6. Standar Lulusan SDIT Ya Bunayya**

Terlampir

#### **7. Muatan Kurikulum**

Terlampir

#### **8. Struktur Kurikulum**

Terlampir

## **B. Paparan Data**

Terkait dengan topik penelitian yang dilakukan, yaitu untuk mengetahui pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah, maka data primer dan sekunder yang terkumpul dapat menunjang data dalam penelitian ini. Pembahasan mengenai pembentukan karakter melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang ini terbagi menjadi dua bagian. *Pertama*, mengenai gambaran budaya sekolah yang dikembangkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, *kedua* pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang.

### **1. Gambaran budaya sekolah yang dikembangkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang**

Budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah, yang membedakan satu sekolah dengan sekolah lainnya. Budaya sekolah adalah kebiasaan-kebiasaan perilaku, dan tindakan yang ditampilkan dan ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu budaya sekolah yang baik akan mendorong seluruh warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebaik mungkin, dan akan meningkatkan kinerja sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.

Hal ini juga disampaikan kepala sekolah saat dilakukan wawancara terkait budaya sekolah yang efektif. Ahmad Arief Syarifudin selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“budaya sekolah yang efektif itu menurut pandangan saya adalah sekolah yang selalu menanamkan kedisiplinan. Maksudnya disiplin disini adalah disiplin dalam segala hal, terutama disiplin dalam segala kegiatan, yaitu dalam kegiatan yang ada di sekolah ini, contohnya disiplin dalam apel pagi di pendopo sekolah, disiplin doa pagi, terus kemudian sholat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, disiplin membaca Al-Qur’an dan sebagainya”<sup>98</sup>

Hal ini diperkuat dengan pendapat Niswatul Khoiroh selaku waka bidang kurikulum, yaitu:

“budaya sekolah efektif itu sekolah yang tertib, disiplin, dan teratur dalam segala hal, karena dengan lingkungan sekolah yang teratur tertib tenang tersebut akan memberikan lingkungan siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, dan sungguh-sungguh dalam pembelajarannya”<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah yang efektif merupakan budaya sekolah yang memiliki keteraturan dalam rutinitas kegiatan di sekolah dan adanya standar kedisiplinan yang berlaku bagi semua warga sekolah. Lingkungan disiplin seperti itu ikut memberi andil lahirnya siswa-siswa yang berkarakter. Jadi untuk menciptakan budaya sekolah yang efektif maka Ketertiban dan kedisiplinan di lingkungan sekolah itu sangat penting.

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ahmad Arief Syarifudin, Kepala Sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 10 maret 2015, pukul 09.15 am

<sup>99</sup> Wawancara dengan Niswatul Khoiroh, Waka Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 11 maret 2015, pukul 13.20 am

SDIT Ya Bunayya sudah menerapkan pendidikan karakter sejak pertama kali sekolah ini didirikan hal ini seperti yang dinyatakan oleh kepala sekolah bahwa:

“Ya tentu saja. Di sekolah kami sudah menerapkan pendidikan karakter sejak pertama kali sekolah ini didirikan yaitu pada tahun 1998. Ketika melihat masyarakat setempat ini banyak yang menyekolahkan anak-anaknya ke wilayah Batu dan itu sekolah Katolik yang diprioritaskan, karena memang pada waktu itu sekolah katolik atau Kristen dianggap sekolah bergensi dan maju oleh masyarakat setempat. Dan di daerah pujon ini masih dulu jarang ada sekolah islam. Oleh karena itu pondok Nurul Haromain ini berani mendirikan sekolah dengan system *full day school* yang memiliki visi yaitu menyiapkan generasi yang bersih, rapi, disiplin, berprestasi dan berakhlak mulia.”<sup>100</sup>

“bahwasannya penanaman karakter pada diri siswa di sekolah ini dimulai sejak pertama kali siswa-siswi masuk sekolah. Dan itu terus menerus diulang-ulang hingga menjadi suatu kebiasaan yang kemudian sampai menjadi ketetapan pada diri mereka. Penanaman karakter pada diri siswa ini dilakukan melalui banyak kegiatan, baik dalam proses pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun penciptaan suasana lingkungan sekolah berdasarkan visi misi sekolah, sehingga menjadi budaya unggulan di sekolah kami”<sup>101</sup>

Budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang selalu mengalami penyempurnaan. Karena budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya tersebut selalu berkembang dan terus dikembangkan dari masa ke masa. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Arief Syarifudinn menyatakan bahwa:

”Bukan pererubahan, tapi lebih tepatnya budaya sekolah di sekolah kami selama ini selalu mengalami perbaikan, atau bisa dikatakan

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ahmad Arief Syarifudin, Kepala Sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 10 maret 2015, pukul 09.15 am

<sup>101</sup> *Ibid.*

penyempurnaan yang otomatis secara istiqomah. Karena kita memandang sekolah sebagai organisasi pembelajar. Jadi setiap ada kendala apa, kita mempelajarinya untuk membuat solusi lebih baik. Selama ini dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, saya tidak melihat sesuatu yang banyak berubah. Di sini soalnya *mindset* saya tidak bisa melihat sesuatu itu di buang. Yang terjadi adalah diperbarui, dilengkapi dan bukan dibuang”<sup>102</sup>

Hal senada juga diungkapkan Niswatul Khoiroh selaku waka kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon. Beliau menyatakan bahwa:

”budaya sekolah di sekolah kami ini, dari dulu sampai sekarang terus mangalami perkembangan. Dulu awal saya mengajar disini, budaya untuk ibadah minim sekali contohnya belum ada kegiatan praktik manasik haji, praktik zakat, dll. Tapi sekarang sudah ada dan sudah dijalankan.”<sup>103</sup>

Bedasarkan hasil wawancara di atas, budaya sekolah yang ada di SDIT Ya Bunayya juga mendapat dukungan yang positif oleh masyarakat sekitar. Informan menyatakan bahwa budaya sekolah yang ada di SDIT Ya Bunayya terdapat nilai-nilai karakter yang positif.

Dengan demikian, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dilapangan, peneliti menemukan beberapa budaya karakter yang terdapat di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, yaitu antara lain:

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ahmad Arief Syarifudin, Kepala Sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 11 maret 2015, pukul 09.15

<sup>103</sup> Wawancara dengan Niswatul Khoiroh, Waka Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 12 maret 2015, pukul 09.45

**a. Kegiatan Pengembangan Diri (Rutin/Terstruktur)**

Budaya sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang dalam bentuk kegiatan yang bersifat intrakulikuler atau kegiatan yang rutin tersrtuktur diantaranya yaitu:

**1) Sholat Berjamaah (shalat dhuha dan sholat dzuhur)**

Sholat duhur berjamaah adalah kegiatan wajib yang dilakukan oleh seluruh siswa-siswi SDIT Ya Bunayya ketika adzan duhur dikumandangkan.

Ibu Niswatul Khoiroh menyampaikan bahwa:

“Dalam sholat jamaah itu sebenarnya ada pendidikan kedisiplinan dimana siswa harus tepat waktu. Oleh karena itu sekolah menerapkan budaya sholat dzuhur berjamaah setiap hari. Dengan harapan bahwa apabila mereka terus melakukan itu setiap hari dan selama enam tahun bersekolah di SDIT Ya Bunayya, maka anak-anak akan jadi terbiasa menjalankan sholat berjamaah. Mereka akan resah bila melaksanakan sholat seorang diri.”<sup>104</sup>

**2) Makan Siang Bersama**

Kegiatan makan siang bersama di SDIT Ya Bunayya ini merupakan program makan yang disediakan oleh lembaga untuk memenuhi gizi siswa-siswi SDIT Ya Bunayya. Tujuannya adalah untuk mengajari anak-anak sunah makan.

Ada tambahan doa sebelum makan yang diajarkan di SDIT Ya Bunayya Pujon yaitu :

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Niswatul Khoiroh, Waka Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 12 maret 2015, pukul 09.45

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ  
وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

*Artinya : Dengan Nama Allah yang tidak dapat mendatangkan kerusakan (bahaya) beserta nama-NYA apa yang ada dipermukaan bumi dan tidak pula apa yang ada dipermukaan langit, Sesungguhnya IA Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi).<sup>105</sup>*

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Niswatul Khoiroh bahwa:

“kegiatan makan siang ini dulu sempat ditiadakan selama kurang lebih dua tahunan mbak, karena wali murid banyak yang keberatan dengan alasan biaya terlalu mahal. Tapi tahun ini mulai jalan lagi, walaupun dengan makanan yang sederhana seperti tahu dan tempe tapi yang menyehatkan.”<sup>106</sup>

“untuk doa sebelum makan ada tambahan mbak yang diajarkan di sekolah kami. Nah ini termasuk budaya baru mbak, kita menyesuaikan keadaan sekarang. Jamnya sudah berbeda dengan zaman dulu, makanan sekarang aneh-aneh banyak macamnya, dan tidak sedikit yang mengandung bahan kimia yang bisa mendatangkan penyakit kanker dan lain-lain”.

<sup>105</sup> Keutamaannya : **Niscaya tidak ada sesuatu pun yang mencelakakannya.** Diriwayatkan oleh (1) Imam Bukhari dalam Adabul Mufrad No. 660, (2) Tirmidzi dalam Sunannya No. 3388. Katanya: hasan shahih gharib, (3) Abu Daud No. 5088, (4) Ibnu Majah No. 3869, (5) Ibnu Abi Syaibah No. 2, (6) Al Hakim dalam Al Mustadrak ‘alash Shahihain, No. 1895. Katanya: isnadnya shahih, tetapi Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkannya, (7) Ibnu Hibban dalam Shahihnya, No. 852, 862, (8) Imam Ahmad dalam Musnadnya No. 446, (9) Ibnu Sunni dalam ‘Amalul Yaum wal Lailah, No. 346. Hadits ini **dishahihkan** oleh Syaikh Al Albani dalam berbagai kitabnya. (Shahih wa Dhaif Sunan At Tirmidzi No. 3388, Shahih wa Dhaif Sunan Abu Daud No. 5088, Shahih wa Dhaif Sunan Ibnu Majah No. 3869, Shahihul Jami’ No. 5745)

<sup>106</sup> Wawancara dengan Niswatul Khoiroh, Waka Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 12 maret 2015, pukul 09.45 am

### 3) Tahsin Al Qur'an Metode Ummi

Tahsin Al-Quran metode Ummi adalah belajar al-quran dengan menggunakan metode Ummi, mulai tingkat dasar sampai tingkat mahir yang ditandai dengan lulus munaqasyah. Ujian munaqasyah adalah ujian pendalaman yang harus ditempuh peserta didik yang meliputi: tartil (kelancaran), fashohah (fasih/jelas), tajwid (kaidah atau tatacara membaca Al qur'an dengan sebaik-baiknya), ghorib (ayat-ayat Alqur'an yang yang sukar pemahamannya atau kata dari kata-kata yang ganjil dalam al Qur'an), dan tahfid (hafal).

### 4) Tahfidz juz 'Amma

Tahfidz Juz 'Amma dalah kegiatan menghafal surat-surat pendek juz 30 yang dilalui siswa-siswi SDIT Ya Bunayya Pujon sejak kelas 1. Hafalan ini dilakukan setiap hari secara muraja'ah (mengulang) oleh guru kelas.

### 5) Apel Pagi

Kegiatan apel pagi adalah pembiasaan siswa-siswi untuk membaca doa yang digunakan untuk penjagaan dirinya orang tuanya, guru-gurunya, dan orang-orang dekat yang dilakukan secara bersama-sama setiap hari senin pagi di aula sekolah.

#### **6) Dzikir Jamai**

Dzikir jamai adalah kegiatan pembacaan wirid dan ratib setiap hari jumat yang dipimpin oleh kepala sekolah dan guru piket di aula sekolah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat pagi.

#### **7) Iftitah Dirosah (do'a pagi, hafalan hadist dan sholat dhuha)**

Pembiasaan anak-anak untuk membaca doa yang digunakan untuk penjagaan dirinya orang tuanya, guru-gurunya, dan orang-orang dekat.

#### **8) Bimbingan Konseling**

Bimbingan konseling adalah pendampingan siswa-siswi baik mengenai psikologi maupun prestasi yang dilakukan oleh guru kelas.

#### **b. Kegiatan Pengembangan Diri Non-Rutin**

Adapun budaya sekolah dalam bentuk kegiatan pengembangan diri yang bersifat non-rutin di SDIT Ya Bunayya Pujon yang harus diikuti oleh seluruh warga sekolah adalah sebagai berikut.

##### **1) Membudayakan Pribadi Peka Hidup Bersih**

Sekolah bersih merupakan sekolah yang warganya secara terus-menerus membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, dan memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah, sejuk, segar, rapih, tertib, dan aman. Membiasakan peka hidup bersih telah menjadi budaya sekolah di SDIT Ya Bunaya. Hal ini seperti dikemukakan oleh Ahmad Arief Syarifudin selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“kebersihan adalah sebagian dari iman. Di sekolah kami, kebersihan selalu didengungkan dalam beragam kesempatan. Kami juga selalu membiasakan siswa seperti pemeriksaan kuku setiap hari jumat, kebersihan pakaian dan klengkapan seragam. Jadi kebersihan tubuh siswa akan tercermin dari yang tampak. Tidak hanya untuk para siswa saja tetapi untuk seluruh warga sekolah disini (guru, karyawan dan siswa) membiasakan untuk selalu berpenampilan rapi dan islami, Itu untuk kebersihan pada diri warga sekolah. Hal ini perlu dilakukan agar anak-anak terbiasa dengan kebiasaan demikian, sehingga nantinya akan terbawa sampai dewasa bahkan akan diajarkan kembali pada keturunan mereka”<sup>107</sup>

Niswatul Khoiroh selaku Waka Kurikulum menambahkan:

“disini kami dan semua warga sekolah mencoba membiasakan untuk selalu menjaga kebersihan diri, dan lingkungan sekitar. Kenapa begitu? Karena kan lingkungan sekolah merupakan tempat dimana para siswa menghabiskan sebagian besar waktunya. Dari pukul 07.00 hingga 14.00 mereka melakukan aktivitas di sekolah, durasi panjang yang mereka habiskan di sekolah akan lebih efektif, jika lingkungan sekolah rapid an bersih. Lingkungan sekolah yang berantakan, kacau dan kotor akan mempengaruhi tingkat konsentrasi para siswa dalam beraktifitas.”<sup>108</sup>

Keterangan dari Bapak Ahmad Arief Syarifudinn dan Ibu Niswatul Khoiroh di atas adalah salah satu cara sekolah untuk menanamkan budaya peka hidup bersih pada diri siswa maupun seluruh warga sekolah. Sebagaimana yang dilihat oleh peneliti ketika melakukan pengamatan di sekolah. Terlihat bahwa sebagian besar

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ahmad Arief Syarifudinn, Kepala Sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 20 maret 2015, pukul 09.10 am

<sup>108</sup> Wawancara dengan Niswatul Khoiroh, Waka Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 20 maret 2015, pukul 09.10 am

siswa perpenampilan bersih namun masih ada siswa yang kurang menjaga kebersihan pakainya ketika sedang bermain/ melakukan aktifitas yang lain. Kemudian menurut pengamatan peneliti ketika waktu istirahat tiba, peneliti melihat sudah banyak siswa yang membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, namun tidak sedikit pula siswa yang belum membuang sampah pada tempatnya. Di sekolah ini sudah cukup banyak tempat sampah yang disediakan. Terlihat dinding tembok dan bangku sekolah hanya sedikit yang ada coretan.

Sedangkan dalam membina lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, diantara kegiatan yang dibentuk SDIT Ya Bunayya ini adalah dengan melakukan kegiatan jumat sehat dan sabtu bersih. Kegiatan jumat sehat dilakukan pada hari jumat, kegiatannya yaitu setiap siswa bergantian membawa makanan/snack dan bisa juga berupa minuman untuk dibagikan kepada teman-temannya, misalnya bisa bubur kacang hijau, donat dan lain-lain seperti yang peneliti lihat pada saat observasi di kelas IV A hari jumat terlihat salah satu siswa membagikan bubur kacang hijau kepada teman-teman sekelasnya yang dikoordinasi oleh guru, kemudian dimakan bersama-sama.

Niswatul Khoiroh menerangkan

“... dalam kegiatan ini siswa membawa kuenya tidak ditentukan jumlahnya mbak, jadi jumlahnya terserah mereka. Yang membawa bergatian, dikoordinasi oleh guru kelasnya masing-masing. Kegiatan ini tujuannya untuk melatih siswa agar senang berbagi dan bersedekah kepada sesama...”<sup>109</sup>

Sebagaimana diketahui peneliti saat melakukan observasi pada hari jumat tanggal 20 maret 2015, bahwa

Ada beberapa guru yang juga membawa makanan untuk dimakan bersama-sama di ruang guru. Sedangkan pada kegiatan ‘*Sabtu Bersih*’ yaitu siswa, guru serta karyawan bahu membahu melaksanakan kegiatan kebersihan di lingkungan sekolah dan sekitar lingkungan sekolah yang dilakukan pada saat pulang sekolah secara rutin. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik dengan bimbingan dan arahan para guru untuk membersihkan debu dan sampah, kaca jendela, meja, lantai dan kelas masing-masing.<sup>110</sup>

Ibu Niswatul Khoiroh menjelaskan bahwa:

“Sampah merupakan tempat berkembangnya lalat dan kuman penyakit, dengan mengurangi jumlah sampah di sekolah, berarti juga mengurangi lalat dan bibit penyakit. Jadi dengan adanya kegiatan ‘*Sabtu Bersih*’ ini kami berharap akan menumbuhkan karakter kepada siswa bahwa kebersihan dan kesehatan bagi kehidupan manusia itu penting”<sup>111</sup>

## 2) Membudayakan Pribadi Peka Hidup Rapi

Rapi adalah hal yang harus dibiasakan dalam hidup terkait hal tersebut Ahmad Arief Syarifudinn menyatakan,

<sup>109</sup> *Ibid.*

<sup>110</sup> Observasi pada Jumat 20 Maret 2015, pukul 10.15 am

<sup>111</sup> Wawancara dengan Niswatul Khoiroh, Waka Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 20 maret 2015, pukul 09.10 am

“Kegiatan membudayakan peka hidup rapi di sekolah kami dilakukan dengan cara membiasakan warga sekolah untuk selalu berpenampilan rapi islami, tidak hanya penampilan saja tapi diharapkan rapi dalam segala hal misalnya selalu merapikan alat belajar/kerja setelah digunakan, tidak ada guru dan siswa yang tidak bersepatu dan berpakaian seragam, tidak adanya siswa yang menyimpan sepatu di luar tempat yang telah disediakan, menghargai budaya antri, tidak ada anak yang lari-lari/ main sepak bola di koridor/teras/halaman sekolah dan lain sebagainya. Karena bersih saja namun tidak rapi akan karang enak dipandang”<sup>112</sup>

Pembiasaan untuk hidup rapi di SDIT Ya Bunayya ini adalah salah satu hal penting yang ditanamkan pada karakter siswa. Ibu Niswatul Khoiroh menjelaskan bahwa:

“bagi sebagian orang, hidup rapi mungkin tidak menjadi kebiasaan. Banyak dari mereka belum mengetahui bahwa kerapian itu penting. Tidak hanya rapi dalam hal penampilan, tetapi rapi dalam segala hal di kehidupan kita, misalnya rapi dalam menata perabotan rumah, menata kamar tidur, rapi dalam pekerjaan dan sebagainya. Selain indah dan enak di lihat, hidup rapi juga ada banyak manfaatnya. dengan adanya pembiasaan hidup rapi ini kami berharap pembiasaan ini dapat diterapkan anak-anak di rumah dan kebiasaan ini dapat berlanjut sampai anak-anak dewasa nanti”<sup>113</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwa penting untuk menanamkan rasa peka hidup rapi kepada anak. Kemudian mengadakan observasi. Yang pertama dilakukan di ruang guru, terlihat seluruh guru memakai pakaian yang islami dan rapi. Guru perempuan

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ahmad Arief Syarifudinn, Kepala Sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 11 maret 2015, pukul 08.45 am

<sup>113</sup> Wawancara dengan Niswatul Khoiroh, Waka Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 10 maret 2015, pukul 11.00 am

memakai kerudung panjang yang syar'i, sedangkan guru laki-laki terlihat bahwa semuanya memakai kopyah. Begitu pula karyawan dan karyawan yang bekerja di sekolah tersebut.<sup>114</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan observasi di halaman sekolah ketika jam istirahat. Dari hasil observasi peneliti menemukan saat melihat bahwa:

Para siswa dan siswi SDIT Ya Bunayya yang sedang beraktivitas di halaman sekolah pada hari itu, siswi putri berjibab rapi, memakai rok dan baju panjang, serta siswa laki-laki memakai kopyah, celana dan baju panjang, yang menjadi ciri khas model baju seragam di SDIT Ya Bunayya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai muslim harus wajib menutup aurat, dengan adanya pembiasaan berpakaian sopan dan islami diharapkan diterapkan di rumah dan kebiasaan ini berlanjut sampai dewasa nanti.<sup>115</sup>

### 3) Membudayakan Pribadi Yang Hidup Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas.<sup>116</sup>

Ahmad Arief Syarifudin mengemukakan bahwa:

<sup>114</sup> Observasi pada Selasa 10 Maret 2015, pukul 08.50 am

<sup>115</sup> *Ibid.*

<sup>116</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010. *Loc. Cit.*, hlm. 27

“Disini, semua siswa dan guru ketika datang dan pulang sekolah harus tepat waktu sesuai jadwal, dan harus memakai seragam sekolah lengkap sesuai jadwal yaitu memakai kopyah seragam untuk laki-laki, dan untuk siswi perempuan memakai jilbab seragam. Siswa laki-laki tidak boleh berambut panjang (atas dan belakang lebih dari 3 cm, bagian samping tidak lebih dari 2 cm) dan siswi perempuan tidak boleh memakai make up berlebihan kecuali bedak tipis. Jika melanggar tata tertib dari pihak sekolah akan memberikan hukuman tapi yang bersifat mendidik seperti membaca istigfar, menghafal surat-surat pendek dan sebagainya. Di sekolah kami selalu membiasakan sebelum masuk kelas siswa berbaris rapi di depan kelas kemudian setelah di siapkan oleh siswa yang bertugas, setelah itu siswa masuk kelas satu persatu dengan rapi, sebelum memulai pembelajaran siswa berdoa bersama dipimpin ketua kelas.”<sup>117</sup>

Dari observasi di lapangan peneliti menemukan bahwa:

Saat pelajaran berlangsung siswa kelas IV A SDIT Ya Bunaya duduk dengan rapi dengan baju seragam yang disesuaikan pada hari itu, siswi putri berjilbab rapi, memakai rok dan baju panjang serta siswa laki-laki memakai kopyah, baju panjang dan celana panjang sesuai seragam.<sup>118</sup>

Ahmad Arief Syarifudin menerangkan,

“Semua siswa berada dalam kelas saat pembelajaran, dan wajib membawa perlengkapan sekolah lengkap dengan dikontrol dan diawasi oleh guru. Kami berusaha membiasakan siswa agar terbiasa membuang sampah pada tempatnya, guru wajib mengingatkan siswa apabila melihat siswa belum membuang sampah pada tempatnya. Siswa dilarang mencorat coret tembok/bangku sekolah. Tidak ada orang tua yang masuk kelas disaat KBM. Tidak ada siswa makan dan minum berdiri, berlari dan menggunakan tangan kiri, Tidak ada siswa yang membawa barang bawaan (Hp/perhiasan/kosmetik/mainan)

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ahmad Arief Syarifudinn, Kepala Sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 11 maret 2015, pukul 08.45 am

<sup>118</sup> Observasi pada Rabu, 11 maret 2015, pukul 09.00 am

saat belajar, dan pada saat sholat berjamaah semua siswa dilatih untuk tertib dengan sadar.”<sup>119</sup>

Sebagaimana yang diketahui peneliti saat melakukan observasi di kelas IV A SDIT Ya Bunaya pada saat pembelajaran, bahwa

Semua siswa membawa buku pelajaran dan LKS tidak ada siswa yang bukunya tertinggal di rumah. Peneliti melihat bahwa bangku dan dinding tembok kelas bersih, namun ada sedikit coretan yang tidak begitu tampak.<sup>120</sup>

Sedangkan dalam kegiatan pembiasaan sholat dhuha/dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di aula sekolah, begitu terlihat sudah memasuki waktu shalat, siswa dan siswi mulai keluar kelas dan berdatangan memenuhi aula sekolah yang digunakan untuk sholat berjamaah beserta guru-guru dan kepala sekolah.<sup>121</sup>

Terkait dengan motivasi siswa-siswi SDIT Ya Bunayya Pujon agar selalu peka hidup disiplin, sekolah mengadakan apel pagi setiap hari senin setelah melakukan upacara bendera yang diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas I sampai kelas VI. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Niswatul Khoiroh bahwa:

“Pembiasaan anak-anak untuk melatih disiplin dan juga melatih anak-anak membaca doa yang digunakan untuk penjagaan dirinya orang tuanya, guru-gurunya, dan orang-

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ahmad Arief Syarifudinn, Kepala Sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 11 maret 2015, pukul 08.45 am

<sup>120</sup> Observasi pada Rabu, 11 maret 2015, pukul 09.00 am

<sup>121</sup> *Ibid.*

orang dekat yang dilakukan secara bersama-sama setiap hari senin pagi di aula sekolah.”<sup>122</sup>

Ketika peneliti melakukan penelitian, pada suatu pagi saat mengikuti kegiatan apel bersama para siswa.

Suasana ketika kegiatan apel pagi sedikit ramai terutama di barisan paling belakang, terlihat siswa atau siswi sedang berbicara sendiri dengan teman sebelahnya. Guru memimpin dengan tegas dan bersuara lantang, sehingga suara gaduhpun mulai berkurang, siswa dan siswi mulai memperhatikan Bapak Taufik selaku guru yang pada saat itu bertugas memimpin apel. Kegiatan awal diisi dengan membaca doa yang dibimbing oleh guru. Pada saat itu guru yang memimpin doa adalah Bapak Ikhwan. Sebelum berdoa guru mengecek kesiapan diri siswa. Ketika doa, guru berkeliling mengawasi murid. Terlihat ada lima guru yang mengawasi. Siswa yang tidak berdoa mendapat sanksi yaitu berdoa sambil berdiri, setelah beberapa saat boleh duduk kembali, itu dilakukan sampai pembacaan doa selesai. Sebagian besar siswa berdoa dengan tertib. Setelah berdoa berdoa selesai, guru memberikan motivasi. Dengan tegas guru memberi intruksi kepada para siswa-siswi untuk memperhatikan.<sup>123</sup>

Berikut adalah motivasi dari guru yang peneliti rekam:

“.... orang non islam mengatakan kalau orang islam itu kemproh, kalian tersinggung apa tidak! Sekali lagi Ustad tanya, kalian tersinggung apa tidak! Kalau kalian tidak mau dibilang kemproh, maka setiap tanggapan kamu harus bertanggung jawab. Kalau habis makan kue bungkusnya dibuang di tempat sampah, meskipun tidak dilihat ustad dan ustazah! Sekolah non islam bisa tertib mengapa kita tidak! .....”

<sup>122</sup> Wawancara dengan Niswatul Khoiroh, Waka Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 10 maret 2015, pukul 11.00 am

<sup>123</sup> Observasi pada Senin tanggal 16 maret 2015, pukul 07.30 am

Guru bersemangat sekali memberikan motivasi dengan suara lantang. Siswa yang ramai berbicara sendiri kemudian diam memperhatikan guru.

Selain kegiatan pembiasaan sholat berjamaah dan apel pagi, di SDIT Ya Bunayya juga ada kegiatan dzikir jama'i. Dzikir jama'i adalah kegiatan pembacaan wirid dan ratib setiap hari jumat dipimpin oleh kepala sekolah dan guru piket di aula sekolah.

#### **4) Mewujudkan Pribadi Yang Berprestasi**

##### **(a) Mampu membaca al-quran dengan benar**

Kegiatan ini merupakan kegiatan belajar Al-quran mulai tingkat dasar sampai tingkat mahir yang ditandai dengan lulus munaqasah. Ujian munaqasah adalah ujian yang meliputi: tartil (kelancaran), fashohah, tajwid, ghorib, dan tahfid. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Niswatul Khoiroh, yaitu:

“untuk kegiatan belajar membaca Al-Quran siswa, kami mengajarkan menggunakan metode ummi, semua siswa disini wajib khotam ummi 6, tajwid dan ghorib ditandai dengan memakai alat ukur kartu tadarus harian. Dengan kegiatan membiasakan membaca Al-Quran ini, kita berharap tertanamnya jiwa rasa senang membaca al quran setiap hari pada diri siswa dengan memberikan Ijazah Ummi, Peserta munaqosah minimal kelas 4 Kartu prestasi Ummi...”<sup>124</sup>

<sup>124</sup> Wawancara dengan Niswatul Khoiroh, Waka Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 10 maret 2015, pukul 11.00 am

**(b) Hafalan juz 30 dan surat pilihan serta doa harian muslim**

Hafalan surat-surat pendek juz 30 yang dilalui siswa-siswi SDIT Ya Bunayya Pujon sejak kelas I hingga kelas VI. Hafalan ini dilakukan setiap hari secara muraja'ah oleh guru kelas. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Niswatul Khoiroh, yaitu:

“kita Menyediakan waktu murojaah hafalan, baik di sekolah maupun di rumah yang dilakukan setiap hari secara muraja'ah oleh guru kelas masing-masing. Selain hafalan juz 30 ada siswa juga berikan Hafalan surat-surat pilihan yaitu surat yasin, ayat kursi, asmaul khusna teknik penilaiannya dengan Kartu control hafalan.”<sup>125</sup>

**(c) Birrul Walidain**

Birrul Walidain adalah bagian dalam etika Islam yang menunjukkan kepada tindakan berbakti (berbuat baik) kepada kedua orang tua. Yang mana berbakti kepada orang tua ini hukumnya *fardhu (wajib) ain* bagi setiap Muslim, meskipun seandainya kedua orang tuanya adalah non muslim. Setiap muslim wajib mentaati setiap perintah dari keduanya selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan perintah Allah.<sup>126</sup>

“biasanya setiap di akhir pembelajaran di kelas sebelum pulang sekolah guru berpesan kepada anak-anak untuk berbuat kebaikan kepada orang tua dan orang lain, misalnya untuk hari

<sup>125</sup> *ibid.*

<sup>126</sup> Hadits riwayat Al-Bukhari no. 40 dan Muslim no. 39 dari shahabat Ali bin Abi Thalib

ini begini, ‘anak-anak nanti sepulang sekolah dirumah coba kalian buat minuman the atau kopi untuk abi umi di rumah’ begitu mbak ini contoh di kelas saya, terus keesokan harinya kita tanyai lagi ‘anak-anak hayo siapa yang kemarin sudah mencoba membuat minuman untuk abi umi di rumah?’ kemudian kita puji untuk mereka yang sudah melakukan dan kita beri motivasi lagi untuk yang belum melakukan. Contohnya lagi seperti kita selalu berpesan kepada anak-anak untuk selalu salaman saat pergi dan pulang sekolah, dan lain-lain. Kita memakai buku penghubung untuk memantau tugas anak-anak tersebut.”<sup>127</sup>

Kegiatan birrul walidain ini merupakan kegiatan pembiasaan kepada siswa untuk selalu bersikap sopan santun kepada orang tua dan orang lain, selalu bersalaman saat pergi dan pulang, taat perintah orang tua, menghormati yang tua dan menyayangi yang muda, dengan menggunakan buku penghubung sebagai alat ukur untuk memantau kegiatan tersebut di rumah.

Dari berbagai macam kegiatan di atas peneliti juga akan menguraikan pandangan warga tentang budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya untuk mendapatkan gambaran tentang nilai dan norma yang berhasil ditangkap oleh para siswa di SDIT Ya Bunayya. Misalnya, dalam kegiatan *Dzikir Jama’i*, tampak nilai sekolah SDIT Ya Bunayya yang menyadari pentingnya membiasakan berdzikir kepada para siswanya. Namun, di luar tujuan tersebut ternyata budaya *Dzikir Jama’i* menjadi salah satu budaya sekolah yang khas

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Niswatul Khoiroh, Waka Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 10 maret 2015, pukul 11.00 am

yang dapat menarik minat pihak luar untuk bersekolah di SDIT Ya Bunayya. Berikut diuraikan hal yang sama oleh dua orang informan (wali murid) ketika ditanya mengenai alasan menyekolahkan putra-putrinya di SDIT Ya Bunayya.

“...karena banyak kegiatan keagamaannya di Ya Bunayya, di Ya Bunayya juga dibiasakan dan diajarkan dzikir, tidak hanya ngaji dan sholat mbak..yah supaya nanti anak saya terbiasa dan mengerti kalau sholat ngaji dan dzikir itu penting”<sup>128</sup>

Ada beberapa pendapat dari salah satu wali murid tentang bagaimana tanggapan mereka mengenai budaya sekolah yang ada di SDIT Ya Bunayya.

Bapak Hari menyatakan:

“menurut saya kegiatan di SDIT Ya Bunaya itu bagus ya, bagus sekali karena disitu banyak pelajaran agamanya. Jadi, anak disamping memperoleh ilmu pengetahuan dia juga dapat ilmu agamanya. Contohnya yang kegiatan hafalan jus tiga puluh, hafalan doa harian, sholat jamaah itukan harus dibiasakan pada anak sejak dini mbak”<sup>129</sup>

“saya memilih menyekolahkan anak saya Ya Bunayya karena pelajaran agamanya lebih banyak. Jadi ada nilai plusnya sendiri. Di sekolah itu juga ada kegiatan mabitnya yang bisa melatih anak supaya mandiri.”<sup>130</sup>

Pendapat wali murid lainnya, yaitu Ibu Naning menyatakan:

“saya senang dengan kegiatan yang ada di SDIT Ya Bunayya, karena kegiatan di sekolah tersebut merupakan langkah awal yang positif dalam mengajarkan akhlak mulia yang islami pada anak, membentuk pembelajaran disiplin, penguatan karakter dan pengenalan ibadah-ibadah dalam mendekatkan diri kepada Allah serta mengenal

<sup>128</sup> Wawancara dengan Yanti, Wali murid SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 4 april 2015, pukul 10.15

<sup>129</sup> Wawancara dengan Hari, Wali murid SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 5 april 2015, pukul 13.00

<sup>130</sup> *Ibid.*

lingkungan sekitarnya. Karena dengan dibiasakan begitu supaya anak itu lama kelamaan tahu kalau ibadah itu penting.”<sup>131</sup>

“dulu saya tahu dari teman & tetangga, waktu dulu saya sering mengikuti majlis taklim selasaan (hari selasa) di pondok nurul haromain, dari situ saya diberitahu teman saya kalau ada sekolah SD plus haromain. Kebetulan waktu itu anak saya mau lulus TK jadi saya kemudian cari info dan tanya-tanya mengenai sekolah tersebut mbak. Secara umum sekolah tersebut lebih bagus dan lebih disiplin dalam hal kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan sekolah yang ada di kecamatan Pujon daerah tempat saya tinggal. Baik sekolah negeri maupun swasta. Kelebihannya disitu ada pelajaran plusnya yaitu yang berkaitan dengan pelajaran agama, ya seperti ngaji ummi, hafalan surat pendek, hafalan doa harian, sholat jamaah dan lain sebagainya. Oleh karena itu saya memilih menyekolahkan anak saya di SDIT Ya Bunayya.”

Dari informasi yang didapatkan di atas maka peneliti beanggapkan bahwa budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya yang berkembang di masyarakat sekitarnya adalah sekolah yang memiliki kuatitas budaya sekolah yang baik. Dengan demikian, kesimpulan dari informasi di atas maka peneliti beranggapkan bahwa secara umum budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya yang dirasakan oleh pihak luar adalah sekolah berkualitas baik.

## **2. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di SDIT Ya Bunayya**

SDIT Ya Bunayya sangat memperhatikan aspek perilaku bagi siswanya dengan membangun karakter siswa dan mempersiapkan siswa mencapai keberhasilan akademis. Semua itu dapat dilakukan terkait dengan

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Naning, Wali murid SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 4 april 2015, pukul 15.20

pembentukan nilai yang dapat diterima siswa, seperti religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Sehubungan dengan pembentukan karakter siswa di SDIT Ya Bunayya, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Ya Bunayya. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Bahwasannnya pembentukan karakter pada diri siswa-siswi di SDIT Ya Bunayya ini dimulai sejak dini, sejak pertama kali masuk sekolah. pembentukan karakter siswa dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun diluar sekolah. kegiatan itu terus diulang-ulang hingga menjadi suatu kebiasaan kemudian sampai menjadi ketetapan pada diri mereka (siswa-siswi di SDIT Ya Bunayya) yang pada akhirnya nanti mereka menjadi anak yang sholeh sholihah berakhlak mulia. Di sekolah ini yang menerapkan pendidikan karakter tidak hanya siswa tetapi juga guru”<sup>132</sup>

Pembentukan karakter di SDIT Ya Bunayya ini dilakukan dengan penanaman akhlak sejak pertama kali masuk sekolah, pembentukan karakter di SDIT Ya Bunayya ini lebih menonjolkan pada kegiatan pembiasaan yang positif. Sekolah mengharapkan dengan kegiatan pembiasaan tersebut siswa dapat membentuk pengetahuan sendiri dan membantu anak untuk membentuk tatanan berpikir, kepekaan rasa, kekayaan pengalaman dan perluasan pengetahuan sebagai hasil interaksi dirinya dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya. Ustazah Niswatul menjelaskan bahwa:

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Ahmad Arief Syarifuddin, Kepala Sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 10 Maret 2015, pukul 08.50, di Ruang Kepala Sekolah

“Pembentukan karakter siswa di sekolah kami dilakukan dengan melakukan kegiatan membiasakan kegiatan yang positif. Menurut kami pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Di sekolah ini, kami semua selaku guru-guru di Ya Bunayya berharap melalui kegiatan pembiasaan di sekolah ini yang ditanamkan kepada siswa dapat membentuk pengetahuan sendiri dan membantu anak untuk membentuk tatanan berpikir, kepekaan rasa, kekayaan pengalaman dan perluasan pengetahuan sebagai hasil interaksi dirinya dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya dan nantinya akan melekat pada diri mereka hingga dewasa nanti, dan kami yakin akan hal itu.”<sup>133</sup>

Keterangan Ustadzah Niswatul di atas adalah salah satu cara sekolah untuk menanamkan karakter pada diri siswa. Sebagaimana yang telah diamati oleh peneliti selama melakukan penelitian di SDIT Ya Bunayya. Dari hasil wawancara yang dilakukan dilapangan, peneliti menemukan beberapa karakter siswa yang terbentuk melalui budaya sekolah yang terdapat di SDIT Ya Bunayya, yaitu antara lain: (a) karakter religious, (b) jujur, (c) disiplin, (d) kerja keras, (h) semangat kebangsaan, (i) peduli sosial, (j) peduli lingkungan, dan (k) memiliki rasa tanggung jawab.

Kegiatan budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon yang mendukung pemanaman nilai karakter kepada para siswanya diidentifikasi oleh peneliti sebanyak 10 kegiatan. Karakter yang terkandung di dalam kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan, Niswatul Khoiroh, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang, tanggal 10 Maret 2015, pukul 09.15, di Ruang Kantor Guru

Tabel 4.3

Kegiatan-kegiatan di SDIT Ya Bunayya dan kandungan  
nilai karakter di dalamnya

No.	Deskripsi Kegiatan	Kandungan Nilai Karakter
1.	Upacara bendera	Menumbuhkan sikap disiplin dan rasa cinta tanah air
2.	Jumat Sehat	Saling menghargai dan menghormati orang lain
3.	Sabtu bersih	Menumbuhkan kepedulian dan kesehatan lingkungan sekitar
4.	Sholat berjamaah (sholat dhuha dan sholat dhuhur)	Menumbuhkan karakter religious dan disiplin
5.	Apel pagi	Menumbuhkan sikap disiplin
6.	Dzikir Jama'i	Menumbuhkan karakter religious dan mandiri
7.	Tahsin Al Qur'an Metode Ummi	Menumbuhkan karakter religious dan disiplin
8.	Tahfidz juz 'Amma	Menumbuhkan karakter religious dan tanggung jawab
9.	Birrul walidain	Menumbuhkan sikap kerja keras dan kreatif
10.	Iftitah Dirosah (do'a pagi, hafalan hadist dan sholat dhuha)	Menumbuhkan sikap disiplin diri

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Setelah menguraikan hasil temuan data lapangan pada bab IV (empat) maka dalam pembahasan berikut ini akan diulas tentang pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah. Peneliti akan menyajikan uraian batasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasi dengan teori yang ada.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti, yaitu menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) dengan menganalisis yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari pihak yang menjadi sumber data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada gambaran pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya.

Di bawah ini penulis akan menyajikan pembahasan hasil penelitian terkait dengan data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

#### **A. Gambaran Budaya Sekolah yang di Kembangkan Di SDIT Ya Bunayya**

Telah diuraikan sebelumnya tentang pengertian budaya sekolah, yaitu sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru petugas administrasi,

siswa, dan masyarakat sekitar sekolah.<sup>134</sup> Berdasarkan pemahaman tersebut maka peneliti akan menggambarkan budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya. Melalui observasi dan wawancara peneliti ingin menunjukkan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah SDIT Ya Bunayya yang tampak berbeda dengan sekolah lain.

Budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah, yang membedakan satu sekolah dengan sekolah lainnya. Budaya sekolah adalah kebiasaan-kebiasaan perilaku, dan tindakan yang ditampilkan dan ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu budaya sekolah yang baik akan mendorong seluruh warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebaik mungkin, dan akan meningkatkan kinerja sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.

Upaya sekolah SDIT Ya Bunayya untuk menanamkan nilai-nilai budaya karakter dalam diri setiap warga sekolah melalui berbagai kegiatan baik dalam proses pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun penciptaan suasana lingkungan sekolah sehingga budaya karakter menjadi sikap batin serta menjadi landasan dalam bersikap dan bertingkah laku. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan budaya sekolah dalam bentuk kegiatan yang bersifat intrakurikuler dan melalui kegiatan yang telah diciptakan sekolah berdasarkan visi dan misi, yang menjadi budaya unggulan sekolah, yaitu merupakan kegiatan yang wajib

---

<sup>134</sup> Masaong, Abd Kadim & Ansar. *Manajemen berbasis sekolah (Teori, Model dan Implementasi)*. (Gorontalo: Senta Media, 2011) hlm 186

diikuti oleh semua warga sekolah. Program intrakurikuler berisi berbagai kemampuan dasar dan kemampuan minimal yang harus dimiliki siswa di suatu tingkat sekolah (lembaga pendidikan). Oleh karenanya maka keberhasilan pendidikan ditentukan oleh pencapaian siswa pada tujuan kegiatan kurikuler ini. Waktu untuk kegiatan intrakurikuler pasti dan tetap, dilaksanakan sekolah secara terus-menerus setiap hari sesuai dengan kalender akademik.

Budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya tercipta berdasarkan hasil diskusi antara para guru dengan pihak lembaga pendidikan sekolah LPI Nurul Haromain sebelum resmi mendirikan SDIT Ya Bunayya Pujon Malang. Budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon dari masa ke masa selalu bertambah, melihat kondisi yang ada. Budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon selama ini selalu mengalami perbaikan, atau bisa dikatakan penyempurnaan yang otomatis secara istiqomah. Karena SDIT Ya Bunayya Pujon memandang sekolah sebagai organisasi pembelajar. Jadi setiap menemui suatu kendala dalam pelaksanaan kegiatan, sekolah mempelajarinya untuk membuat solusi lebih baik. Selama ini dalam kegiatan-kegiatan di SDIT Ya Bunayya Pujon, tidak terlihat sesuatu yang harus dirubah atau dibuang melainkan yang terjadi adalah diperbarui, dilengkapi dan disempurnakan.

Berbagai hal yang mengindikasikan berhasilnya pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang diantaranya adalah sebagai berikut.

## 1. Kegiatan Pengembangan Diri (Rutin/Terstruktur)

Budaya sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang dalam bentuk kegiatan yang bersifat intrakulikuler atau kegiatan yang rutin terstruktur diantaranya yaitu:

### a. Sholat Berjamaah (shalat dhuha dan sholat dzuhur)

Sholat berjamaah adalah bagian dari pendidikan karakter yang diterapkan di SDIT Ya Bunayya Pujon. Dalam sholat jamaah itu sebenarnya ada pendidikan kedisiplinan dimana siswa harus tepat waktu. Oleh karena itu sekolah menerapkan budaya sholat dzuhur berjamaah setiap hari. Sholat duhur berjamaah adalah kegiatan wajib yang dilakukan oleh seluruh siswa-siswi SDIT Ya Bunayya Pujon ketika adzan duhur dikumandangkan.

Sholat berjamaah telah menjadi budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon. Kegiatan ini menjadi *hidden curriculum* yang membentuk karakter siswa. Bila mereka terus melakukan kegiatan ini setiap hari dan selama enam tahun bersekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon, maka siswa akan terbiasa menjalankan sholat berjamaah. Mereka akan resah bila melaksanakan sholat seorang diri.

### b. Makan Siang Bersama

Kegiatan makan siang bersama di SDIT Ya Bunayya Pujon ini merupakan program makan yang disediakan oleh lembaga untuk

memenuhi gizi siswa-siswi SDIT Ya Bunayya Pujon. Tujuannya adalah untuk mengajari anak-anak sunah makan.

Dengan melihat fenomena yang ada pada masa sekarang banyak jenis makanan yang beraneka ragam namun tidak aman bagi kesehatan dan mengandung bahan-bahan kimia yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Oleh karena itu dengan melihat keadaan tersebut maka ada tambahan doa sebelum makan yang diajarkan di SDIT Ya Bunayya yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya : *Dengan menyebut Nama Allah yang tidak dapat mendatangkan kerusakan (bahaya) beserta nama-Nya apa yang ada dipermukaan bumi dan tidak pula apa yang ada dipermukaan langit, Sesungguhnya Ia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui* (HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi).<sup>135</sup>

<sup>135</sup> Keutamaannya : **Niscaya tidak ada sesuatu pun yang mencelakakannya.** Diriwayatkan oleh (1) Imam Bukhari dalam Adabul Mufrad No. 660, (2) Tirmidzi dalam Sunannya No. 3388. Katanya: hasan shahih gharib, (3) Abu Daud No. 5088, (4) Ibnu Majah No. 3869, (5) Ibnu Abi Syaibah No. 2, (6) Al Hakim dalam Al Mustadrak 'alash Shahihain, No. 1895. Katanya: isnadnya shahih, tetapi Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkannya, (7) Ibnu Hibban dalam Shahihnya, No. 852, 862, (8) Imam Ahmad dalam Musnadnya No. 446, (9) Ibnus Sunni dalam 'Amalul Yaum wal Lailah, No. 346. Hadits ini **dishahihkan** oleh Syaikh Al Albani dalam berbagai kitabnya. (Shahih wa Dhaif Sunan At Tirmidzi No. 3388, Shahih wa Dhaif Sunan Abu Daud No. 5088, Shahih wa Dhaif Sunan Ibnu Majah No. 3869, Shahihul Jami' No. 5745)

**c. Tahsin Al Qur'an Metode Ummi**

Tahsin Al-Quran metode Ummi adalah belajar al-quran dengan menggunakan metode Ummi, mulai tingkat dasar sampai tingkat mahir yang ditandai dengan lulus munaqasyah. Ujian munaqasyah adalah ujian pendalaman yang harus ditempuh peserta didik yang meliputi: tartil (kelancaran), fashohah (fasih/jelas), tajwid (kaidah atau tatacara membaca Al qur'an dengan sebaik-baiknya), ghorib (ayat-ayat Alqur'an yang yang sukar pemahamannya atau kata dari kata-kata yang ganjil dalam al Qur'an), dan tahfid (hafal).

**d. Tahfidz juz 'Amma**

Tahfidz Juz 'Amma dalah kegiatan menghafal surat-surat pendek juz 30 yang dilalui siswa-siswi SDIT Ya Bunayya Pujon sejak kelas 1. Hafalan ini dilakukan setiap hari secara muraja'ah (mengulang) oleh guru kelas.

**e. Apel Pagi**

Kegiatan apel pagi adalah pembiasaan siswa-siswi untuk membaca doa yang digunakan untuk penjagaan dirinya orang tuanya, guru-gurunya, dan orang-orang dekat yang dilakukan secara bersama-sama setiap hari senin pagi di aula sekolah.

**f. Dzikir Jamai**

Dzikir jamai adalah kegiatan pembacaan wirid dan ratib setiap hari jumat yang dipimpin oleh kepala sekolah dan guru piket di aula sekolah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat pagi.

**g. Iftitah Dirosah (do'a pagi, hafalan hadist dan sholat dhuha)**

Pembiasaan anak-anak untuk membaca doa yang digunakan untuk penjagaan dirinya orang tuanya, guru-gurunya, dan orang-orang dekat.

**h. Bimbingan Konseling**

Bimbingan konseling adalah pendampingan siswa-siswi baik mengenai psikologi maupun prestasi yang dilakukan oleh guru kelas.

**2. Kegiatan Pengembangan Diri Non-Rutin**

Adapun budaya sekolah yang bentuk oleh sekolah berdasarkan visi dan misi SDIT Ya Bunayya Pujon melalui kegiatan pengembangan diri yang bersifat non-rutin yang diikuti oleh seluruh warga sekolah adalah sebagai berikut.

**a. Membudayakan Pribadi Peka Hidup Bersih dan Sehat**

Sekolah bersih merupakan sekolah yang warganya secara terus-menerus membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, dan memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah, sejuk, segar, rapih, tertib, dan aman. Membiasakan peka hidup bersih telah menjadi budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon.

Pebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang perlu diajarkan di SDIT Ya Bunayya adalah

- 1) Perilaku selalu berpenampilan bersih yaitu dengan cara membiasakan siswa berpenampilan bersih dalam pakaian dan peralatan sekolah, tentunya dengan didukung oleh guru bersama karyawan sekolah membiasakan diri memberi contoh.
- 2) Berusaha menjaga kebersihan di sekitarnya dengan cara menanamkan kepada warga sekolah agar selalu peka hidup bersih dari sampah, siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya, yang didukung dengan guru bersama karyawan sekolah memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya, tentunya Lembaga dan Kepala Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap kelas.
- 3) Membiasakan siswa agar tidak mencorat coret tembok/bangku sekolah. Didukung dengan pengawasan dan control dari guru.
- 4) Membiasakan siswa agar tidak jajan sembarangan. Didukung dengan Lembaga menyediakan kantin yang lengkap dan sehat/ catering siswa dan guru yayasan.
- 5) Tersedia 7 toilet yang bersih dan wangi. Lembaga membangun toilet sesuai kebutuhan.

Sedangkan dalam membina lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, diantara kegiatan yang dibentuk SDIT Ya Bunayya ini adalah dengan melakukan kegiatan jumat sehat dan sabtu bersih. Kegiatan jumat sehat dilakukan pada hari jumat, kegiatannya yaitu setiap siswa bergantian

membawa makanan/snack dan bisa juga berupa minuman (pilihan makanan/minuman bebas) untuk dibagikan kepada teman-temannya, yang dikoordinasi oleh guru, kemudian dimakan bersama-sama misalnya bisa bubur kacang hijau, donat dan lain-lain.

Sedangkan pada kegiatan ‘*Sabtu Bersih*’ yaitu siswa, guru serta karyawan bahu membahu melaksanakan kegiatan kebersihan di lingkungan sekolah dan sekitar lingkungan sekolah yang dilakukan pada hari sabtu saat pulang sekolah secara rutin. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik dengan bimbingan dan arahan para guru untuk membersihkan debu dan sampah, kaca jendela, meja, lantai dan kelas masing-masing.

#### **b. Membudayakan Pribadi Peka Hidup Rapi**

Penampilan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, karena penampilan ini dapat mempengaruhi jiwa yang memakainya. Pengaruh ini nanti akan tampak pada karakter orang tersebut. Pemanpilan yang mewah akan mendorong pemakainya bersikap sombong. Begitu juga penampilan asal-asalan, akan mendorong orang untuk bersikap semaunya. Anak-anak sejak dini harus diajarkan bagaimana penampilan yang baik sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

Adapun kegiatan pebiasaan perilaku hidup rapi yang perlu diajarkan di SDIT Ya Bunayya adalah sebagai berikut:

- 1) Warga sekolah (guru, karyawan, siswa) membiasakan untuk berpenampilan selalu sopan dan rapi yang Islami.
- 2) Warga sekolah (guru, karyawan, siswa) membiasakan agar selalu merapikan alat belajar/alat kerja setelah digunakan.
- 3) Tidak ada guru dan siswa yang tidak bersepatu dan berpakaian seragam, didukung dengan pengamatan kepala sekolah dan wali kelas.
- 4) Tidak adanya siswa yang menyimpan sepatu di luar tempat yang telah disediakan.
- 5) Siswa dibiasakan untuk menghargai budaya antri. Guru bersama karyawan sekolah membiasakan diri memberi contoh.

#### **c. Membudayakan Pribadi Yang Hidup Disiplin**

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas.<sup>136</sup> Di dalam lingkungan sekolah, pihak sekolahlah yang membuat peraturan dan tata tertib sekaligus mengawasi pelaksanaannya. Seorang anak memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada di lingkungan sekolah atau berada di luar sekolah bersama teman-teman satu sekolah. Pebiasaan perilaku hidup disiplin, yang perlu diajarkan di SDIT Ya Bunayya adalah sebagai berikut:

---

<sup>136</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010. *Loc. Cit.*, hlm. 27

- 1) Semua siswa dan guru dibiasakan agar selalu tepat waktu ketika datang dan pulang dari sekolah, didukung dengan guru bersama karyawan sekolah datang lebih awal dan memberikan konsekuensi pada murid yang tidak disiplin
- 2) Semua siswa dibiasakan agar selalu berada dalam kelas saat pembelajaran, didukung dengan cara guru bersama karyawan sekolah membiasakan diri memberi contoh
- 3) Semua siswa dibiasakan agar selalu memakai seragam sekolah lengkap sesuai jadwal. Lembaga dan Kepala Sekolah menyediakan hadiah bagi guru dan siswa yang disiplin.
- 4) Semua siswa dibiasakan agar membawa perlengkapan sekolah lengkap, Guru mengawasi, mengontrol.
- 5) Semua siswa dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, didukung dengan pengawasan dan control guru.
- 6) Semua siswa dibiasakan agar tidak mencorat coret tembok, bangku/sekolah, didukung dengan pengawasan dan control guru.
- 7) Tidak ada orang tua yang masuk kelas disaat KBM. Tidak ada siswa makan dan minum berdiri, berlari dan menggunakan tangan kiri, didukung dengan pengawasan dan control guru.

- 8) Tidak ada siswa yang membawa barang bawaan (uang/ Hp/perhiasan/kosmetik/mainan) saat belajar, didukung dengan pengawasan dan control guru.
- 9) Semua siswa dibiasakan agar tertib sholat dengan sadar, Semua siswa mampu tertib sholat berjamaah dengan sadar, didukung dengan pendampingan oleh guru ketika sholat Dhuha, Dhuhur & guru bertanya tentang sholat sebelum pulang.
- 10) Semua bacaan sholat siswa benar dan fasih, didukung dengan pendampingan oleh guru
- 11) Semua gerakan sholat siswa benar, Waka kurikulum menjadwalkan ujian praktek bacaan dan gerakan. siswa bisa berwudlu dengan benar, yayasan dan kepala sekolah menyediakan kartu control bacaan dan gerakan sholat.

#### **d. Mewujudkan Pribadi Yang Berprestasi**

**Prestasi** adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Dari pengertian prestasi tersebut, maka pengertian pribadi yang berprestasi adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Dalam mewujudkan pribadi muslim yang berprestasi, SDIT Ya Bunayya Pujon mengajarkan berbagai kegiatan pembiasaan yaitu:

- 1) Khotam ummi 6, tajwid dan ghorib dengan harapan Semua siswa mampu membaca Al Qur'an dengan benar. Belajar al-quran di SDIT Ya Bunayya ini menggunakan metode ummi, mulai tingkat dasar sampai tingkat mahir yang ditandai dengan lulus munaqasah. Ujian munaqasah adalah ujian yang meliputi: tartil (kelancaran), fashohah, tajwid, ghorib, dan tahfid.
- 2) Senang membaca al quran setiap hari, Semua siswa terbiasa membaca Al Quran setiap hari. Lembaga dan Kepala Sekolah menyediakan Al Qur'an bagi guru dan hadiah bagi siswa dan guru yang paling aktif
- 3) Hafal surat yasin, ayat kursi, asmaul khusna. Semua siswa dan guru mampu menghafal surat Yasin, ayat Kursi dan asmaul khusna.
- 4) Hafal juz 30 dan surat pilihan serta doa harian muslim. guru Ummi melakukan pengecekan hafalan 30 juz dan doa aharian secara rutin. Guru menyediakan waktu murojaah hafalan baik disekolah atau rumah,
- 5) Birrul Walidain yaitu sopan santun kepada orang tua dan orang lain. Siswa dibiasakan untuk berbicara yang lembut, semua guru menasehati & mencontohkan siswa tentang bicara yang lembut. Siswa terbiasa mengucapkan salam ketika pergi dan pulang sekolah, semua guru menasehati siswa tentang bersalaman. Siswa patuh dan taat kepada orang tua, lembaga dan kepala sekolah menyediakan buku penghubung wali murid orang tua mengisi buku penghubung. Siswa

terbiasa hormat kepada yang lebih tua dan menyayang yang muda, guru memberi contoh hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi yang muda.

#### **B. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SDIT Ya Bunayya**

Sebelumnya telah digambarkan budaya sekolah SDIT Ya Bunayya secara umum, dimana sekolah ini termasuk ke dalam sekolah dengan kualitas yang baik. Sistem norma dan nilai pun dikenal oleh masyarakat sekitar dapat membentuk *output* siswanya yang berperilaku baik dan berprestasi baik.

Pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang telah berhasil, dilihat dari kenyataan yang ada, SDIT Ya Bunayya telah mampu menyeimbangkan antar proses dan hasil sehingga memiliki daya tarik tersendiri detengah-tengah masyarakat yang semakin hari semakin mendambakan sekolah berbasis islam yang berkualitas, tidak hanya memperhatikan aspek kognitif saja, tetapi juga memperhatikan aspek afektif sehingga tidak mengakibatkan terjadinya kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa terdapat beberapa karakter siswa yang terbentuk melalui budaya sekolah.

## 1. Religious

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>137</sup> Sekolah dikatakan telah berhasil membentuk karakter religius jika memenuhi indikator religius, antara lain yaitu: mengucap salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, merayakan hari besar keagamaan.

Pembentukan karakter religius siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yaitu melalui pembiasaan sholat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah di masjid yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Melalui kegiatan pondok ramadhan yang meliputi latihan puasa, latihan berbuka, dan latihan sahur, mengingat kejadian-kejadian yang ada pada bulan ramadhan, melakukan amalan-amalan sunah pada bulan ramadhan. Melalui kegiatan Mabit (malam bina iman dan taqwa) yaitu pembinaan akhlak dan prestasi siswa melalui penambahan pelajaran melalui zikir, sholat malam, dan latihan penambahan kreatifitas anak, misalnya pembuatan hasil karya anak-anak, dan *out bound*. Kegiatan MABIT ini dilakukan oleh siswa kelas besar, dan dilakukan pada Kamis malam setiap dua minggu sekali. Kemudian melalui kegiatan praktik manasik haji.

---

<sup>137</sup> KEMENDIKNAS Badan Nasional Penelitian dan Pengembangan, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010) *Op. Cit.*, hlm 26

## 2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.<sup>138</sup> Sekolah dikatakan telah berhasil membentuk karakter jujur jika memenuhi indikator jujur diantaranya yaitu: membuat dan mengerjakan tugas secara benar, tidak menyontek atau memberi contekan.

Pembentukan karakter jujur siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yaitu melalui pembiasaan kegiatan *Birrul Walidain* yaitu sopan santun kepada orang tua dan orang lain. Siswa dibiasakan untuk berbicara yang lembut, semua guru menasehati dan mencontohkan siswa tentang bicara yang lembut. Siswa terbiasa mengucapkan salam ketika pergi dan pulang sekolah, semua guru menasehati siswa tentang bersalaman. Siswa patuh dan taat kepada orang tua, lembaga dan kepala sekolah menyediakan buku penghubung wali murid orang tua mengisi buku penghubung. Siswa terbiasa hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi yang muda, guru memberi contoh hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi yang muda.

## 3. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>139</sup> Sekolah dikatakan telah berhasil membentuk

---

<sup>138</sup> *Ibid.*

<sup>139</sup> *Ibid.*

karakter disiplin jika memenuhi indikator disiplin diantaranya yaitu: hadir tepat waktu, dan menjalankan tata tertib sekolah.

Pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yaitu melalui pembiasaan tertib sholat berjamaah dengan sadar, semua siswa mampu tertib sholat berjamaah dengan sadar dan semua bacaan sholat siswa benar dan fasih, yang didampingi oleh guru ketika sholat Dhuha, Dhuhur & guru bertanya tentang sholat sebelum pulang. Melakukan kegiatan sholat dengan gerakan sholat yang benar dan cara berwudhu dengan benar, waka kurikulum menjadwalkan ujian praktek bacaan dan gerakan. Yayasan dan kepala sekolah menyediakan kartu control bacaan dan gerakan sholat. Kemudian melalui kegiatan apel pagi yaitu pembiasaan anak-anak untuk membaca doa yang digunakan untuk penjagaan dirinya orang tuanya, guru-gurunya, dan orang-orang dekat yang dilakukan secara bersama-sama setiap hari senin pagi di aula sekolah. Dan yang terakhir melalui kegiatan dzikir Jamai yaitu kegiatan pembacaan wirid dan ratib setiap hari jumat dipinpin oleh kepala sekolah dan guru piket di aula sekolah.

#### 4. Kerja Keras

Merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya serta menciptakan suasana kompetisi yang sehat.<sup>140</sup> Sekolah

---

<sup>140</sup> *Ibid.*

dikatakan telah berhasil membentuk karakter kerja keras jika memenuhi indikator kerja keras diantaranya yaitu: berkompetensi secara fair

Pembentukan karakter kerja keras siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yaitu melalui kegiatan siswa khotam ummi 6, tajwid dan ghorib yang ditandai dengan lulus munaqasah; hafalan surat yasin, ayat kursi, dan asmaul khusna; hafalan juz 30 dan surat pilihan serta doa harian muslim. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dididik agar selalu bekerja keras untuk mencapai hasil yang maksimal.

#### **5. Semangat Kebangsaan**

Sikap semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sekolah dikatakan telah berhasil membentuk karakter semangat kebangsaan jika memenuhi indikator semangat kebangsaan diantaranya yaitu: memperingati hari besar nasional, meneladani para pahlawan nasional, memajang gambar tokoh-tokoh bangsa.

Pembentukan karakter semangat kebangsaan siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yaitu melalui kegiatan pembiasaan Kegiatan upacara bendera dilakukan secara bersama oleh seluruh civitas yang ada di lingkungan LPI Nurul Haromain.

## 6. Peduli Sosial

Karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>141</sup> Sekolah dikatakan telah berhasil membentuk karakter peduli sosial jika memenuhi indikator peduli sosial, antara lain yaitu: melakukan kegiatan bakti social, dan menyisihkan uang jajan untuk membantu yang kurang mampu.

Pembentukan karakter peduli sosial siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yaitu melalui pembiasaan infaq tiap hari jumat. Siswa mengadakan infaq untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dan memberikan bantuan berupa sembako atau pakaian layak kepada tempat-tempat yang terkena musibah. Kemudian melalui kegiatan qurban pada hari raya Idul Adha, pihak sekolah membagi-bagikan daging ke masyarakat sekitar sekolah, dan berzakat di bulan Ramadhan.

## 7. Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>142</sup> Sekolah dikatakan telah berhasil membentuk karakter peduli lingkungan jika memenuhi indikator peduli lingkungan, antara lain yaitu: menjaga lingkungan kelas dan sekolah, membuang sampah pada tempatnya.

---

<sup>141</sup> *Ibid.*

<sup>142</sup> *Ibid.*

Pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yaitu melalui pembiasaan kegiatan sabtu bersih, yaitu siswa, guru serta karyawan bahu membahu melaksanakan kegiatan kebersihan di lingkungan sekolah dan sekitar lingkungan sekolah yang dilakukan pada hari sabtu saat pulang sekolah secara rutin. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik dengan bimbingan dan arahan para guru untuk membersihkan debu dan sampah, kaca jendela, meja, lantai dan kelas masing-masing.

#### **8. Memiliki Rasa Tanggung Jawab.**

Karakter tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan,<sup>143</sup> terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sekolah dikatakan telah berhasil membentuk karakter peduli lingkungan jika memenuhi indikator peduli lingkungan, antara lain yaitu: Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, Melakukan tugas kelompok bersama-sama.

Pembentukan karakter tanggung jawab siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yaitu melalui pembiasaan selalu menjaga kebersihan di sekitarnya dengan cara menanamkan kepada warga sekolah agar selalu peka hidup bersih dari sampah, siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya.

---

<sup>143</sup> *Ibid.*

Guru bersama karyawan sekolah memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya, tentunya Lembaga dan Kepala Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap kelas.

Tabel 5.1  
Pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah  
di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Kandungan Nilai dalam Kegiatan
Religious	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucap salam</li> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah belajar</li> <li>• Melaksanakan ibadah keagamaan</li> <li>• Merayakan hari besar keagamaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sholat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah di masjid</li> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.</li> <li>• Pondok ramadhan</li> <li>• Mabit (malam bina iman dan taqwa)</li> <li>• Kegiatan praktik manasik haji.</li> <li>• Kegiatan dzikir Jamai</li> </ul>

Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat dan mengerjakan tugas secara benar</li> <li>• Tidak menyontek atau memberi contekan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Birrul Walidain</li> </ul>
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hadir tepat waktu</li> <li>• Menjalankan tata tertib sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• selalu tepat waktu ketika datang dan pulang dari sekolah.</li> <li>• selalu berada dalam kelas saat pembelajaran,</li> <li>• selalu memakai seragam sekolah lengkap sesuai jadwal</li> <li>• selalu membawa perlengkapan sekolah lengkap,</li> <li>• membuang sampah pada tempatnya,</li> <li>• tidak mencorat coret tembok, bangku/sekolah</li> <li>• Tidak membawa barang bawaan (uang/Hp/perhiasan/kosmetik/ mainan) saat belajar</li> <li>• Tertib sholat berjamaah dengan sadar,</li> <li>• Semua bacaan sholat siswa benar dan fasih, Melakukan kegiatan sholat dengan gerakan sholat yang benar</li> <li>• Berwudhu dengan gerakan yang benar</li> <li>• Kegiatan apel pagi</li> </ul>

Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berkompetensi secara fair</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa khotam ummi 6, tajwid dan ghorib</li> <li>Lulus munaqasah</li> <li>Hafalan surat yasin, ayat kursi, dan asmaul khusna</li> <li>Hafalan juz 30 dan surat pilihan serta doa harian muslim.</li> </ul>
Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperingati hari besar nasional</li> <li>Meneladani para pahlawan nasional</li> <li>Memajang gambar tokoh-tokoh bangsa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Setiap hari senin dan hari-hai besar selalu mengadakan upacara bendera.</li> </ul>
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan kegiatan bakti social</li> <li>Menyisihkan uang jajan untuk membantu yang kurang mampu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Infaq Setiap Hari Jumat</li> <li>Kegiatan Qurban Pada Hari Raya Idul Adha,</li> </ul>

Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga lingkungan kelas dan sekolah</li> <li>• Membuang sampah pada tempatnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Sabtu bersih</li> <li>• Membuang sampah pada tempat sampah/ tempat yang disediakan</li> </ul>
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik</li> <li>• Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan</li> <li>• Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan</li> <li>• Melakukan tugas kelompok bersama-sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak membuang sampah sembarangan /membuang sampah pada tempatnya.</li> </ul>

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan data dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal berikut:

1. Budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang selalu mengalami perbaikan atau penyempurnaan. Karena budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya tersebut selalu berkembang dan terus dikembangkan dari masa ke masa. Setiap mengalami kendala, pihak sekolah mengevaluasi untuk membuat solusi lebih baik. Budaya sekolah yang ada di SDIT Ya Bunayya juga mendapat dukungan yang positif oleh masyarakat sekitar. Budaya sekolah yang dikembangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang diantaranya yaitu: kegiatan pengembangan diri (rutin/terstruktur) dalam bentuk kegiatan yang bersifat intrakurikuler, diantaranya yaitu: Sholat Berjamaah (shalat dhuha dan sholat dzuhur), Makan Siang Bersama, Tahsin Al Qur'an Metode Ummi, Tahfidz juz 'Amma, Apel Pagi, Dzikir Jamai, Iftitah Dirosah (do'a pagi, hafalan hadist dan sholat dhuha), Bimbingan Konseling. Dan melalui kegiatan pengembangan diri yang bersifat non-rutin yang diciptakan berdasarkan visi-misi yaitu kegiatan spontan, keteladanan, dan, pengkondisian.

2. Pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang Pembentukan karakter siswa mealui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang telah berhasil, dilihat dari kenyataan yang ada, SDIT Ya Bunayya telah mampu menyeimbangkan antar proses dan hasil seingga memiliki daya tarik tersendiri ditengah-tengah masyarakat yang semakin hari semakin mendambakan sekolah berbasis islam yang berkualitas, tidak hanya memperhatikan aspek ilmu pengetahuan tetapi juga menekankan ilmu agama. Berdasarkan analisis peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang di siswa dididik untuk memiliki karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab. Karakter yang ditanamkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang merupakan karakter yang baik dan mulia.

#### **B. Saran**

Pendidikan karakter sangatlah penting bagi kehidupan bangsa ini. Karena dengan menanamkan karakter yang baik sejak dini, maka akan baik pula karakter bangsa ini. Pemuda adalah harapan bangsa jika pemuda bangsa ini tidak didik dengan karakter yang baik maka kelak akan hancurlah bangsa ini. Untuk menanamkan karakter yang baik memerlukan langkah-langkah yang baik, diantaranya metode, evaluasi, system pendidikan dan pembelajaran harus tertera dengan baik pula.

Untuk hal itu, SDIT Ya Bunayya bisa dijadikan contoh dalam upaya untuk menanamkan karakter para peserta didik bangsa ini. karena sekolah ini memiliki metode dan system pendidikan yang terstruktur dan terpola dengan baik.

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan kepada pihak-pihak sekolah sebagai berikut:

1. Diharapkan sekolah tetap mempertahankan dan meningkatkan lagi metode pendidikan karakter yang sudah digunakan agar karakter para peserta didik tetap menjadi geerasi yang mengedepankan nilai-nilai islami. Mengadakan evaluasi dan pengawasan yang berkesinambungan demi lebih memaksimalkan pendidikan karakter.
2. Pendidik dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, dan harus mampu bekerja secara professional yang dapat mengawal proses pendidikan karakter.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa meneliti apa yang sudah diteliti secara lebih mendalam.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Setelah menguraikan hasil temuan data lapangan pada bab IV (empat) maka dalam pembahasan berikut ini akan diulas tentang pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah. Peneliti akan menyajikan uraian batasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasi dengan teori yang ada.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti, yaitu menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) dengan menganalisis yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari pihak yang menjadi sumber data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada gambaran pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya.

Di bawah ini penulis akan menyajikan pembahasan hasil penelitian terkait dengan data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

#### **A. Gambaran Budaya Sekolah yang di Kembangkan Di SDIT Ya Bunayya**

Telah diuraikan sebelumnya tentang pengertian budaya sekolah, yaitu sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru petugas

administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah.<sup>1</sup> Berdasarkan pemahaman tersebut maka peneliti akan menggambarkan budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya. Melalui observasi dan wawancara peneliti ingin menunjukkan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah SDIT Ya Bunayya yang tampak berbeda dengan sekolah lain.

Budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah, yang membedakan satu sekolah dengan sekolah lainnya. Budaya sekolah adalah kebiasaan-kebiasaan perilaku, dan tindakan yang ditampilkan dan ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu budaya sekolah yang baik akan mendorong seluruh warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebaik mungkin, dan akan meningkatkan kinerja sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.

Upaya sekolah SIDT Ya Bunayya untuk menanamkan nilai-nilai budaya karakter dalam diri setiap warga sekolah melalui berbagai kegiatan baik dalam proses pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun penciptaan suasana lingkungan sekolah sehingga budaya karakter menjadi sikap batin serta menjadi landasan dalam bersikap dan bertingkah laku. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan budaya sekolah dalam bentuk kegiatan yang bersifat intrakurikuler dan melalui kegiatan yang telah diciptakan sekolah berdasarkan visi dan misi, yang menjadi budaya unggulan sekolah, yaitu merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua warga sekolah. Program intrakurikuler berisi berbagai kemampuan dasar dan kemampuan minimal

---

<sup>1</sup> Masaong, Abd Kadim & Ansar. *Manajemen berbasis sekolah (Teori, Model dan Implementasi)*. (Gorontalo: Senta Media, 2011) hlm 186

yang harus dimiliki siswa di suatu tingkat sekolah (lembaga pendidikan). Oleh karenanya maka keberhasilan pendidikan ditentukan oleh pencapaian siswa pada tujuan kegiatan kurikuler ini. Waktu untuk kegiatan intrakurikuler pasti dan tetap, dilaksanakan sekolah secara terus-menerus setiap hari sesuai dengan kalender akademik.

Budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya tercipta berdasarkan hasil diskusi antara para guru dengan pihak lembaga pendidikan sekolah LPI Nurul Haromain sebelum resmi mendirikan SDIT Ya Bunayya Pujon Malang. Budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon dari masa ke masa selalu bertambah, melihat kondisi yang ada. Budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon selama ini selalu mengalami perbaikan, atau bisa dikatakan penyempurnaan yang otomatis secara istiqomah. Karena SDIT Ya Bunayya Pujon memandang sekolah sebagai organisasi pembelajar. Jadi setiap menemui suatu kendala dalam pelaksanaan kegiatan, sekolah mempelajarinya untuk membuat solusi lebih baik. Selama ini dalam kegiatan-kegiatan di SDIT Ya Bunayya Pujon, tidak terlihat sesuatu yang harus dirubah atau dibuang melainkan yang terjadi adalah diperbarui, dilengkapi dan disempurnakan.

Berbagai hal yang mengindikasikan berhasilnya pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang diantaranya adalah sebagai berikut.

## 1. Kegiatan Pengembangan Diri (Rutin/Terstruktur)

Budaya sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon Malang dalam bentuk kegiatan yang bersifat intrakurikuler atau kegiatan yang rutin terstruktur diantaranya yaitu:

### a. Sholat Berjamaah (shalat dhuha dan sholat dzuhur)

Sholat berjamaah adalah bagian dari pendidikan karakter yang di terapkan di SDIT Ya Bunayya Pujon. Dalam sholat jamaah itu sebenarnya ada pendidikan kedisiplinan dimana siswa harus tepat waktu. Oleh karena itu sekolah menerapkan budaya sholat dzuhur berjamaah setiap hari. Sholat duhur berjamaah adalah kegiatan wajib yang dilakukan oleh seluruh siswa-siswi SDIT Ya Bunayya Pujon ketika adzan duhur dikumandangkan.

Sholat berjamaah telah menjadi budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon. Kegiatan ini menjadi *hidden curriculum* yang membentuk karakter siswa. Bila mereka terus melakukan kegiatan ini setiap hari dan selama enam tahun bersekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon, maka siswa akan terbiasa menjalankan sholat berjamaah. Mereka akan resah bila melaksanakan sholat seorang diri.

### b. Makan Siang Bersama

Kegiatan makan siang bersama di SDIT Ya Bunayya Pujon ini merupakan program makan yang disediakan oleh lembaga untuk memenuhi gizi siswa-siswi SDIT Ya Bunayya Pujon. Tujuannya adalah untuk mengajari anak-anak sunah makan.

Dengan melihat fenomena yang ada pada masa sekarang banyak jenis makanan yang beraneka ragam namun tidak aman bagi kesehatan dan mengandung bahan-bahan kimia yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Oleh karena itu dengan melihat keadaan tersebut maka ada tambahan doa sebelum makan yang diajarkan di SDIT Ya Bunayya yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ  
وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya : Dengan menyebut Nama Allah yang tidak dapat mendatangkan kerusakan (bahaya) beserta nama-Nya apa yang ada dipermukaan bumi dan tidak pula apa yang ada dipermukaan langit, Sesungguhnya Ia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi).<sup>2</sup>

### c. Tahsin Al Qur'an Metode Ummi

Tahsin Al-Quran metode Ummi adalah belajar al-quran dengan menggunakan metode Ummi, mulai tingkat dasar sampai tingkat mahir yang ditandai dengan lulus munaqasyah. Ujian munaqasyah adalah ujian pendalaman yang harus ditempuh peserta didik yang meliputi: tartil (kelancaran), fashohah (fasih/jelas), tajwid (kaidah atau tatacara

<sup>2</sup> Keutamaannya : **Niscaya tidak ada sesuatu pun yang mencelakakannya.** Diriwayatkan oleh (1) Imam Bukhari dalam Adabul Mufrad No. 660, (2) Tirmidzi dalam Sunannya No. 3388. Katanya: hasan shahih gharib, (3) Abu Daud No. 5088, (4) Ibnu Majah No. 3869, (5) Ibnu Abi Syaibah No. 2, (6) Al Hakim dalam Al Mustadrak 'alash Shahihain, No. 1895. Katanya: isnadnya shahih, tetapi Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkannya, (7) Ibnu Hibban dalam Shahihnya, No. 852, 862, (8) Imam Ahmad dalam Musnadnya No. 446, (9) Ibnu Sunni dalam 'Amalul Yaum wal Lailah, No. 346. Hadits ini **dishahihkan** oleh Syaikh Al Albani dalam berbagai kitabnya. (Shahih wa Dhaif Sunan At Tirmidzi No. 3388, Shahih wa Dhaif Sunan Abu Daud No. 5088, Shahih wa Dhaif Sunan Ibnu Majah No. 3869, Shahihul Jami' No. 5745)

membaca Al Qur'an dengan sebaik-baiknya), ghorib (ayat-ayat Alqur'an yang yang sukar pemahamannya atau kata dari kata-kata yang ganjil dalam al Qur'an), dan tahfid (hafal).

**d. Tahfidz juz 'Amma**

Tahfidz Juz 'Amma adalah kegiatan menghafal surat-surat pendek juz 30 yang dilalui siswa-siswi SDIT Ya Bunayya Pujon sejak kelas 1. Hafalan ini dilakukan setiap hari secara muraja'ah (mengulang) oleh guru kelas.

**e. Apel Pagi**

Kegiatan apel pagi adalah pembiasaan siswa-siswi untuk membaca doa yang digunakan untuk penjagaan dirinya orang tuanya, guru-gurunya, dan orang-orang dekat yang dilakukan secara bersama-sama setiap hari senin pagi di aula sekolah.

**f. Dzikir Jamai**

Dzikir jamai adalah kegiatan pembacaan wirid dan ratib setiap hari jumat yang dipimpin oleh kepala sekolah dan guru piket di aula sekolah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat pagi.

**g. Iftitah Dirosah (do'a pagi, hafalan hadist dan sholat dhuha)**

Pembiasaan anak-anak untuk membaca doa yang digunakan untuk penjagaan dirinya orang tuanya, guru-gurunya, dan orang-orang dekat.

#### **h. Bimbingan Konseling**

Bimbingan konseling adalah pendampingan siswa-siswi baik mengenai psikologi maupun prestasi yang dilakukan oleh guru kelas.

### **2. Kegiatan Pengembangan Diri Non-Rutin**

Adapun budaya sekolah yang bentuk oleh sekolah berdasarkan visi dan misi SDIT Ya Bunayya Pujon melalui kegiatan pengembangan diri yang bersifat non-rutin yang diikuti oleh seluruh warga sekolah adalah sebagai berikut.

#### **a. Membudayakan Pribadi Peka Hidup Bersih dan Sehat**

Sekolah bersih merupakan sekolah yang warganya secara terus-menerus membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, dan memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah, sejuk, segar, rapih, tertib, dan aman. Membiasakan peka hidup bersih telah menjadi budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon.

Pebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang perlu diajarkan di SDIT Ya Bunayya adalah

- 1) Perilaku selalu berpenampilan bersih yaitu dengan cara membiasakan siswa berpenampilan bersih dalam pakaian dan peralatan sekolah, tentunya dengan didukung oleh guru bersama karyawan sekolah membiasakan diri memberi contoh.
- 2) Berusaha menjaga kebersihan di sekitarnya dengan cara menanamkan kepada warga sekolah agar selalu peka hidup bersih dari sampah, siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya,

yang didukung dengan guru bersama karyawan sekolah memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya, tentunya Lembaga dan Kepala Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap kelas.

- 3) Membiasakan siswa agar tidak mencorat coret tembok/bangku sekolah. Didukung dengan pengawasan dan control dari guru.
- 4) Membiasakan siswa agar tidak jajan sembarangan. Didukung dengan Lembaga menyediakan kantin yang lengkap dan sehat/catering siswa dan guru yayaan.
- 5) Tersedia 7 toilet yang bersih dan wangi. Lembaga membangun toilet sesuai kebutuhan.

Sedangkan dalam membina lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, diantara kegiatan yang dibentuk SDIT Ya Bunayya ini adalah dengan melakukan kegiatan jumat sehat dan sabtu bersih. Kegiatan jumat sehat dilakukan pada hari jumat, kegiatannya yaitu setiap siswa bergantian membawa makanan/snak dan bisa juga berupa minuman (pilihan makanan/minuman bebas) untuk dibagikan kepada teman-temannya, yang dikoordinasi oleh guru, kemudian dimakan bersama-sama misalnya bisa bubur kacang hijau, donat dan lain-lain.

Sedangkan pada kegiatan '*Sabtu Bersih*' yaitu siswa, guru serta karyawan bahu membahu melaksanakan kegiatan kebersihan di lingkungan sekolah dan sekitar lingkungan sekolah yang dilakukan pada hari sabtu saat pulang sekolah secara rutin. Kegiatan ini diikuti

oleh seluruh peserta didik dengan bimbingan dan arahan para guru untuk membersihkan debu dan sampah, kaca jendela, meja, lantai dan kelas masing-masing.

**b. Membudayakan Pribadi Peka Hidup Rapi**

Penampilan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, karena penampilan ini dapat mempengaruhi jiwa yang memakainya. Pengaruh ini nanti akan tampak pada karakter orang tersebut. Pemanpilan yang mewah akan mendorong pemakainya bersikap sombong. Begitu juga penampilan asal-asalan, akan mendorong orang untuk bersikap semaunya. Anak-anak sejak dini harus diajarkan bagaimana penampilan yang baik sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

Adapun kegiatan pebiasaan perilaku hidup rapi yang perlu diajarkan di SDIT Ya Bunayya adalah sebagai berikut:

- 1) Warga sekolah (guru, karyawan, siswa) membiasakan untuk berpenampilan selalu sopan dan rapi yang Islami.
- 2) Warga sekolah (guru, karyawan, siswa) membiasakan agar selalu merapikan alat belajar/alat kerja setelah digunakan.
- 3) Tidak ada guru dan siswa yang tidak bersepatu dan berpakaian seragam, didukung dengan pengamatan kepala sekolah dan wali kelas.
- 4) Tidak adanya siswa yang menyimpan sepatu di luar tempat yang telah disediakan.

- 5) Siswa dibiasakan untuk menghargai budaya antri. Guru bersama karyawan sekolah membiasakan diri memberi contoh.

### c. Membudayakan Pribadi Yang Hidup Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas.<sup>3</sup> Di dalam lingkungan sekolah, pihak sekolahlah yang membuat peraturan dan tata tertib sekaligus mengawasi pelaksanaannya. Seorang anak memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada di lingkungan sekolah atau berada di luar sekolah bersama teman-teman satu sekolah. Pebiasaan perilaku hidup disiplin, yang perlu diajarkan di SDIT Ya Bunayya adalah sebagai berikut:

- 1) Semua siswa dan guru dibiasakan agar selalu tepat waktu ketika datang dan pulang dari sekolah, didukung dengan guru bersama karyawan sekolah datang lebih awal dan memberikan konsekuensi pada murid yang tidak disiplin
- 2) Semua siswa dibiasakan agar selalu berada dalam kelas saat pembelajaran, didukung dengan cara guru bersama karyawan sekolah membiasakan diri memberi contoh

---

<sup>3</sup> Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010. *Loc. Cit.*, hlm. 27

- 3) Semua siswa dibiasakan agar selalu memakai seragam sekolah lengkap sesuai jadwal. Lembaga dan Kepala Sekolah menyediakan hadiah bagi guru dan siswa yang disiplin.
- 4) Semua siswa dibiasakan agar membawa perlengkapan sekolah lengkap, Guru mengawasi, mengontrol.
- 5) Semua siswa dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, didukung dengan pengawasan dan control guru.
- 6) Semua siswa dibiasakan agar tidak mencorat coret tembok, bangku/sekolah, didukung dengan pengawasan dan control guru.
- 7) Tidak ada orang tua yang masuk kelas disaat KBM. Tidak ada siswa makan dan minum berdiri, berlari dan menggunakan tangan kiri, didukung dengan pengawasan dan control guru.
- 8) Tidak ada siswa yang membawa barang bawaan (uang/Hp/perhiasan/kosmetik/mainan) saat belajar, didukung dengan pengawasan dan control guru.
- 9) Semua siswa dibiasakan agar tertib sholat dengan sadar, Semua siswa mampu tertib sholat berjamaah dengan sadar, didukung dengan pendampingan oleh guru ketika sholat Dhuha, Dhuhur & guru bertanya tentang sholat sebelum pulang.
- 10) Semua bacaan sholat siswa benar dan fasih, didukung dengan pendampingan oleh guru

11) Semua gerakan sholat siswa benar, Waka kurikulum menjadwalkan ujian praktek bacaan dan gerakan. siswa bisa berwudlu dengan benar, yayasan dan kepala sekolah menyediakan kartu control bacaan dan gerakan sholat.

#### d. Mewujudkan Pribadi Yang Berprestasi

**Prestasi** adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Dari pengertian prestasi tersebut, maka pengertian pribadi yang berprestasi adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Dalam mewujudkan pribadi muslim yang berprestasi, SDIT Ya Bunayya Pujon mengajarkan berbagai kegiatan pembiasaan yaitu:

- 1) Khotam ummi 6, tajwid dan ghorib dengan harapan Semua siswa mampu membaca Al Qur'an dengan benar. Belajar al-quran di SDIT Ya Bunayya ini menggunakan metode ummi, mulai tingkat dasar sampai tingkat mahir yang ditandai dengan lulus munaqasah. Ujian munaqasah adalah ujian yang meliputi: tartil (kelancaran), fashohah, tajwid, ghorib, dan tahfid.
- 2) Senang membaca al quran setiap hari, Semua siswa terbiasa membaca Al Quran setiap hari. Lembaga dan Kepala Sekolah menyediakan Al Qur'an bagi guru dan hadiah bagi siswa dan guru yang paling aktif

- 3) Hafal surat yasin, ayat kursi, asmaul khusna. Semua siswa dan guru mampu menghafal surat Yasin, ayat Kursi dan asmaul khusna.
- 4) Hafal juz 30 dan surat pilihan serta doa harian muslim. guru Ummi melakukan pengecekan hafalan 30 juz dan doa aharian secara rutin. Guru menyediakan waktu murojaah hafalan baik disekolah atau rumah,
- 5) Birrul Walidain yaitu sopan santun kepada orang tua dan orang lain. Siswa dibiasakan untuk berbicara yang lembut, semua guru menasehati & mencontohkan siswa tentang bicara yang lembut. Siswa terbiasa mengucapkan salam ketika pergi dan pulang sekolah, semua guru menasehati siswa tentang bersalaman. Siswa patuh dan taat kepada orang tua, lembaga dan kepala sekolah menyediakan buku penghubung wali murid orang tua mengisi buku penghubung. Siswa terbiasa hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi yang muda, guru memberi contoh hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi yang muda.

## **B. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SDIT Ya Bunayya**

Sebelumnya telah digambarkan budaya sekolah SDIT Ya Bunayya secara umum, dimana sekolah ini termasuk ke dalam sekolah dengan kualitas yang baik. Sistem norma dan nilai pun dikenal oleh masyarakat sekitar dapat membentuk *output* siswanya yang berperilaku baik dan berprestasi baik.

Pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang telah berhasil, dilihat dari kenyataan yang ada, SDIT Ya Bunayya telah mampu menyeimbangkan antar proses dan hasil sehingga memiliki daya tarik tersendiri detengah-tengah masyarakat yang semakin hari semakin mendambakan sekolah berbasis islam yang berkualitas, tidak hanya memperhatikan aspek kognitif saja, tetapi juga memperhatikan aspek afektif sehingga tidak mengakibatkan terjadinya kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa terdapat beberapa karakter siswa yang terbentuk melalui budaya sekolah.

### **1. Religious**

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>4</sup> Sekolah dikatakan telah berhasil membentuk karakter religius jika memenuhi indikator religius, antara lain yaitu: mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, merayakan hari besar keagamaan.

Pembentukan karakter religius siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yaitu melalui pembiasaan sholat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah di masjid yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Melalui kegiatan

---

<sup>4</sup> KEMENDIKNAS Badan Nasional Penelitian dan Pengembangan, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010) *Op. Cit.*, hlm 26

pondok ramadhan yang meliputi latihan puasa, latihan berbuka, dan latihan sahur, mengingat kejadian-kejadian yang ada pada bulan ramadhan, melakukan amalan-amalan sunah pada bulan ramadhan. Melalui kegiatan Mabit (malam bina iman dan taqwa) yaitu pembinaan akhlak dan prestasi siswa melalui penambahan pelajaran melalui zikir, sholat malam, dan latihan penambahan kreatifitas anak, misalnya pembuatan hasil karya anak-anak, dan *out bound*. Kegiatan MABIT ini dilakukan oleh siswa kelas besar, dan dilakukan pada kamis malam setiap dua minggu sekali. Kemudian melalui kegiatan praktik manasik haji.

## 2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.<sup>5</sup> Sekolah dikatakan telah berhasil membentuk karakter jujur jika memenuhi indikator jujur diantaranya yaitu: membuat dan mengerjakan tugas secara benar, tidak menyontek atau memberi contekan.

Pembentukan karakter jujur siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yaitu melalui pembiasaan kegiatan Birrul Walidain yaitu sopan santun kepada orang tua dan orang lain. Siswa dibiasakan untuk berbicara yang lembut, semua guru menasehati dan mencontohkan siswa tentang bicara yang lembut. Siswa terbiasa mengucapkan salam ketika pergi dan pulang sekolah, semua guru menasehati siswa tentang bersalaman. Siswa patuh dan taat kepada orang tua, lembaga dan kepala sekolah menyediakan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

buku penghubung wali murid orang tua mengisi buku penghubung. Siswa terbiasa hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi yang muda, guru memberi contoh hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi yang muda.

### 3. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>6</sup> Sekolah dikatakan telah berhasil membentuk karakter disiplin jika memenuhi indikator disiplin diantaranya yaitu: hadir tepat waktu, dan menjalankan tata tertib sekolah.

Pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yaitu melalui pembiasaan tertib sholat berjamaah dengan sadar, semua siswa mampu tertib sholat berjamaah dengan sadar dan semua bacaan sholat siswa benar dan fasih, yang didampingi oleh guru ketika sholat Dhuha, Dhuhur & guru bertanya tentang sholat sebelum pulang. Melakukan kegiatan sholat dengan gerakan sholat yang benar dan cara berwudhu dengan benar, waka kurikulum menjadwalkan ujian praktek bacaan dan gerakan. Yayasan dan kepala sekolah menyediakan kartu control bacaan dan gerakan sholat. Kemudian melalui kegiatan apel pagi yaitu pembiasaan anak-anak untuk membaca doa yang digunakan untuk penjagaan dirinya orang tuanya, guru-gurunya, dan orang-orang dekat yang dilakukan secara bersama-sama setiap hari senin pagi di aula sekolah. Dan yang terakhir melalui kegiatan dzikir Jamai yaitu kegiatan pembacaan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

wirid dan ratib setiap hari jumat dipinpin oleh kepala sekolah dan guru piket di aula sekolah.

#### 4. Kerja Keras

Merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya serta menciptakan suasana kompetisi yang sehat.<sup>7</sup> Sekolah dikatakan telah berhasil membentuk karakter kerja keras jika memenuhi indikator kerja keras diantaranya yaitu: berkompetensi secara fair

Pembentukan karakter kerja keras siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yaitu melalui kegiatan siswa khotam ummi 6, tajwid dan ghorib yang ditandai dengan lulus munaqasah; hafalan surat yasin, ayat kursi, dan asmaul khusna; hafalan juz 30 dan surat pilihan serta doa harian muslim. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dididik agar selalu bekerja keras untuk mencapai hasil yang maksimal.

#### 5. Semangat Kebangsaan

Sikap semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sekolah dikatakan telah berhasil membentuk karakter semangat kebangsaan jika memenuhi indikator semangat kebangsaan diantaranya yaitu: memperingati hari besar nasional, meneladani para pahlawan nasional, memajang gambar tokoh-tokoh bangsa.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

Pembentukan karakter semangat kebangsaan siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yaitu melalui kegiatan pembiasaan Kegiatan upacara bendera dilakukan secara bersama oleh seluruh civitas yang ada di lingkungan LPI Nurul Haromain.

## **6. Peduli Sosial**

Karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>8</sup> Sekolah dikatakan telah berhasil membentuk karakter peduli sosial jika memenuhi indikator peduli sosial, antara lain yaitu: melakukan kegiatan bakti social, dan menyisihkan uang jajan untuk membantu yang kurang mampu.

Pembentukan karakter peduli sosial siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yaitu melalui pembiasaan infaq tiap hari jumat. Siswa mengadakan infaq untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dan memberikan bantuan berupa sembako atau pakaian layak kepada tempat-tempat yang terkena musibah. Kemudian melalui kegiatan qurban pada hari raya Idul Adha, pihak sekolah membagi-bagikan daging ke masyarakat sekitar sekolah, dan berzakat di bulan Ramadhan.

## **7. Peduli Lingkungan**

Karakter peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

sudah terjadi.<sup>9</sup> Sekolah dikatakan telah berhasil membentuk karakter peduli lingkungan jika memenuhi indikator peduli lingkungan, antara lain yaitu: menjaga lingkungan kelas dan sekolah, membuang sampah pada tempatnya.

Pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yaitu melalui pembiasaan kegiatan sabtu bersih, yaitu siswa, guru serta karyawan bahu membahu melaksanakan kegiatan kebersihan di lingkungan sekolah dan sekitar lingkungan sekolah yang dilakukan pada hari sabtu saat pulang sekolah secara rutin. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik dengan bimbingan dan arahan para guru untuk membersihkan debu dan sampah, kaca jendela, meja, lantai dan kelas masing-masing.

#### **8. Memiliki Rasa Tanggung Jawab.**

Karakter tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan,<sup>10</sup> terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sekolah dikatakan telah berhasil membentuk karakter peduli lingkungan jika memenuhi indikator peduli lingkungan, antara lain yaitu: Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, Melakukan tugas kelompok bersama-sama.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> *Ibid.*

Pembentukan karakter tanggung jawab siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang yaitu melalui pembiasaan selalu menjaga kebersihan di sekitarnya dengan cara menanamkan kepada warga sekolah agar selalu peka hidup bersih dari sampah, siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Guru bersama karyawan sekolah memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya, tentunya Lembaga dan Kepala Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap kelas.

Tabel 5.1

Pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah  
di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Kandungan Nilai dalam Kegiatan
Religious	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucap salam</li> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah belajar</li> <li>• Melaksanakan ibadah keagamaan</li> <li>• Merayakan hari besar keagamaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sholat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah di masjid</li> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.</li> <li>• Pondok ramadhan</li> <li>• Mabit (malam bina iman dan taqwa)</li> <li>• Kegiatan praktik manasik haji.</li> <li>• Kegiatan dzikir Jamai</li> </ul>

Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat dan mengerjakan tugas secara benar</li> <li>• Tidak menyontek atau memberi contekan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Birrul Walidain</li> </ul>
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hadir tepat waktu</li> <li>• Menjalankan tata tertib sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• selalu tepat waktu ketika datang dan pulang dari sekolah.</li> <li>• selalu berada dalam kelas saat pembelajaran,</li> <li>• selalu memakai seragam sekolah legkap sesuai jadwal</li> <li>• selalu membawa perlengkapan sekolah lengkap,</li> <li>• membuang sampah pada tempatnya,</li> <li>• tidak mencorat coret tembok, bangku/sekolah</li> <li>• Tidak membawa barang bawaan (uang/Hp/perhiasan/kosmetik/ mainan) saat belajar</li> <li>• Tertib sholat berjamaah dengan sadar,</li> <li>• Semua bacaan sholat siswa benar dan fasih, Melakukan kegiatan sholat dengan gerakan sholat yang benar</li> <li>• Berwudhu dengan gerakan yang benar</li> <li>• Kegiatan apel pagi</li> </ul>

Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkompetensi secara fair</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa khotam ummi 6, tajwid dan ghorib</li> <li>• Lulus munaqasah</li> <li>• Hafalan surat yasin, ayat kursi, dan asmaul khusna</li> <li>• Hafalan juz 30 dan surat pilihan serta doa harian muslim.</li> </ul>
Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperingati hari besar nasional</li> <li>• Meneladani para pahlawan nasional</li> <li>• Memajang gambar tokoh-tokoh bangsa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap hari senin dan hari-hai besar selalu mengadakan upacara bendera.</li> </ul>
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kegiatan bakti social</li> <li>• Menyisihkan uang jajan untuk membantu yang kurang mampu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Infaq Setiap Hari Jumat</li> <li>• Kegiatan Qurban Pada Hari Raya Idul Adha,</li> </ul>
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga lingkungan kelas dan sekolah</li> <li>• Membuang sampah pada tempatnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Sabtu bersih</li> <li>• Membuang sampah pada tempat sampah/ tempat yang disediakan</li> </ul>

Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik</li> <li>• Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan</li> <li>• Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan</li> <li>• Melakukan tugas kelompok bersama-sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak membuang sampah sembarangan /membuang sampah pada tempatnya.</li> </ul>
----------------	---	---	--

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan data dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal berikut:

1. Budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang selalu mengalami perbaikan atau penyempurnaan. Karena budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya tersebut selalu berkembang dan terus dikembangkan dari masa ke masa. Setiap mengalami kendala, pihak sekolah mengevaluasi untuk membuat solusi lebih baik. Budaya sekolah yang ada di SDIT Ya Bunayya juga mendapat dukungan yang positif oleh masyarakat sekitar. Budaya sekolah yang dikembangkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang diantaranya yaitu: kegiatan pengembangan diri (rutin/terstruktur) dalam bentuk kegiatan yang bersifat intrakurikuler, diantaranya yaitu: Sholat Berjamaah (shalat dhuha dan sholat dzuhur), Makan Siang Bersama, Tahsin Al Qur'an Metode Ummi, Tahfidz juz 'Amma, Apel Pagi, Dzikir Jama'i, Iftitah Dirosah (do'a pagi, hafalan hadist dan sholat dhuha), Bimbingan Konseling. Dan melalui kegiatan pengembangan diri yang bersifat non-rutin yang diciptakan berdasarkan visi-misi yaitu kegiatan spontan, keteladanan, dan, pengkondisian.

2. Pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang Pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang telah berhasil, dilihat dari kenyataan yang ada, SDIT Ya Bunayya telah mampu menyeimbangkan antar proses dan hasil sehingga memiliki daya tarik tersendiri ditengah-tengah masyarakat yang semakin hari semakin mendambakan sekolah berbasis islam yang berkualitas, tidak hanya memperhatikan aspek ilmu pengetahuan tetapi juga menekankan ilmu agama. Berdasarkan analisis peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang di siswa dididik untuk memiliki karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab. Karakter yang ditanamkan di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang merupakan karakter yang baik dan mulia.

#### **B. Saran**

Pendidikan karakter sangatlah penting bagi kehidupan bangsa ini. Karena dengan menanamkan karakter yang baik sejak dini, maka akan baik pula karakter bangsa ini. Pemuda adalah harapan bangsa jika pemuda bangsa ini tidak didik dengan karakter yang baik maka kelak akan hancurlah bangsa ini. Untuk menanamkan karakter yang baik memerlukan langkah-langkah yang baik, diantaranya metode, evaluasi, system pendidikan dan pembelajaran harus tertera dengan baik pula.

Untuk hal itu, SDIT Ya Bunayya bisa dijadikan contoh dalam upaya untuk menanamkan karakter para peserta didik bangsa ini. karena sekolah ini

memiliki metode dan system pendidikan yang terstruktur dan terpolada dengan baik.

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan kepada pihak-phak sekolah sebagai berikut:

1. Diharapkan sekolah tetap mempertahankan dan meningkatkan lagi metode pendidikan karakter yang sudah digunakan agar karakter para peserta didik tetap menjadi geerasi yang mengedepankan nilai-nilai islami. Mengadakan evaluasi dan pengawasan yang berkesinambungan demi lebih memaksimalkan pendidikan karakter.
2. Pendidik dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, dan harus mampu bekerja secara professional yang dapat mengawal proses pendidikan karakter.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa meneliti apa yang sudah diteliti secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdul Azziz, Hamka. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta: al-Mawardi.
- Aqib, Zainal & Sujak. 2011. *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter Untuk SD/MI, SMP/MTs., SMA/MA, SMK/MA*. Bandung: Yrama Widya.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'anulkarim (Terjemah Per-kata Type Hijaz)*. Bandung: PT. Syamil Internasional.
- Elmubarak, Zain. 2008. *Memumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya*. Malang: IKIP.
- Halim, Ali Abdul. 2004. *At-Tarbiyah al-Khuluqiyah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Iskandar, Agung, dkk.. 2011. *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Bestari Buana Murni.

J. Sudarminta. 2002. "Pendidikan dan Pembentukan watak yang baik", dalam *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru, 70 tahun Prof. Dr. H. A. R. Tilaar, M. Sc. Ed.* Jakarta: PT Grasindo.

Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.* Jakarta: Pusat Kurikulum

Kesuma, Dharma, Cipi Triatna & Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global.* Jakarta: Grasindo.

Lexsi. J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mahirjo, Bambang. 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer.* Surabaya: Bintang Timur.

Majid, Abdul & Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Pespektif Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Masaong, Abd Kadim & Ansar. 2011. *Manajemen berbasis sekolah (Teori, Model dan Implementasi).* Gorontalo: Senta Media.

Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Arab-Indonesia cet. 14.* Yogyakarta: Pustaka Progresif.

Naim, Ngainun & Achmad Sauqi. 2008. *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi,* (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Familia.

Nata, Abudin. 2005. *Filsafat Pendidikan Isla.* Jakarta: Gama Media Pratama.

Nawawi, Hadari, & Mimi Martini. 1994. *Penelitian Terapan.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Nurkholis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Purwanto, Joko. 2012. *Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang)*, (Skripsi FITK UIN Maliki Malang).
- Raka, Gede, Mulyana Yoyo, dkk.. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sullah, Muhammad. 2010. *Studi Komprasi Konsep Pendidikan Ahkalak Syed Muhammad Nauqid al-Aattas dan Ibnu Maskawih*, Skripsi FT UIN Maliki Malang.
- Syaodih, Nana S., 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1. 2009. Jakarta: Sinar Grafika.
- W. J. S. Poerwadaminta. 1996. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

**Internet:**

- Adit. 2012. *Definisi dan Pembentukan Karakter*, diakses dari [http://aditcobacoba.blogspot.com/2012/09/definisi-dan-pembentukan-karakter\\_3.html](http://aditcobacoba.blogspot.com/2012/09/definisi-dan-pembentukan-karakter_3.html), pada tanggal 09 Mei 2015 pukul 08:15 pm

- Jalaludin, Ega. 2013. *Pentingnya Pembentukan Karakter*, diakses dari <http://ekonomi.Kompasiana.com/manajemen/2013/05/01/pentingnya-pembentukan-karakter-556516.html>, tanggal 09 Mei 2015 pukul 08:57 pm
- Menkokesra. 2014. *18 Nilai Pendidikan Karakter Bangsa Sebagai Salah Satu Antisipasi Tawuran Pelajar*, <http://dikmen.kemdikbud.go.id/html/index.php?id=berita&kode=202>, diunduh pada tanggal 11 oktober 2014
- Nurwijyantoz. 2014. *Upaya Mendisiplinkan Siswa Melalui Pendidikan Karakter*. Diakses dari <http://nurwijyantoz.wordpress.com/pendidikan-4/upaya-mendisiplinkan-siswa-melalui-pendidikan-karakter/>. tanggal 04 November 2014, pukul 04.00 pm.
- Sudrajat, Akhmad. 2010. *Pengembangan Budaya Sekolah*. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/03/04/manfaat-prinsip-dan-asas-pengembangan-budaya-sekolah/>. diakses pada 04 November 2014, pukul 05.54 pm.

## *Lampiran I Pedoman Dokumentasi*

### **A. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
2. Letak dan keadaan geografis SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
3. Sejarah berdiri dan berkembang SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
4. Visi dan Misi SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
5. Kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang
6. Keadaan guru, siswa, dan karyawan SDIT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo
7. Foto kegiatan pembiasaan nilai karakter melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang

## *Lampiran II Pedoman Observasi*

### **B. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi hasil dokumentasi
2. Observasi hasil wawancara dari informan
3. Observasi pembiasaan nilai karakter melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang

## *Lampiran III Pedoman Wawancara*

### **C. PEDOMAN WAWANCARA**

#### **1. Pendidikan Karakter**

##### **a. Pedoman wawancara kepala sekolah**

- 1) Apakah pendidikan karakter sudah diterapkan di SDIT Ya Bunayya Pujon?
- 2) Sejak kapan pendidikan karakter diterapkan di SDIT Ya Bunayya Pujon?
- 3) Bagaimana upaya pembentukan karakter siswa di sekolah oleh kepala sekolah kepada guru karyawan dan siswa?
- 4) Metode/program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah? Apakah menurut bapak metode tersebut efektif untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa?
- 5) Apa yang melandasi sekolah bapak menerapkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah?
- 6) Bagaimana pemantauan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya?

##### **b. Pedoman wawancara Waka Kuriulum**

- 1) Apakah pendidikan karakter sudah diterapkan di SDIT Ya Bunayya Pujon?
- 2) Apa yang melandasi sekolah bapak menerapkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah?

- 3) Apakah pendidikan karakter di sekolah sudah terdokumentasikan dalam kurikulum?
- 4) Bagaimana sekolah bapak mengkondisikan pelaksanaan pendidikan karakter?
- 5) Apakah guru di sekolah bapak mengembangkan silabus yang mengintegrasikan pendidikan karakter?
- 6) Bagaimana pemantauan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya?

**c. Pedoman wawancara guru**

- 1) Apakah pendidikan karakter sudah diterapkan di SDIT Ya Bunayya Pujon?
- 2) Apakah bapak/ibu sudah menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
- 3) Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu untuk menerapkan pendidikan karakter?
- 4) Apakah kesulitan/kendala yang anda hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
- 5) Menurut bapak/ibu efektifkah metode pendidikan karakter yang sudah diterapkan di sekolah?

**2. Budaya Sekolah**

**a. Karakteristik budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya (kepala sekolah dan guru)**

- 1) Bagaimana pandangan anda mengenai budaya sekolah yang efektif?

- 2) Bagaimana proses perencanaan pemilihan dan pelaksanaan budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya?
- 3) Siapa yang berkontribusi dalam proses perencanaan, pemilihan dan pelaksanaan budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya?
- 4) Apa yang melatarbelakangi proses perencanaan, pemilihan dan pelaksanaan budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya?

**b. Gambaran budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya (kepala sekolah, guru dan siswa)**

- 1) Melalui kegiatan apakah budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon dikembangkan?
- 2) Bagaimana tanggapan warga sekolah tentang budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon?
- 3) Apakah budaya sekolah yang ada di SDIT Ya Bunayya Pujon selalu mengaloi perubahan? Mengapa?
- 4) Bagaimana proses penanaman norma dan nilai yang positif di lingkungan sekolah?

*Lampiran IV Catatan Lapangan 1*

**CATATAN LAPANGAN I**

**Wawancara**

Tempat : Ruang kepala sekolah

Waktu : 10 Maret 2015

Narasumber : Ahmad Arief Syarifuddin, S. Pd

No.	Hasil wawancara	Keterangan
1	<p>Menurut pandangan kepala sekolah SDIT Ya Bunayya Pujon budaya sekolah yang efektif adalah sekolah yang selalu menanamkan kedisiplinan. Maksudnya disiplin disini adalah disiplin dalam segala hal, terutama disiplin dalam segala kegiatan, yaitu dalam kegiatan yang ada di sekolah ini, contohnya disiplin dalam apel pagi di pendopo sekolah, disiplin doa pagi, terus kemudian sholat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, disiplin membaca Al-Qur'an dan sebagainya.</p> <p>Proses perencanaan pemilihan dan pelaksanaan budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya yaitu berdasarkan musyawarah kerja tahunan. Semua guru berkontribusi dalam proses perencanaan, pemilihan dan pelaksanaan budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya. Yang melatarbelakangi proses perencanaan, pemilihan dan pelaksanaan budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya berdasarkan visi misi sekolah</p> <p>Tanggapan warga sekolah tentang budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya responnya sangat baik hal ini berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah. Budaya sekolah yang ada di SDIT Ya Bunayya selalu mengalami perbaikan, atau bisa dikatakan penyempurnaan yang otomatis secara istiqomah. Karena kita memandang sekolah sebagai organisasi pembelajar. Jadi setiap ada kendala apa, kita mempelajarinya untuk membuat solusi lebih baik. Selama ini dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, tidak melihat sesuatu yang banyak berubah. Di sini karena kepala sekolah memiliki mindset tidak bisa melihat sesuatu itu di buang. Yang terjadi adalah diperbarui, dilengkapi dan bukan dibuang. Untuk</p>	Gambaran budaya sekolah yang dikembangkan di SDIT Ya Bunayya

	<p>proses penanaman norma dan nilai yang positif di lingkungan sekolah yaitu melalui kegiatan budaya sekolah, kegiatan keagamaan dan pembelajaran, dan juga melalui pembinaan dengan wali murid setiap dua minggu sekali ke rumah wali murid. Yang bertugas adalah guru. Setiap guru mewakili tiap daerah di kecamatan pujon ini. biasanya yang bertugas adalah guru laki-laki.</p> <p>Sosialisasi budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya dilakukan di awal tahun pelajaran. Yaitu pada waktu MOS. Proses sosialisasi budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya untuk pertama kali masuk sekolah, anak-anak pertama dipersiapkan untuk pengenalan system dan operasional sekolah seperti apa. Setelah pengenalan diberikan kepada siswa, orang tua siswa baru diundang semua lalu dijelaskan lagi seperti apa. Tapi untuk kesehariannya juga ada melalui apel pagi setiap hari senin. Prosesnya bersama seluruh siswa di aula sekolah kemudian selebihnya dilakukan perkelas oleh guru. Seperti pengarahan praktek bersih-bersih, praktek infaq hari jumat dan lain-lain, dan yang menjadi sasaran sosialisasi budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya adalah guru, wali murid dan siswa.</p>	
2	<p>Pendidikan karakter di sekolah ini diterapkan dari sejak pertama kali sekolah ini berdiri yaitu pada tahun 1998. Ketika melihat masyarakat setempat ini banyak yang menyekolahkan anak-anaknya ke wilayah Batu dan itu sekolah Katolik yang diprioritaskan, karena memang pada waktu itu sekolah katolik atau Kristen dianggap sekolah bergensi dan maju oleh masyarakat setempat. Dan di daerah pujon ini dulu masih jarang ada sekolah islam. Oleh karena itu pondok Nurul Haromain ini berani mendirikan sekolah dengan system full day school yang memiliki visi yaitu menyiapkan generasi yang bersih, rapi, disiplin, berprestasi dan berakhlak mulia. Untuk penanaman karakter pada diri siswa di sekolah ini dimulai sejak pertama kali siswa-siswi masuk sekolah. Dan itu terus menerus diulang-ulang hingga menjadi suatu kebiasaan yang kemudian sampai menjadi ketetapan pada diri mereka. Penanaman karakter pada diri siswa ini dilakukan melalui banyak kegiatan, baik dalam proses pembelajaran intrakurikuler, ekstra-kurikuler, maupun penciptaan suasana lingkungan sekolah berdasarkan visi misi sekolah, sehingga menjadi budaya unggulan di sekolah kami</p>	<p>Pembentukan Karakter siswa melalui budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang</p>

Sekolah ini menerapkan grand desain pendidikan karakter yaitu setiap hari full, dan ini tidak berlaku bagi siswa saja tetapi juga berlaku untuk guru. Metode/program yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah adalah pendampingan secara istiqomah, baik melalui pendampingan di sekolah maupun pendampingan kepada wali murid. Membuat sistem karakter akhlak mulia. Pendampingan dari segala aktivitas dari mulai penerimaan siswa, siswa diajak untuk sholat dhuhur dan shalat duha berjamaah, dzikir, hafalan Al-qur'an, hadis, doa sehari-hari dilanjutkan dengan pembelajaran Al-quran metode ummi, dan kegiatan yang lainnya. Menurut pendapat kepala sekolah SDIT Ya Bunyaya Pujon Malang metode tersebut efektif untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa karena kegiatan tersebut mengandung nilai karakter. Untuk pelatihan mengenai pendidikan karakter guru-guru diikutkan pembinaan rutin perminggu setiap hari sabtu oleh senior dari yayasan.

Jadi adapun kegiatan yang mendukung keberhasilan pendidikan di sekolah ini menurut kepala sekolah adalah kegiatan pengawalan ibadah diawali dengan bacaan quran dan diakhiri dengan quran. Menurut kepala sekolah penanaman nilai pada anak untuk membentuk sebuah karakter siswa di sekolah ini harus dilakukan karena dasar karakter itu ya akhlak dan karakter itu penanaman nilai akhlak yang didukung dengan adanya evaluasi bimbingan yang menghasilkan solusi.

Sarana dan prasarana yang difasilitasi untuk membentuk karakter siswa diantaranya adalah tempat ibadah, pengeras suara, standar operasional prosedur (SOP), jadwal kegiatan dan lain-lain. Kemudian upaya pembentukan karakter siswa di sekolah oleh kepala sekolah kepada guru karyawan dan siswa adalah dengan diadakan rapat mingguan setiap hari jumat. Target sobahi setiap hari setiap pagi yaitu setiap pagi sebelum masuk kelas membaca al-quran, doa dan dzikir.

Factor pendorong dalam upaya pembentukan karakter siswa di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang adalah adanya budaya disiplin dalam segala hal yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dan penerapan visi dan misi sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah adalah lingkungan di luar sekolah. Biasanya anak-anak suka pergi ke warung luar sekolah ketika diluar jam sekolah,

karena diwarung tidak terkontrol, kan banyak berbagai macam karakter orang yang datang. Nah bisa jadi anak-anak meniru hal yang tidak baik dan merusak akhlak.

Di SDIT Ya Bunayya ini memiliki komitmen bersama diantara warga sekolah untuk melaksanakan pendidikan karakter yaitu dengan adanya ikrar santri (guru dan siswa). Adanya mauidhah sebelum pulang sekolah yaitu memberikan pesan singkat atau nasihat kepada anak-anak misalnya salam kepada orang tua, guru menanyakan sholat lima waktu, atau guru menyanyakana apakah anak-anak sudah birul walidain dan sebagainya.

Pendidikan karakter di sekolah sebagian sudah ter-dokumentasikan dalam kurikulum. Sekolah mengkondisikan pelaksanaan pendidikan karakter dengan adanya rapat setiap minggunya yang diikuti oleh seluruh dewan guru dan adanya pembinaan setiap pagi sebelum masuk kelas, selalu membaca yel-yel visi-misi sekolah. Guru membacakan yel-yel siswa juga membaca (menirukan) setiap apel pagi. Semua guru di SDIT Ya Bunayya Pujon telah mengembangkan silabus yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendekatan pendidikan tematik

*Lampiran V Catatan Lapangan 2***CATATAN LAPANGAN 2****Wawancara**

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 11 Maret 2015

Narasumber : Niswatul Khoiroh, S. Pd selaku Waka Kulikulum dan Guru Kelas

## IV

No.	Hasil wawancara	Keterangan
1	<p>Menurut pandangan Ibu Niswatul Khoiroh S.Pd mengenai budaya sekolah yang efektif adalah sekolah yang tertib, disiplin, dan teratur dalam segala hal, karena dengan lingkungan sekolah yang teratur tertib tenang tersebut akan memberikan lingkungan siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, dan sungguh-sungguh dalam pembelajarannya. Proses perencanaan pemilihan dan pelaksanaan budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya yaitu dari waka kesiswaan. Untuk konsep awalnya dari LPI (Nurul Haromain). kemudian jika dari guru jenjang SDIT sendiri menginginkan suatu kegiatan baru, kita ajukan ke pengurus pondok kemudian barulah dirutunkan ke kepala sekolah (SDIT). Yang berkontribusi dalam proses perencanaan, pemilihan dan pelaksanaan budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya adalah Kepala sekolah dan LPI. Pelaksannya waka bagian kesiswaan dibantu oleh guru. Dan yang melatarbelakangi proses perencanaan, pemilihan dan pelaksanaan budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya yaitu berdasarkan visi misi LPI, visi-misi sekolah dan kurikulum pendidikan karakter di Indonesia.</p> <p>Berdasarkan wawancara dengan Ibu Niswatul Khoiroh S.Pd, warga sekolah sangat mendukung, untuk tercapainya tujuan yang diharapkan kita saling bahu-menbahu. Budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon ini, dari dulu sampai sekarang terus mangalami perkembangan. Dulu awal Ibu Niswatul Khoiroh S.Pd mengajar disini, budaya untuk ibadah minim sekali contohnya belum ada kegiatan praktik manasik haji, praktik zakat, dll. Tapi</p>	Gambaran budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya (kepala sekolah, guru dan siswa)

	<p>sekarang sudah ada dan sudah dijalankan</p> <p>Proses penanaman norma dan nilai yang positif di lingkungan sekolah yaitu melalui kegiatan budaya yang ada di SDIT Ya Bunayya Pujon, misalnya dengan pembiasaan buang sampah pada tempatnya, piket-piket ambila makan, piket kebersihan, membaca doa-doa harian dll.</p> <p>Untuk sosialisasi budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya di awal tahun pertemuan wali murid. Waktu MOS. Proses pemantauannya dilakukan setiap hari pada waktu apel pagi setiap hari senin. Sebagai pengingat anak-anak. Contohnya memotivasi untuk selalu membiasakan tanggung jawab membuang bungkus makanan/sampah pada tempatnya tiap selesai makan kue. Pembiasaan anak-anak untuk melatih disiplin dan juga melatih anak-anak membaca doa yang digunakan untuk penjagaan dirinya orang tuanya, guru-gurunya, dan orang-orang dekat. Yang menjadi sasaran sosialisasi budaya sekolah di SDIT Ya Bunayya adalah guru, wali murid dan siswa</p>	
2	<p>Pendidikan karakter diterapkan di SDIT Ya Buanayya sejak Ibu Niswatul Khoiroh S.Pd mulai mengajar di sekolah ini sudah menerapkan pendidikan karakter. Dulu daya mulai mengajar disini sejak tahun 2000. Menurut Ibu Niswatul Khoiroh S.Pd pendidikan karakter adalah upaya membentuk pola pikir dan pola jiwa anak-anak yang sesuai dengan standar islam. Misalnya anak bisa disiplin, hidup bersih, dan tertib melakukan kegiatan-kegiatan sekolah. Kalau disiplin tadi misalnya anak-anak bisa melakukan sholat berjamaah tanpa disuruh, disiplin ibadah dan lainsebagainya.</p> <p>Ibu Niswatul Khoiroh S.Pd sebagai waka kurikulum dan guru kelas IV menyatakan bahwa sudah menerapkan grand desain pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas yaitu dengan membiasakan doa dalam melakukan segala kegiatan, tertib dalam KBM, membiasakan disiplin masuk kelas, membiasakan rapi dalam berpakaian, disiplin dalam melakukan sholat, menghormati sesama. Sistem pendidikan di sini kami menerapkan sistem suhba yaitu sistem pembelajaran yang menekankan hubungan pertemanan/persahabatan dalam huungan guru dengan murid. Kita sebagai guru dalam menghadapi para murid, kita memposisikan diri sebagai taman/sahabat. Tapi adap murid kepada guru tetap di jaga.</p>	Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang

Kami memang sangat menerapkan itu sehingga siswa bisa dekat sekali dengan guru.

Menurut Ibu Niswatul Khoiroh S.Pd ada beberapa kesulitan/ kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran contohnya kesulitannya bisa dari latar belakang siswa dan orang tua. Itu kendala yang paling besar. Misalnya kalau di daerah desa ngroto sini anak-anak suka main bantengan di kampung rumahnya. Ternyata dengan ikut kegiatan yang seperti itu tadi itu pengaruh sekali pada diri anak. Seperti ada salah satu murid kelas Ibu Niswatul Khoiroh S.Pd yang memiliki inisial nama S sekarang kelas IV, sampai sekarang dia kesulitan hafal *surat an-nas*. Padahal dari play group dia besekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon. Ternyata setelah Ibu Niswatul Khoiroh S.Pd telurusi latar belakang anak itu, ternyata ayahnya ketua grup bantengan di kampungnya dan dia sering ikut juga. Latar belakang siswa di rumah itu sangat pengaruh. Tetapi ketika libur panjang ada buku libur untuk mengatur sholat anak-anak dirumah.

Pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap proses belajar yaitu anak-anak lama-kelamaan akan sadar akan kewajiban mereka seperti sholat dan mengaji tidak pakai diperintah. Kita kalau setiap pagi menanyakan kegiatan anak-anak dirumah. Yang namanya anak-anak masih polos pasti dia mengaku apa yang sudah dikerjakan dirumah. Kemudian guru memberikan tugas sebelum pulang sekolah pada anak-anak untuk *khidmad* pada orang tua (berbuat baik pada orang tua) contohnya sederhana saja kita meminta anak-anak untuk membuat kopi atau minuman untuk orang tua.

Sedangkan pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa adalah anak-anak sekarang lebih nutur, atau patuh pada guru dan orang tua, lebih mudah diarahkan. Disini kuncinya guru “yakin” bahwa suatu saat kegiatan-kegiatan seperti ini (kegiatan budaya sekolah) ini akan akan bermanfaat dan menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri siswa ketika ia besar nanti. Dan guru dalam membimbingnya harus optimis dan tidak boleh ragu-ragu, hal ini seperti yang telah diajarkan oleh Abi Ihya’ Ullumuddin (pengasuh pondok). Hasilnya tidak harus sekarang atau saat ini juga, karena membentuk karakter anak usia dini itu butuh proses.

Pencapaian hasil belajar siswa di SDIT Ya Bunayya menurut Ibu Niswatul Khoiroh S.Pd dapat dilihat dari ketika ada pertemuan alumni SDIT Ya Bunayya,

bahwa siswa lulusan SDIT Ya Bunayya sudah berani untuk mengimami sholat jamaah. hal-hal kecil seperti ini dianggap sudah berhasil.

karakter siswa di sekolah ini bermacam-macam, misalnya ada salah satu siswa yang dia itu datang ke sekolah sering terlambat tapi pelajaran dia pintar.. ada juga siswa itu yang selalu tanggap tapi dia agak lambat di pelajaran. Tapi kebanyakan anak-anak memiliki karakter yang baik. Sikap siswa dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah adalah sopan dan baik, perilaku siswa dalam pembelajaran juga rata-rata sudah baik

Menurut Ibu Niswatul Khoiroh S.Pd metode pendidikan karakter yang sudah diterapkan di sekolah sudah efektif, karena visi misi sekolah bisa tertaman pada diri anak. Walaupun anak-anak sudah lulus tapi dia ingat apa yang telah diberikan di sekolah.

*Lampiran VI Catatan Lapangan 3***CATATAN LAPANGAN 3****Observasi**

Tempat : Lingkungan sekolah SDIT Ya Bunayya

Waktu : 20 April 2015

**Proses kegiatan belajar mengajar di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang**

Kegiatan belajar mengajar SDIT Ya Bunayya Pujon Malang dimulai pukul 07.10- 14.00 WIB bagi kelas I sampai VI. Seluruh siswa dan siswi berkumpul di aula sekolah untuk melaksanakan kegiatan apel pagi yang dipimpin oleh guru piket. Keadaan siswa pada saat peneliti amati siswa sedikit gaduh. Guru memimpin dengan tegas sampai seluruh siswa tertib dan memperhatikan. Kegiatan apel pagi ini diawali dengan membaca doa bersama yang dipimpin oleh guru dan diikuti oleh seluruh siswa-siswi SDIT Ya Bunayya Pujon. Ketika berdoa guru mengawasi murid agar berdoa dengan sungguh-sungguh dan tidak bermain sendiri. Dan jika ada siswa yang bermain sendiri atau tidak membaca doa guru menyuruh membaca doa sambil berdiri. Terlihat ada 5 orang guru piket yang sedang bertugas mengawasi kegiatan apel pagi. Terlihat sebagian besar siswa berdoa dengan tertib, tetapi ada sebagian siswa yang asik berbicara dengan teman sebelahnya. Setelah selesai berdoa guru memberikan intruksi kepada siswa untuk memperhatikan. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada siswa-siswi untuk selalu melakukan perbuatan yang baik dan disiplin mematuhi tata tertib sekolah. Tertihat guru sangat bersemangat memberikan motivasi-motivasi kepada para siswa-siswi dengan suara lantang.

Sebelum kembali ke kelas siswa melakukan kegiatan infaq, Guru berdiri sambil membawa kardus yang dipakai untuk tempat menaruh uang amal, siswa berbaris untuk bergantian memberikan infaq. Kemudian siswa yang sudah infaq, kembali ke kelas masing-masing. Untuk melakukan kegiatan jumat sehat pada jam ke-2 yaitu pukul 07.45 sampai pukul 08.00 kemudian dilanjutkan jam pelajaran ke-3.

Jam ketiga berlangsung sampai dengan pukul 08.30, kemudian dilanjutkan dengan pelajaran keempat sampai dengan pukul 08.45, kelima sampai pukul 09.30 dan jam pelajaran terakhir yaitu jam pelajaran keenam sampai dengan pukul 10.00. kemudian siswa pulang.

*Lampiran VII Catatan Lapangan 4***CATATAN LAPANGAN 4****Observasi**

Tempat : Lingkungan sekolah SDIT Ya Bunayya

Waktu : 22, 23, 24 April 2015

**Proses kegiatan belajar mengajar di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang**

Kegiatan belajar mengajar SDIT Ya Bunayya Pujon Malang dimulai pukul 07.10- 14.00 WIB bagi kelas I sampai VI. Pembelajaran dimulai dengan seluruh siswa berkumpul di aula sekolah untuk melaksanakan kegiatan iftitah dirosah yang dipimpin oleh guru piket. Guru memimpin doa pagi (iftitah dirosah) yang diikuti oleh seluruh siswa dan siswi SDIT Ya Bunayya Pujon Malang. Kemudian siswa diajak untuk melakukan sholat dhuha berjamaah. Khusus untuk hari jumat, kegiatan sebelum pembelajaran dikelas yaitu dzikir jamai, pelaksanaan tempat dan waktu sama yaitu di aula sekolah pada pukul 07.10-07.45. Kemudian siswa kembali ke kelas masing-masing. Untuk kelas I, II dan III tetap di aula sekolah di lanjutkan dengan pembelajaran Ummi. Sedangkan kelas VI, V dan VI masuk kelas.

Sebelum memulai pelajaran siswa terlebih dahulu baris di depan kelas yang dipimpin oleh ketua kelas. Siswa masuk dengan tertib sambil menyalami tangan guru yang sudah menunggu di depan pintu. Setelah semua siswa duduk, ketua kelas memimpin berdoa, siswa berdo'a dengan suara keras, setelah selesai berdo'a, ketua kelas memimpin untuk memberikan salam kepada Guru, semua siswa mengucapkan salam kepada guru, guru membalas salam dan memulai pelajaran.

Jam pertama berlangsung sampai dengan pukul 08.15, kemudian dilanjutkan dengan pelajaran kedua sampai dengan pukul 08.45. Di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang satu jam pelajaran berdurasi 30 menit. Setelah jam pertama sampai dengan pelajaran kedua berakhir para siswa dipersilahkan untuk istirahat selama 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran untuk jam ke 3 sampai dengan jam ke 7 yaitu pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.30. setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di aula sekolah. Khusus hari Jumat proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sampai dengan jam ke 6 yaitu pukul 10.00.



## *Lampiran VIII Profil SDIT Ya Bunayya*

### **1. Profil SDIT Ya Bunayya**

Penelitian mengenai analisis pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah ini dilaksanakan di SDIT Ya Bunayya yang terletak di wilayah Kabupaten Malang, yaitu 30 km sebelah barat kota Malang, di jalan Brigjen Abdul Manan Wijaya no. 141 Kelurahan Ngroto, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. SDIT Ya Bunayya merupakan lembaga pendidikan yang ada di dalam lingkungan Pondok Pesantren Nurul Haromain. Sistem yang di pakai selain dari kurikulum dinas juga kurikulum diniyah. Siswa bukan hanya menerima pelajaran umum, tapi juga dibekali dengan pelajaran agama. Beberapa kegiatan seperti penyembelihan hewan qurban, manasik haji, rihlah merupakan beberapa bagian dari program yang ada didalam lembaga pendidikan SDIT Ya Bunayya ini. Selain itu juga SDIT Ya Bunayya juga terdapat program *Full Day School*.<sup>1</sup>

Singkat sejarah mengenai berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya, merupakan salah satu sekolah swata yang berdiri pada tahun 1998, berdiri di tanah waqaf milik seorang imam ahli hadits dari ulama sunni, Prof. Dr. Abuya As Sayyid Muhammad bin Alawi al Maliki al Hasani yang di bantu oleh pengasuh ma'had Nurul Haromain K.H. Muhammad Ihya' Ulumuddin. Pondok ini memiliki visi-misi pengembangan dan dakwah setelah melihat fenomena di masyarakat

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SDIT Ya Bunayya Tahun Pelajaran 2014-2015

sangat membutuhkan sekolah formal yang berkualitas dan bermutu. Ketika melihat masyarakat setempat ini menyekolahkan anak-anaknya ke wilayah Batu dan itu sekolah Katolik yang diprioritaskan. Maka ma'had Nurul Haromain ini berani mendirikan sekolah dengan system *full day school*.<sup>2</sup>

SDIT Ya Bunayya adalah sekolah swasta yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan sekolah dasar lainnya. Karakteristik yang menonjol adalah pada Integrasi kurikulum, yang dimaksud di sini adalah sekolah menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Melalui pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.

Sekolah Dasar Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Quran dan As sunnah. Dalam aplikasinya Sekolah Dasar Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraannya dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Sekolah Islam Terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sekolah Dasar Islam Terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

dan masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah sekolah dasar islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integrative nilai dan ajaran islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orang tua , serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid.

SDIT Ya Bunayya Pujon Malang juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah, dan jasadiyah. Artinya SDIT SDIT Ya Bunayya Pujon berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanannya, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran dan kegiatan di sekolah.

SDIT Ya Bunayya Pujon juga memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar, yaitu sekolah, rumah, dan masyarakat. Sekolah berupaya untuk mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter peserta didik. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan member perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putera-puteri mereka. Sementara itu kegiatan kunjungan ataupun interaksi ke luar sekolah merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik terhadap dunia nyata yang ada di tengah masyarakat.

## 2. Letak Geografis SDIT Ya Bunayya

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya ini terletak di desa Ngroto Pujon Kabupaten Malang. Dari kota Malang sekolah ini berjarak kurang lebih 30 meter arah barat, tepatnya arah menuju kota Kediri dan Jombang. Secara geografis berada di ketinggian lima ratus meter di atas permukaan laut dengan temperature rata-rata 17 hingga 19 derajat dan bahkan pada suatu saat dibawah lima belas derajat. Lingkungan sekolah ini sangat Indah karena panorama alam sekitar sekolah adalah daerah pertanian yang sangat subur, penuh kehijauan dan ketika mata berkeliling memandangi maka terlihat sekali, tidak jauh disana gugusan gunung Arjuna dan Gunung Kawi serta gunung-gunung lain dengan hiasan teraseringnya.<sup>3</sup>

## 3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDIT YA BUNAYYA
N S S	: 104051802034
N P S N	: 20518713
Alamat Sekolah	
Jalan	: Jl. Brigjen Abdul Manan Wijaya No. 141
Desa	: Ngroto
Kecamatan	: Pujon
Kabupaten	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

Kode Pos	: 65391
Telepon/HP/Fax	: (0341) 7043377
Status Sekolah	: Swasta
Nilai Akreditasi Sekolah	: Terakreditasi “A”
Luas Lahan	: 5426 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 4426 m <sup>2</sup>
Jumlah Rombel	: 12 rombel <sup>4</sup>

#### 4. Visi dan Misi SDIT Ya Bunayya

Berdasarkan Pedoman Kurikulum SDIT Ya Bunayya Tahun Pelajaran 2014/2015, visi-misi dan tujuan SDIT Ya Bunayya ditentukan bersama oleh kepala sekolah dan staf serta perwakilan dewan pendidik dan komite sekolah kemudian disosialisasikan kepada semua warga sekolah.<sup>5</sup>

##### a. Visi Sekolah

“B E R D A S I”

Menyiapkan Generasi yang Bersih, Rapi, Disiplin, Berprestasi dan Berakhlak Mulia

##### b. Misi Sekolah

- 1) Membudayakan Peribadi Peka Hidup Bersih (Sampah, Noda, Debu)
- 2) Membudayakan Peribadi Peka Hidup Rapi
- 3) Membudayakan Peribadi yang Hidup Disiplin
- 4) Mewujudkan Peribadi yang Berprestasi

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.*

5) Membudayakan Peribadi yang Berakhlak Mulia

**c. Tujuan SDIT Ya Bunayya**

Ada beberapa tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ya Bunayya Pujon Malang. Beberapa tujuan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) Siswa terbiasa shalat berjama'ah
- 2) Siswa mampu menjadi imam
- 3) Terwujudnya sikap tertib dalam masjid
- 4) Memupuk rasa kebersamaan

**5. Standar Lulusan SDIT Ya Bunayya**

Adapun target lulusan atau out put yang diharapkan ketika anak telah lulus dari SDIT Ya Bunayya Pujon adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

- 1) Memiliki budaya bersih
- 2) Memiliki budaya rapi
- 3) Memiliki budaya disiplin
- 4) Memiliki budaya berprestasi
- 5) Menjalankan sholat dengan tertib dan sadar
- 6) Memilki budaya membaca
- 7) Mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- 8) Sopan santun kepada orang tua dan orang lain
- 9) Hafal Juz 30 dan ayat-ayat pilihan
- 10) Hafal Hadits dan bisa praktik

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> *Ibid.*

## 6. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum SDIT Ya Bunayya Pujon Malang meliputi program wajib yang meliputi kelompok mata pelajaran, muatan local, dan pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin/terstruktur, kegiatan pilihan/ekstrakurikuler, dan kegiatan temporer.<sup>8</sup>

### a. Program Wajib yang meliputi kelompok mata pelajaran:

- 1) Kelompok pelajaran agama dan akhlak mulia
  - a) Pendidikan Agama Islam
- 2) Kelompok pelajaran kewarganegaraan dan budi pekerti
  - a) PKn
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi/science
  - a) Bahasa Indonesia
  - b) Matematika
  - c) Ilmu Pengetahuan Alam
  - d) Ilmu Pengetahuan social
  - e) Bahasa Inggris (kelas 4, 5 dan 6)
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika
  - a) Seni budaya dan keterampilan
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan
  - a) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

### b. Muatan Lokal

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

1) Bahasa Inggris (kelas 1, 2 dan 3)

2) Bahasa Jawa

3) Bahasa Arab

4) TIK

5) Fiqih

6) Akidah Akhlak

7) SKI

**c. Pengembangan Diri**

**1) Rutin/terstruktur**

a) Sholat Dhuhur

b) Makan Siang Bersama

c) Tahsin Al Qur'an Metode Ummi

d) Tahfidz juz 'Amma

e) Apel Pagi

f) Dzikir Jamai

g) Iftitah Dirosah (do'a pagi, hafalan hadist dan sholat dhuha)

h) Bimbingan Konseling

**2) Pilihan/Ekstrakurikuler**

a) Pramuka

b) Dokter Kecil

c) KIR

d) Seni Baca Al Qur'an

e) Seni baca sholawat banjari

f) Sepak bola

g) Calistung

### 3) Temporer

a) Latihan baris berbaris

b) Pondok romadhon

c) Mabit (malam bina iman dan taqwa)

d) Study lingkungan

e) Praktek ibadah (manasik haji, zakat fitrah, penyembelihan ternak)

f) Zakat fitrah

g) Kunjungan rumah teman

h) Tanggap peduli bencana

i) Memperingati hari besar (perlombaan, kegiatan kreatifitas dll)

## 7. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan substansi pembelajaran yang harus ditempuh dalam satu jenjang pendidikan oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Struktur Kurikulum SDIT Ya Bunayya disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan uraian sebagai berikut:<sup>9</sup>

a) Susunan mata pelajaran di SDIT Ya Bunayya terbagi ke dalam lima kelompok, yaitu: kelompok pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok pelajaran kewarganegaraan dan budi pekerti, kelompok

---

<sup>9</sup> Dokumentasi SDIT Ya Bunayya. Hlm. 16

mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi/science, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

- b) Kurikulum SDIT Ya Bunayya terdiri atas 9 mata pelajaran, 7 muatan lokal dan pengembangan diri.
- c) Pembelajaran kelas I dan IV pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas II, III, V dan VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Namun pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 pembelajaran kelas I sampai kelas VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- d) Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit.

#### **8. Keadaan Guru dan siswa**

##### **a) Keadaan guru**

SDIT Ya Bunayya memiliki 18 orang guru dengan berbagai bidang keahlian, jenjang akademik, dan jabatan akademik (fungsional). Sebagian besar guru tersebut memiliki keahlian di bidang pendidikan dan ada sebagian lain yang memiliki keahlian di bidang ilmu murni. Ijazah terendah yang dimiliki oleh guru di SDIT Ya Bunayya ini adalah SMA, sedangkan Ijazah tertinggi adalah S-2. Seluruh tenaga pendidik di SDIT Ya Bunayya yang terdiri dari 18 guru merupakan guru tetap

yayasan.<sup>10</sup> Berikut table mengenai pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Ya Bunayya.

Tabel 4.1

Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Ya Bunayya

Tahun Pelajaran 2014/2015

Kepala sekolah						
No	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
		L	P			
1	Ahmad Arief Syarifuddin, S. Pd.	L	-	40	S1	17
Guru						
No	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
		L	P			
1	Ahmad Arief Syarifuddin, S.Pd	L	-	40	S1	17
2	Deni Suneni, S. Pd	-	P	32	S1	6
3	Didik Irawan, S. T	L	-	41	S1	14
4	Dimas Aditya R., S.E	L	-	35	S1	12
5	Fendi Priyo Sasmito	L	-	28	SMA	6
6	Ika Wahyu Siswanti, S.P	-	P	39	S1	17
7	Ikhwan	L	-	35	SMA	5
8	Kusnawati, S.Si	-	P	36	S1	17
9	Lilik Chamidah, S.Pd.Sd	-	P	38	S1	12
10	M. Imron Rosyadi,	L	-	47	SMA	11
11	Nanang Kosim, S.Ag	L	-	42	S1	17
12	Neneng Suparti, S.Si	-	P	36	S1	17
13	Niswatul Khoiroh, S.Pd	-	P	37	S1	17
14	Nurhayati, S.	-	P	33	S1	11
15	Nurul Badriyah, A.Md	-	P	29	D2	5

<sup>10</sup> Dokumentasi SDIT Ya Bunayya Tahun Pelajaran 2014-2015. Hlm. 4

16	Suharto, S.P	L	-	44	S1	17
17	Topik, M.Pd	L	-	43	S2	17
18	Wuriyantiningasih, S.Kom	-	P	34	S1	16

#### b) Keadaan Siswa

Jumlah siswa SDIT Ya Bunayya tahun pelajaran 2014/2015 adalah 290 siswa yang terbagi ke dalam enam kelas yaitu kelas I sampai kelas VI. Terdapat dua ruang kelas untuk setiap jenjang kelasnya. Berikut table mengenai jumlah siswa di SDIT Ya Bunayya empat tahun terakhir.<sup>11</sup>

Tabel 4.2  
Data Siswa

Tahun	Siswa Baru	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah
2011/2012	55	52	37	48	38	49	41	265
2012/2013	60	52	52	38	49	32	49	272
2013/2014	52	52	53	54	39	43	33	274
2014/2015	53	52	50	52	54	39	43	290

Pada tabel menunjukkan bahwa pada tahun pelajaran 2014/2015 kelas I terdapat 52 siswa, kelas II terdapat 50 siswa, kelas III terdapat 52 siswa, kelas IV terdapat 54 siswa, kelas V terdapat 39 siswa, kelas VI terdapat 43 siswa, dan siswa baru terdapat 53 siswa.

<sup>11</sup> *Ibid.*

*Lampiran IX Dokumentasi Kegiatan Siswa*

**DOKUMENTASI KEGIATAN SISWA**



Kegiatan Iftitah Dirassah



Kegiatan Apel Pagi



Sholat Dhuhur Berjamaah



Pemberian Hadiah Siswa Berprestasi



Kegiatan mengaji Ummi



Kegiatan Manasik Haji



Kegiatan Pembelajaran Di Kelas IV



Wawancara

**STRUKTUR KURIKULUM SDIT YA BUNAYYA**

**TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

**A. Program Wajib yang meliputi kelompok mata pelajaran:**

1. Kelompok pelajaran agama dan akhlak mulia
  - a. Pendidikan Agama Islam
2. Kelompok pelajaran kewarganegaraan dan budi pekerti
  - a. PKn
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi/science
  - a. Bahasa Indonesia
  - b. Matematika
  - c. Ilmu Pengetahuan Alam
  - d. Ilmu Pengetahuan social
  - e. Bahasa Inggris (kelas 4, 5 dan 6)
4. Kelompok mata pelajaran estetika
  - a. Seni budaya dan keterampilan
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan
  - a. PJKS

**B. Muatan Lokal**

1. Bahasa Inggris (kelas 1, 2 dan 3)
2. Bahasa Jawa
3. Bahasa Arab
4. TIK
5. Fiqih
6. Akidah Akhlak
7. SKI

**C. Pengembangan Diri**

1. Rutin/terstruktur
  - a. Sholat Dhuhur
  - b. Makan Siang Bersama
  - c. Tahsin Al Qur'an Metode Umami
  - d. Tahfidz juz 'Amma
  - e. Apel Pagi dan atau Upacara Bendera
  - f. Dzikir Jamai

- g. Iftitah Dirosah (do'a pagi, hafalan hadist dan sholat dhuha)
- h. Bimbingan Konseling

2. Pilihan/Ekstrakurikuler

- a. Pramuka
- b. Dokter Kecil
- c. KIR
- d. Seni Baca Al Qur'an
- e. Seni baca sholawat banjari
- f. Sepak bola
- g. Calistung

3. Temporer

- a. Latihan baris berbaris  
Latihan baris berbaris diberikan ketika MOS dan pelajaran PJKS
- b. Pondok romadhon  
Kegiatan pondok ramadhan yang meliputi latihan puasa, latihan berbuka, dan latihan sahur, mengingat kejadian-kejadian yang ada pada bulan ramadhan, melakukan amalan-amalan sunah pada bulan ramadhan.
- c. Mabit (malam bina iman dan taqwa)  
Pembinaan akhlak dan prestasi siswa melalui penambahan pelajaran melalui zikir, sholat malam, dan latihan penambahan kreatifitas anak, misalnya pembuatan hasil karya anak-anak, dan *out bound*. Kegiatan MABIT ini dilakukan oleh siswa kelas besar, dan dilakukan pada kamis malam setiap dua minggu sekali.
- d. Study lingkungan  
Pembelajaran melalui praktek langsung di tempat/instansi/lembaga yang sesuai dengan tema pembelaran anak-anak. Misalnya seperti kegiatan ke bank, ke kantor pos, ke peternakan dll.
- e. Praktek ibadah (manasik haji, zakat fitrah, penyembelihan ternak)  
Zakat fitrah adalah kegiatan melakukan zakat yang langsung dilakukan oleh anak-anak yang diberikan kepada yang berhak menerima (amil zakat, fakir miskin dan sabil).
- f. Kunjungan rumah teman  
Kegiatan yang silaturahmi yang dilakukan oleh anak-anak yang terkena musibah atau yang mendapat kebahagiaan.
- g. Tanggap peduli bencana  
Memberikan bantuan berupa sembako atau pakaian layak kepada tempat-tempat yang terken musibah.

- h. Memperingati hari besar (perlombaan, kegiatan kreatifitas dll)  
Memperingati hari besar adalah kegiatan perayaan/pawai untuk memperingati hari besar agama maupun hari besar nasional.

### Alokasi Waktu Pembelajaran

No.	Komponen	Alokasi Waktu KTSP SDIT					
		Kelas					
		1	2	3	4	5	6
A	Mata Pelajaran						
	1 Pendidikan Agama Islam	2	2	2	2	2	2
	2 Pendidikan kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
	3 Bahasa Indonesia	6	6	4	4	4	4
	4 Matematika	6	6	6	6	6	6
	5 Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2	4	4	4
	6 Ilmu Pegetahuan social	2	2	2	2	2	4
	7 Seni Budaya Keterampilan	2	2	2	2	2	2
8 Pendidikan jasmani dan kesehatan	2	2	2	2	2	2	
B	Mulok						
	9 Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	4
	10 Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
	11 Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
	12 TIK	2	2	2	2	2	2
	13 Fiqih	1	1	1	1	1	1
	14 Aqidah Akhlak	1	1	1	1	1	1
15 SKI			2	2	2	2	
C	Pengembangan diri						
	16 Iftitah dirosah	1	1	1	1	1	1
	17 Tahsin Al Qur'an Metode Ummi	8	8	8	8	8	8
	18 Tahfidz juz 'amma	2	2	2	2	2	2
	19 Sholat dhuhur	8	8	8	8	8	8
	20 Makan bersama	4	4	4	4	4	4
	21 Dzikir jamai	2	2	2	2	2	2
22 Ekstrakurikuler	2	2	2	2	2	2	
	Jumlah	61	61	61	63	63	67

*Lampiran XV Daftar Riwayat Hidup*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**A. BIODATA MAHASISWI**

<b>BIODATA</b>	
<b>Nama</b>	Ridha Resti Fauzia
<b>NIM</b>	11140058
<b>Tempat/Tanggal Lahir</b>	Malang, 24 Agustus 1993
<b>Jurusan</b>	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
<b>Fakultas</b>	Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
<b>Universitas</b>	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
<b>Tahun Masuk</b>	2011
<b>Agama</b>	Islam
<b>Alamat</b>	Jl. Agung RT/RW: 10/05 Pujon Lor Kec. Pujon Kab. Malang
<b>E-Mail</b>	<a href="mailto:ridharefa93@gmail.com">ridharefa93@gmail.com</a>
<b>No. Tlp/Hp</b>	089 62 444 52 44

**B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

<b>Pendidikan Formal</b>	<b>Tahun</b>
TK Sunan Ampel	1997
SD N Pujon Lor III	1999 s/d 2005
SMP N 1 Pujon	2005 s/d 2008
MAN Malang 1	2008 s/d 2011
Sementara dalam proses penyelesaian Program Strata-1 Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan PGMI UIN Maliki Malang dengan judul SKRIPSI “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di SDIT Ya Bunayya Pujon Malang”	2011 s/d sekarang

<b>Pendidikan Non Formal</b>	<b>Tahun</b>
PAP Nurul Ummah	2008 s/d 2011
Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	2011 s/d 2012

### C. Karya-karya

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Subtema Pahlawanku Kebanggaanku Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV H MIN Malang I
2. Karya Ilmiah (Skripsi, 2015): Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ya Bunayya Pujon Malang.

Malang, 12 Juni 2015  
Mahasiswa,

**Ridha Resti Fauzia**  
**11140058**